



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 2 NOMOR 2 TAHUN 2021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG

I Gusti Ayu Ratih Dwi Artatik, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Putu Nuniek Hutnaleontina (1-24)

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DESA SE-KOTA DENPASAR)

Kadek Wiwin Indah Aprilia, Ni Wayan Yuniasih (25-45)

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PARTISIPASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI PEMODERASI

Ni Komang Dwi Marini, Ni Wayan Alit Erlina Wati (46-68)

PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, AKUNTABILITAS, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN

Luh Budiartini, I Putu Deddy Samtika Putra (69-93)

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN KARYAWAN PADA PRAMUDI ANGKUTAN SISWA GRATIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT DAMRI CABANG KLUNGKUNG)

I Made Manik Dwijantara, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (94-116)

PENGARUH GENDER, KOMPETENSI PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI

Ni Wayan Ayu Nola Widiyanti, I Putu Nuratama (117-140)

PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI MEMODERASI PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI EMPIRIS PADA BPR SE-KABUPATEN GIANYAR)

Ni Kadek Dwi Marina, Ni Wayan Alit Erlina Wati (141-167)

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RISIKO SERTA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS KREDIT MIKRO DI BRI UNIT SE-KANTOR CABANG BRI UBUD

Luh Ade Dwi Wahyuni, I Wayan Suidiana, Putu Cita Ayu (168-193)

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL APARATUR PEMERINTAH (STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN KLUNGKUNG)

I Gede Eka Budiastawa, Ni Putu Ayu Kusumawati, Cokorda Gede Bayu Putra (194-201)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN, KESESUAIAN TUGAS DAN KEPERCAYAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) PEMAKAI SISTEM DIGITAL DI KECAMATAN PENEHEL

Gusti Ayu Putu Agung Desyani, I Putu Nuratama (202-222)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN PENDAPATAN UNTUK PAJAK HOTEL

Ni Kadek Mita Santini, Ni Wayan Alit Erlina Wati (223-241)

PENGARUH KEAHLIAN PENGGUNA, KESESUAIAN TUGAS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) (STUDI EMPIRIS PADA BPR SE-KECAMATAN MENGWI BADUNG)

I Gusti Agung Ayu Tri Riyantini, Ni Putu Yeni Yuliantari (242-257)

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKATDALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA SONGAN B KECAMATAN KINTAMANI BANGLI

Ade Ayu Anggreni Putri, I Wayan Suidiana, I Putu Deddy Samtika Putra (258-280)

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA DENPASAR

Ida Ayu Made Surya Wardani, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (281-296)

PENGARUH RELIGIUSITAS, MORALITAS INDIVIDU DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNALTERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN GIANYAR)

Ni Kadek Mita, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (297-312)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN GIANYAR

Ni Kadek Gino Melinda, Putu Cita Ayu (313-332)

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT (STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI)

Putu Ayu Mahatma Dilla (333-349)

PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, LOCUS OF CONTROL DAN RESIKO KESALAHAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI PROVINSI BALI

Ni Luh Tina Gayatri, Ni Wayan Yuniasih (350-358)

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Ni Komang Mega Antari, Ni Ketut Muliati (359-377)

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN TEGALLALANG

I Gede Apriana, Putu Cita Ayu (378-404)

PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DENPASAR BALI DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI

Komang Gede Martin Sumiarta, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Putu Nuniek Hutnaleontina (405-431)

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, FUNGSI BADAN PENGAWAS DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN GIANYAR

Ni Kadek Pebriantari, Rai Dwi Andayani W. (432-447)

PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2019)

Ayu Sahyani Dewi, Anak Agung Ketut Agus Suardika (448-466)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri, Ni Wayan Alit Erlina Wati (467-487)

PENGARUH RISIKO AUDIT, TINDAKAN SUPERVISI DAN PROSEDUR REVIEW
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN
PROVINSI BALI)

Ni Wayan Vega Juniyanti, Ni Komang Sumadi (488-504)

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM) TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN SUSUT)

I Kadek Yoga Pratama (505-523)

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP
KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI EKSPERIMEN PADA KOPERASI SE-DESA
BATUBULAN)

Luh Era Kesumawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (524-543)

PENGARUH KOMPETENSI APARAT PENGELOLA DANA DESA DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI
EMPIRIS PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN)

Ni Made Rita Sari, Kadek Dewi Padnyawati (544-562)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)

Ni Made Nita Saputri, Kadek Dewi Padnyawati (563-580)

PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, IMPLEMENTASI SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH (SAKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA OPD
KABUPATEN GIANYAR)

Ni Kadek Sri Dewi Asih, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (581-600)

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN, PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAH, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN
DAERAH, DAN PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN
BADUNG**

**I Gusti Ayu Ratih Dwi Artatik¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²
Putu Nuniek Hutnaleontina³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail : ratihiga63@gmail.com

ABSTRAK

The Government Regulation regarding Government Accounting Standards states that financial statements are structured reports of financial position and transactions conducted by a reporting entity. The quality of financial reports can be said to be of quality if they can meet the qualitative characteristics of financial statements contained in Government Regulation Number 71 of 2010 concerning Government Accounting Standards, namely: Relevant, Reliable, Comparable, Understandable. Many factors affect the quality of financial reports, this research uses internal control system variables, understanding of government accounting standards, regional financial accounting information systems, and regional financial management.

The main objective of this research is to find out whether there is an influence from the internal control system, understanding of government accounting standards, regional financial accounting information systems, and regional financial management on the quality of financial reports at 38 OPDs of Badung Regency. The number of samples taken was 114 people, with purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the application of the internal control system, understanding of government accounting standards, regional financial accounting information systems, and financial management principles had a positive effect on the quality of financial reports.

Keywords : Internal Control System, Government Accounting Standards, information, Regional Finance, Management Principles, Report Quality

Pendahuluan

Akuntansi keuangan pemerintahan daerah di Indonesia merupakan salah satu bidang dalam akuntansi sektor publik yang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak semenjak reformasi tahun 1998. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan baru dari pemerintah Republik Indonesia yang “mereformasi” berbagai hal, termasuk pengelolaan keuangan daerah (Abdul Halim, 2007:1). Fenomena mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat untuk diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Dengan adanya Pemahaman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga

dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Selain pemahaman terhadap SAP tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki institusi pemerintah daerah. Pengendalian intern yang lemah menyebabkan sulitnya mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Winidyaningrum, 2009). Setiap tahunnya Badan Pemeriksaan keuangan (BPK) memberikan opini untuk laporan keuangan, terdapat 4 (empat) opini yang diberikan dalam pemeriksaan yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW) dan Pernyataan Menolak Memberikan Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Berikut perkembangan opini BPK RI terhadap LKPD Provinsi/Kabupaten/Kota di Provinsi Bali bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.1 Perkembangan Opini BPK RI terhadap LKPD
Provinsi/Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2010-2016**

No	Entitas	Opini LKPD						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Prov. Bali	WDP	WDP	WDP	TW	WTP	WTP	WTP
2	Kab. Badung	WDP	WDP	WTP	TMP	WTP	WTP	WTP
3	Kab. Bangli	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
4	Kab. Buleleng	TMP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
5	Kab. Gianyar	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
6	Kab. Jembrana	TW	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
7	Kab. Karangasem	TMP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
8	Kab. Klungkung	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP

9	Kab. Tabanan	WDP	WDP	TMP	WDP	WTP	WTP	WTP
10	Kota Denpasar	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), 2017

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 mengenai Sistem Informasi keuangan Daerah bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah .Saat ini OPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

Penentu lainnya yaitu dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah Pengelolaan keuangan daerah, Pengelolaan keuangan daerah harus transparansi yang mulai dari proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan anggaran daerah. Selain itu, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik juga diperlukan, dalam arti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah, maka akan menghasilkan pengelolaan keuangan daerah yang benar-benar mencerminkan kepentingan dan pengharapan masyarakat daerah setempat secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi pada saat ini dimana pelaporan keuangan pemerintah daerah suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kenyataan di dalam laporan keuangan pemerintah daerah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai dan masi terdapat banyak penyimpangan yang ditemukan oleh BPK-RI

dalam melaksanakan audit laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah daerah yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menjadi suatu yang penting untuk dikaji, mengingat laporan keuangan pemerintah daerah masih dibawah target rencana pembangunan. Permasalahan juga ditemukan diantaranya 1). Pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat, 2). Proses penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan, 3). Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan (Silviana 2014). Berdasarkan dari fenomena diatas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan . Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat laporan keuangan pusat maupun daerah masih jauh dari kriteria kualitatif laporan keuangan , padahal pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan daerah maupun pusat secara tepat waktu dan andal.

Dalam laporan keuangan pemerintah khususnya bali masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam audit laporan keuangan pemerintah (kiranayanti 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah diantaranya : sistem pengendalian intern , Pemahaman standar akuntansi pemerintah , sistem informasi akuntansi keuangan daerah , dan prinsip pengelolaan keuangan daerah. Dari faktor tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah . Penelitian ini akan dilakukan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung karena kabupaten badung mempunyai banyak tempat-tempat wisata yang menghasilkan pajak yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi kualitas laporannya.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung?
- 2) Apakah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung?

- 3) Apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Keuangan Daerah Kabupaten Badung?
- 4) Apakah Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Badung?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan System Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Keuangan Daerah Kabupaten Badung.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan System Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Badung.

Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan, penyempurnaan penelitian terdahulu.

2) Manfaat Praktisi

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan data empiris bagi ilmu akuntansi sektor publik agar mampu memberikan pengetahuan tambahan agar menjadi referensi untuk para akademisi dan juga dapat menghimpun informasi sebagai bahan sumbangan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Badung guna meningkatkan Kualitas dan Kinerja dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah kebijakan yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan adanya SPIP tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi dimana terdapat budaya pengawasan terhadap seluruh organisasi dan kegiatan sehingga dapat mendeteksi sejak dini terjadi kemungkinan penyimpangan serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara. Pengendalian intern memiliki unsur-unsur yang diterapkan di pemerintah menurut Pemandagri No 60 tahun 2008 terdiri atas unsur :

(1).Lingkungan pengendalian, (2).Penilaian resiko , (3).Kegiatan Pengendalian, (4).Informasi dan Komunikasi, (5).Pemantauan Pengendalian Intern.

Standar Akuntansi Pemerintah

Standar akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin konsistensi dalam pelaporan keuangan. Apabila tidak ada standar akuntansi yang memadai akan menimbulkan implikasi negatif berupa rendahnya reliabilitas dan objektivitas informasi yang disajikan, inkonsistensi dalam pelaporan keuangan serta menyulitkan pengauditan (Sari, 2014). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 3 menyatakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah serta didalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 menyatakan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), adalah Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diberi judul, nomor, dan tanggal efektif. Adapun PSAP berikut: (a) PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan, (b) PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas, (c)PSAP 03 Laporan Arus Kas , (d)PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan, (e) PSAP 05 Akuntansi Persediaan,(f) PSAP 06 Akuntansi Investasi , (g) PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap , (h) PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan , (i) PSAP 09 Akuntansi Kewajiban, (j) PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan, (k) PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian , (l) PSAP 12 Laporan Operasional .

Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem informasi merupakan suatu kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerima (Subhan, 2012:17) dalam penelitian lina Yuliana (2016) Akuntansi keuangan daerah adalah bidang akuntansi yang mempunyai ruang lingkup sistem akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perencanaan keuangan, sistem pengawasan dan pemeriksaan, serta berbagai implikasi finansial atas kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah suatu daerah. Tujuan pemerintah menyelenggarakan SIKD : (1). Membantu kepala daerah dalam menyusun anggaran daerah dan laporan pengelolaan keuangan daerah, (2). Membantu kepala daerah dalam merumuskan kebijakan keuangan daerah, (3). Membantu kepala daerah dan instansi terkait lainnya melakukan evaluasi kinerja keuangan daerah, (4). Membantu menyediakan kebutuhan keuangan statistik daerah, (5). Menyajikan informasi keuangan daerah secara terbuka kepada masyarakat, (6). Mendukung penyediaan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh SIKD secara nasional.

Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah. Menurut Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2011 No.2 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah meliputi: (1). Efisien, (2). Ekonomis, (3). Efektif, (4). Transparan, (5). Bertanggung jawab, (6). Keadilan, (7). Kepatutan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan

sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu: **1)Relevan:**(a).Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), (b).Memiliki manfaat prediktif (*prediktive value*), (c).Tepat waktu (*timeliness*), (d).Lengkap. **2)Andal:** (a).Penyajian jujur, (b).Dapat diverifikasi, (c).Netralitas. **3)Dapat dibandingkan.** **4)Dapat dipahami.**

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Lapora Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Di Pemerintah Kabupaten Jembrana) yaitu menurut Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari,Dkk (2014) menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ugun (2014) mengenai Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah .(Survey Pada Dinas Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah kota Bandung) yakni menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah . Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti Moha, Lintje Kalangi, Jessy D.L Warongan (2017) terkait Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bolaang Mongodow Selatan menunjukkan bahwa Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis

Penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dapat mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan

keputusan . Menurut Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011:316) sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H1 : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Rahmayati (2012:21) yang mengemukakan bahwa penempatan pegawai sesuai latar belakang pendidikannya, yaitu pegawai yang berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi sebagai staf penyusun laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H2: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

Dalam penelitian sari dkk, (2014) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan , penggolongan, pencatatan , dan pemrosesan aktivitas keuangan daerah kedalam laporan keuangan sebagai informasi yang nantinya dapat digunakan pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung.

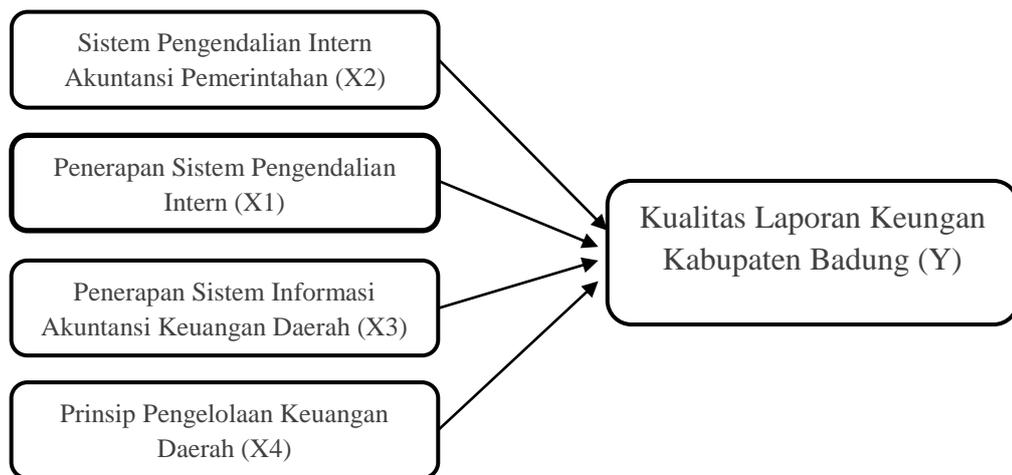
Menurut Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2011 No.2 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan

memperhatikan azas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat, yang dimaksud secara tertib adalah bahwa keuangan daerah dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Prinsip Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dikategorikan sebagai *explanatory research*, dimana menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut:



Secara operasional variable-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut ini: Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Dengan menggunakan indikator yang mengacu pada Pemendagri No 60 tahun 2008 terdiri atas unsur : (1).Lingkungan pengendalian, (2).Penilaian resiko , (3).Kegiatan Pengendalian, (4).Informasi dan Komunikasi, (5).Pemantauan Pengendalian Intern.

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Maka adapun PSAP berikut sebagai indikator: (a) PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan, (b) PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas, (c) PSAP 03 Laporan Arus Kas, (d) PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan, (e) PSAP 05 Akuntansi Persediaan, (f) PSAP 06 Akuntansi Investasi, (g) PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap, (h) PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan, (i) PSAP 09 Akuntansi Kewajiban, (j) PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan, (k) PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian, (l) PSAP 12 Laporan Operasional.

Sistem informasi keuangan daerah (SIKD) merupakan sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah serta data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat guna sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah (PP No.56 Tahun 2005). Dalam variabel ini yang menjadi indikator penilaian adalah (1)Tingkat kecepatan, (2) tingkat keamanan, (3) tingkat efisiensi, (4) tingkat kualitas hasil.

Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah. Kebijakan yang dihasilkan harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah dengan ekonomis, efektif, dan efisien. prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah indikatornya meliputi: (1).Efisien, (2).Ekonomis, (3).Efektif, (4).Transparan, (5).Bertanggung jawab, (6).keadilan, (7). Kepatutan.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, diukur dengan skala likert lima dengan menggunakan lima indikator yang mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP yang akan menjadi instrumen pertanyaan yaitu : (1).Laporan keuangan disajikan dengan relevan, (2).Andal, (3).Dapat dipahami, (4). Dapat dibandingkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah OPD Kabupaten Badung sebanyak 38 OPD dengan jumlah 8.250 orang.

Metode penentuan sampel yang digunakan didalam penelitian ini yakni teknik purposive sampling, sugiono (2014:122). Kriteria penentuan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian/sub keuangan, bendahara, staf pencatatan akuntansi.
- 2) Pegawai yang menduduki jabatan lebih dari 1 tahun.

Sesuai dengan kriteria tersebut diperoleh besarnya sampel sebanyak 114 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah cara perhitungan menggunakan bantuan *software SPSS* untuk melakukan pengujian statistic. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Uji Kualitas Data, terdiri dari: Uji Validitas merupakan tes yang relevan dengan tujuan yang akan diukur. Dengan penentuan layak atau tidaknya suatu item pertanyaan dengan melihat dari nilai koefisien korelasi butir item pertanyaan yang diuji lebih besar dari 0.3 . Uji Reliabilitas yakni Suatu instrumen *reliable* atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0.60 (Sugiyono,2011:172). Setelah diketahui validitas dan reabilitas instrument penelitian, maka selanjutnya baru dilakukan analisis data.

Uji Statistik Deskriptif yakni untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah di dalam modelregresi di temukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance diatas 0,1 dan variance inflation value atau nilai VIF masing-masing variabel di bawah 10. Uji Heteroskedastisitas Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung. Regresi linier berganda dinyatakan dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

X₁ = Sistem Pengendalian Intern

X₂ = Standar Akuntansi Pemerintah

X₃ = Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

X₄ = Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah

b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien Regresi

Pengujian Hipotesis : Uji Koefisien determinasi (R²) Dalam perhitungan statistik ini, nilai R² yang digunakan adalah Adjusted R Square benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen koefisien determinasi atau kuadrat dari koefisien determinasi = 1 berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen dan jika koefisien determinasi 0 = berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (t-test) pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan

mengasumsikan variabel bebas lain dianggap sebagai konstanta, Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji F (F-test) Dipergunakan untuk menguji nyata tidaknya pengaruh variabel bebas secara Simultan terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2008). (a) H_0 dan H_a $H_0: E1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) $H_a: E1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) (b) Menentukan Level of Significance Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$,(d) Penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak , Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakter dari populasi. Dalam penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan, , pendidikan, jurusan dan masa kerja. Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 40 orang atau 35,08% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang atau 64,91%. Hal ini menunjukkan responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) syarat minimum memenuhi syarat valid adalah kalau $r\text{-batas} \geq 0,3$. Instrumen penelitian dinyatakan valid harus memiliki r *Pearson Correlation* $\geq 0,30$. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat validitas data dan kuisisioner dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Menurut Ghazali (2016) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dalam variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai

cronbachs alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas 3 terlihat bahwa *Alpha Cronbachs* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data untuk deskriptif variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	114	29,00	45,00	35,8947	3,38494
X2	114	41,00	60,00	52,2018	5,64304
X3	114	14,00	25,00	20,5877	2,85276
X4	114	27,00	40,00	34,5526	3,39206
Y	114	33,00	43,00	38,0263	2,19598
Valid N (listwise)	114				

Su

mber : Data diolah(2020). Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern (X1) menunjukkan nilai minimum adalah 29 dan nilai maksimumnya adalah 45. Mean sebesar 35,89, hal ini berarti rata-rata sistem pengendalian intern sebesar 35,89. Standar deviasinya 3,38 .
2. Pemahaman standar akuntansi pemerintah (X2) menunjukkan nilai minimum adalah 41 dan nilai maksimumnya adalah 60. Mean sebesar 52,20, hal ini berarti rata-rata pemahaman standard akuntansi pemerintah sebesar 52,20. Standar deviasinya 5,64 .
3. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X3) menunjukkan nilai minimum adalah 14 dan nilai maksimumnya adalah 25. Mean sebesar 20,58, hal ini berarti rata-rata sistem informasi akuntansi keuangan daerah sebesar 20,58. Standar deviasinya 2,85 .
4. Prinsip pengelolaan keuangan daerah (X4) menunjukkan nilai minimum adalah 27 dan nilai maksimumnya adalah 40. Mean sebesar 34,55, hal ini

berarti rata-rata prinsip pengelolaan keuangan daerah sebesar 34,55. Standar deviasinya 3,39.

5. Kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum adalah 33 dan nilai maksimumnya adalah 43. Mean sebesar 38,02, hal ini berarti rata-rata kualitas laporan keuangan sebesar 38,02. Standar deviasinya 2,19.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual
N	114
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,187

Sumber : Data diolah(2020). Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,187 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,989	1,012
	X2	,983	1,017
	X3	,958	1,044
	X4	,953	1,050

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah(2020). Lampiran 5

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1.	X1	0,548	Bebas Heteroskedastisitas
2.	X2	0,769	Bebas Heteroskedastisitas
3.	X3	0,190	Bebas Heteroskedastisitas
4.	X4	0,641	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah(2020). Lampiran 5

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, prinsip pengelolaan keuangan daerah, lebih dari 0,05 ,maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung pengaruh sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informai akuntansi keuangan daerah dan prinsip pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk persamaan garis:

Table Hasil 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	t	Probabilitas (sig).	Keterangan
Konstanta	1,753	0,856	0,394	
Sistem pengendalian intern (X1)	0,310	9,814	0,000	Signifikan
Pemahaman standar akuntansi pemerintah (X2)	0,191	10,035	0,000	Signifikan
Sistem informasi akuntansi keuangan daerah (X3)	0,230	6,035	0,000	Signifikan
Prinsip pengelolaan keuangan daerah (X4)	0,302	9,417	0,000	Signifikan
Adjust R Square	0,735			
F Statistik	9,33			
Probabilitas (p-value)	0,000			Signifikan

Sumber : Data diolah(2020). Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1,753 + 0,310 X_1 + 0,191 X_2 + 0,230 X_3 + 0,302 X_4$$

Nilai konstanta (a) sebesar 1,753 Artinya apabila tidak memperhatikan sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, prinsip pengelolaan keuangan daerah maka besarnya kualitas laporan keuangan sebesar 1,753.

Nilai koefisien (b₁) Sistem Pengendalian Intern (X₁) menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,310, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat apabila sistem pengendalian intern meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien (b₂) Standar Akuntansi Pemerintah (X₂) menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,191, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat apabila pemahaman standar akuntansi pemerintah meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien (b₃) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₃) menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,230, Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat apabila sistem informasi akuntansi keuangan (Y) daerah meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien (b₄) Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah (X₄) menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,302, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat apabila prinsip pengelolaan keuangan daerah meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *adjusted* R² sebesar 0,735, ini berarti sebesar 73,5 persen sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, prinsip pengelolaan keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan sedangkan sisanya sebesar 36,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 9,33 dengan signifikansi pada pengujian F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, prinsip pengelolaan keuangan daerah secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga model dapat dikatakan layak.

Hasil Analisis t-test

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 9,814 signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_1 diterima yang menyatakan Sistem Pengendalian Intern (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah nilai t_{hitung} sebesar 10,035 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_2 diterima yang menyatakan standar akuntansi pemerintah (X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah t_{hitung} sebesar 6,035 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_3 diterima yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel Pengelolaan Keuangan Daerah t_{hitung} sebesar 9,417 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_4 diterima yang menyatakan Pengelolaan Keuangan Daerah (X_4) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1) Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi **0,310** dengan taraf signifikansi penelitian untuk variabel penerapan sistem pengendalian intern(X_1) terhadap kualitas laporan keuangan daerah(Y) sebesar sig (0,00) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerapan sistem pengendalian intern maka semakin

tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Penerapan sistem pengendalian intern yang memadai dapat mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan . Menurut Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011:316) yang mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya.

2) Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi 0,191 dengan taraf signifikansi penelitian untuk variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah(X2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah(Y) sebesar sig (0,00) < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman standar akuntansi pemerintah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Rahmayati (2012:21) yang mengemukakan bahwa penempatan pegawai sesuai latar belakang pendidikannya, yaitu pegawai yang berlatar belakang pendidikan ekonomi akuntansi sebagai staf penyusun laporan keuangan akan menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

3) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi 0,230 dengan taraf signifikansi penelitian untuk variabel sistem informasi akuntansi keuangan daerah(X3) terhadap kualitas laporan keuangan daerah(Y) sebesar sig (0,00) < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H3 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Yang artinya Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi keuangan daerah yang terintegrasi akan lebih cepat, mudah dan akurat. Dalam penelitian sari dkk, (2014) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah

merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan , penggolongan, pencatatan , dan pemrosesan aktivitas keuangan daerah kedalam laporan keuangan sebagai informasi yang nantinya dapat digunakan pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

4) Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi 0,032 dengan taraf signifikansi penelitian untuk variabel prinsip pengelolaan keuangan daerah(X4) terhadap kualitas laporan keuangan daerah(Y) sebesar sig (0,00) < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H4 diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi prinsip pengelolaan keuangan daerah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung. Menurut Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Badung Tahun 2011 No.2 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah . Keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat, yang dimaksud secara tertib adalah bahwa keuangan daerah dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

- 2) Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- 3) Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- 4) Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung diperoleh taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

Bagi Dinas di Pemerintah Kabupaten Badung :Diharapkan dapat terus meningkatkan sistem pengendalian intern , pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem informasi akuntansi keuangan daerah , dan pengelolaan keuangan daerah yang dimiliki oleh Instansi dan staf terkait dengan melalui program pelatihan untuk menambah wawasan melalui workshop maupun kesempatan pengembangan diri melalui seminar agar Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan dari pemerintah dapat ditingkatkan.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Untuk menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan memperluas cakupan penelitian, misalnya kabupaten dan kota lain di luar Kabupaten Badung sehingga bisa terlihat aspek Kualitas Laporan Keuangan Daerah secara menyeluruh.

Daftar pustaka

Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.

- Anita Ugun. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (survey pada dinas pengelolaan, keuangan, dan aset daerah kota Bandung). Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- Febriyanti Moha.,L.Kalangi.,J.D.L.Warongan,Pengaruh Sistem Pengendalian InternPengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Issn 2303-1174F.....1359Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1359 –1370
- Ghozali, Imam. 2008. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia,2009, Standar Akuntansi Keuangan,PSAK No.01 : Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta : Salemba Empat
- Lina Yuliana .2016. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualiatas Laporan Keungan Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Dinas pendapatan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Sukoharjo)
- Kiranayanti, Ida Ayu Enny.dkk.2016. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Issn: 2302-8556. Vol.16.2
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005. *Tentang Sistem Informasi keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 *Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah*.
- Peraaturan Pemerintah Daerah No.02 Tahun 2011 *Tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Badung*

Subhan, Mohamad. 2012. *Analisa Perancangan Sistem*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Silviana dan Erwin Antoni. 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabijpaten Di Seluruh Jawa Barat*, Universitas Widyatama Bandung, dalam Jurnal Manajemen, Vol.6 No.1: hal.1-6

Sari, Ni Putu Yogi Merta Maeka, I Made Pradana Adiputra dan Edy Sujana. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada DinasDinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*.

Wati, Kadek Desiana.dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No: 1 2014

Widyaningrum, Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Informasi Teknologi Pemanfaatan Keandalan dan Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel intervening Pengendalian Internal Akuntansi*. SNA XIII Purwokerto.

www.badungkab.go.id

www.bpk.go.id

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH DESA SE-KOTA DENPASAR)

**Kadek Wiwin Indah Aprilia¹
Ni Wayan Yuniasih²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: wiwinindah1704@gmail.com

ABSTRACT

Fraud prevention is an effort that can be done to suppress or prevent the factors that cause fraud. In preventing the occurrence of the fraud factor, fraud prevention can be used as an effort to minimize the occurrence of factors that cause fraud. The population in this study were all village apparatuses in the village in Denpasar city. The respondents used were 80 people consisting of the Village Head, Village Secretary and Head Of Finance. The method of determining the sample using purposive sampling technique. From the results of this study the competence of village officials, individual morality and organizational culture have a positive effect on the prevention of fraud in village financial management at village governments throughout Denpasar.

Keyword : Village Apparatus Competence, Individual Morality, Organizational Culture, Fraud Prevention.

PENDAHULUAN

Desa merupakan tingkatan pemerintah yang berhubungan atau berkaitan langsung kepada masyarakat desa sendiri. Pembangunan dari desa mempunyai tugas penting untuk meningkatkan desa, karena desa memiliki tugas seperti, kekuasaan membuat keputusan, dan keharusan dalam menyusun dan menegakan kepentingan dari masyarakat desa tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa memberikan mandat kepada pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa yang sudah dianggarkan setiap tahunnya dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diberikan kepada masing-masing Desa sebagai sumber pendapatan Desa. Anggaran Desa berasal dari APBN lalu berputar di dana Desa dan terbagi dalam dua mekanisme penyaluran. Dana desa dan alokasi dana desa sumbernya berasal dari pendapatan desa lalu pertanggung jawabannya masuk kedalam keuangan publik.

Pengelolaan Keuangan Desa merupakan seluruh kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban atas

keuangan desa. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa sebagai koordinator PPKD, dan Kaur Keuangan Desa melaksanakan tugas dan fungsi kebendaharaannya. Pemberian dana desa dengan jumlah besar oleh pemerintah memiliki resiko yang tinggi dan tidak menutup kemungkinan bahwa adanya sebuah kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pihak tertentu. (Widyawati., dkk 2019).

Di tahun 2018 terdapat dugaan kasus korupsi uang sumbangan di kantor Desa Pemecutan Kaja, Denpasar Utara. Kasus yang menjerat Kepala Desa ngurah Arwatha bermula dari pungutan sumbangan oleh Desa Pemecutan Kaja kepada para pedagang kaki lima, toko dan lainnya. Total sumbangan mencapai Rp 13 juta sampai dengan Rp 14 juta perbulan. Sejak bulan Februari 2017 sampai Februari 2018 Ngurah Arwatha memerintahkan Bendahara Desa Pemecutan Kaja untuk memotong pungutan tersebut rata-rata Rp 7 juta sampai dengan Rp 11 juta setiap bulan. Uang potongan sumbangan kemudian dibagi untuk Kepala Desa, Perangkat Desa, Kadus dan BPD Desa Pemecutan Kaja, sisanya lalu disetor ke kas Bumdes dengan nilai kerugian sekitar Rp 190 juta.(Balinewsnetwork.com,2020).

Kasus yang kedua yaitu Mencuatnya penyimpangan uang kas desa yang bertempat di Kantor Desa Dauh Puri Kelod pada tahun 2019. Dari hasil Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan negeri (Kejari) Denpasar, terdapat penyalahgunaan dana desa yang diduga mengkorupsi dana desa atau APBDes. Dari hasil audit evaluasi internal dana APBDesa pada tahun 2017, ditemukan pengguna anggaran yang lebih sejumlah Rp. 1,95 Miliar rupiah. Dugaan penyelewengan ini muncul ketika jumlah dari pengguna anggaran dan uang ditangan kaur keuangan tidak sama. Setelah diminta pertanggung jawaban perangkat desa yakni Kepala Desa, Kaur Keuangan, dan bagian keuangan tidak bisa menunjukkan jumlah uang sebesar Rp1,95 miliar. (Kompas.com, 2019).

Di Kota Denpasar masih terjadi beberapa masalah dalam menyelenggarakan sistem keuangan desa. Masalah yang sering terjadi yaitu, dalam penatausahaan keuangan desa terdapat kesalahan pada saat mengoprasikan aplikasi sistem keuangan desa, biasanya masih terdapat pegawai yang belum memahami bagaimana cara mengoprasikan aplikasi dengan baik dan benar, terdapat kekeliruan dalam menganggarkan APBDesa, dan juga ada beberapa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

yang tidak menggunakan anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan juga tidak mencatat pekerjaan atas aset yang telah selesai digunakan.

Dari fenomena yang dipaparkan peneliti, diperlukan adanya tindakan dalam mencegah atau meminimalisir timbulnya kasus penyelewengan dana desa. Kompetensi Aparatur Desa, moralitas individu juga budaya organisasi merupakan kemampuan yang mendasar yang diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Dalam mencegah terjadinya faktor kecurangan, dapat menggunakan pencegahan kecurangan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya faktor penyebab timbulnya kecurangan. Tindakan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan desa, dapat dicegah dari kemampuan yang dimiliki aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa**”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa?
2. Bagaimanakah pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa?
3. Bagaimanakah pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa .
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

Manfaat penelitian ini untk memberikan manfaat yang peraktis dan secra teoritis, manfaat ini terbagi mnjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini untuk dapat menambah kemampuan dan wawasan mengenai penerapan teori keagenan yaitu bagaimana aparat desa bertanggungjawab pada prinsipal atas pengelolaan keuangan desa agar perilaku terhadap kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan masukan positif bagi pendidik di bidang akuntansi dan juga bagi instansi pemerintahan sebagai masukan bagi yang memerlukan kepentingan dalam memperbaiki masalah yang terjadi dalam instansi pemerintahan, dan juga dapat memberikan sistem pengelolaan keuangan desa yang baik agar dapat menimbulkan manfaat yang baik dan layak kepada pemangku.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship* adalah suatu pandangan baru tentang bagaimana mengelola organisasi dengan baik. Bagaimana cara membangun suatu perilaku dimana seseorang bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan kemampuan pribadinya, tetapi juga mereka harus dapat lebih bertanggung jawab secara kelompok atau bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasinya. Biasanya teori ini lebih cocok digunakan pada instansi pemerintahan, karena teori ini tidak berpacu kepada laba namun tetapi lebih berpacu terhadap pelayanan masyarakat yang baik sebagai prinsipalnya. Asumsi filosofi dari teori ini berdasarkan sifat-sifat manusia yaitu, dapat dipercaya, berintegritas dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuatnya, dan memiliki sifat yang jujur.

Teori perkembangan moral yang dimukakan oleh Kohlberg (1995) mengatakan nilai kebudayaan yang berhubungan dari sikap moral bukan dari hasil pelajaran dan sosialisasi yang didapatkan dari kebiasaan.(Sunarto,2013). Tahapan moral terendah (*pre-conventional*), tahap moral kedua (*conventional*) dan tahap yang tertinggi (*post-conventional*). Penalaran moral adalah kemampuan (konsep dasar) seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial yang berada di lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan Keuangan Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang biasanya terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban tentang keuangan desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Pemendagri) Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa yang disingkat sebagai (PKPKD) adalah Kepala Desa, Pelaksana Pengelola Keuangan Desa yang disingkat sebagai (PPKD) adalah perangkat Desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Penyelenggaraan Kewenangan Desa didanai oleh APBDes. Seluruh pendapatan Desa diterima dan disalurkan dalam rekening dana desa dan penggunaannya ditetapkan dalam APBDes. Pengalokasian Anggaran Dana Desa ditetapkan dengan peraturan Bupati/Walikota.

Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya faktor-faktor penyebab kecurangan. Untuk meminimalisir kesempatan terjadinya kecurangan atau penyelewengan keuangan desa, harus merumuskan nilai-nilai kebijakan anti *fraud*, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal, meningkatkan budaya organisasi, meningkatkan kemampuan dalam bekerja, mensosialisasikan kebijakan menghadapi kecurangan kepada seluruh karyawan, dengan cara membentuk perubahan terhadap kinerja manusia.

Kompetensi Aparatur Desa yaitu kemampuan yang berkaitan dengan mental, berpikir dan sumber perubahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Kompetensi aparature desa yaitu kapasitas yang dimiliki didalam diri seseorang dengan tujuan untuk dapat membuat orang mampu memperoleh apa yang diisyaratkan dari pekerjaan dalam suatu desa. Faud Ariansyah (2020) mengatakan bahwa kompetensi aparature desa harus menggunakan pemahaman akuntansi yang baik dan juga benar sehingga nantinya mampu memperoleh pengelolaan keuangan yang profesional dan baik sehingga dapat menanggulangi potensi terjadinya tindakan kecurangan.

Moralitas Individu adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral juga dapat dilihat dari perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan di lingkungan masyarakatnya, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik, dan begtu juga sebaliknya. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap,

perlaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat. Menurut Gunarsa, moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib untuk dipatuhi.

Budaya Organisasi merupakan nilai kepercayaan dan kebiasaan yang dibuat lalu dibentuk didalam suatu organisasi atau kelompok yang dimana disetujui dan disepakati oleh para anggota organisasi atau kelompok. Budaya organisasi juga dapat dimaknai sebagai sistem bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Menurut Edger Schein yang mengatakan budaya organisasi diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan dari pola pemikiran, dimana anggota kelompok sama-sama belajar beradaptasi untuk mengembangkan suatu ide untuk mengatasi masalah yang terjadi dari pihak eksternal maupun pihak internal.

Islamiyah., dkk (2020) meneliti tentang pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas, sistem pengendalian internal dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di kecamatan wajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Widyarta., dkk (2017) meneliti tentang kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di kabupaten buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan budaya organisasi mempengaruhi positif juga signifikan terhadap pencegahan *frud* dalam pengelolaan keuangan desa.

Rahimah., dkk (2018) meneliti tentang pengaruh moralitas individu, penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan alokasi desa. Penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *frud*.

Fuad Ariansyah (2020) meneliti tentang pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian menunjukkan yaitu kompetensi aparature desa dan budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Kompetensi Aparatur Desa merupakan kompetensi yang berkaitan dari kemampuan seseorang untuk berfikir baik dan positif dengan berhubungan dari pemecahan masalah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Faud Ariansyah (2020) yang mengatakan bahwa kompetensi aparature desa harus menggunakan pemahaman akuntansi yang baik sehingga nantinya mampu menyebabkan pengelolaan keuangan yang profesional dan baik sehingga dapat menanggulangi potensi terjadinya kecurangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wonar, dkk (2018) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, dimana semakin meningkatnya kompetensi yang dimiliki, maka semakin tinggi juga pencegahan kecurangan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hipotesis pertama yang diuraikan di atas, maka penelitian ini adalah :

H1 : Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Moralitas individu yaitu nilai keabsolutan didalam kehidupan yang bermasyarakat dengan baik. Moralitas juga dilihat dari perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana., dkk (2017) dan Rahimah., dkk (2018) yang menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka kemungkinan akan terjadi tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2.: Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

Budaya organisasi merupakan nilai kepercayaan dan kebiasaan yang dibuat lalu dibentuk didalam suatu organisasi atau kelompok yang dimana disetujui dan disepakati oleh para anggota organisasi dan juga kelompok. Budaya organisasi juga bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup. Menurut Widiyarta (2017) budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggotanya.

Salah satu factor yang dapat digunakan untuk mencanggulangi terjadinya kecurangan menurut (Aren, 2008) dalam Zelmiyanti dan Anita (2015) yaitu budaya dengan sikap yang jujur dan juga sikap yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis ketiga yaitu :

H3 :Budaya organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa”

METODE PENELITIAN

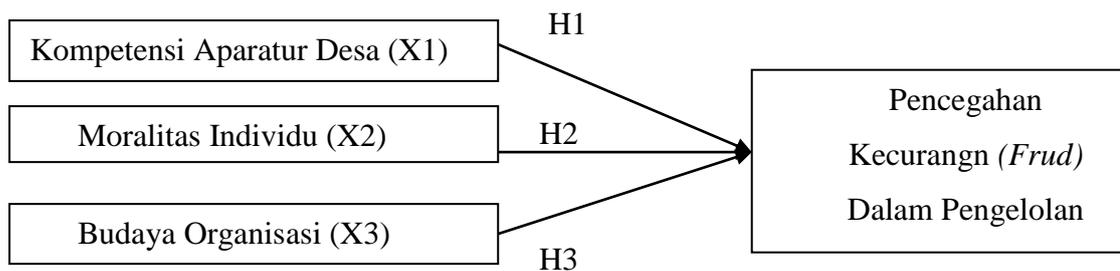
Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kompetensi Aparatur Desa menurut suparno (2012) merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau dapat diartikan sebagai ketrampilan yang dimiliki dan kecakapan yang diisyaratkan. Kompetensi perangkat desa dapat ditingkatkan dengan mencakup beberapa aspek yaitu kecakapan atas pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang didapatkan melalui belajar, latihan, pengalaman serta pendidikan. Dengan kemampuan dan tingkat kompetensi aparatur desa yang memadai maka kecurangan dapat dicegah. Moralitas individu bisa disyaratkan sebagai semua azas yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia, Moralitas individu sangat diperlukan dalam upaya pencegahan kecurangan. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki maka akan semakin meningkat juga pencegahan terhadap *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Budaya Organisasi merupakan nilai kepercayaan dan tingkah laku yang dibuat dan dibentuk dalam suatu organisasi yang diminta disetujui dan disepakati oleh para kelompok organisasi. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi dipercaya mampu meminimalisir kemungkinan *fraud* untuk terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1

Kerangka Berpikir

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan(*fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiri Pada Pemerintah Desa se-Kota Denpasar)



Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan (*fraud*) (Y). Pencegahan kecurangan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya faktor-faktor penyebab kecurangan.. Pengertian pencegahan *fraud* diangkat dari penelitian Putri Pramesti (2019). Pencegahan kecurangan (*fraud*) diukur dengan empat indikator.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi aparatur desa (X1), kompetensi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan mental, berpikir dan sumber perubahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Faud Ariansyah (2020) yang mengatakan bahwa kompetensi aparature desa harus menggunakan pemahaman akuntansi yang baik sehingga nantinya mampu menyebabkan pengelolaan keuanganyang professional dan baik sehingga dapat menanggulang potensi terjadinya kecurangaan dan berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi aparatur desa diukur dengan tiga indikator yaitu, pengetahuan, kemampuan dan sikap.

Moralitas individu (X2), adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral juga dapat dilihat dari perbuatan suatu tindakan atau tingkah laku yang diperbuatnya sebagai manusia. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki maka akan meningkat juga pencegahan terhadap *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Pernyataan tentang moralitas individu diangkat dari penelitian Hariawan (2020). Moralitas individu diukur dengan empat indikator.

Budaya organisasi (X3), merupakan nilai kepercayaan dan kebiasaan yang dibuat lalu dibentuk didalam suatu organisasi atau kelompok yang dimana disetujui dan disepakati oleh para anggota organisasi atau kelompok. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi dipercaya mampu meminimalisir kemungkinan *fraud* untuk terjadi. Pernyataan tentang budaya organisasi diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Widiyarta (2017) Budaya organisasi diukur dengan enam indicator

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa Se-Kota Denpasar yang berjumlah 468, dengan jumlah desa sebanyak 27 Desa Dinas di Kota Denpasar. (*sumber Desa se-Kota Denpasar*).

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasinya yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* teknik yang pengambilan sampelnya harus dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kepala Urusan Keuangan Desa. Dengan Kriteria yang ditetapkan peneliti maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 80 responden. (Sumber : Lampiran 1)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi minimum, maksimum, nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari data penelitian.

2. Uji Insterument

1) Uji Validitas dengan cara menghitung korelasi antar masing-masingg sekor pertanyaan atau pernyataan sehingga mendapat nilai *person correlation* suatu insterument dapat dikatakan valid jika nilai *person correlation* terhadap

korrtotal>.0,30. Uji ini digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2016).

- 2) Uji Reliabilitas, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika responden seseorang terhadap kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel jika dinilai *cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016).
3. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas yaitu apabila data terdistribusi normal jika pada *statistic one sample Kolmogorov* dapat dilihat dari data probabilitas signifikasinya lebih dari 0.05, maka dari itu variabel tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal. Uji ini dengan tujuan menguji apakah variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidaknya (Ghozali, 2016).
 - 2) Uji Multikolinearitas dengan tujuan yaitu menguji korelasi yang tinggi pada variabel independen. (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *inflation factor* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dimana uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak valid apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Atau nilai signifikasinya > 5%, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).
4. Uji Kelayakan Model
 - 1) Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila signifikan uji f diatas > 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dependen. (Ghozali, 2011).
 - 2) Uji statistik t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. apabila tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)
 - 3) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi dari model untuk menjelaskan variabel terikat.
5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan modal persamaan diatas :

Y	= Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Kompetensi Aparatur Desa
X ₂	= Moralitas Individu
X ₃	= Budaya Organisasi
e	= Residual (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner ke-27 Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar. Disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 80 dan kuesioner semua kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel lampiran, dapat diketahui responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang. Responden berumur 17-25 tahun sebanyak 3 orang, responden berumur 26-30 tahun sebanyak 5 orang, responden berumur 31-40 tahun sebanyak 27 orang, dan responden yang berumur >40 tahun sebanyak 45 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 orang, dan responden yang memiliki pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 46 orang. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 35 orang, responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 15 orang, dan responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 30 orang. Responden yang memiliki jabatan sebagai Kepala Desa sebanyak 26 orang, responden yang memiliki jabatan sebagai Sekretaris Desa sebanyak 27 orang dan responden yang memiliki jabatan sebagai Kepala Urusan Keuangan sebanyak 27 orang.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi minimum, maksimum, nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari data penelitian.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Desa	80	44.00	55.00	49.8875	3.65954
Moralitas Individu	80	19.00	25.00	23.4500	1.99937
Budaya Organisasi	80	44.00	55.00	49.5250	3.51119
Pencegahan Fraud	80	26.00	35.00	29.9625	2.26388
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari data pada tabel 4.1 diatas maka dapat dijelaskan pembahasan dari hasil statistic adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Aparatur Desa (XI) didapatkan hasil dari 80 respondeen yang memiliki nilai *minimum* 44.00., nilai *maximum* 55.00., nilai *miean* 49.8875 dan juga nilai *setandar deviation* 3.65954.
2. Moralitas Individu (X2) yang didapat dari 80 responden memiliki nilai *minimum* 19.00, nilai *masimum* 25.00, nilai *mean* sebesar 23.4500 dan nilai *standar deviation* sebesar 1.99937
3. Budaya Organisasi (X3) yang didapat dari 80 responden memiliki nilai *minimum* 44.00, nilai *maximum* 55.00, nilai *mean* sebesar 49.5250 dan nilai *standar deviation* sebesar 3.51119
4. Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y) yang didapat dari 80 responden memiliki nilai *minimum* 26.00, niali *maximum* 35.00, nilai *mean* 29.9625 dan nilai *standar deviation* sebesar 2.26388.

Unsur validitas dan reliabilitas wajib dimiliki instrumen penelitian yang disebut baik. Instrumen disebut validt dan reliable ketika nilai, koreolasinya lebih tinggi dari 0,30 dan, koefisient kendalanya lebih > 0,60. Uji validittas dan riliabilitas seperti table berikut :

Table 4,2 Uji Validittas dan Reliabelitas

Klompok	No. Item	Validitas		Reliabelitas
		Koreolasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpa
X ₁	X ₁₁ -X ₁₁₁	0,488 S.D. 0,715	0.000	0.873
X ₂	X ₂₁ -X ₂₅	0,814 S.D. 0,933	0.000	0.911
X ₃	X ₃₁ -X ₃₁₁	0,484 S.D. 0,713	0.000	0.846
Y	Y ₁₁ -Y ₁₇	0,478 S.D. 0,644	0.000	0.647

Sumber : Lampiran 7

Dari table diatas smua variable mempunyai nilai koreolasi lebih besar dari 0.300, dengan keofisien alpa lebh besar dari 0.60. Dari Hasil penelitan diatas dapat disimpulkanbahwa variable dikatakan validt juga reliable. Maka insterument hasil penelitian ni dapat dikatakan baik dan juga berhak untuk dilanjutkan utuk analisis brikutnya.

Ujinormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya > 0,50. Hasil dari pengujiannya yaitu adalah:

Table 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Nomalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.200	.474	2.110	.943
X2		.512	1.952	.822
X3		.540	1.853	.152

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian normalitas memiliki nilai signifikansi 0.200 lebih > 0.05 yaitu artinya bahwa nilai dari residual dan juga model regresi terdistribusi normal.

Multikolonearitas tujuannya, apakah dalam pengujian ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable bebas (independen). Jka nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *inflation factor* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniearitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan meregresi nilai *absolute residual* variabel bebas penelitian. Apabila signifikansinya > dari 0,05 maka disimpulkan model bebas dari heterokedastisitas. Dari tabel 4.3 data dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang bersifat signifikan secara statistic yang mempengaruhi variabel terikat dari nilai absolut residual (Abres). Hasil ini dapat terlihat dari probabilitas signifikasinya pada tabel 4.3 tingkat kepercayaannya memiliki nilai 5%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam hasil penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil perhitungan disajikan pada table 4.4 sebagai berikut :

Table 4.4 Tabulasi Otput SPSS

Variable	Setandardized Beta	T.Hitung	Perobabilitas (sig.)	Keterangan
Konstata	11.539	3.418	0.001	
Kompetesi Aparatur Desa (KAD)	0.654	2.813	0.034	Signifikan
Moralitas Individu (MI)	0.604	2.512	0.035	Signifikan
Budaya Organisasi (BO)	0.562	2.232	0.022	Signfikan
Ajusted R Squar	0.564			
F.Statistic	10.466			
Perobabilitas (p- valu)	0.000			
Variable Dependent	Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, ditemukan adanya persamaan regresi yaitu: Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa = 11.539 + 0.654KAD + 0.604MI + 0.562BO + e, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11.539, artinya jika kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi nilainya 0 (nol), maka pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa nilainya sebesar 11.539.
2. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur desa yaitu 0.654 merupakan jika variable independent yang lainnya tetap dan. kompetensi aparatur desa terjadi

kenaikan dengan satu satuan, maka pencegahan kecurangan (*frud*) akan terjadi peningkatan yaitu 0.654.

3. Nilai koefisien regresi variabel moralitas individu yaitu 0.604 merupakan jika variabel independen yang lainnya tetap dan. Moralitas individu terjadi kenaikan dengan satu satuan, maka pencegahan kecurangan (*frud*) akan terjadi peningkatan yaitu 0.604.
4. Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi yaitu 0.562 merupakan jika variabel independen yang lainnya tetap dan. Budaya Organisasi terjadi kenaikan dengan satu satuan, maka pencegahan kecurangan (*frud*) akan terjadi peningkatan yaitu 0.562.

Uji Signifikansi Nilai F

Dari table 4.4 data hasil dari pengujian p-value menunjukkan bahwa nilai dari 0,000 dominan rendah dari 0,05, artinya menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, dan juga Budaya Organisasi keseluruhan mengalami pengaruh yang signifikan pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa, sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Mengacu pada table 4.4 diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.564 menunjukkan 56,4% variasi nilai Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa dapat dijelaskan dari faktor-faktor Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dari hasil penelitian ini.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai < 0.05 , maka hipotesis diterima, berdasarkan table 4.4, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompetensi Aparatur Desa memperoleh koefisien positif 0.654 melalui nilai signifikan $0.034 < 0.05$ berarti Kompetensi Aparatur Desa mempunyai pengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Yang menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis satu dalam penelitian ini dapat diterima.
- b. Variabel Moralitas individu memperoleh koefisien positif 0.604 melalui nilai signifikan $0.035 < 0.05$ berarti Moralitas Individu mempunyai pengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Yang menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis dua dalam penelitian ini dapat diterima..

- c. Variable Buddaya Organsasi memperoleh keofisien positif 0.562 melalui nilai signifikan $0.022 < 0.05$ berarti Buddaya Organisas mempunyai pengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Yang menunjukkan bahwa hasil dari hipotesis tiga dalam penelitian ini dapat diterima..

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.654 dan nilai t_{hitung} pada variabel Kompetensi Aparatur Desa 2.813 dengan nilai signifikasinya sebesar $0.034 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Desa dapat berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan semakin baik Kompetensi Aparatur Desa, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam suatu instansi pemerintahan khususnya dalam bidang keuangan sangat dibutuhkan seseorang aparatur yang bersifat berkompeten didalam melakukan pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini didukung dengan menggunakan teori *stewardship* dimana aparatur yang mengemban kewajiban dan tanggung jawab harus dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku, sehingga dengan terlibatnya masyarakat yang berperan memantau dan menilai diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan dana yang dilakukan oleh aparatur desa. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat diperkuat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Widiyarta (2017), Islamiyah.,dkk (2020), Fuad Ariansyah (2020) yang menyatakan Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan dari nilai koefisien regresi 0.604 dan nilai t_{hitung} di variabel Moralitas Individu 2.512 dengan nilai signifikan (sig) yaitu $0.035 < 0.05$ berarti Moralitas Individu memperoleh pengaruh positif dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Moralitas individu maka akan semakin meningkatnya juga Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Didalam instansi pemerintahan

sangat memerlukan moralitas yang tinggi dalam mengelola keuangan desa agar nantinya dalam menggunakan keuangan desa dapat dimanfaatkan dari kebutuhan yang sangat diperlukan dari desa tersebut, juga tentunya dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.

Hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat diperkuat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dewi., (2017), Islamiyah., dkk (2020), Rahimah., dkk (2018) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan dari nilai koefisien regresi 0.562 dengan nilai t_{hitung} di variable Budaya Organisasi 2.232 dengan nilai signifikan (sig) yaitu $0.022 < 0.05$ hal ini berarti Budaya Organisasi memperoleh pengaruh positif dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan adanya Budaya Organisasi akan menimbulkan dominasi yang sangat tinggi dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Semakin meningkatnya Budaya Organisasi yang baik maka akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Hasil penelitian ini disetujui dengan menggunakan teori *stewardship* yang mengasumsikan hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Aparatur yang baik memiliki sifat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa, dan diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan dana yang dilakukan oleh aparatur desa. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat diperkuat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Widiyarta (2017), Cut Ismi (2018), Fuad Ariansyah (2020) dengan menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur Desa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.654 dan nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ berarti Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh positif dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

2. Moralitas Individu mempunyai nilai koefisien regresi yaitu 0.604 dengan nilai signifikan yaitu $0.035 < 0.05$ menunjukkan bahwa Moralitas Individu mempunyai pengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Budaya Organisasi mempunyai nilai koefisien regresi yaitu 0.562 dan nilai signifikannya sebesar $0.022 < 0.05$ menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Budaya Organisasi akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

Berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar, diharapkan untuk lebih meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi dengan cara rutin mengikuti sosialisasi dan pelatihan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel penelitian yang tidak hanya dilakukan di Kota Denpasar tetapi juga bisa mengambil sampel di Kabupaten lainnya yang berada di Bali untuk mendapatkan perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Beritabali.com 2018. Oknum Perbekel Desa Pemecutan Kaja Dilaporkan Atas Dugaan Korupsi

<https://www.news.beritabali.com/read/2018/04/16/201804160007/oknum-perbekel-desa-pemecutan-kaja-dilaporkan-atas-dugaan-korupsi/> diakses tanggal 25 Oktober 2020.

Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng) E-Jurnal S1. Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2): h: 1-12.

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 465-494.
- FUAD, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar (Doctoral dissertation).
- Hariawan, I Made Hangga. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Klungkung). Skripsi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Kompas.com.2019. Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul Pada 2019.
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/02/18/19084421/catatan-icw-kasus-korupsi-dana-desa-terbanyak-muncul-pada-2019> diakses tanggal 24 juni 2020
- Kompas.com.2019. Warga Denpasar Melaporkan Dugaan penyelewengan Dana Desa Ke Kejati.
<https://regional.kompas.com/read/2019/01/21/13445051/seorang-warga-denpasar-laporkan-dugaan-penyelewengan-dana-desa-ke-kejati> diakses tanggal 24 Juni 2020
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Pmendagri) Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa

- Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 6(12), 139-154.
- Sugiyono. 2017 . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke dua puluh enam. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wati, Desi Indah Prasetyo. (2019) Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota dan Kabupaten Magelang). Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Widiyarta, Kadek, Nyoman Trisna Herawati, S. E. Ak, and Anantawikrama Tungga Atmadja. (2017). "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Wihstleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah di Kabupaten Buleleng)." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 8, no. 2
- Widyani, I. Gusti Ayu Agung Trisna, and Ni Wayan Alit Erlina Wati. (2020)."Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa." Hita Akuntansi dan Keuangan,1(2) 160-187.

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
PARTISIPASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN
KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SEBAGAI PEMODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA KSU SE-KECAMATAN GIANYAR)**

Ni Komang Dwi Marini¹

Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: dwimarini17@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to determine the effect of Information Technology Use and Management Participation on Individual Performance with Technical Ability of SIA Users as a moderator.

A total of 14 KSUs located in Gianyar District with 60 employees were selected as locations and research samples. Probability sampling with the Slovin formula is used as the sampling method in this study. Data analysis techniques include descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, MRA, F test, determination coefficient (R²), and t test.

The results of this research show that: (1) The use of information technology has a positive effect on individual performance, with a regression coefficient of 0.285, a tcount of 2.447 and a significant value of 0.018 <0.05. (2) Management participation has a significant positive correlation on individual performance, the regression coefficient is 0.143, the tcount is 2.354 and the significant value is 0.025 <0.05. (3) The ability of the AIS user technique is able to moderate the relationship between the use of information technology and individual performance, where the regression coefficient of moderation is 0.155, the value of tcount is 2.583 and the value is significant as much as 0.013 <0.05. (4) The ability of the user technique is able to moderate the relationship between Management Participation and Individual Performance, where the regression coefficient value in moderation 2 is 0.231, the tcount value is 2.381 and the significant value is 0.021 <0.05.

Keywords : *Information Systems, Personal Engineering Skills, Performance*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan, yang dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU). Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya.

Kabupaten Gianyar mendapatkan Predikat sebagai Kabupaten Koperasi di Bali. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar, jumlah Koperasi di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019 sebanyak 1.239 unit. Dari 1.239 unit koperasi, hanya sebanyak 953 unit koperasi yang masih aktif sisanya sebanyak 286 unit koperasi dikategorikan tidak aktif atau sakit. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Gianyar, Dewa Putu Mahayasma membeberkan “Koperasi sakit atau tidak aktif umumnya tidak beraktivitas. Koperasi dikatakan tidak aktif karena koperasi tersebut tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selamat 3 kali berturut.” (Bisnis Bali, 2020). Hal tersebut menunjukkan kinerja dari koperasi kurang baik. Khusus di Kecamatan Gianyar tercatat 1 KSU yang tidak melaksanakan RAT tahun 2018 dan 2019 yaitu KSU Air Sani Artha.

Kinerja individu adalah penghargaan atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, kinerja dapat dikatakan baik jika individu mampu menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan tepat waktu (Dewi, 2019)

Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan Teknologi Informasi. Pemanfaatan atau Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Sebelum melakukan penerapan teknologi Informasi, pelaksanaan pencatatan, pemrosesan dan penggunaan informasi dilakukan secara

manual. Dengan tersediannya teknologi yang canggih, manusia harus mampu memanfaatkan teknologi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Partisipasi manajemen memiliki korelasi yang baik bagi pengembangan suatu entitas bisnis. Sonia (2018) menjelaskan, partisipasi manajemen sebagai aktivitas keterlibatan manajemen pada penerapan dan pengembangan sistem informasi (SI) yang diterapkan di perusahaan. Alanita (2014) dalam Raymond dan Pare, memaparkan keterlibatan manajemen erat hubungannya dengan prses perencanaan, monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi dalam usaha mikro. Tingkat keterlibatan manajemen diharapkan mampu menstimulasi secara positif keinginan pengguna sistem tersebut (Ismail, 2009).

Kemampuan seorang individu selaku pengguna sistem sangat dibutuhkan guna menunjang efektivitas penggunaan sistem tersebut khususnya sistem informasi akuntansi atau dikenal dengan SIA. Rahayu (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan computer pada suatu organsasi merupakan salah satu bentuk penggunaan sisitem informasi. Kemampuan teknik personal pengguna sangat berpengaruh pada semakin efektifnya penerapan SIA. Kompetensi dan pemahaman penggunaan SI yang memadai akan mendorong efektivitas SIA yang berkorelasi positif pada peningkatan kinerja perusahaan.

Masih terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu terkait penggunaan sistem informasi pada efektivitas SIA. Menurut penelitian Dewi dan Dharmadiaksa (2019) mengungkapkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu . Hasil penelitian dari Alannita dan Suaryana (2014) begitu juga dengan penelitan Dewi dan Suardikha (2015) yang berjudul pengaruh Kemampuan Tehnik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi pada Kinerja Individu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun disisi lain hasil penelitian dari Rahayu dan Suputra (2019) yang menunjukkan bahwa Kemampuan Tehnik pemakai SIA tidak dapat memoderasi pengaruh Penggunaan TI pada Kinerja Individu di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar.

Mengacu pada uraian fenomena penelitian tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar ?
2. Bagaimanakah Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar ?
3. Bagaimanakah Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakain SIA pada hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar?
4. Bagaimanakah Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakain SIA pada hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se- Kecamatan Gianyar?

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam khususnya yang menekuni Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Parisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai Sebagai Pemoderasi. Penelitian juga diharapkan menjawab permasalahan yang dikaji dan emnjadi bahan referensi bagu studi penelitian di masa depan.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kashanah pengetahuan terkait kinerja individu pada operasional koperasi pada khususnya. Bagi Koperasi di Kecamatan Gianyar, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen dan dijadikan pedoman agar masalah mengenai kinerja Individu tidak terulang lagi.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Individu didefinisikan sebagai suatu pencapaian atas target yang telah ditetapkan oleh seorng individu. Efektivitas kinerja sangat bergantung pada bakat, kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan dan kompetensi yang dapat diterapkan pada unit entitas bisnis indidu tersebut bekerja. Namun, segala faktor tersebut belum cukup, efektivitas kinerja juga harus didorong oleh motivasi serta semangat kerja

yang tinggi. Seorang karyawan diharapkan dapat memiliki dorongan motivasi yang tinggi untuk berkinerja yang baik serta mampu memaksimalkan kondisi lingkungan organisasi guna memaksimalkan kinerjanya. (Sonia, 2018).

Sonia (2018) menjelaskan kinerja dapat diukur melalui serangkaian dimensi kinerja yang meliputi:

- a) *Kuantitas* Pekerjaan, berkaitan dengan volume pekerjaan pegawai dan produktifitas kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.
- b) *Kualitas* Pekerjaan, berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada diorganisasi.
- c) *Kemandirian*, berkenaan dengan kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain.
- d) *Inisiatif*, berkenaan dengan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.
- e) *Adaptabilitas*, berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk mengubah kebutuhan dan kondisi.
- f) *Kerjasama*, kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam satu team atau bahkan dalam bentuk membantu pekerjaan pegawai lainnya.

Teknologi Informasi (TI) didefinisikan sebagai serangkaian bentuk teknologi yang digunakan untuk menunjang pertukaran dan pemrosesan informasi seperti computer dan perangkat penunjangnya (Lucas, 2000). IT mengandung tiga komponen utama yakni: *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *useware/brainware* (pengguna) yang berperan mengumpulkan, mengolah, menyebarluaskan informasi dalam bentuk kualitas informais yang baik. Berikut ini adalah komponen TI adalah sebagai berikut:

- a. *Hardware* adalah merupakan suatu komponen yang terdapat dalam sebuah komputer, dapat dilihat dengan cara kasat mata dan mampu disentuh secara fisik, contohnya: *mouse, processor, printer, dll.*

- b. *Software* merupakan kumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, contohnya: *Windows*, dan *Microsoft Office*.
- c. *Brainware* adalah manusia yang memakai, menggunakan atau mengoperasikan komputer.

Sonia (2018) mendefinisikan partisipasi manajemen sebagai bentuk keterlibatan manajemen pada proses pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi. Segala aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, dimana manajemen akan melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian aplikasi (teknologi informasi) yang digunakan dalam perusahaan inilah definisi partisipasi manajemen. Dimensi partisipasi menurut Sonia (2018) yaitu:

- 1) Pemilihan *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) artinya kedua komponen tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis/berintegrasi, selain itu juga harus sesuai dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.
- 2) Penerapan *system*, artinya sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama.
- 3) Sistem pemilihan dan pemecahan masalah, masih diadopsinya penggunaan sistem lama secara parallel bersamaan dengan adopsi sistem yang baru.
- 4) Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut, digunakan agar sistem mengalami pembaruan, menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja yang keseluruhan prosesnya bergantung pada sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi atau disingkat SIA adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan & pelaporannya, manajerial/manajemen akuntansi dan pajak. Landasan teori dalam SIA adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *TAM* merupakan suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna

teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model ini menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variable kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*).

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Efektivitas teknologi dapat tercipta Ketika pengguna telah memiliki pengetahuan, kompetensi dan pemahaman dalam penggunaan teknologi sehingga tercipta kualitas informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Kemampuan teknik yang baik, yang diperolehnya dari pendidikan ataupun pengalaman mutlak dibutuhkan mengingat dia akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Sonia, 2018).

Berdasarkan jurnal Sonia (2018) menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman yang memadai dalam pemanfaatan SIA pada organisasi dan kapabilitasnya selaku pengguna SIA di organisasi tersebut.
- b) Kemampuan (*ability*), yakni mencakup kemampuan pemanfaatan SIA secara keseluruhan meliputi kemampuan pengoperasian, peng ekspresian, pemanfaatan SIA dalam menunjang pemecahan masalah dan penyelesaian pekerjaan.
- c) Keahlian (*skills*), yakni individu selaku pengguna adalah sosok yang ahli yang ditunjukkan dengan tanggungjawabnya pada pekerjaan dan keahliannya mengekspresikan SIA sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa di dalam sebuah pengembangan *system*, dikatakan tidak berhasil. Salah satu penyebab ketidakberhasilan tersebut dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem baru sangat

dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

Penelitian Terdahulu

1. Alannita dan Suaryana (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Alannita yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu”. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang selaras antara Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

2. Sintia Dewi dan Suardikha (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif Faktor Demografi pada Kinerja Individu”. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif Faktor Jenis Kelamin, Faktor Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Individu, sedangkan Faktor Umur Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Individu.

3. Sonia (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sisten Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu”. Terdapat hubungan positif Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

4. Radhakrishnan Dewi dan Darmadiaksa (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul “Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu”. Kajian menunjukkan terdapat korelasi positif

Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

5. Rahayu dan Suputra (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan SIA dan TI Terhadap Kinerja Individual dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi. Hasil menjelaskan korelasi positif Penggunaan SIA berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Kinerja Individual dan TI pada Kinerja Individual.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu

Ismanto (2010) memaparkan teknologi informais memiliki peran yang begitu signifikan strategis pada perusahaan. Alannita (2014) juga menjelaskan suatu perusahaan harus didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai dan kompeten dalam menggunakan IT guna menunjang kinerja perusahaan tersebut. Peneliti sebelumnya, Rahayu (2019) mengatakan semakin baik pemanfaatan IT amka kinerja perusahaan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₁: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu.

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu

Menurut Sonia (2018), partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Dengan adanya partisipasi dari manajemen membuat karyawan menjadi lebih antusias dalam bekerja, sehingga kinerja individu akan meningkat. Peneliti sebelumnya, Dewi (2015) mengatakan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi

Jumali (2005) kemampuan teknik personal pengguna merupakan variabel yang harus diperhatikan pada penggunaan teknologi dalam sistem informasi suatu organisasi, sehingga teknologi yang diterapkan mampu memberi kontribusi yang maksimal. Terkadang, penerapan teknologi pada suatu organisasi tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Penggunaan Teknologi Informasi tanpa adanya Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat dikatakan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individual atau karyawan itu sendiri. Peneliti sebelumnya, Radhakrishnan Dewi (2019) mengatakan bahwa kemampuan Teknik Pemakai SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi

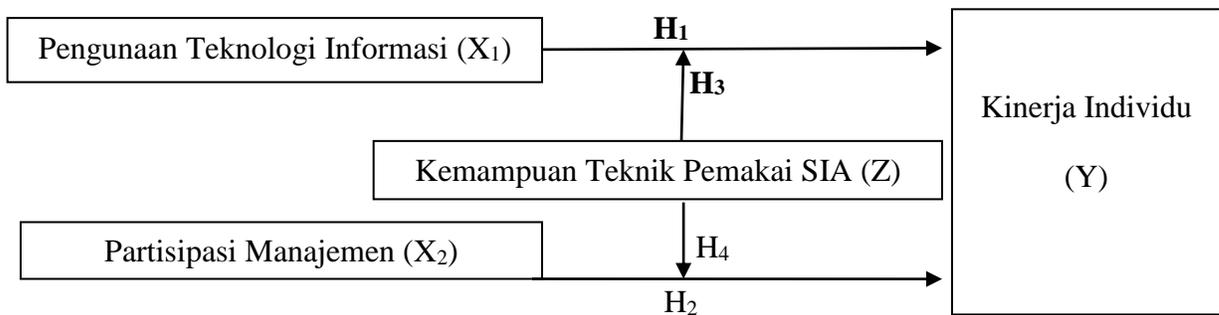
Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan (Sonia, 2018). Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan organisasi. Walaupun adanya partisipasi manajemen namun jika tidak diibangi dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA dari manajer, maka semua hanya sebuah program tanpa adanya praktek (realisasi). Seorang Manajer wajib memiliki Kemampuan Teknik Pemakai SIA karena Manajerlah yang nantinya akan memberikan contoh ke karyawan mengenai bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Alannita (2014) juga menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif pada Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar. Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu.

METODELOGI PENELITIAN

Kinerja Individu adalah bentuk aktiviats individu yang disesuaikan dengan ketentuand an standar yang telah ditentukan. Kinerja yang baik dapat terlihat apabila individu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingg an tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Partisipasi Manajemen adalah dukungan atau keterlibatan manajemen dalam perencanaan, proses/pengembangan, dan pengevaluasian system. Kemampuan personal pengguna harus memadai untuk menunjang pengembangan teknologi pada pemaanaan suatu sistem. Kemampuan Teknik Pemakai SIA adalah kecakapan/keahlian seseorang dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



Variabel Bebas (X)

Penggunaan Teknologi Informasi (X₁)

Teknologi informasi didefinisikan sebagai serangkaian bentuk teknologi (elektronis, mikro komputer, komputer mainframe). Indikator-indikator penggunaan teknologi informasi menurut Dewi (2019) yaitu : 1) Kelengkapan perangkat lunak, 2) Kelengkapan perangkat keras, 3) Kelengkapan sistem jaringan sebagai pendukung pekerjaan, 4) Komputer mempercepat proses pekerjaan, 5) Pengelolaan data secara sistematis, 6) Pemeliharaan perangkat teknologi informasi

Partisipasi Manajemen (X₂)

Partisipasi Manajemen dapat berarti keterlibatan aktif manajemen atau keterlibatan manajemen dalam persiapan, proses dan evaluasi kegiatan maupun sarana dan prasarana perusahaan. Indikator pengukuran partisipasi manajemen menurut Sonia (2018) yaitu: 1) Pemilihan *hardware* dan *software*, 2) Penerapan *system*, 3) Sistem pemilihan dan pemecahan masalah, 4) Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut. Variabel Moderasi (Z)

Kemampuan Teknik Pemakai SIA adalah kecakapan/keahlian seseorang dalam menggunakan sistem informasi Akuntansi. Indikator pengukuran kemampuan teknik pengguna sistem informasi menurut Dewi (2019) ada 3 yaitu :1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Kemampuan (*ability*), 3) Keahlian (*skills*).

Variabel Terikat (Y)

Menurut Dewi (2019), Kinerja individu ialah mengacu eksekusi standar dan ketentuan yang telah ditetapkan pada capaian kinerja (prestasi kerja) individu. Menurut Sonia (2019) indikator pengukuran kinerja individu yaitu: 1) Kuantitas Pekerjaan, 2) Kualitas Pekerjaan, 3) Kemandirian, 4) Inisiatif, 5) Adaptabilitas, 6) Kerjasama.

Populasi

Populasi ialah wilayah meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji hingga mendapat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016:215), Seluruh KSU di Kecamatan Gianyar yang berstatus aktif dengan aset diatas 1 milyar dipilih sebagai populasi yaitu sebanyak 14 KSU dengan jumlah karyawan sebanyak 129 orang.

Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Sugiyono (2016:215), menjelaskan sampel ialah bagian dari populasi (sebagian anggota yang dipilih dari populasi). Teknik *probability sampling* dipilih dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota karyawan (populasi) dapat menjadi sampel secara random. Rumus Slovin berikut ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian:

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N=Jumlah populasi

e^2 = Error margin (persentase tingkat kesalahan);

$e=0,1$ maka :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{129}{1+129(0,1)^2} \rightarrow n = \frac{129}{2,29} \rightarrow n = 56,33$$

Hail perhitungan menunjukkan sampel sebanyak 56,33, yang dibulatkan mejadi 60 orang disesuaikan dnegan kebutuhan Peneliti.

Analisis Deskriptif

Ghozali (2016:19) menjelaskan, Statistik deskriptif unruk melihat gambaran data penelitian dapat menggunakan nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standart deviation*), varian, nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid tidaknya kuesioner pada setiap variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* >0,30.

Menurut Ghozali (2016:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-*

Smirnov test dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Jika *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain(Ghozali, 2016:134). Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Moderated Regresion Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) ialah suatu aplikasi khusus dengan unsur hubungan yaitu perkalian dua atau lebih variabel bebas (Liana, 2009). Uji MRA digunakan untuk menjawab peran moderasi kemampuan teknik pemakai SIApada hubungan penggunaan TI dan partisipasi amnjajemen pada SIA. Persamaan pada uji ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:
 Y = Kinerja Individu X₁ = Penggunaan Teknologi Informasi
 α = Konstanta X₂ = Partisipasi Manajemen
 β = Koefisien Z = Kemampuan Teknik Pemakai SIA
 e = *error*

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F guna menguji pengaruh simultan variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Jika hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti model layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mendapatka nilai besaran pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Bila, tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Unsur validitas dan reliabilitas wajib dimiliki instrumen penelitian yang disebut baik. Instrumen disebut valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,30 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah seperti Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁ – X ₆	0.674 - 0.860	0.000	0.880
X ₂	X ₁ – X ₁₀	0.533 - 0.779	0.000	0.831
Z	Z ₁ – X ₆	0.688 – 0.857	0.000	0.841
Y	Y ₁ – Y ₁₄	0.357 – 0.739	0.000	0.873

Sumber: Lampiran 8

Hasil menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan

terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolonearitas		Heterokedastisitas
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2 tailed)
dx1	0,200	0.586	1.707	0.302
dx2		0.53	1.886	0.129
dZ		0.609	1.643	0.231
dm1		0.875	1.143	0.273
dm2		0.838	1.193	0.949

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Berdasarkan Tabel 4.3, semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $<$ dari 10, berarti tidak adanya multikolonearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai *absolut residual* variabel bebas penelitian. Apabila signifikansinya $>$ dari 0,05 maka disimpulkan model bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai signifikansi $> 0,05$, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah bebas dari heteroskedastisitas.

Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan

variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	(sig.)	Keterangan
Konstanta	0.507	0.882	0.382	
Penggunaan TI (X1)	0.285	2.447	0.018	Signifikan
Partisipasi Manajemen (X2)	0.143	2.354	0.025	Signifikan
Kemampuan Teknik Pemakai(Z)	0.506	4.434	0.000	Signifikan
Moderate 1(X1Z)	0.155	2.583	0.013	Signifikan
Moderate 2 (X2Z)	0.231	2.381	0.021	Signifikan
Adjusted R Square	0.541			
F Statistik	14.658			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen (Y)	Kinerja Individu			

Lampiran 10

Dari tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.507 + 0.285(X1) + 0.143(X2) + 0.506(Z) + 0,155(X1Z) + 0,231(X2Z) + e,$$

dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,507, artinya jika Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu nilainya sebesar 0,507.
- b. Nilai Koefisien Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 0,285 artinya jika Penggunaan Teknologi Informasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,285 satuan.
- c. Nilai Koefisien Partisipasi Manajemen sebesar 0,143 artinya jika Partisipasi Manajemen mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 satuan.
- d. Nilai Koefisien Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebesar 0,506 artinya jika Kemampuan Teknik Pemakai SIA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan

variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,506 satuan.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Signifikansi Nilai F

Tabel 4.4 menunjukkan, nilai p-value $0,000 < 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat mempengaruhi Kinerja Individu, sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Mengacu pada Tabel 4.4 diketahui Nilai adjusted R square sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasi nilai Kinerja Individu dapat dijelaskan oleh faktor – faktor Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai dan interaksi variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,447 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ berarti tingkat Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Variabel Partisipasi Manajemen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,354 dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ berarti Partisipasi Manajemen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
- c) Variabel Moderasi 1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,583 dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ berarti Kemampuan Teknik Pemakai mampu memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

- d) Variabel Moderasi 2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,381 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ berarti Kemampuan Teknik Pemakai bersifat moderat dalam hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai t_{hitung} pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin lengkap *hardware*, *software*, *system* dan komponen lainnya yang mendukung Penggunaan Teknologi informasi, maka semakin baik Kinerja Individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Rahayu (2019) mengatakan bahwa Terdapat korelasi positif Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individu.

2. Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai t_{hitung} pada variabel Partisipasi Manajemen sebesar 2,354 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin banyak dukungan manajemen mengenai perencanaan, pengelolaan dan pengevaluasian aplikasi atau *system*, maka semakin baik Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Sonia (2018) dan Dewi (2015) mengatakan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

3. Pengaruh Moderasi Kemampuan Teknik Pemakai pada Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai t_{hitung} pada moderasi 1 sebesar 2,583 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil

ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu. Dengan adanya keahlian atau kemampuan teknik dalam mengoperasikan aplikasi SIA, maka karyawan akan mampu menggunakan Teknologi Informasi, dimana Teknologi Informasi dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat sehingga dapat meningkatkan Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Radhakrishnan Dewi (2019) dan Alannita (2014) menunjukkan pengaruh positif signifikan kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

4. Pengaruh Moderasi Kemampuan Teknik Pemakai Kerja pada Hubungan Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai t_{hitung} pada moderasi 2 sebesar 2,381 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu. Dengan adanya keahlian atau kemampuan teknik dalam mengoperasikan aplikasi SIA serta adanya Partisipasi Manajemen baik dalam perencanaan, pengelolaan dan pengevaluasian *system*, maka semakin baik Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Dewi (2019), Sonia (2018) dan Alannita (2014) menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif pada Kinerja Individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin tinggi Penggunaan Teknologi Informasi, maka semakin baik Kinerja Individu.

2. Partisipasi Manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$, berarti Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin tinggi Partisipasi Manajemen, maka semakin baik Kinerja Individu.
3. Moderasi 1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$, berarti Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu.
4. Moderasi 2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$, berarti Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat memoderasi hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu sebaiknya seluruh karyawan KSU Se-Kecamatan Gianyar yang menggunakan komputer supaya diberikan pendidikan atau pelatihan mengenai cara mengoperasikan aplikasi SIA, agar dapat membantu pekerjaan karyawan serta meningkatkan Kinerja Individu. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja Individu, selain itu disarankan juga menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini misalnya seperti Bank Umum, BPR, Lembaga Perkreditan Desa dan tempat lainnya.

Daftar Pustaka

- Allanita, Suaryana. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2303-8556, Vol.6, No.01, Hal. 33 – 45.
- Anwar, 2017. Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. Diunduh tanggal 25 Juni 2020, <https://www.google.co.id/amp/s/www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html%3famp>
- Bisnis Bali, 2020. Diskop UKM Gianyar Lakukan Pendampingan Koperasi tak Aktif Diunduh tanggal 14 Agustus 2020, <http://bisnisbali.com/diskop-ukm-gianyar-lakukan-pendampingan-koperasi-tak-aktif/>
- Dewi, Dharmadiaksa. 2019. *Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA terhadap Kinerja Individu* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556, Vol.27, No.03, Hal. 1735 – 1762.
- Dewi, Suardika. 2015. *Pengaruh Kemampuan Tehnik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi pada Kinerja Individual* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556, Vol.13, No.02, Hal. 446 – 460.
- Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Gianyar per tahun 2019
- Eprints.ums.ac.id. Diunduh 25 2020,
<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, N. A. 2009. Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. *Journal on Information Systems in Developing Countries*, 38(10), pp: 1-19.
- Ismail, N. A., & King, M. (2009). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms, 1(1), 1–20.

- Ismanto, Agus. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Liana. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Universitas Stikubank (UNISBANK)*. ISSN: 0854-9524, vol.14, no.2, Hal.79-157.
- Nusa Bali. 2019. 235 Koperasi di Gianyar Sekarat . Diunduh tanggal 15 Maret 2019, <https://www.nusabali.com/berita/44846/235--koperasi-di-gianyar-sekarat>.
- Rahayu, Suputra. 2019. *Pengaruh Penggunaan SIA dan Teknologi Informasi, terhadap Kinerja Individual* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2303-8556, Vol.26, No.01, Hal. 1 – 29.
- Raymond, L. and Pare, G. 1992. ' *Measurement of Information Tecnology Sophistication in Small Manufacturing Business* ', Information Resources Manajement Journal, vol. 5, no 2. 2,pp. 4-16.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Wardiana, W. 2002. *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. Disampaikan pada Seminar dan Pameran Teknologi Informasi. tanggal 9 Juli 2002. Prosiding

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, AKUNTABILITAS,
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KABUPATEN BADUNG)**

Luh Budiartini¹

I Putu Deddy Samtika Putra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: luhbudi181809@gmail.com

ABSTRACT

Financial transparency is freedom to obtain information about aspects of financial performance in a comprehensive and open report manner which is summarized both positive and negative, accurate, timely, decisive and balanced through the media in the form of the presentation of financial statements that can be accessed by various interested parties with the assumption that the public has the right to know information. The purpose of this study is to provide the effect of external pressures, accountability, environmental uncertainty and internal control on the application of financial reporting transparency. This research was conducted at OPD in Badung Regency. The population in this study were all apparatus work units totaling 8212 people. The sampling technique is using purposive sampling method, so that a sample of 114 people from 38 OPD is obtained. The analysis technique used is Multiple Regression Analysis. Test results show that external pressures and accountability had a positive and significant effect on the application of financial reporting transparency. While environmental uncertainty and internal control do not have significant effect on the application of financial reporting transparency.

Keywords : *External Pressure, Accountability, Environmental Uncertainty, Internal Control, and Transparency of Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tuntutan pelaksanaan pemerintahan di Indonesia secara teoritis wajib memperhatikan beberapa aspek untuk mencapai tujuan pemerintah yang disebut dengan *good governance*. Tataan birokrasi yang baik setidaknya ditandai dengan aspek atau *point* penting yang terdapat dalam *good governance* yaitu transparansi.

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Transparansi pelaporan keuangan diartikan sebagai penyampaian informasi keuangan kepada masyarakat luas (warga), dalam rangka pertanggung jawaban pemerintah, kepatuhan pemerintah terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, dan meningkatkan efektifitas pengawasan masyarakat terhadap pembangunan dan pelayanan.

Fenomena umum laporan keuangan pemerintah yang sering terjadi di lingkungan sektor publik yaitu seperti belum terealisasinya penyajian informasi keuangan berdasarkan peraturan yang telah diterapkan, tingkat kewajaran laporan yang dinilai masih rendah serta banyaknya penyimpangan dalam laporan keuangan yang ditemukan oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) saat melaksanakan audit atas laporan keuangan yang disajikan pemerintah.

Masalah mengenai implementasi penerapan transparansi pelaporan keuangan maupun sulitnya penerapan dalam lingkup pemerintahan biasanya akan berimbas pada penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, ketidakadilan bagi masyarakat, menimbulkan kekacauan dalam alokasi sumber daya, hingga terjadinya praktik korupsi yang berhubungan pada realitas peenerapan transparansi pelaporan keuangan (Asroel, 2016).

Praktik korupsi merupakan segala bentuk penyalahgunaan wewenang untuk memperoleh manfaat secara pribadi. Berdasarkan Transparency International Indonesia yang diakses melalui CPI (*Corruption Perceptions Indeks*) mengenai peringkat korupsi yang terjadi di Negara Indonesia di tahun 2018 memasuki peringkat 89 dari 180 neegara dan memperoleh skor 38/100. Semakin tinggi nilai skor yang diraih oleh Negara bersangkutan, maka semakin bersih Negara tersebut dari korupsi (www.transparency.org, diakses pada 17/01/2020).

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang mampu mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat khususnya aktivitas yang berasal di luar OPD. Beberapa penelitian seperti Karina Dwi dkk. (2019), Rossa Amelia (2015), Ridha dan basuki (2012) sepakat bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Henni Indrayani dkk. (2017) dan Sihalo (2013) bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan pengungkapan (*disclosure*) dan penyampaian informasi mengenai segala aktivitas, sasaran dan kinerja finansial seperti pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan dan pengungkapan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Schiavo-Campo and Tomasi, 1999). Penelitian Rossa Amelia (2015) dan Yulinda Devi Pramita (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas mempengaruhi adanya transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor persepsi anggota yang kerap menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian antara kondisi organisasi dengan lingkungan dan hal ini pastinya berpotensi menghalangi kemampuan organisasi apabila organisasi kurang efektif beradaptasi seperti dinamika. Penelitian seperti Karina Dwi dkk. (2019), Wintari dan Suardana (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif pada transparansi pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak konsisten terhadap penelitian yang diungkapkan oleh Nanda Lisriani (2019) dan Henny Indrayani dkk. (2017) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pengendalian internal adalah prosedur yang ditujukan pada aktivitas ataupun tindakan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh anggota perangkat daerah melalui efektifnya kegiatan serta efisiensi, pengamanan aset, keterandalan output laporan keuangan, dan berpegang teguh terhadap peraturan yang tertera dalam undang-undang (Mahmudi, 2011:251). Berdasarkan penelitian Nur Laila Yuliana (2017) dan Yesnita Mutia (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap transparansi

pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah,dkk (2015) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini:

1. Apakah pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
2. Apakah pengaruh akuntabilitas terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
3. Apakah pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?
4. Apakah pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Badung?

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam *agency theory* membahas tentang hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Didalam pemerintah ditemukan adanya keterkaitan mengenai adanya kesepakatan-kesepakatan yang dilakukan antara *principal* dan *agent* pada penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. *Agency theory* beranggapan bahwa banyak terjadi asimetri informasi antara pihak agen yaitu pemerintah dengan pihak prinsipal yaitu masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang menyelenggarakan pelayanan publik memiliki informasi yang lebih banyak sehingga mampu membuat keputusan atau kebijakan yang hanya memneningkan pemerintah serta mengabaikan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengurangi masalah tersebut, upaya yang patut dilakukan pemerintah yaitu menyajikan laporan keuangan secara transparan.

Transparansi keuangan adalah pemberian informasi melalui kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah berkaitan dengan sistem tata kelola keuangan kepada khalayak umum secara jujur dan terbuka meelalui instrumen berupa output penyajian laporan keuangan yang bebas diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pelaporan keeuanngan yang diterapkan di lingkungan OPD

memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang jelas dan jujur kepada masyarakat baik positif maupun negatif secara akurat, tepat waktu, seimbang, tegas dengan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintah.

Tekanan eksternal adalah tekanan yang bersumber dari penolakan maupun dorongan yang bersumber dari luar OPD terutama yang khususnya dengan tekanan formal maupun informal terhadap penerapan suatu kebijakan seperti faktor politik maupun peraturan perundang-undangan (regulasi) sehingga diyakini mampu memperngaruhi kinerja dalam organisasi (Syarmenda, 2016).

Akuntabilitas merupakan kewajiban memberikan serta menjelaskan informasi, kinerja dan tindakan kepada pihak-pihak yang memiliki hak dimintai keterangan dalam organisasi untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada pihak yang membuthkan informasi. Tujuan diterapkannya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan yaitu untuk menghindari kesalahangunaan wewenang maupun menegaskan aktivitas yang dijalankan telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Mardiasmo, 2014).

Ketidakpastian lingkungan yaitu faktor kondisi maupun aspek lingkungan yang dialami oleh lingkup organisasi dan memiliki potensi mengganggu kemampuan serta aktivitas organisasi apabila perangkat daerah tersebut kurang efektif beradaptasi terhadap dinnamika perubahan yang terdiri dari perubahan reegulasi akibat suatu hal lain, perubahan kebijakan - kebijakan maupun perubahan teknologi informasi (Tjahjadi, 2011).

Pengendalian internal merupakan skema yang diterapkan sebagai panduan dan prosedur dalam organisasi perangkat daerah tertentu. Pengendalian internal sejatinya merupakan pedoman operasional yang dilakukan oleh kepala daerah, instansi/dinas dan seluruh pegawai dengan tujuan tercapainya lima unsur SPIP yaitu lingkungan pengendalian, penilaaian risiko, kegiatan penngendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian (Amelia, 2015).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Mandala Putra (2016) yang berjudul pengaruh tekanan eksternal, pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan sedangkan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Bintang S.A (2016) yang berjudul pengaruh akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, komitmen pimpinan, dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Tekanan eksternal terjadi karena adanya sebuah kebijakan atau tatanan yang diterapkan oleh pemerintah pusat ataupun pihak yang berkaitan mengenai transparansi pelaporan keuangan daerah dengan tujuan agar praktik yang dilaksanakan dalam lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi lebih baik. Penelitian yang meneliti mengenai tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan oleh Rossa Amelia, 2015 menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi tekanan dari pihak tertentu

maupun diluar lembaga pemerintah maka proses penerapan transparansi pelaporan keuaangan akan semakin meningkat. Maaka rumusan hipotessis ppertama yang dapat diajukan yaitu:

H1: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan informasi pertanggungjawaban ataupun menggambarkan kinerja yang dilakukan di instansi pemerintah kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rossa Amelia (2015) dan Rahma Bintang (2017) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin akuntabel laporan keuangan maka, laporan keuangan tersebut semakin transparan. Maka rumusan hipotesis kedua yang dapat diajukan yaitu:

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Ketidakpastian lingkungan merupakan tanggapan dari anggota organisasi melakukan antisipasi pengaruh faaktor lingkungan seperti faktor tingkat perubahan kultur pemerintahan dan tingkat transformasi teknologi informasi terhadap organisasi yang tentunya dapat mengganggu kinerja organisasi apabila lingkungan organisasi kurang mampu beradaptasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina Dwi Pradita, dll (2019) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang diterapkan di lingkungan OPD, maka organisasi akan berusaha untuk menjaga hubungan yang stabil dalam lingkungan organisasi maupun mengadopsi konsep yang diterapkan dalam OPD lain yang dianggap berhasil dari segi peenerapan transparansi pelaporran keuangan. Maka rumusan hipotesis ketiga yang dapat diajukan yaitu:

H3: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

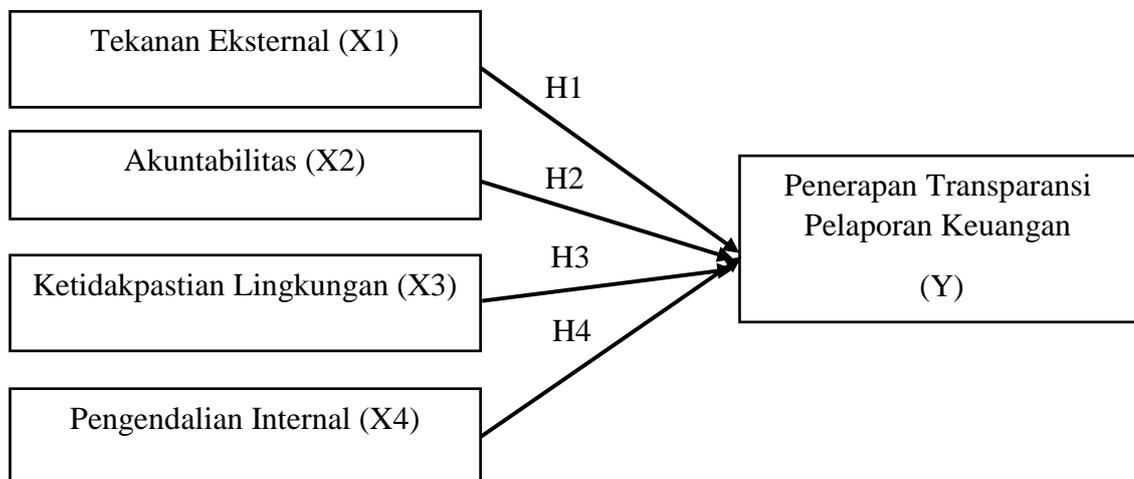
Dalam kaitannya mengenai transparansi, pengendalian internal merupakan proses integral untuk menjaga dan mengawasi tindakan-tindakan yang berisiko dalam organisasi terhadap kinerja pemerintahan. Artinya semakin baik pengendalian internal yang dilakukan maka semakin baik penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah. Maka rumusan hipotesis keempat yang dapat diajukan yaitu:

H4: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

METEDOLOGI PEENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan dan pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Kerangka pemikiran dari peelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2020

Variabel

Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi pelaporan keuangan dapat dilakukan apabila ada kejelasan tugas dan kewenangan, ketersediaan informasi kepada publik, proses penganggaran yang terbuka, dan jaminan integritas dari pihak independen mengenai prakiraan fiskal, informasi, dan penjabarannya (IMF, 1998 dalam Schiavo-Campo and Tomasi, 1999). Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) keberhasilan, 2) ketidakberhasilan, 3) akurat dan tepat waktu, 4) input, output, dan outcome, 5) akses *stakeholders*.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal diartikan sebagai tekanan diluar organisasi yang tentunya mampu mempengaruhi tatanan organisasi baik terhadap struktur maupun kinerja organisasi seperti kebijakan dan peraturan diluar OPD. Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) peraturan, 2) tuntutan pihak terkait, 3) tekanan media massa, 4) kritik masyarakat, 5) perhatian Lembaga Swadaya Masyarakat.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah pengungkapan (*disclosure*) dan pemberian informasi dalam pemenuhan hak publik mengenai aktivitas, integritas keuangan dan pengelolaan finansial kepada semua pihak memiliki kepentingan yang sifatnya terbuka (*openness*) melalui pemerintah selaku subyek pemberi informasi. Indikator dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan menurut Wikke Suci R (2018), yaitu: 1) integritas, 2) pengungkapan, 3) ketaatan pada peraturan.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yaitu kondisi ketika organisasi tidak meyakini cara memprediksi dalam organisasi, beradaptasi serta bertindak baik sesuai prosedur ataupun peraturan terkait yang diakibatkan oleh perubahan kebijakan yang tidak menentu. Indikator dalam ketidakpastian lingkungan menurut Ridha dan Basuki (2012), yaitu: 1) lingkungan yang stabil, 2) perbaikan legitimasi, 3) informasi yang berdampak positif, 4) adopsi konsep.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses dalam kebijakan maupun prosedur yang dilakukan untuk mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya melalui kegiatan yang efektif dan ketaatan terhadap pada pelaporan keuangan. Indikator dalam pengendalian intenal menurut Ayu Tri Wintari (2017), yaitu: 1) efektivitas dan efisiensi operasi, 2) keandalan pelaporan keuangan, 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dirujuk pada lampiran 3 yaitu seluruh pegawai maupun pejabat yang mengikuti proses penyusunan laporan keuangan di 38 Organisasi Perangkat Daerah yang berjumlah 8212 pegawai. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria: 1. Para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung yang melaksanakan fungsi akuntansi/ tata usaha keuangan. 2. Para pegawai yang termasuk Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Pengelola Laporan Keuangan (Bendahara) di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Berdasarkan penentuan jumlah sampel penelitian, maka yang digunakan menjadi sampel adalah 114 responden dari 38 OPD Kabupaten Badung.

Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana valid tidaknya suatu instrument kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang di ukur oleh kuisisioner tersebut. Uji ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur yang digunakan. Apabila korelasi antar skor pernyataan dengan skor total dibawah 0,30 maka pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007).

Uji reliabelitas merupakan alat ukur suatu kuisisioner yaitu indikator peubah atau koonstruk (Ghozali, 2009). Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan

menggunakan koefisien *cronbach alpha* (koefisien keandalan). Variabel dikatakan handal (reliable) jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:47).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian dan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan (Sugiyono, 2017).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Non Respon Bias

Pengujian *non-respon bias* dilakukan untuk menguji apakah terdapat bias kesimpulan yang diakibatkan oleh karakteristik jawaban oleh responden yang membalas kuisioner dengan responden yang tidak membalas kuisioner. Apabila nilai *t-test* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada 2 kelompok responden sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok bersala dari populasi yang sama (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan Uji Kolmogrov-Smirnov, yaitu: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali,2016:169).

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glesjer*. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak mengalami gangguan Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka mengalami gangguan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada , yaitu melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Adapun spesifikasi model yang terbentuk adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keeterangan:

Y = Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

X_1 = Tekanan Eksternal

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Ketidakpastian Lingkungan

X_4 = Pengendalian Internal

a = Konstanta

B_1, B_2, B_3, B_4 = Nilai dari Koefisien Regresi

e = error, tingkat kesalahan dalam penelitian

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian yang menunjukkan proporsi variansi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya

secara bersama. Koefisien determinasi pada koefisien korelasi memiliki nilai antara 0 hingga 1 atau $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen secara sempurna memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda layak sebagai analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $F_{hitung} \alpha = 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan. Jika signifikansi $F < \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun jika signifikansi $F > \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan cara melihat SPSS yaitu jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun jika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari 0,30 (Sugiyono,2013:124). Hasil uji validitas *SPSS 21 for Windows* dapat dilihat pada lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 dapat dilihat bahwa pernyataan pada kuisisioner yang diolah oleh program *SPSS 21 for Windows* bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari butir-butir pernyataan besarnya

di atas 0,30. Hal ini menunjukkan seluruh indikator dapat memenuhi syarat validitas data.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil kuisioner yang digunakan handal atau reliable. Uji reliabilitas terhadap 104 orang responden dilakukan melalui perhitungan *cronbach alpha*, instrumen yang digunakan dikatakan reliable atau handal bila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Hasil uji menunjukkan nilai *cronbach alpha* pada tabel lampiran 6 menunjukkan bahwa indikator pernyataan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Non Respon Bias

Untuk hasil uji *non-respon bias* yang terdapat pada lampiran 8 bahwa nilai *t-test* variabel X1 senilai 0,704, nilai *t-test* variabel X2 senilai 0,121, nilai *t-test* variabel X3 senilai 0,075, nilai *t-test* variabel X4 senilai 0,247, nilai *t-test* variabel Y senilai 0,891. Dari proses olah data diketahui bahwa nilai *t-test* menunjukkan bahwa $p > 0,05$ dimana artinya tidak terdapat perbedaan jawaban kedua kelompok sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali<2016:154). Dapat dilihat pada lampiran 9 dimana *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,296. Karena *Asymptitot. Sig (p-value)* 0,459 lebih besar daripada α (0,05) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa residual penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau kemiripan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada lampiran 9 uji multikolinearitas, nilai *tollerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% yaitu ($X_1= 0.730$; $X_2= 0.529$; $X_3= 0.347$; $X_4= 0.464$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($X_1= 1.370$; $X_2= 1.890$; $X_3= 2.883$; $X_4= 2.154$) yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Apabila nilai signifikansi pada model regresi lebih tinggi dari 0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji statistik yang terdapat pada Lampiran 9, disimpulkan variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1= 0.792$; $X_2= 0.576$; $X_3= 0.722$; $X_4=0.444$ dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Lampiran 10, diperoleh persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 5,664 + 0,261X_1 + 0,297X_2 + 0,252 X_3 + 0,049X_4$$

Intepretasi dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,664 artinya apabila tidak ada pengaruh dari variabel tekanan eksternal, akuntabilitas, ketidakpastian lingkungan dan pengendalian internal yang dianggap bernilai konstan maka skor transparansi pelaporan keuangan adalah sebesar 5,664.
2. Nilai koefisien tekanan eksternal sebesar 0,261 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai tekanan

- eksternal (X1) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
3. Nilai koefisien akuntabilitas sebesar 0,297 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai akuntabilitas (X2) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
 4. Nilai koefisien ketidakpastian lingkungan sebesar 0,252 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai ketidakpastian lingkungan (X3) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).
 5. Nilai koefisien pengendalian internal sebesar 0,049 artinya apabila variabel independen lain dianggap konstan, maka meningkatnya nilai pengendalian internal (X4) sebesar satu-satuan akan diikuti oleh meningkatnya nilai transparansi pelaporan keuangan (Y).

Uji Koefisien Deeterminasi (R^2)

Dari lampiran 8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.451 menunjukkan nilai 45,1% artinya variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel atau model atau faktor lain. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji Anova atau *F-test* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji yang terdapat pada Lampiran 8 menghasilkan F_{hitung} yaitu 22.117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan nilai toleransi yaitu $\alpha = 5$ persen dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima atau dengan kata lain variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependen. Dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui nilai signifikan masing-masing variabel:

1. Tekanan Eksternal memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
2. Akuntabilitas memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.297 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
3. Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05, maka H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.
4. Pengendalian Internal memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.720, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05, maka H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, dengan nilai signifikan dibawah 0,05. Menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya tekanan eksternal pada suatu

OPD maka penerapan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh pihak-pihak yang berperan dalam melaksanakan transparansi pelaporan keuangan sering dihadapkan dengan banyak tekanan, desakan maupun dorongan yang mungkin berasal dari luar organisasi. Adanya peraturan yang mengatur transparansi, tuntutan dari pemerintah, tuntutan dari pengguna laporan, pemberitaan media massa mengenai transparansi, kritikan dari masyarakat mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan, perhatian dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012) dan Yesnita Mutia (2016) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.297, tingkat signifikansi sebesar 0,003, sehingga dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya akuntabilitas pada suatu OPD maka penerapan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi dan baik. Tentunya disebabkan oleh prosedur pengelolaan laporan keuangan merupakan aspek keperluan transparansi yang dimana sebagai syarat pendukung adanya akuntabilitas berupa keterbukaan (*openness*) pemerintah atas kegiatan penyedia informasi kepada publik. Dengan penyusunan laporan keuangan yang didasarkan oleh peraturan perundang-undangan, disusun secara akurat, bebas dari kesalahan material, disusun secara lengkap dan tepat waktu serta dapat digunakan sebagai kebutuhan pengguna laporan keuangan maka akan menjadikan laporan keuangan tersebut akuntabel. Semakin akuntabel laporan keuangan maka semakin mampu laporan tersebut dipertanggung jawabkan. Dengan begitu laporan keuangan

tersebut semakin transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Bintang (2016) dan penelitian Rossa Amelia (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0.252, tingkat signifikansi sebesar 0,127, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Ketidakpastian lingkungan terjadi dikarenakan kerapnya muncul perubahan kebijakan terkait sistem pengelolaan laporan keuangan. Pastinya akan berdampak pada beratnya OPD menyesuaikan praktiknya dengan peraturan baru (Ridha dan Basuki, 2012). Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh dikarenakan penerapan hubungan dengan lingkungan yang stabil di organisasi sebelum adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan. Pastinya akan memudahkan pihak-pihak dalam organisasi menerima informasi dari pihak bawahan. Pastinya hal ini tentu menguntungkan organisasi karena terjalinnya kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan (Sihaloho dkk, 2013). Dari segi adopsi konsep, dengan adanya perubahan peraturan yang terus menerus akan menjadi kendala yang dihadapi OPD. Akan tetapi tidak menyebabkan OPD cenderung meniru konsep OPD lain. OPD lebih baik melakukan pembenahan di pihak internal ketimbang mengadopsi konsep pada OPD lain. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ridha dan Basuki (2012) dan Benny M Putra (2017) menyatakan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung tidak berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Pengendalian Internnal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien paarameter sebbesar 0.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.720, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Tentu ini disebabkan oleh kurangnya peran pemerintah dalam memperhatikan penilaian risiko atas suatu kegiatan dalam organisasi perangkat daerah. Jika suatu metode penilaian, atau pengukuran risiko serta sistem informasi manajemen risiko tidak dilaksanakan secara efektif maka pemerintah tidak dapat mengevaluasi risiko dalam suatu kegiatan. Selain itu dapat disebabkan oleh kurangnya efektivitas dan efisiensi operasi seperti kurangnya staff yang kompeten dan tanggap dalam pengawasan internal dikarenakan ASN (Aparatur Sipil Negara) kurang profesional dalam menilai kualitas pengendalian internal. Kurangnya penerapan unsur-unsur SPIP seperti kurangnya *review* kinerja instansi pemerintah dan kurangnya pengendalian fisik aset menjadi penyebab pengendalian internal di pemerintah tidak berjalan sebagaimana yang ditentukan dalam OPD. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Azizah, dkk (2015) bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Transparansi Keuangan Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung tidak berpengaruh terhadap adanya penerapan transparansi pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena semakin tinggi tekanan yang berasal dari luar organisasi maka semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena semakin tinggi akuntabilitas pada laporan keuangan maka semakin tinggi penerapan transparansi pelaporan keuangan.
3. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Karena organisasi telah mampu memprediksi kondisi lingkungan dan cenderung tidak meniru konsep OPD lain.
4. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. Hal ini dikarenakan kurangnya peran pemerintah dalam memperhatikan penilaian risiko atas suatu kegiatan dalam organisasi perangkat daerah.

Bersumber dari simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi pihak Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung perlu memberikan dukungan dan perhatian lebih bagi pegawai organisasi serta melakukan monitoring evaluasi lebih intensif untuk memantau dan mengevaluasi kinerja masing-masing OPD dan kinerja pegawai sebagai upaya pengendalian internal lebih baik. Diharapkan tindakan tersebut dapat mewujudkan transparansi dalam organisasi agar tercapainya visi dan misi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti aksesibilitas, anggaran berbasis kinerja, komitmen manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, E. K. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Pegawai Pemda Pejabat Eselon 4 yang sudah bekerja selama satu tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi Strata-1*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asroel, Rahmad Bintang. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Pengendalian Internal Terhadap

- Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Provinsi Riau). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.
- Azizah, Nur dan Junaidi. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*.
- Danawidiatsari, Ni Nyoman. Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Penyajian Laporan Keuangan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tabanan). *SKRIPSI Akuntansi Program SI: Universitas Hindu Indonesia*.
- Davici, N. (2016). Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Pimpinan Dan Faktor Politik Terhadap Transparansi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Agam). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Dewi *et. al.* 2015. Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Karangasem). *Jurnal Akuntansi Program SI: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 1 No. 3*.
- DiMaggio, P. J. dan Walter, W. P. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, Volume 48, Issue 2 (Apr., 1983), 174-160).
- Fisher, C. 1996. The Impact of Perceived Environmental Uncertainty and Individual Differences on Management Information Requirement. *Accounting, Organizations and Society*, Volume 21, Issue 4, May 1996, Pages 361–369.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Arum Indri. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan

transparansi pelaporan keuangan daerah di kabupaten Boyolali. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Indayani, Henni (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pada Ptki Kota Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. 104–121.

Kadek, N., Apriliani, A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung*). 3(1).

Lisriani, Nanda. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Di Bpkd Kabupaten Klaten). *SKRIPSI Univeritas Widya Dharma Klaten*.

Mahendra, D. 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta*.

Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1.

Noprizal, Rian. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Sistem Pengendalian Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (<http://jdih.badungkab.go.id/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2019)

Pradita, Karina Dwi. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Prasetya. K. A. (2015). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.

Putra, Benny Mandala. (2014). Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tegal). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Ridha, M. A dan Basuki, H .(2012). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi15 Banjarmasin*.

Sari, Widya Embun. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.

Satyaningsih *et. al.* 2014. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung). *Jurusan Akuntansi Program SI: Universitas Pendidikan*

Ganesha, Vol. 2 No. 1.

- Sihaloho *et. al.* 2013. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir). *Jurnal Publikasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.*
- Umaroh, Umi. (2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Faktor Politik, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Pimpinan, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap penerapan transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*
- Wintari, Komang Ayu & Suardan, Alit .(2017). Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Pada Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 747-774.*
- Yesnita, Mutia. (2016). Pengaruh Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Bukittinggi). *Jurnal Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.*
- Yuliani, Nur Laila. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Aksesibilitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang. Hal. 1 – 14 Vol. 24, No. 1 1 ISSN: 1412-31261.*
- Yulinda, Devi Prammita dan Khikmah, Siti. (2015). Pengaruh Tekanan eksternal, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.*

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN
DAN PENGUPAHAN KARYAWAN PADA PRAMUDI ANGKUTAN
SISWA GRATIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT. DAMRI CABANG KLUNGKUNG)**

I Made Manik Dwijantara¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

Ni Wayan Yuniasih³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: manikdwijantara96@gmail.com

ABSTRAK

The payroll accounting system is an important component in accounting information. This system consists of a framework that is interconnected within a company which functions to inform cost data needed by interested parties in the company. The payroll accounting information system that has been implemented by PT. Damri Klungkung Branch and also to analyze the payroll accounting information system on the effectiveness of internal control. This type of research is descriptive qualitative research, which focuses on the payroll accounting information system at PT. Damri Klungkung Branch. Data analysis in this study begins with a description of the payroll accounting information activities, analyzing information, supporting documents, accounting records used, related functions, the network of procedures that make up the payroll and wage systems, and the effectiveness of internal controls. The results of the study found evidence that the Accounting Department is still responsible for paying employees' salaries and wages and is still responsible for supervising the filling of employee attendance lists and making a recap of employee attendance lists so that fraud is possible. Sound practices that are implemented to support the effectiveness of internal control are that the employees' basic salaries are paid by transferring the basic salaries to the account of each employee by the director and the pay slips are made in duplicate.

Keywords : *accounting information system, Payroll and Wages, Effectiveness of Company Internal Control*

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2010:3).m Sedangkan sistem akuntansi penggajian merupakan komponen yang cukup penting

dalam informasi akuntansi. Sistem ini terdiri dari suatu kerangka kerja yang saling berhubungan dalam suatu perusahaan yang berfungsi menginformasikan data biaya yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan.

Suatu sistem dibentuk oleh jaringan prosedur dan fungsi yang terkait yang membentuk sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang memadai dan mengandung unsur-unsur pengendalian intern, yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan adanya kecurangan. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan terdapat bagian seperti pencatat waktu, bagian pembuat daftar gaji, serta bagian juru bayar gaji dan upah sesuai perincian yang jelas kepada karyawan tentang besarnya gaji dan upah, serta tunjangan dan potongan yang harus diterima karyawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam perusahaan melibatkan fungsi kepegawaian, fungsi keuangan, dan fungsi akuntansi.

Penelitian kali ini dilaksanakan di PT. Damri Cabang Klungkung, yang bergerak dalam bidang transportasi, dimana untuk memperlancar jalannya operasional perusahaan, maka diperlukan penanganan penggajian bagi karyawan bersangkutan. Sistem akuntansi penggajian yang dilaksanakan pada PT. Damri Cabang Klungkung adalah bagian personalia mencatat kehadiran karyawan dalam daftar hadir karyawan. Pada akhir bulan direkap untuk diarsip, sedangkan daftar gaji dan rekap daftar gaji diserahkan ke bagian akunting untuk dijurnal dan bagian akunting akan rekap daftar gaji dibuatkan bukti kas keluar dan dimintakan persetujuan ke Manajer. Bila sudah ada persetujuan, bagian akunting memberikangaji kepada karyawan. Karyawan dapat mengambil gaji pada bagian akunting dengan terlebih dahulu menandatangani daftar gaji. Maka dibuatlah sistem penggajiahan yang di peruntukan untuk karyawan, dan sistem pengupahan yang diperuntukan untuk pramudi. Adapun data-data karyawan tetap maupun karyawan kontrak (tidak tetap) disajikan pada tabel 1.1 berikut ini di lampiran.

Berdasarkan penelitian awal dilakukan diperoleh keadaan atau fenomena berkaitan dengan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. Damri Cabang Klungkung seperti; ketidakpuasan karyawan atas perincian daftar gaji yang diterima dan sering terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan upah. Keterlambatan pembayaran gaji dan upah sering terjadi karena faktor hari libur (tanggal merah) juga di sebabkan karena proses pencairan gaji dan upah memerlukan pengawasan dan pengetahuan dari para pengambil keputusan sehingga gaji dan upah sering terlambat.

Hambatan lainnya adalah pembagian tugas mengena bagian administrasi dan keuangan,sering terjadi perangkapan tugas yang dikakukan staf administrasi sehingga memungkinkan terjadinya kelain dalam proses pengajian. Kondisi ini di sebabkan karena perusahaan hanya memeiliki 1(satu) orang staf keuangan yang membidangi cabang denpasar dan klungkung.Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini membahas masalah mengenai sistem akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. Damri Cabang Kelungkung sudah memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT. Damri Cabang Klungkung sudah memadai?

KAJIAN PUSTAKA

Sistem adalah suatu kerangka terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih dimana sistem ini mengkoordinasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengubah masukan-masukan menjadi keluaran. Sumber daya dapat berupa bahan (material) atau mesin ataupun tenaga surya (Wilkinson, 2009:1). Sedangkan definisi lain menyatakan sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan

suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan (Cole dan Neuschel, 2009:3).

Prosedur adalah rangkaian langkah spesifik yang harus dilalui dalam siklus pemrosesan data (James, 2009 : 19). Sedangkan definisi lain menyatakan prosedur adalah operasi tulis-menulis yang berurutan, yang biasanya menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian guna menjamin keseragaman pelaksanaan suatu transaksi perusahaan yang berulang-ulang (Neuchel dikutip Adikusumah, 2009 : 2).

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (James, 2009 : 19). Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015:3). Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai hasil operasi (James, 2009 : 19).

Dari definisi sistem akuntansi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi tersebut terdiri dari beberapa elemen yaitu:

- a. Formulir
- b. Bukti catatan
- c. Prosedur-prosedur
- d. Alat-alat

Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah:

- a. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- b. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan.
- c. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi (Mulyadi, 2010:19).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi dalam perusahaan bertujuan untuk memperbaiki mutu dari informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem untuk meningkatkan pengendalian akuntansi yang mencakup pengamanan terhadap harta perusahaan maupun peningkatan ketelitian dan kebenaran data akuntansi serta untuk menekan biaya sehingga efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan.

Sistem akuntansi penggajian adalah suatu sistem yang digunakan untuk menangani transaksi pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer. Umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan. Sedangkan sistem akuntansi pengupahan adalah suatu sistem yang digunakan untuk menangani transaksi pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) dan umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan. (Mulyadi, 2010:407)

Unsur-unsur yang terkait dalam sistem akuntansi penggajian adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang diperlukan oleh manajemen
 - 1) Jumlah biaya gaji yang menjadi beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
 - 2) Jumlah biaya gaji yang menjadi beban setiap pusat pertanggung jawaban selama periode akuntansi tertentu.
 - 3) Jumlah biaya gaji yang diterima setiap karyawan selama periode akuntansi tertentu.
 - 4) Rincian unsur biaya gaji yang menjadi beban perusahaan dan setiap pusat pertanggungjawaban selama periode akuntansi.
- b. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian adalah sebagai berikut:
 - 1) Dokumen pendukung perubahan gaji
 - 2) Kartu Jam hadir
 - 3) Daftar gaji
 - 4) Rekap daftar gaji
 - 5) Surat pernyataan gaji
 - 6) Amplop gaji
 - 7) Bukti kas keluar
- c. Catatan akuntansi yang digunakan:
 - 1) Jurnal umum
Dalam pencatatan gaji jurnal umum digunakan untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja ke dalam setiap departemen dalam perusahaan.
 - 2) Kartu penghasilan karyawan.
Catatan ini digunakan untuk mencatat penghasilan dan berbagai potongan yang diterima oleh setiap karyawan. Kartu penghasilan ini juga digunakan sebagai tanda terima gaji

dengan ditandatanganinya kartu tersebut oleh karyawan yang bersangkutan.

3) Kartu biaya

Catatan ini digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tiap departemen dalam perusahaan. Sumber informasi untuk pencatatan dalam kartu biaya ini adalah bukti memorial (Mulyadi, 2010:382).

d. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penggajian karyawan adalah sebagai berikut:

1) Fungsi kepegawaian

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencari karyawan baru. Menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan tarif gaji karyawan dan pemberhentian karyawan. Fungsi kepegawaian di bawah departemen personalia dan umum.

2) Fungsi pencatat waktu

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan waktu hadir bagi semua karyawan perusahaan. Pencatatan waktu hadir tidak boleh dilaksanakan oleh fungsi operasi dan pembuat daftar gaji.

3) Fungsi pembuatan daftar gaji

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat daftar gaji yang berisi penghasilan bruto. Daftar gaji ini selanjutnya diserahkan kepada fungsi akuntansi guna pembuatan bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar untuk pembayaran gaji karyawan

4) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertujuan untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungan dengan pembayaran gaji karyawan (seperti hutang gaji karyawan, hutang pajak, hutang dana pensiun).

5) Fungsi Keuangan.

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji serta menguangkan cek tersebut di bank. Selanjutnya uang tunai tersebut kemudian dimasukkan ke amplop gaji setiap karyawan, untuk kemudian dibagikan kepada karyawan. (Mulyadi, 2010:384)

e. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penggajian

1) Prosedur pencatatan waktu hadir

Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan dalam absensi karyawan.

2) Prosedur pembuatan daftar gaji

Dalam prosedur ini, data yang dipakai sebagai dasar pembuatan daftar gaji adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan baru, kenaikan pangkat, pemberhentian karyawan, penurunan pangkat, daftar gaji bulan sebelumnya dan daftar hadir.

3) Prosedur distribusi biaya gaji

Dalam prosedur distribusi biaya gaji tenaga kerja didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaat tenaga kerja.

4) Prosedur pembuatan kas keluar

Dalam prosedur ini data yang dipakai sebagai dasar pencatatan adanya pengeluaran kas yang dilakukan oleh bagian keuangan.

5) Prosedur pembayaran gaji karyawan

Prosedur pembayaran gaji melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan untuk menulis cek guna jumlah pembayaran gaji. Fungsi keuangan kemudian mengungkapkan cek tersebut ke bank dan memasukkan uang ke amplop gaji.

f. Unsur Pengendalian Intern dalam sistem akuntansi penggajian

1) Organisasi

- a) Fungsi pembuatan daftar gaji harus terpisah dari fungsi pembayaran gaji.

Dalam sistem akuntansi penggajian, fungsi personalia bertanggung jawab atas tersedianya berbagai informasi operasi, seperti nama karyawan, jumlah karyawan, pangkat, jumlah tanggungan keluarga, tarif gaji dan berbagai tarif kesejahteraan karyawan. Dengan dipisahkannya kedua fungsi tersebut perhitungan gaji yang dilakukan oleh fungsi pembuatan daftar gaji dicek ketelitian dan keandalannya oleh fungsi keuangan, sebelum gaji dibayarkan pada karyawan.

- b) Waktu hadir merupakan waktu yang dipakai sebagai salah satu dasar untuk perhitungan gaji karyawan. Dengan demikian ketelitian dan keandalan data waktu hadir karyawan menentukan ketelitian dan keandalan data gaji setiap karyawan.

2) Sistem Otorisasi

- a) Setiap orang yang namanya tercantum dalam daftar gaji

harus memiliki surat keputusan pengangkatan sebagai karyawan perusahaan yang ditandatangani oleh direktur utama.

- b) Setiap perubahan gaji karyawan karena perubahan pangkat, perubahan tarif gaji, tambahan keluarga harus didasarkan pada suatu keputusan direktur keuangan.
- c) Setiap potongan atas gaji karyawan selain dari pajak penghasilan karyawan, juga harus didasarkan surat potongan gaji yang diotorisasi kepala departemen personalia.
- d) Kartu jam hadir harus diotorisasi oleh fungsi pencatatan waktu
- e) Perintah lembur harus diotorisasi oleh kepala departemen karyawan yang bersangkutan.
- f) Daftar gaji harus diotorisasi oleh kepala departemen personalia.
- g) Bukti kas keluar untuk penggajian harus diotorisasi oleh kepala bagian akuntansi.

3) Prosedur pencatatan

Perubahan dalam catatan penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan daftar gaji karyawan.

g. Bagan alur sistem akuntansi penggajian

Mulyadi (2010:57) menyatakan bahwa bagan alur adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem. Bagan alur yang baik dan jelas memerankan bagian yang penting dalam perancangan sistem informasi yang kompleks. Simbol-simbol standar yang digunakan untuk menggambarkan bagan alir data dan maknanya masing-masing disajikan pada tabel 2.1 berikut ini.

Baganalir dokumen (*flowchart*) sistem akuntansi penggajian danpengupahan beserta penjelasannya disajikan gambar 2.2 (Mulyadi, 2010:373).

enelitian Sebelumnya

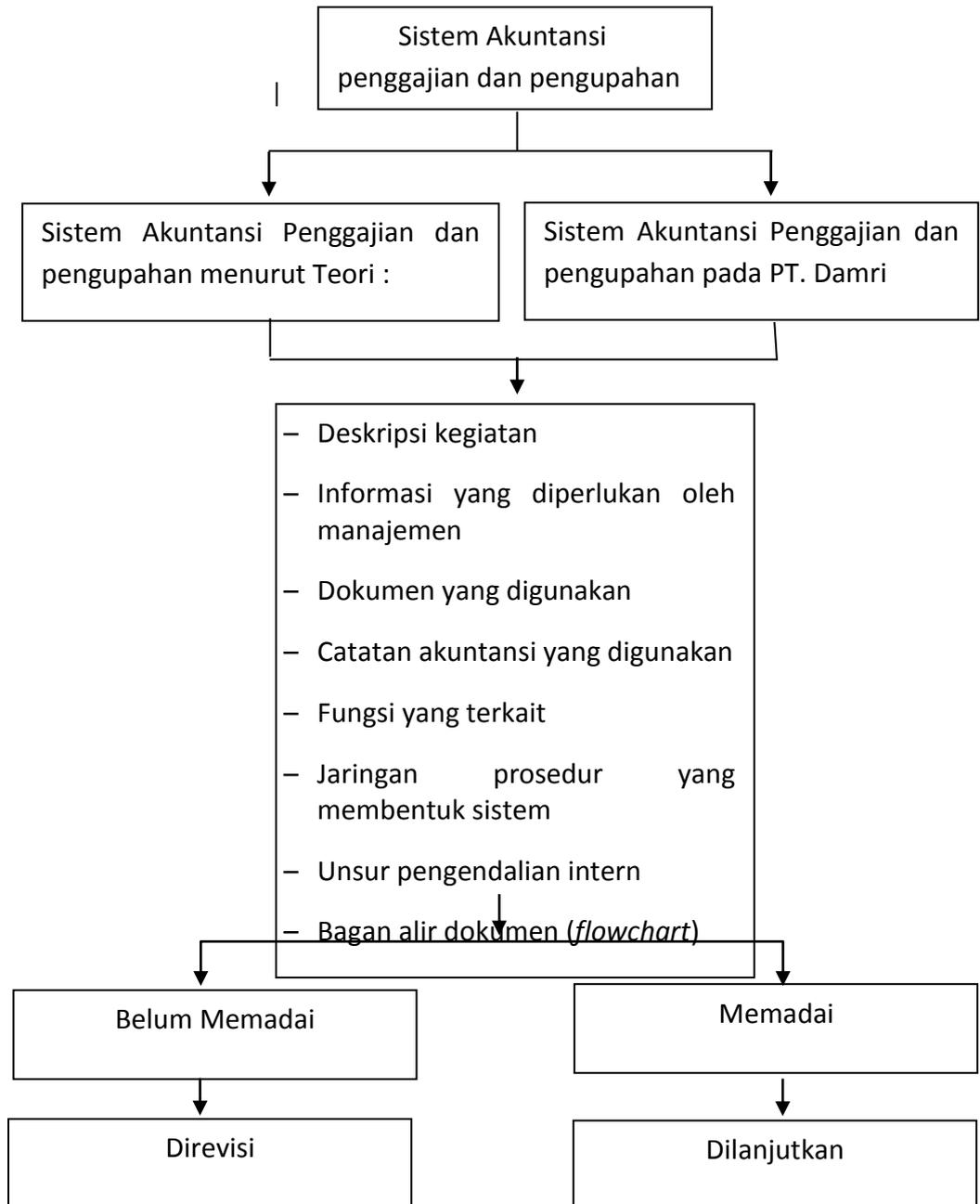
Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri (2018) dengan judul ”Analisis Prosedur Penggajian Karyawan PT. Sipatex Putri Lestari”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan ada kekurangan dan kelemahan dalam proses absensi seperti mesin absensi yang sering error serta kartu gesek & sidik jari yang sering tidak terbaca oleh mesin absensi, kurangnya tenaga administrasi pada bagian absensi juga sistem yang sering loading & Error pada MIP dikarenakan Masalah Jaringan yang lambat sehingga menghambat berjalannya proses administrasi, serta pembuatan *flowchart* prosedur penggajian yang kurang jelas dan mendetail sesuai alurnya.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan di suatu perusahaan perlu kiranya memahami sistem yang ada dengan cara membandingkan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang ada di PT. Damri Cabang Klungkung dengan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan menurut teori Mulyadi. Apabila pelaksanaan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan PT. Damri Cabang Klungkung sudah memadai, maka tidak perlu diadakan revisi lagi. Namun apabila pelaksanaan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang diterapkan belum memadai maka perlu diadakan revisi. Uraian desain penelitian di atas secara ringkas dapat disusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.2

Desain Penelitian



3.2. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang terdiri dari beberapa variabel yaitu :

- a. Deskripsi kegiatan
- b. Informasi yang diperlukan oleh manajemen
- c. Dokumen yang digunakan
- d. Catatan akuntansi yang digunakan
- e. Fungsi yang terkait
- f. Jaringan prosedur yang membentuk sistem
- g. Unsur pengendalian intern
- h. Bagan alir dokumen (*flowchart*)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di bagian keuangan PT. Damri Cabang Klungkung”.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:116).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling. Menurut Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa:,,“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, hal ini dilakukan karena anggota

populasi yakni bagian karyawan pramudi pada PT. Damri Cabang Klungkung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel

Teknik Analisis

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu gabungan data dari beberapa teknik yaitu :

1. Teknik Wawancara

Teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data primer tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berkaitan dengan data penggajian karyawan pramudi diperoleh dengan melakukan komunikasi tatap muka langsung kepada narasumber yang kompeten menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang bersifat tertutup yang memiliki jawaban ya atau tidak, hasilnya akan langsung dapat diperoleh.

2. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Peneliti mengumpulkan data sekunder mengenai penggajian dan pengupahan yang diberikan kepada karyawan pramudi PT.Damri Cabang Klungkung yang nanti akan di olah dalam dokumentasi video atau foto.

3. Teknik Observasi

Mengumpulkan data skunder dengan cara meneliti, mengamati, mencatat, secara sistematis tentang proses pelaksanaan kinerja karyawan pramudi PT. Damri Cabang Klungkung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan

Pengoperasian layanan angkutan pedesaan (Angkutan Siswa Gratis Klungkung) di PT. DAMRI Cabang Klungkung yang bergerak di bidang transportasi pada sistem Penggajian karyawan didasarkan pada kemampuan suatu lembaga sebagai standar gaji pokoknya, kemudian ditambah tunjangan jabatan, uang makan, dan premi

hadir. Informasi jumlah kepegawaian di PT. DAMRI Cabang Klungkung:

1. Jumlah pegawai tetap PT.DAMRI Cabang Klungkung sebanyak 2 orang.
2. Jumlah pegawai kontrak PT.DAMRI Cabang Klungkung sebanyak 7 orang.
3. Jumlah pegawai kontrak pramudi (supir) PT.DAMRI Cabang Klungkung sebanyak 110 orang.

Ketentuan besarnya tunjangan yang diberikan pada karyawan diperhitungkan berdasarkan jabatan dan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Penerapan atau pelaksanaan penggajian PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah cukup baik sesuai dengan teori penggajian UMK Kabupaten yang diberikan sebesar Rp. 2. 538.000. Besarnya gaji pokok yang diterima masing-masing karyawan ditentukan oleh pihak manajemen sesuai jabatan karyawan. Namun penerapan atau pelaksanaan penggajian PT. DAMRI Cabang Klungkung masih terdapat kelemahan diantaranya sering terjadi keterlambatan penggajian, yang seharusnya di berikan dipertengahan bulan mundur menjadi diakhir bulan bahkan lebih dan jarang diberikanya slip gaji saat penggajian.

Analisis Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Informasi Penggajian

Dokumen – dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung meliputi :

1. Daftar Hadir Karyawan
Daftar hadir karyawan di gunakan untuk mencatat kehadiran karyawan setiap hari saat datang sebelum memulai kerja.
2. Rekap Daftar Hadir Karyawan Rekap daftar hadir digunakan untuk mencatat rekap jam hadir karyawan tetap yang dihitung selama satu bulan

3. Daftar Gaji Karyawan Daftar gaji karyawan digunakan untuk mencatat jumlah gaji pokok dari masing – masing karyawan, ditambah tunjangan-tunjangan dan dikurangi potongan-potongan.
4. Slip Gaji Slip gaji dibuat oleh Bagian Akuntansi yang berisi rincian gaji yang diterima oleh karyawan.

Dokumen - dokumen untuk penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada. Dokumen yang digunakan sudah cukup memadai dalam mendukung pengendalian intern gaji yang baik. Karena perusahaan memanfaatkan teknologi informasi, maka pemrosesan penggajian dibuat lebih efisien. Hal ini memberikan penghematan biaya proses gaji, dan mengurangi potensi kesalahan. Namun masih perlu disempurnakan lagi karena tidak setiap dokumen mencantumkan pembuat dan pengesah dokumen tersebut. Terdapat kelemahan pada dokumen yang digunakan, yaitu rekap daftar hadir sebaiknya dibuat oleh bagian personalia.

Analisis Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung terdiri dari Jurnal Umum dan Buku Besar, apabila proses tagihan sudah selesai bagian keuangan menginput laporan ke jurnal otomatis yang sudah ada di PT. DAMRI Cabang klungkung. Catatan akuntansi yang digunakan oleh PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah baik dan sesuai dengan teori sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya jurnal dan buku besar untuk merekam transaksi yang berkaitan dengan pemberian gaji karyawan.

Analisis Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

1. Prosedur pencatatan waktu hadir karyawan PT. DAMRI adalah sebagai berikut : Prosedur pencatatan waktu hadir karyawan tetap PT. DAMRI Cabang Klungkung dimulai dengan karyawan melakukan absen hadir berupa tanda tangan/ paraf di form jadwal kehadiran pada saat datang dan melakukan paraf atau tanda tangan kembali pada saat pulang. Sedangkan waktu hadir pada pramudi dilakukan oleh pengawas dan pramudi dengan menggunakan kartu pengawas. Kartu pengawas akan dibawa oleh pengawas dan pramudi dengan memberikan paraf yang artinya sudah melakukan tugas dan kewajiban setelah sampai di tempat tujuan. Berikut lampiran daftar kartu pengawasan pramudi. Lampiran 1.1
2. Prosedur pembuatan daftar gaji. Dalam proses ini berkas-berkas akan dikumpulkan dan dihitung jumlah hari kerja sesuai yang tercatat di waktu hadir. Bagian Akuntansi bertugas membuat rekap daftar gaji karyawan setiap akhir bulan dan bertanggung jawab melaporkan rekap daftar gaji karyawan kepada Direktur. Berikut lampiran daftar gaji pengawas dan pramudi. Lampiran 1.2.
3. Prosedur pembayaran gaji karyawan. Dalam prosedur ini melibatkan beberapa segmen, Manager, bagian keuangan, bagian administrasi. Dalam proses ini bagian administrasi membeikan rekap daftar hadir karyawan dan ditrima bagian keuangan untuk dibuatkan jumlah gaji yang sesuai rekapan daftar hadir bulanan tersebut, dan di perlihatkan ke manager, setelah disetujui. Bagian keuangan memberikan nominal jumlah kerja karyawan sesuai dari hasil rekapan berkas pencatatan waktu hadir dan bagian kasir akan memberikan gaji yang akan diterima oleh pramudi. Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung cukup panjang dan melibatkan

beberapa segmen mengakibatkan keterlambatan pembayaran gaji. Berikut gambaran flowchart PT Damri cabang klungkung, Lampiran 1.3

Analisis Efektivitas Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

1. Struktur Organisasi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung terdiri dari bagian administrasi yang bertanggung jawab dalam melakukan rekap daftar hadir karyawan, membuat daftar gaji karyawan, slip gaji dan membayarkan gaji pokok karyawan dengan mantransfer gaji ke rekening masing – masing karyawan melalui E-banking (Electronic banking) atau pemberian berupa amplop di bayar tunai. Efektivitas pengendalian intern sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada karena memiliki fungsi bagian-bagian yang belum terpisah. Hal ini ditunjukkan dengan perangkapan tugas pada bagian administrasi yang bertindak sebagai pencatat waktu hadir sekaligus sebagai pembuat daftar gaji. Perangkapan tugas tersebut dapat mengakibatkan kecurangan dalam perhitungan gaji sehingga pemberian gaji tidak sesuai dengan kinerja karyawan. Dalam sistem pengendalian yang baik fungsi pembuat daftar gaji harus terpisah dari fungsi pencatat waktu, begitu juga dengan fungsi keuangan dan juru bayar yang harus terpisah agar tidak mengakibatkan kecurangan.
2. Sistem Otorisasi Pencatatan Sistem otorisasi dan pencatatan pada PT. DAMRI Cabang Klungkung yaitu besarnya gaji pokok yang diterima karyawan oleh pihak manajemen. Rekap daftar hadir karyawan yang dibuat oleh Bagian Akuntansi setiap akhir bulan dilaporkan kepada Direktur. Efektivitas pengendalian intern pada sistem otorisasi dan pencatatan pada

PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah baik dan sesuai teori sebelumnya. Dengan adanya dokumen – dokumen dalam sistem informasi akuntansi penggajian yang digunakan sebagai bukti penting yang berkaitan dengan prosedur penggajian karyawan.

3. Praktek yang sehat

1. Ketelitian dan kebenaran perhitungan daftar gaji dihitung kembali kebenarannya oleh Bagian Akuntansi sebelum melakukan pembayaran gaji kepada karyawan.
2. Pembayaran gaji pokok karyawan dilakukan dengan mentransfer uang gaji ke rekening masing – masing karyawan oleh Direktur.
3. Slip gaji dibuat rangkap dua. Lembar kesatu disimpan oleh Bagian Akuntansi lembar kedua untuk diberikan kepada masing – masing karyawan.

Penerapan praktek yang sehat sudah baik dan sesuai dengan teori sebelumnya. Terbukti dengan dilakukannya pengecekan kembali perhitungan gaji atau pendapatan per bulan oleh Bagian Akuntansi sebelum dibayarkan ke masing – masing karyawan karena bagian akuntansi bertanggung jawab dalam pembuatan daftar gaji per bulan karyawan. Bagian Akuntansi juga bertanggung jawab membuat slip gaji yang dibuat dua rangkap dimana lembar kesatu disimpan oleh Bagian Akuntansi dan diberikan kepada masing– masing karyawan. Pembayaran gaji pokok karyawan dilakukan dengan mentransfer uang gaji ke rekening masing–masing karyawan oleh Direktur melalui E–banking (Elektronik banking).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung kurang memadai dan belum sesuai dengan teori karena pada bagian akuntansi masih merangkap sebagai pencatat waktu hadir, pembuat daftar gaji dan juga melaksanakan pembayaran gaji karyawan.
2. Dokumen-dokumen untuk penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun masih perlu disempurnakan lagi karena tidak Setiap setiap dokumen mencantumkan pembuat dan pengesah dokumen tersebut.
3. Catatan akuntansi yang digunakan oleh PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah baik dan sesuai dengan teori sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya jurnal dan buku besar untuk merekam transaksi yang berkaitan dengan pemberian gaji karyawan.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penggajian pada PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah cukup baik dan sesuai dengan teori sebelumnya. Tetapi prosedur pencatatan waktu hadir karyawan masih terdapat kelemahan yaitu pengawasan pengisian daftar hadir karyawan dan rekap daftar hadir karyawan masih dilakukan oleh bagian akuntansi.
5. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yang telah diterapkan oleh PT. DAMRI Cabang Klungkung sudah baik dan sesuai dengan teori yang ada karena telah dilengkapi Sistem Pengendalian Intern yang memadai Akarena memenuhi unsur-unsur Pengendalian Intern.

Saran

1. Dalam sistem informasi akuntansi penggajian, sebaiknya perlu adanya pemisahan tugas dan wewenang yang jelas sehingga perangkapan fungsi dapat diminimalkan serta dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan karyawan hendaknya mendapat otorisasi dari bagian yang bertanggungjawab agar dapat mencegah adanya penyelewengan.
2. Untuk memudahkan manajemen melakukan pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan maka diperlukan bagian khusus yang menangani masalah pengendalian intern perusahaan, karena dalam bagian ini terdapat bagian khusus yang mengawasi bagian keuangan, personalia, serta operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumah, R. Soemita. 2009. *Anggaran Perusahaan 2*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Bodnar, George H dan Hopwood William S, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Andi, Yogyakarta.
- Cole dan Neuschel, 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, H. 2009, *Evaluasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fakultas Ekonomi, 2004, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*, Universitas Hindu Indonesia.
- Fitri, Anisa. 2018. Analisis Prosedur Penggajian Karyawan PT. Sipatex Putri Lestari. *Prosiding, Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. H. 1005-1013
- James, A. Hall, 2009. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Anisah. 2018. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Usaha Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, H. 200-2008.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Empat.
- Pratama, Yanuar Yoga. 2018. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Untuk Mendukung Pengendalian Internal pada PT. Perkebunan Nusantara X PG. Modjopanggoong Di Kabupaten Tulungagung. *Arikel Jurnal*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Pgri Kediri. Hal. 1-11

- Purwanto, M. Ngalim, 2019, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-21, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- Supriyono.Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka P r
- Suzana, Suzi, 2018. Evaluasi Sistem Penggajian Pada Perusahaan Manufaktur Di Banjarmasin.*Kindal*, Vol. 14, No1, H. 12-19
- Umar Husein, 2008, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Wilkinson, Joseph, 2009. *Sistem Akunting dan Informasi*, Edisi Ketiga Jilid Satu, Alih bahasa Agus Maulana. Jakarta.

**PENGARUH GENDER, KOMPETENSI PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDITOR
TEHADAP AUDIT JUDGMENT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI**

Ni Wayan Ayu Nola Widiyanti¹

I Putu Nuratama²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email : ayunola.bisma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of gender, professional competence, and auditor experience on audit judgment at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP). The number of samples in this study were 63 auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali Province. The sample in this study was determined by purposive sampling method. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. In addition, all variables have been tested using the classical assumption test. The results showed that gender has no influence on audit judgment. Which means that there is no difference between female and male auditors in producing judgment. Professional competence has a positive and significant effect on audit judgment. Which means that the more competent an auditor is, the better the resulting audit judgment will be. Auditor experience has a positive and significant effect on audit judgment. Which means that an experienced auditor can produce a more precise audit judgment.

Keywords: gender, professional competence, auditor experience and audit judgment

PENDAHULUAN

Audit judgment adalah sebuah pertimbangan profesional auditor yang menjadi pengaruh dominan ketika menentukan tingkat pentingnya atau tingkat materialitas sebuah permasalahan audit. Audit judgment dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gender adalah satu dari beberapa hal pada seseorang yang mempengaruhi audit judgment (Yendrawati & Mukti, 2015). Seorang auditor yang melakukan judgment terhadap audit disarankan merupakan seseorang yang mempunyai kecakapan yang mumpuni. Dalam memutuskan, pengalaman yang dimiliki auditor juga merupakan faktor yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan keputusan. Hal ini dipaparkan oleh Ariyantini dkk (2014) yaitu auditor yang tidak memiliki pengalaman berpotensi lebih besar dalam membuat kesalahan dibandingkan dengan auditor berpengalaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, pekerjaan auditor cukup mendapatkan sorotan dari publik. Dimulai dari kasus di Inggris yaitu dua pegawai KAP paling besar di dunia *Big Four* yakni KPMG dan PwC dijatuhi hukuman berupa denda jutaan poundsterling akibat kegagalan dalam mengaudit. Kegagalannya dalam mengaudit (*auditing failure*) pada perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah membuat peningkatan pada nominal tercatat asetnya dengan cukup besar yakni sebanyak seratus kali lipat dari nominal riilnya pada laporan keuangan tahun 2011. ([WE Online, Jakarta](#)). Di Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebelumnya mengungkapkan Jiwasraya diduga pernah memanipulasi laporan keuangan tahun 2006 sehingga yang semula tercatat rugi menjadi untung. Sehubungan dengan kasus Jiwasraya, BUMN tersebut menugaskan KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka dari tahun 2006 sampai 2012. Lalu semenjak 2010 sampai 2013, KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan adalah KAP yang ditugaskan untuk mengaudit Jiwasraya, yang kemudian tugasnya berpindah ke KAP Djoko, Sidik, Indra. Akhirnya, pada tahun 2016-2017 PricewaterhouseCoopers (PwC) melakukan audit pada laporan keuangan Jiwasraya. KAP ini mengeluarkan opini yang sewajarnya tanpa mengecualikan laporan keuangan gabungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. (<https://lokadata.id/artikel/>)

Gender adalah sebagian faktor yang memberi pengaruh pada audit judgment. Gender dalam hal ini tidak hanya dimaknai sebagai perbedaan biologis antara pria dan wanita, tetapi lebih ditelaah dari lingkup sosial serta bagaimana mereka mencerna dan menghadapi informasi yang didapat guna mengerjakan pekerjaan dalam memutuskan sesuatu (Yusriante,2012).

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan auditor saat mengerjakan pekerjaan atau profesinya. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan tentang standar, teknik professional serta beberapa permasalahan teknis yang terkait, maupun kemampuan dalam mempertimbangkan dengan bijak dalam mempraktikkan ilmu di setiap penugasan (Raiyani dan Suputra,2014).

Pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran dan bertambah kembangnya potensi perilaku (Praditaningrum,2014).Pengalaman dapat dilihat dari sisi lamanya seorang auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang sudah dilakukannya. Semakin lama auditor berkecimpung pada bidang itu, semakin banyak pengalaman auditor dalam menyusun judgment.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimanakah gender auditor dapat mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali?
2. Bagaimana kompetensi professional auditor mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Bali Di Provinsi Bali?
3. Bagaimanakah pengalaman auditor dapat mempengaruhi audit *judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali?

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi adalah serangkaian asumsi maupun konsep yang mengatakan akan menjelaskan tentang cara menetapkan penyebab atau alasan tingkah laku individu. Robbins (2003:177) menyatakan teori atribusi merupakan tingkah laku individu yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu penyebab awal yang ada dalam kontrol diri individu tersebut, sedangkan faktor eksternal dinominal sebagai kumpulan dari berbagai keadaan dari luar, yaitu individu dianggap terdesak untuk berperilaku sedemikian rupa dikarenakan keadaan. Proses pengatribusian sebuah peristiwa, perilaku, atau penyimpulan alasan sebuah kejadian yang memiliki pengaruh sangat besar atas sikap dan kepribadian seorang individu (Badeni dalam Dilaga, 2015). Sehingga, pada riset ini, teori atribusi bisa dikaitkan dengan prosedur penyusunan audit judgment, dimana auditor saat menyusun sebuah judgment mendapat pengaruh dari faktor personal dari dalam dirinya berupa kompetensi professional dan gender, serta faktor dari luar berupa pengalaman auditor.

Theory of planned behavior adalah serangkaian asumsi maupun konsep yang memberi penekanan pada tingkah laku manusia yang sesuai dengan logika dan juga pada keyakinan jika target tingkah laku ada dalam kontrol kesadaran seseorang. Perilaku tidak hanya tergantung pada intensi seseorang, namun juga pada hal berpengaruh lainnya yang tidak ada dalam kontrol dari seseorang, contohnya adanya kesempatan dan sumber yang tersedia untuk menunjukkan tingkah laku itu (Ajzen, 2005). Teori ini mempunyai dasar yang kuat terhadap pandangan kepercayaan yang dapat memberi pengaruh pada individu untuk melakukan perilaku yang khusus Sudut pandang kepercayaan dikerjakan dengan menggabungkan berbagai macam kualitas, karakteristik, serta atribut atas informasi tertentu yang akhirnya menghasilkan kehendak dalam bertingkah laku (Yuliana, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan apabila auditor yang mempunyai kompetensi professional akan merespon fungsional yakni auditor akan menunjukkan tingkah laku sesuai fungsinya, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti audit, supaya bisa menambah keyakinan terhadap judgment yang disusunnya.

Veithzal Rivai (2011:837) mengartikan bahwa: “Motivasi merupakan serangkaian sikap dan semua nominal yang memberi pengaruh pada seseorang guna meraih sesuatu yang khusus sesuai dengan target individu. Sikap dan nominal itu adalah sesuatu yang tidak terlihat yang menguatkan dan mendorong seseorang bertingkah laku dalam meraih tujuannya. Menurut Efendy (2010), definisi dari motivasi auditor adalah: “Motivasi merupakan derajat sebesar besar kekuatan dorongan yang dimiliki auditor ketika melakukan audit dengan cara yang berkualitas. Perilaku individu pada umumnya didasari oleh motivasi tertentu”. Berdasarkan pemaparan diatas maka disimpulkan seorang auditor yang mempunyai kecakapan yang professional akan termotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan benar.

Audit judgment adalah sebuah kegiatan mempertimbangkan secara pribadi atau perspektif auditor dalam merespon informasi yang memberi pengaruh terhadap dokumentasi bukti dan proses membuat keputusan pandangan auditor terhadap laporan keuangan sebuah entitas. Perspektif auditor dalam memberi respon informasi terkait dengan beban serta tanggung jawab audit yang akan diterima oleh auditor yang berkaitan dengan judgment yang disusunnya (Jamilah dkk,2014).

Mutmainah (2007) dalam Tobing (2012) mengatakan merupakan sebuah konsep analitis yang dipakai dalam memahami perbedaan laki-laki dan perempuan ditinjau dari sisi non-biologis, yakni perspektif sosial, psikologis ataupun budaya. Perbedaan gender bisa menyebabkan sifat-sifat khas pada respon dan sikap mengenai sebuah informasi atau peristiwa. Gender wanita diasumsikan lebih ekspresif dalam menampilkan emosi dan suasana hati yang dirasakan. Di sisi lain, wanita juga diasumsikan lebih bisa memperkirakan emosi lawan bicara baik dalam perkataan atau tindakan (Hanggraeni, 2011).

Fitrawansyah (2014: 46) mengatakan bahwa kompetensi berarti auditor wajib mempunyai kemampuan di bidang auditing serta memiliki ilmu yang cukup tentang bidang yang diaudit. Kemudian berdasarkan Tuanakotta (2011: 112) kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor didapatkan dari pengalaman, pelatihan, serta pengetahuan. Para auditor diharuskan menyanggupi standar tertentu untuk menjadi auditor.

Pengalaman auditor merupakan pengalaman saat melaksanakan audit laporan keuangan entah dari sisi waktu, total penugasan ataupun macam-macam perusahaan yang pernah dilayani. Berdasarkan Herliansyah dan Meifida (2006)

auditor dengan pengalaman yang banyak akan memutuskan dengan lebih baik jika dilakukan perbandingan dengan auditor yang belum memiliki banyak pengalaman profesional akan termotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan benar.
Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Muhammad Putra Tamara Akbar dan Rani Puspita (2016) berjudul Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang), Universitas Budi Luhur. Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial kerumitan tugas, dan kecakapan auditor memberi pengaruh positif serta cukup besar kepada audit *judgment*, sementara gender dan pengalaman auditor tidak memberi pengaruh cukup besar terhadap audit *judgment*.

Penelitian oleh Wilian dan Anton (2017) berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit *Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang), Universitas Pelita Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas pekerjaan, pengalaman auditor dan kemampuan auditor secara keseluruhan tidak memberi pengaruh pada audit *judgment* auditor KAP di pekanbaru dan padang, dan dengan serentak kompleksitas tugas, pengalaman auditor, serta kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh cukup besar pada audit judgment.

Penelitian oleh Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso, dan Dina Sita Prastiti (2019) berjudul Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment*, Universitas Negeri Semarang. Penelitian memperlihatkan hasil yaitu kompleksitas tugas, pengalaman auditor, serta kompetensi profesional memberi dampak pada audit *judgment*, sementara gender tidak memberi pengaruh pada audit *judgment*.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Gender Terhadap Audit *Judgment*

Gender merupakan suatu rancangan budaya yang berusaha menciptakan perbedaan dalam hal peran, perilaku, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang bertumbuh dalam masyarakat. Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat audit judgment (Murtadha,2018). Dalam hal ketelitian juga perempuan unggul dibanding laki-laki sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit *judgment* (Jamilah dkk, 2014). Menurut Dari pemaparan yang sudah dijelaskan, maka hipotesis yang bisa dirumuskan yaitu H 1 : Gender memberi pengaruh positif pada Audit Judgment.

Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Audit *Judgment*

Judgment yang disusun auditor adalah kearifan auditor dalam menetapkan pandangan tentang kesimpulannya dalam mengaudit yang mengarah kepada terbentuknya sebuah gagasan, perkiraan atau pendapat mengenai sebuah status, objek, atau macam peristiwa lainnya, (Jamilah, 2007). Tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan mengenai audit judgment sehingga diperlukan pengetahuan yang mumpuni serta pengalaman yang lebih dari cukup dalam menyusun judgment yang baik. Saat menyusun audit judgment, semakin banyak pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik pula. Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti melakukan pengembangan pada hipotesis ini dengan memakai teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* yang dijadikan *grand theory*, sebab peneliti berasumsi apabila auditor yang mempunyai kemampuan yang mumpuni akan merespon fungsional yakni auditor akan bersikap menurut fungsinya, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti audit, untuk mendukung judgment yang disusunnya (Jamilah,2007). Raiyani & Saputra,2014 melakukan penelitian yang memberi bukti jika kompetensi yang dimiliki auditor bisa memberi pengaruh terhadap penyusunan judgment yang dikerjakan auditor. Teori motivasi, yaitu sebagai teori pendukung pada penelitian ini, yang mana seorang auditor yang mempunyai kemampuan yang mumpuni akan memotivasi dalam menyatakan judgment yang baik dan tepat. Sehingga dapat disimpulkan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kompetensi profesional memberi pengaruh positif pada audit judgment

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*

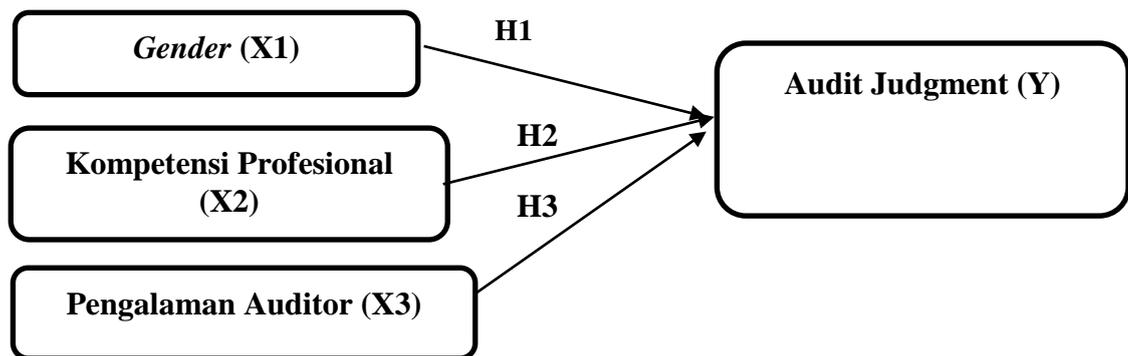
Berdasarkan Asih (2006), pengalaman mengacu kepada kegiatan belajar dan penambahan kemampuan dasar berperangai yang diperoleh pada pendidikan formal maupun non-formal atau dapat dimaknai sebagai sebuah proses meningkatkan pola tingkah laku. Ariyanti, Sujana dan Darmawan (2014) beserta Sofiani dan Tjondro (2014) mampu memberi bukti bahwa terdapat dampak positif yang besar antara pengalaman auditor atas audit *judgment*. Seorang auditor yang memiliki pengalaman akan bertambah jeli

dalam menelaah setiap informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusannya, hal ini disebabkan auditor yang memiliki pengalaman mempunyai lebih banyak pengetahuan yang disimpan dalam ingatannya serta bisa melakukan pengembangan terhadap sebuah pemahaman yang baik tentang setiap peristiwa yang muncul. Sehingga auditor yang memiliki pengalaman dapat memutuskan *judgment* yang lebih tepat daripada auditor yang kurang memiliki pengalaman. Berdasarkan pemaparan di atas, maka Hipotesa yang bisa dirumuskan yaitu

H3: Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif pada audit *judgment*.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipakai guna menelaah populasi atau sampel terpilih dengan tujuan untuk mengujikan hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2014: 13), sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014 : 55). Pada penelitian ini variabel yang diuji adalah gender, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengalaman auditor pada audit *judgment*. Berikut ini adalah kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender, kompetensi profesional, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment* di kantor akuntan publik provinsi bali berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini ada empat variabel independen serta satu variabel dependen, agar dapat memahami dengan lebih jelas di bawah ini pemaparan setiap variabel yang dipakai pada riset ini:

1.) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain serta adalah variabel yang menyebabkan variabel dependent (terkait) berubah atau muncul. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1. Gender (X1), Yusrianthie (2012) menyatakan gender adalah rancangan budaya berusaha menciptakan perbedaan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang tumbuh di masyarakat. Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan pada parameter dikembangkan oleh Ade Maya Saraswati (2012) sebagai berikut, a) Karakteristik emosional b) Profesionalisme dalam bekerja.
2. Kompetensi Profesional (X2) Mayangsari (2003) Kompetensi profesional merupakan salah satu alasan penentu yang menjadi latar belakang seorang auditor ketika menetapkan *judgment* auditnya, sebab pada kriteria kecakapan auditor tercakup keahlian, pengetahuan, dan sikap auditor secara personal. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan indikator yang dikembangkan oleh Dina Sita Pratiti (2017) sebagai berikut a) Mutu personal, b) Pengetahuan umum,

c) Keahlian khusus.

3. Pengalaman Auditor, Bawono dan Elisha (2010) menyatakan pengalaman merupakan sebuah proses belajar serta perkembangan potensi yang bertambah dalam berperilaku yang didapatkan pada pendidikan formal maupun non-formal. Semakin besar pengalaman seorang auditor dapat dikatakan kecakapannya dalam menentukan judgment juga akan semakin baik. Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan parameter yang dikembangkan oleh Dina Sita Pratiti (2017) sebagai berikut a) Lamanya seorang auditor bekerja dan rata-rata dari total pemberian tugas audit yang didapat selama 1 tahun.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel terkait yaitu variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas. Variabel terkait (Variabel Y) yang dimaksud ialah *Audit Judgment*. *Audit judgment* adalah sebuah pemikiran sendiri atau perspektif auditor ketika merespon informasi yang memberi pengaruh pada dokumentasi bukti serta proses memutuskan pandangan auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas (Jamila,2017). Cara auditor dalam memandang serta merespon informasi berkaitan dengan risiko dan tanggung jawab audit yang akan ditanggung oleh auditor terkait judgment yang disusunnya (Jamilah dkk,2014). Pengukuran variabel ini memanfaatkan pernyataan parameter yang dikembangkan oleh Lestari (2015) sebagai berikut a) Pertimbangan keputusan. Berikut adalah tabel daftar KAP yang ada pada daftar pada Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan total 92 auditor.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2013:61), populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu pada wilayah generalisasi yang ditentukan oleh peneliti guna ditelaah dan akan diambil kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu 13 KAP Provinsi Bali, yang telah terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berikut adalah tabel daftar KAP yang terdapat pada pada Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan total 92 auditor.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi KAP Provinsi Bali

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11
2	KAP Arnaya & Darmayasa	2
3	KAP Drs Ketut Budiarta, Msi	12
4	KAP Johan Malonda Mustika & rekan (Cab)	16
5	KAP I Wayan Ramantha	6
6	KAP Budhananda Munidewi	6
7	KAP K Gunarsa	21
8	KAP Artayasa	4
9	KAP Drs Ketut Muliarta RM & Rekan	8
10	KAP Arimbawa	3
11	KAP Rama Wendra	-
12	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-
13	KAP Tjahjo, machjud Modoporo & Rekan (Cab)	5
	Jumlah Populasi	92

Sumber: <http://iapi.or.id/direktori,28/05/2020,data> auditor adalah data primer

Dari 13 KAP Provinsi Bali yang sudah tercatat pada daftar IAPI, terdapat dua KAP yaitu KAP Rama Wendra dan KAP Drs. Ida Bagus Djagera yang dinyatakan tutup serta tidak melakukan aktivitas kerja lagi, maka yang sesuai untuk dipakai menjadi populasi yakni sebelas KAP Provinsi Bali.

Sugiyono (2013:62) menyatakan sampel merupakan elemen dari total ataupun karakteristik populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. *Purposive sampling* adalah proses mengambil sampel dengan adanya pertimbangan tersendiri (Sugiyono, 2016:218). Standar dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor KAP Provinsi Bali dengan pengalaman kerja paling sedikit dua belas bulan diasumsikan telah mempunyai pengalaman bekerja sebagai auditor, terhitung mulai dari auditor bekerja di KAP sebelumnya dan juga dimana KAP saat ini bekerja.
2. Responden pendidikan paling rendah S1 Akuntansi diasumsikan mempunyai pengetahuan dan memahami dalam hal mengerjakan laporan keuangan klien auditor.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Auditor
1	Auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali	92 Orang
2	Auditor yang tidak berpendidikan S1	(27Orang)
3	Auditor memiliki kurang dari dua belas bulan	(2 Orang)
	Total Sampel	63 Orang

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari syarat-syarat yang telah disebutkan maka total sampel pada riset ini adalah 63 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bali.

Teknis Analisis Data

Komitmen dalam menghitung dan menguji sebuah kuesioner maupun hipotesis paling tergantung dari kualitas data yang digunakan pada penelitian tersebut. Data penelitian dapat bermanfaat positif apabila instrumen yang dipakai guna mencari informasi dinyatakan mempunyai unsur (*reliability*) dan (*validity*).

Uji Validitas, pengujian dilaksanakan dengan memakai teknik korelasi *product moment pearson* lalu dilakukan perbandingan dengan r tabel. Besarnya r tabel didapat dari *degree of freedom* = n-k, dimana n merupakan total responden sementara k merupakan total variabel. Jika r tabel lebih kecil daripada nominal korelasinya, maka dapat disimpulkan pernyataan tersebut valid. Apabila nominal r tabel lebih besar dari nominal korelasinya, maka dapat dikatakan pernyataan tidak valid dan diharuskan keluar dari pengujian.

Uji reliabilitas pengukuran pada riset ini dilaksanakan dengan memakai *cronbach`s alpha* dengan dibantu oleh software SPSS 20.0. Apabila nominal r tabel yang kurang dari koefisien *cronbach`s alpha* dikatakan reliabel. Terdapat pendapat yang mengemukakan reliabel apabila *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Sunyoto, 2011:68). Semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas ditunjukkan dengan nominal *cronbach`s alpha* yang semakin mendekati 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Model regresi wajib mencapai asumsi-asumsi yang dikatakan sebagai asumsi klasik. Untuk menghindar dari hasil yang bias maka diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dimaksud pada riset ini adalah sebagai berikut.

Metode analisis grafik serta uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*

merupakan metode untuk uji normalitas data pada penelitian ini. Tolak ukur yang dipakai ialah dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang dipakai, sehingga data bisa dinyatakan terdistribusi dengan wajar jika sig. lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2006). Sementara apabila *asymptotic significant* data lebih besar dari 0.05 maka uji *Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan berdistribusi normal (Sufren, 2013:68).

Uji Multikolinearitas Uji asumsi klasik ini dipakai guna menganalisis regresi berganda yang berasal dari paling sedikit dua variabel bebas, yang akan dilakukan pengukuran tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau dampak antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menetapkan kemunculan multikolinearitas bisa menggunakan cara

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengetahui adanya persamaan atau tidak pada varians dari residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila residualnya memiliki varians yang sama, dikatakan terdapat homoskedastisitas sementara apabila variansnya tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas. Sementara homoskedastisitas muncul apabila pada scatterplot setiap titik hasil penggolongan data tersebar di atas maupun di bawah titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak memiliki bentuk yang tersusun rapi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis Pengujian hipotesis statistik merupakan prosedur yang menguatkan pembuatan suatu keputusan, yakni keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang sedang diuji. Pada penelitian ini, analisis dengan regresi berganda merupakan analisis yang akan dipakai. Analisis regresi berganda dipakai guna menghitung keterkaitan atau tingkat asosiasi antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak, persamaannya sebagai berikut (Manurung, Adler dan Ferdinand 2005:104).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Judgment

α = konstanta

X1 = Gender

X2 = Kompetensi Profesional

X3 = Pengalaman Auditor

β_3 = koefisien regresi yang akan dihitung

ϵ = faktor pengganggu atau *error term*

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilaksanakan guna mencari jumlah persentase sumbangan dari variabel independen secara serentak kepada variabel dependen. Uji ini ditinjau dari seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen yang dipakai pada penelitian.

Pengujian Parsial (uji t) Statistik uji t dipakai untuk mengetahui secara sendiri-sendiri keterkaitan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Terdapat beberapa langkah dalam mengambil keputusan untuk uji t yaitu sebagai berikut. Dalam menghitung t tabel digunakan $df = n - k - 1$, dengan n merupakan total responden sementara k merupakan total variabel. Taraf nyata 5 % bisa dilihat dengan memakai tabel statistik.

Uji Simultan (uji f) Pengujian ini mengikutsertakan tiga variabel bebas (kompetensi profesional, pengalaman auditor, serta gender) terhadap variabel terikat (*audit judgment*) dalam mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara bersamaan. Pengujian dengan cara serentak memakai distribusi F , yakni melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Besarnya F tabel didapat dengan menghitung *degree of freedom* = $n - k - 1$, dengan n merupakan total responden serta k merupakan total variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Batas minimum diasumsikan sesuai dengan ketentuan validitas jika r sama dengan 0,3. Sehingga guna menyesuaikan dengan ketentuan validitas, maka setiap pernyataan atau pertanyaan pada riset diharuskan mempunyai koefisien korelasi $> 0,3$. Menurut hasil uji validitas dalam lampiran 3 yaitu hasil perhitungan nominal corrected item-total correlation dari masing-masing butir pernyataan pada kuisioner memperlihatkan jika perhitungan nominal corrected item-total correlation dari masing-masing butir pertanyaan nominalnya $> 0,3$. Maka dapat disimpulkan seluruh butir pernyataan pada kuisioner tersebut bisa dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap 63 orang responden dengan melakukan perhitungan cronbach alpha dari setiap item dalam sebuah variabel. Instrumen yang digunakan pada variabel dinyatakan reliabel atau handal jika mempunyai cronbach alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam lampiran 4 memperlihatkan besarnya cronbach alpha untuk masing-masing

variabel lebih dari 0,60. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika semua variabel sudah memenuhi ketentuan reliabilitas

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif sebagai analisis guna mengetahui penyebaran data yang dipakai menjadi sampel. Statistik deskriptif menguraikan penyebaran data yang berisi nominal maksimum, nominal minimum, nominal standar deviasi, serta nominal rata-rata atas data yang dipakai pada riset ini. Nominal paling rendah pada masing-masing variabel disebut nominal minimum. Nominal paling tinggi pada masing-masing variabel pada penelitian ini disebut nominal maksimum. Nominal rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti disebut nominal mean. Sementara sebaran data yang dipakai pada penelitian yang menggambarkan data tersebut homogen atau heterogen yang bersifat fluktuatif disebut standar deviasi. Semakin kecil angka standar deviasi disimpulkan data memiliki sifat homogen. Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 5 menunjukkan bahwa nominal minimum dari total variabel Gender (X1) sebesar 0, nominal maksimum 1 serta rata-rata senominal 0,48 dan standar deviasi 0,503. Nominal minimum dari total variabel Kompetensi Profesional (X2) sebesar 32, nominal maksimum 41 serta rata-rata sebesar 36,43 serta standar deviasi 1,881. Nominal minimum dari jumlah variabel Pengalaman Auditor (X3) sebesar 38, nominal maksimum 45 serta rata-rata sebesar 41,29 serta standar deviasi 1,782. Nominal minimum dari keseluruhan variabel Audit Judgment (Y) sebesar 28, nominal maksimum 35 serta rata-rata sebesar 31,56 dan standar deviasi 1,423.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji jika pada regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai penyebaran normal. Guna menguji anggapan ini, dilaksanakan pengujian memakai uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smornov (K-S). Standar yang dipakai ialah dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang dipakai, dimana data bisa dinyatakan terdistribusi dengan jika sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Nominal signifikansi pada hasil uji statistik dari unstandardized residual $>0,05$ yaitu 0,200 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini telah tersebar dengan wajar.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk meneliti apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk menemukan adanya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Dari hasil penghitungan yang diperlihatkan pada uji multikolinieritas, nominal tolerance seluruh variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.993$; $X_2=0.998$; $X_3=0.982$) serta nominal VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.007$; $X_2=1.012$; $X_3=1.018$). maka dapat dinyatakan tidak muncul multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi adanya perbedaan variance dari residual satu pengawasan hingga 20 pengawasan selanjutnya. Uji ini dilaksanakan dengan meregresi nominal absolut residual dengan variabel bebas. Apabila nominal sig $> 0,05$ maka dinyatakan model tidak terikat heteroskedastisitas. Dalam hasil uji statistik diketahui jika semua variabel bebas mempunyai signifikansi $> 0,05$ yaitu ($X_1=0.339$; $X_2=0.347$; $X_3=0.406$) maka bisa diambil kesimpulan yaitu model regresi yang dipakai pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel satu dengan yang lain (bebas dan terikat). Model penelitian bisa diketahui pada hasil dari mengolah data seperti yang dapat dilihat pada output

SPSS sebagai berikut:

Coefficient s ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.274	5.178		5.460	.000
	GENDER	-.610	-.357	-.216	-1.707	.093
	KOMPETENSI PROFESIONAL	.098	.096	.129	1.021	.011
	PENGALAMAN AUDITOR	.096	.102	.140	1.002	.009
a. Dependent Variable: AUDIT JUDGMENT						

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan output SPSS, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,274 - 0,610X_1 + 0,098X_2 + 0,096X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas apabila semua variabel independen tidak mempunyai nominal yang dipersepsikan dianggap sama dengan nol, maka besarnya Audit Judgment adalah 28,274. Untuk nominal beta setiap variabel mempunyai makna yakni setiap kenaikan 1 basis poin variabel independen maka bisa memberi tambahan sesuai dengan nominal standardized Beta

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut hasil output SPSS nominal R^2 sebesar 0.617 memperlihatkan jika 61,7% variasi nominal Audit Judgment bisa diuraikan oleh beberapa faktor seperti Gender, Kompetensi Profesional, dan Pengalaman Auditor. Sementara sisanya senominal 38,3% mendapat pengaruh dari penyebab lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Uji Anova atau F-Test

Uji Anova atau F-test mengeluarkan hasil berupa F hitung senominal 31.347 dengan tingkat signifikansi senominal 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa dinyatakan jika Gender, Kompetensi Profesional, dan Pengalaman Auditor secara bersamaan memberi pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit. Maka dapat disimpulkan jika model yang dipakai pada penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan guna menguji apakah variabel independen memberi pengaruh secara langsung kepada variabel dependen secara signifikan atau tidak. Masing-masing variabel dinyatakan mempunyai pengaruh, jika nominal signifikansinya $< 0,05$. Hasil perhitungan didapat nominal signifikansi untuk setiap variabel yakni :

- 1) Variabel Gender mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar -0.610 dengan nominal signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$. sehingga diartikan Gender tidak memberi dampak signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
- 2) Variabel Kompetensi Profesional mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.098 dengan nominal signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga diartikan Kompetensi Profesional memberi dampak positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 2 dalam riset ini diterima.
- 3) Variabel Pengalaman Auditor mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.096 dengan nominal signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap Audit Judgment

Hasil dari uji t menunjukkan variabel gender memiliki koefisien parameter yang nominalnya sebesar -0.610 dan nominal signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$. Hal ini menyatakan gender tidak memberi dampak kepada audit judgment. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi dipengaruhi perilaku seseorang yang muncul karena faktor eksternal maupun faktor internal. Sehingga pada riset ini teori atribusi bisa dikaitkan dengan proses penyusunan audit judgment yang dipengaruhi oleh faktor personal auditor yaitu gender. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilaksanakan oleh Praditaningrum (20102), Zulaikha (2006), dan Jamilah,dkk (2007) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh. Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian Zulaikha (2006) menyatakan hal ini mengindikasikan yakni isu gender tidak memberi pengaruh dalam keakuratan judgment yang diputuskan baik laki-laki maupun perempuan.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional mempunyai koefisien parameter yang nominalnya sebesar 0.098 dan nominal signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Kompetensi Profesional memberi pengaruh dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hasil riset ini selaras dengan teori perilaku perencanaan *Theory of Planned Behaviour* yang memaparkan keterkaitan variabel kompetensi profesional dengan audit judgment. Pada teori ini bisa diuraikan saat seorang auditor mempunyai kecakapan (kompetensi), maka akan merespon fungsional yaitu auditor akan menunjukkan perilaku sesuai fungsinya. Penelitian ini menguatkan riset yang dilaksanakan Raiyani (2014) memperlihatkan bahwa kompetensi profesional memberi pengaruh kepada audit judgment. Semakin besar pengalaman serta semakin tinggi pengetahuan yang auditor miliki maka akan semakin baik dalam audit judgement.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki koefisien parameter yang nominalnya sebanyak 0.096 dan nominal signifikan sebanyak $0,009 < 0,05$. Hal ini membuktikan jika pengalaman auditor memberi pengaruh dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini di dukung

oleh teori atribusi dimana teori ini disebabkan faktor internal dan eksternal. Dalam teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan audit judgment, dimana seorang auditor dalam membuat suatu judgment dipengaruhi oleh faktor eksternal itu sendiri yaitu dari pengalaman auditor. Hal ini juga telah sesuai dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2015), yang hasilnya terdapat dampak positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap audit judgment. Sehingga bisa disimpulkan, apabila pengalaman auditor mengalami peningkatan, maka hasil audit judgment akan berbanding lurus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan yaitu:

1. Gender tidak memberi pengaruh signifikan kepada audit judgment. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan gender sebab auditor laki-laki maupun perempuan dapat membuat audit judgment yang sama.
2. Kompetensi professional memberi pengaruh positif serta signifikan kepada Audit judgment. Jadi semakin cakap auditor, maka hasil audit judgment nya akan berbanding lurus dengan kecakapannya.
3. Pengalaman Auditor memberi pengaruh positif serta signifikan kepada audit judgment. Jadi pengalaman auditor meningkat, maka audit judgment yang dihasilkan semakin baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi pihak lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Saran untuk KAP agar dapat meningkatkan hasil dari audit judgment yang dihasilkan dan dapat membantu serta mendukung auditor untuk meningkatkan auditor dari segi gender, kompetensi professional, dan pengalaman auditor.

2. Bagi Auditor

Untuk auditor agar lebih teliti dalam menghasilkan audit judgment dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professional serta pengalaman auditor yang dimilikinya, untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, andal dan

dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan kedepannya. Sehingga auditor memiliki kredibilitas yang tinggi, guna mempertahankan kepercayaan publik akan profesinya sebagai auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment . Jurnal Akuntansi. Vol 2 No.1.
- Ardiani, Ika Sulistyawati, Aprih Santoso dan Dina Sita Prastiti. 2019. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. ISSN 2356 3966.
- Dyah, Bagus Kendro Aminto. 2011. Pengaruh Muslim, Faizal, Mentari. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan D.I. Yogyakarta)
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegro. Semarang
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender , Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi 10. Unhas Makassar
- Parwatha, I. P. A., Sujana, D. E., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali), 8(2).
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam

- Pembuatan Audit Judgement. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putra Akbar Muhammad Tamara dan Puspita Rani. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksita Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). ISSN 2252 7141. Vol.5, No.2, Oktober 2016.
- Priyoga, Irfan dan Sri Ayem. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Kajian Bisnis.
- Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode (2016). Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur, 5(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Riyani, Ni Luh K, P. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control terhadap Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):429-438.
- Yuliani, Nur Laila. 2012. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. Jurnal Akuntansi, 5 (3):40-53

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI MEMODERASI
PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN EFEKTIVITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA
KARYAWAN**

Ni Kadek Dwi Marina¹

Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: dwimarini17@gmail.com

ABSTRAC

Employee performance is the work achieved by an employee in carrying out tasks in accordance with the responsibilities assigned to him. Factors that can affect performance are Locus Of Control, how effective the application of Accounting Information Systems (SIA) is, and the use of Information Technology (IT). The purpose of this research is to determine the effect of the Use of Information Technology on the relationship between Locus of Control, Effectiveness of Accounting Information Systems and Employee Performance.

This research was conducted in 25 BPRs in Gianyar Regency, with a total of 60 people as the sample. The sampling technique is sampling and is calculated using the Slovin formula. Descriptive analysis was used to analyze the data through: validity test, reliability test, classical assumption test, MRA, F test, coefficient of determination (R²), and t test.

The findings of this study are: (1) Locus of Control has a positive effect on employee performance, with a regression coefficient of 0.142 and a tcount of 1.974 with a significance value (Sig.) Of 0.034 <0.05. (2) The effectiveness of AIS has a positive effect on employee performance, the regression coefficient is 0.252 and the tcount is 2.495 with a significance value (Sig.) Of 0.001 <0.05. (3) The use of Information Technology is non-moderating in the relationship between Locus of Control and Employee Performance, with a regression coefficient of -0.159 and a tcount of -1.075 with a significant value (Sig.) Of 0.287 > 0.05. (4) The relationship between AIS effectiveness and employee performance is not moderated by the use of information technology, with a regression coefficient of 0.118 and a tcount of 0.792 with a significance value (Sig.) Of 0.432 > 0.05.

Keywords : Moderation, Effectiveness, Employee Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat pesat serta mempunyai dampak yang positif bagi sebuah perusahaan. Salah satu hasil pengembangan dari teknologi yaitu sistem informasi. Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sejalan dengan pesatnya laju perkembangan IT di saat ini Ogah (2013). Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut pasal 1 ayat 4 UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa pengertian dari BPR adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berprinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada di daerah Kabupaten Gianyar terdapat kasus mengenai NWPL yang merupakan inisial dari *username* teller di BPR Suryajaya Ubud di duga dibobol pihak direksi dan telah menggelapkan uang nasabah hingga RP 7,6 miliar (diunggah pada 11 juni 2018 pada artikel kumparan). Dari kasus tersebut pihak direksi tidak mampu mengatur *Locus Of Control* yang terdapat pada dirinya baik dari dirinya sendiri (internal) yaitu sikap bertanggungjawab maupun diluar dirinya (eksternal) yaitu kesempatan menjadi direksi. Dari kasus tersebut pula terdapat kesalahan sistem informasi akuntansi sehingga membuat BPR Suryajaya Ubud menjadi pusat perhatian oleh masyarakat khususnya mengenai Kinerja Karyawan pada BPR tersebut.

Keberhasilan sebuah BPR dapat dilihat dari Kinerja Karyawan yang mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Lebih lanjut, kinerja (prestasi kerja) didefinisikan sebagai kualitas maupun kuantitas yang diraih individu sebagai hasil individu tersebut mampu menyelesaikan beban kerja dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya Mangkunegara (2000) Kinerja sering dijadikan tolak ukur oleh karyawan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor individual berupa karakteristik psikologis, yaitu keyakinan manusia sebagai individu untuk menentukan dan mengontrol apa yang terjadi pada dirinya yang dikenal dengan istilah *Locus of Control (LoC)*. Terdapat dua kategori *LoC*, yaitu *External Locus of Control* dan *Internal Locus of Control*. *LoC* penting untuk dimiliki oleh individu, karena kemampuan individu untuk mengontrol peristiwa yang terjadi pada dirinya sangat berkaitan dengan control kinerja individu yang bersangkutan. Jika karyawan menguasai hal-hal apa saja yang dapat membuat mereka berhasil dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka akan meningkatkan kinerja karyawan.

Selain itu, Penggunaan Teknologi Informasi juga mempengaruhi keberhasilan kinerja karyawan. Menurut Hafeez-baig (2011), Teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Teknologi informasi membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik (Lucas, 1999). Meningkatnya produktivitas perusahaan menandakan penerapan sistem informasi dan Penggunaan Teknologi Informasi baik sehingga berhasil dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Teknologi informasi dan SIA mempunyai tugas yang berbeda. Dimana Teknologi informasi mengubah data mentah menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Sedangkan SIA merupakan aplikasi yang dapat membantu karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan.

Selanjutnya, SIA juga didefinisikan sebagai salah satu pengembangan teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi untuk memperoleh informasi keuangan yang penting bagi keputusan organisasi, dengan melibatkan komponen SDM sebagai pengguna teknologi tersebut (Marlinawati, 2013). Selanjutnya, Sari (2009) menyatakan efektivitas pemanfaatan SIA pada suatu organisasi tercermin dari kemampuan SDM dalam menggunakan komputer, semakin baik, kompeten serta mahirnya seorang karyawan menggunakan komputer, maka implementasi SIA dikatakan semakin efektif, hal tersebut berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Sistem yang efektif dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Dengan adanya implementasi SIA yang baik yang juga ditunjang oleh penggunaan teknologi yang tepat yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi maka akan semakin efektif kinerja karyawan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Mirnasari (2018) dengan hasil penelitian yakni SIA dan penggunaan teknologi serta SPI memiliki pengaruh langsung pada kinerja karyawan. sejalan pula dengan hasil

penelitian Fatmayoni (2017) bahwa semakin efektif penerapan SIA dan pemanfaatan teknologi maka kinerja karyawan akan semakin meningkat.

Penelitian Dewi (2019) hasil penelitiannya pada BPR Kabupaten Gianyar menunjukkan efektivitas SIA mampu meningkatkan kinerja karyawan BPR. Sejalan dengan penelitian Suryawan (2018) yang berpendapat bahwa efektivitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Namun disisi lain terdapat penelitian yang bertolakbelakang dari hasil penelitian diatas, seperti penelitian dari Soudani (2012), Kourser et al, (2016) yang bertentangan dimana efektivitas SIA tidak mampu meningkatkan kinerja karyawan.

Lebih lanjut, Agusniwar, dkk (2017) variabel *Locus of Control* dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja karyawan. Sependapat dengan hasil penelitian dari Nainggolan, dkk (2018), hasil penelitian yaitu *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control* mampu meningkatkan kepusan kerja dan kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan pada BPR di Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimanakah pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada BPR di Kabupaten Gianyar?
3. Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi pada hubungan antara *Locus of Control* dengan Kinerja Karyawan pada BPR di Kabupaten Gianyar?
4. Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi pada hubungan antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Karyawan pada BPR di Kabupaten Gianyar?

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Pada tahun 1989 berpedoman pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), seorang peneliti bernama Davis mengembangkan Teori Model Penerimaan Teknologi atau disebut Tam. TAM adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem yaitu *Perceived Usefulness* (perspektif kebermanfaatan), *Perceived Easy of Use* (perspektif kemudahan penggunaan). Untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri menjadi tujuan TAM. Venkatesh (2006) menjelaskan TAM digunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam aktivitasnya.

2. Kinerja Karyawan

Menurut Sari (2009) kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut peraturan yang berlaku untuk pengerjaan yang bersangkutan. Kinerja organisasi secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui kinerja individual karyawan yang tinggi (Lindawati, 2012). Kinerja Karyawan merupakan hasil akhir atau hasil kerja yang sudah dicapai karyawan dalam menjalankan pekerjaannya di dalam suatu perusahaan. Ayudiati (2010) memaparkan pengukuran kinerja dapat berupa kuantitas, kualitas, efektivitas, ketepatan waktu serta kemandirian dan komitmen.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Sugiyono (2009:3), Teknologi Informasi dapat berupa teknologi apapun yang menghasilkan Informasi, termasuk teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komponen dari komputer yaitu: perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), dan pengguna komputer (*Brainware*). Wiliam (2005) menyatakan bahwa teknologi sebagai suatu bentuk teknologi yang membantu dalam menyimpan, menghasilkan, memanipulasi dan mengkomunikasikan informasi kepada pemakai. Jumaili (2005) menyatakan bahwa dalam perusahaan penggunaan teknologi dalam

sistem informasi seharusnya mempertimbangkan penggunaannya. Hal ini karena tak jarang ditemukan penerapan sistem informasi yang tidak dimanfaatkan oleh pengguna sistem informasi, sehingga sistem informasi yang diberikan kurang meningkatkan kinerja karyawan. Jika penggunaan teknologi dilakukan secara benar maka akan memberikan manfaat bagi pengguna teknologi informasi tersebut.

4. *Locus Of Control*

Locus of Control (LoC) didefinisikan sebagai bentuk variabel kepribadian (*personality*), yang dijelaskans ebagai kemampuan individu dalam menentukan sendiri nasibnya. Terdapat 2 tipe *Locus of Control* yaitu tipe *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. Ayudiati (2010) menjelaskan *Internal LoC* ialah suatu keyakinan dimana individu meyakini bahwa terdapat potensi besar dalam dirinya yang menjadi kekuatan untuk menentukan nasibnya tanpa dipengaruhi oleh aktor lingkungan luar. Sementara, *Exsternal LoC* ialah keyakinan bahwa apa yang dialami atau diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (faktor eksternal) seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir.

5. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney, 2014). Sistem berbasis komputer akan mengolah data menjadi informasi yang berguna melalui tahapan input, proses dan output. Bodnar (2004:3) mendefinisikan SIA sebagai sekumpulan sumber daya baik Sumber Daya manusia dan peralatan yang berfungsi menghasilkan mengolah informais keuangan menjadi informasi yang handal dna bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam organisasi.

Keefektifan SIA tergantung dari kualitas informasi yang dihasilkan (informais tersebut tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya). Selain itu informais dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan dapat bernilai guna dalam memenuhi kebutuhan penggunaanya (Sajady, 2008). Efektivitas SIA terletak pada kemampuan sistem dalam mengolah dan memproses informasi menjadi informasi

dalam bentuk formal yang memiliki kualitas informasi yang baik dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi (Damayanthi, 2012)

Penelitian Terdahulu

1. Mirnasari dan Suardhika (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan”. Hasil dari penelitian ini adalah variabel penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

2. Dewi dan Dharmadiaksa (2019)

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Dharmadiaksa (2019)) berjudul “Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu”. Temuan ini menyatakab bahwa efektivitas SIA, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.

3. Suryawan dan Suaryana (2018)

Penelitian dari Suryawan dan Suaryana (2018) berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD”. Temuan ini menyatakan bahwa efektivitas SIA berkorelasi positif terhadap kinerja individu serta insentif mampu memoderasi (memperkuat) korelasi tersebut.

4. Agusniwar, dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan Agusniwar, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh”. Temuan ini menyebutkan bahwa terdapat korelais positif kompleksitas tugas dan *locus of control* pada kinerja karyawan dan kinerja organisasi (PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh).

5. Nainggolan, dkk (2018)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Internal Locus of Control* Dan *External Locus of Control* Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi”. Penelitian menunjukkan kedua tipe *locus of control* (*internal and external*) memiliki korelasi positif secara simultan dan parsial pada kinerja tenaga kependidikan.

6. Fatmayoni dan Yadnyana (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Insentif Karyawan Sebagai Pemoderasi”. Penelitian menunjukkan korelasi positif efektivitas SIA dan penggunaan teknologi informais terhadap kinerja individu. Insentif juga mampu memoderasi (memperkuat) korelasi efektifiats SIA pada kinerja indiovidu. Namun tidak mampu memoderasi korelasi antara penggunaan teknologi informasi dan kinerja individu.

7. Wuryaningsih dan kuswati (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Locus of Control* Pada Kinerja Karyawan”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dan rata-rata indeks persepsi karyawan untuk locus of control dan kinerja adalah tinggi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan

Locus of Control didefinisikan sebagai sudut pandang seorang individu atas keberhasilan dan kegagalan atas usaha atau perbuatan yang ia lakukan (Widya, 2010). *Locus of Control* internal dilaporkan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi dengan pekejaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stress daripada *Locus of Control* eksternal (Maryanti, 2005). *Locus of Control* dikatakan penting karena kontrol kinerja seseorang bisa diukur dari kemampuan seseorang dalam menguasai peristiwa yang terjadi pada dirinya. Jika karyawan menguasai hal-hal apa saja yang

dapat membuat mereka berhasil dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian Agusniwar, dkk

(2017) menjelaskan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan sekumpulan sumberdaya yang disimpan, diolah, diproses dan disajikan bentuk informasi yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengambilan keputusan (Kharisma, 2015). Jika seorang mampu menguasai sistem secara efektif maka dapat meningkatkan kinerja karyawan. Teori TAM menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta *et al*, 2007). Mirnasari (2018) menyebutkan bahwa efektivitas SIA berkorelasi positif pada kinerja karyawan. Sejalan dengan temuan Suryawan (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif antara efektivitas sitem informasi akuntansi dengan kinerja individual. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Penggunaan Teknologi Informasi memoderasi Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan

Locus Of Control adalah cara pandang seseorang terhadap hal-hal atau peristiwa yang membuat dirinya berhasil atau tidak dalam melakukan kegiatan. Jika *Locus of Control* atau pusat kendali mampu menghadapi ancaman atau tantangan yang membuat dirinya berhasil, dibantu dengan penggunaan teknologi yang akan mempercepat proses penkerjaan, maka pekerjaan akan terselesaikan tepat waktu sehingga akan meningkatkan kinerja karyawan. Wuryaningsih (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkorelasi positif terhadap kinerja karyawan

mellalui peran *locus of control* sebagai pemoderasi. Dari uraian diatas maka hipoteses penelitian adalah:

H₃ : Penggunaan Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja karyawan.

Penggunaan Teknologi Informasi memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan mempunyai peran sangat penting hal ini dikarenakan membuat kemajuan pada perusahaan dan menjadikan kinerja sistem informais juga semakin efektif. Teknologi informasi merupakan suatu alat yang dapat mempermudah pekerjaan dalam mengolah data yang akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Penggunaan teknologi dalam Sistem Informasi Akuntansi harus mempertimbangkan penggunaanya karena jika penggunaan teknologi dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dilakukan secara baik makan penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan efektif, semakin efektif Sistem Informasi Akuntansi tentunya akan merembet pada peningkatan kinerja. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Fatmayoni (2017) bahwa tingkat efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Jika kinerja individual meningkan maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H₄ : Penggunaan Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja karyaawa

METODELOGI PENELITIAN

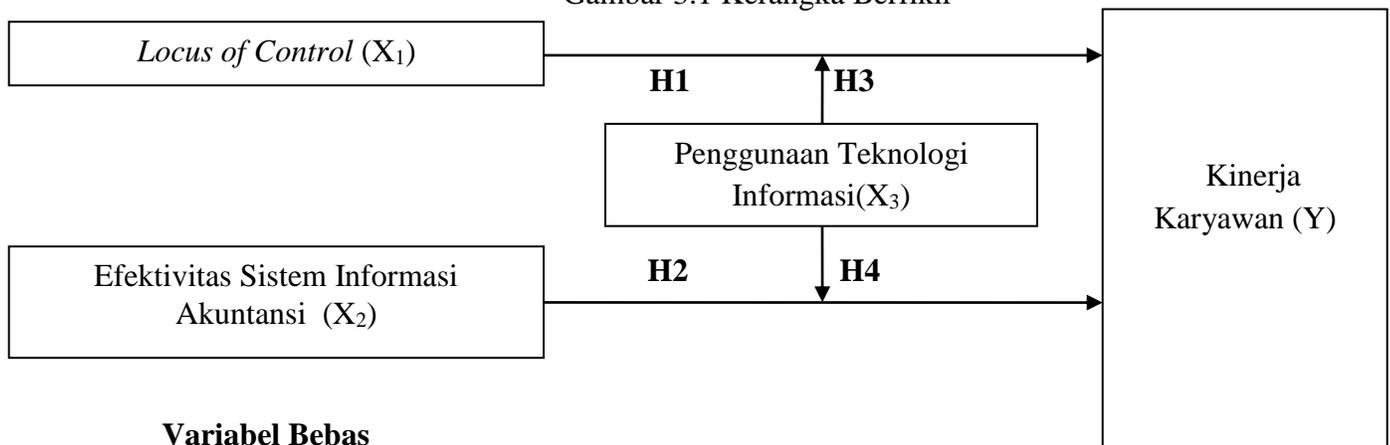
Desain Penelitian

Kinerja Karyawan adalah hasil akhir yang sudah dicapai dari seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang bisa membuat seseorang berhasil dalam menjalankan pekerjaannya. Seseorang harus mampu mengendalikan hambatan

dalam menyelesaikan pekerjaannya, dengan adanya bantuan Penggunaan Teknologi Informasi yang benar pekerjaan terselesaikan tepat waktu dan akan meningkatkan kinerja karyawan.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan berhasil jika menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Meningkatnya kinerja karyawan menandakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif oleh karyawannya. Sehingga semakin mahir dan kompeten karyawan dalam memanfaatkan teknologi, kualitas informasi yang dihasilkan juga semakin berkualitas. Jika informasi yang dihasilkan efektif maka mempermudah dalam melakukan pekerjaan, sehingga Kinerja Karyawan menjadi meningkat.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



Variabel Bebas

1. *Locus Of Control*

Locus of Control atau pusat kendali merupakan suatu persepsi seseorang terhadap peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Menurut wuryaningsih (2013) *Locus of Control* diukur dengan indikator-indikator yaitu: *Internal Locus of Control* seperti keberhasilan diraih dengan kemampuan dan usaha dari diri sendiri, kerja keras, optimis dan *External Locus Of Control* yaitu banyak hal yang menyebabkan berhasil dari luar diri seperti keberuntungan, peluang atau kesempatan.

2. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah gabungan dari sumber daya (manusia dan peralatannya) dimana mempunyai tugas dalam mengolah data menjadi informasi yang berguna melalui tahapan input, proses dan output. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi diukur menggunakan 6 indikator yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi kualitas layanan, pengguna informasi, kepuasan pengguna, keuntungan pengguna, diadopsi dari (Dewi, 2019).

Variabel Terikat

Kinerja karyawan ialah hasil akhir atau hasil kerja yang sudah dicapai seseorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya di dalam suatu perusahaan. Indikator dari Kinerja Karyawan yaitu : ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja, efisiensi karyawan, pemenuhan standar operasional perusahaan (Dewi, 2019)

Variabel Moderator

Penggunaan Teknologi Informasi adalah perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Penggunaan Teknologi Informasi diukur menggunakan 6 indikator seperti: mudah dipelajari, terkendali, jelas dan dapat dimengerti, fleksibel, menjadi terampil, mudah untuk digunakan (Dewi, 2019).

Variabel bebas, terikat dan moderator diukur dengan menggunakan skala likert 5 point berkisar antara “sangat tidak setuju” pada batas bawah skala(1) dan “sangat setuju” pada batas atas skala (5).

Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mengandung unsur objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat suatu hasil dan kesimpulan (Sugiyono, 2018:215). Sebanyak 25 BPR dan karyawan yang berjumlah 135 orang pengguna SIA ditetapkan sebagai populasi penelitian

Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti (Sugiyono 2018:215). Teknik *probability sampling (simple random*

Menurut Ghozali (2016:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa Uji ini berfungsi melihat normalitas data pada model penelitian. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%. Digunakan sebagai indikator uji normalitas dengan asumsi sebagai berikut: 1) data terdistribusi normal apabila nilai Sig $\geq 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) ialah suatu aplikasi khusus dengan unsur intraksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009). Penelitian ini mengandung unsur variabel moderasi yakni penggunaan teknologi, sehingga dibutuhkan uji MRA untuk menganalisis efek moderasi penggunaan teknologi pada korelasi efektivitas SIA dan *locus of control* terhadap kinerja karyawan. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = *Locus Of Control*

X₂ = Sistem Informasi Akuntansi

X₃ = Penggunaan Teknologi Informasi

α = Konstanta

β = Koefisien

e = *error*

Uji F

Uji Statistik F menguji pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti model layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen. Uji ini menggunakan nilai *pAdjusted R Square*, dengan asumsi apabila nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, dengan asumsi bahwa apabila bilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instumen Penelitian

Instrumen dikatakan baik jika memnuhi uji validitas dan reabilitas. Validitas menggambarkan kesesuaian item pada kuisioner dengan variabel yang diteliti, sementara reabilitas menggambarkan keandalan instrumen yang digunakan. Instumen dikatakan valid jika memiliki korelasi lebih dari 0,30 dengan nilai

Cronbach alpha lebih dari 0,60. Hasil uji validitas dan reabilitas instrument tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X _{1.1} – X _{1.6}	0.677 - 0.560	0.000	0.607
X ₂	X _{2.1} – X _{2.8}	0.655 - 0.727	0.000	0.870
X ₃	X _{3.1} – X _{3.5}	0.769 – 0.729	0.000	0.818
Y	Y _{1.1} – Y _{1.5}	0.637 – 0.753	0.000	0.696

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3 menunjukkan nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian Multikolinearitas peneliti melakukan treatment data sehingga terdapat pengurangan 1 orang sampel pada analisis data. Semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas uji statistik terlihat bahwa semua variabel independen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari unsur heteroskedastisitas.

Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	(sig.)	Keterangan
Konstanta	0.031	0.114	0.910	
<i>Locus of Control</i> (X ₁)	0.142	1.974	0.034	Signifikan
Efektivitas SIA (X ₂)	0.252	2.495	0.001	Signifikan
Penggunaan TI (X ₃)	0.216	1.325	0.191	Tidak Signifikan
Moderate 1 (X ₁ X ₃)	-0.159	-1.075	0.287	Tidak Signifikan
Moderate 2 (X ₂ X ₃)	0.118	0.792	0.432	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0,241			
F Statistik	4,676			
Probabilitas (p-value)	0,001			
Variabel Dependen (Y)	Kinerja Karyawan			

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 di atas, dapat ditentukan persamaan regresi yaitu: $Y = 0,031 + 0,142 (X_1) + 0,252 (X_2) + 0,216 (X_3) - 0,159 (X_1X_3) + 0,118 (X_2X_3) + e$, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,031 artinya jika *Locus of Control*, Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi nilainya adalah 0 (nol), maka Kinerja Karyawan meningkat sebesar 0,031.

- b. Nilai Koefisien *Locus of Control* sebesar 0,142 artinya jika *Locus of Control* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,142 satuan.
- c. Nilai Koefisien Efektivitas SIA sebesar 0,252 artinya jika Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,252 satuan.
- d. Nilai Koefisien Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 0,216 artinya jika Penggunaan Teknologi Informasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan.

Uji Signifikansi Nilai F

Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ berarti *Locus of Control*, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan interaksi moderasi dapat mempengaruhi Kinerja Karyawan. Dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai adjusted R square sebesar 0,241 menunjukkan bahwa 24,1% variasi nilai Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor *Locus of Control*, Efektifitas SIA, Penggunaan Teknologi Informasi dan interaksi variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Variabel Tingkat *Locus of Control* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.974 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ berarti tingkat *Locus of Control*

berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. Variabel Efektifitas Sisten Informasi Akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.495 dengan nilai signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki korelasi positif terhadap Kinerja Karyawan. jadi hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Moderasi 1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.075 dengan nilai signifikasi sebesar $0,287 > 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel Moderasi 2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.792 dengan nilai signifikasi sebesar $0,432 > 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,142 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.974 dengan nilai signifikasi (Sig.) sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Berpengaruh positif artinya jika *Locus of Control* meningkat maka kinerja karyawan meningkat. Semakin tinggi *Locus of Control*, maka semakin baik Kinerja Karyawan. Hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang tentang peristiwa apakah seseorang berhasil mengendalikan peristiwa tersebut atau tidak. Keberadaan *Locus of Control* pada diri individu sangat penting agar ia mampu mengontrol hasil atau kinerja yang diperoleh. Jika karyawan menguasai hal-hal apa saja yang dapat membuat mereka berhasil dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian seperti

penelitian dari Agusniwar, dkk (2017) dan Wuryaningsih (2013) menjelaskan bahwa *Locus of Control* memiliki korelasi positif terhadap Kinerja Karyawan.

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.495 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Berpengaruh positif artinya jika Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi meningkat maka kinerja karyawan meningkat. Semakin efektif Sistem Informasi Akuntansi, maka semakin baik Kinerja Karyawan. Hal ini mendukung Teori TAM yang menyatakan bahwa Jika setiap karyawan pengguna sistem informasi akuntansi mampu menerima manfaat dan kemudahan dari adanya sistem tersebut, maka kinerja juga akan dipermudah dengan adanya sistem tersebut, dengan kata lain penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja karyawan dan mempermudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti Mirnasari (2018) dan Suryawan (2018) yang menyatakan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Penggunaan Teknologi Informasi memoderasi Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.159 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.075 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,287 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi hubungan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini dikarenakan karyawan beranggapan bahwa apa yang terjadi pada dirinya seperti tercapainya target dalam penyelesaian pekerjaan disebabkan oleh faktor dari dalam diri (sikap disiplin dan bekerja keras) ataupun faktor dari luar diri seseorang (keberuntungan dan kesempatan), bukan karena kemampuan penggunaan teknologi informasi yang membantu menyelesaikan pekerjaan karyawan. Contohnya seperti tercapainya menjadi Kabag kredit disebabkan oleh kerja keras dan disiplin dari diri sendiri serta jeli melihat

kesempatan yang ada sehingga terpilih menjadi kabag kredit. Jadi hal ini disebabkan oleh *Locus Of Control* bukan dari pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kusnadi (2015) yang menghasilkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi *Locus of Control* terhadap kinerja karyawan.

Penggunaan Teknologi Informasi memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,118 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.792 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,432 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi hubungan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Penggunaan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya sebatas komputer saja melainkan juga teknologi lainnya yang berada di suatu perusahaan seperti: telepon, pengabsensian menggunakan sidik jari dan lainnya. Jadi Sistem Informasi Akuntansi sudah mempunyai sistemnya tersendiri (input-proses-output) yang sudah *complete* dan efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan. Sehingga walaupun terdapat teknologi lainnya tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Contohnya karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi tidak memerlukan absensi sidik jari dalam menggunakan sistem tersebut karena sistem sudah lengkap dan tanpa adanya teknologi lainnya seperti absensi sidik jari pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian dari Paranoan (2019) yang mengatakan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah;

1. *Locus of Control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,142 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.974 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Semakin tinggi *Locus of Control*, maka semakin baik Kinerja Karyawan.
2. Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.495 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Semakin efektif sistem informasi akuntansi, maka semakin baik Kinerja Karyawan
3. Moderasi 1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.159 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.075 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,287 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi hubungan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Karyawan.
4. Moderasi 2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,118 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.792 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,432 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi hubungan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

Saran

Mengacu pada simpulan tersebut, maka penulis mengajukan rekomendasi (saran) sebagai berikut:

1. BPR se-Kabupaten Gianyar, sebaiknya pihak BPR memberikan pelatihan khusus Sistem Informasi Akuntansi terhadap karyawannya. BPR juga perlu mengadakan pembaharuan sistem informasi bila sistem tersebut sudah lama sehingga kerja dari karyawan lebih efektif.
2. Untuk variabel Penggunaan Teknologi Informasi pihak BPR perlu memperhatikan kelengkapan sarana IT di dalam kantor, tidak hanya komputer saja tetapi perlu diperhatikan seperti masalah jaringan *WIFI* agar selalu terhubung dan stabil.

3. Untuk Karyawan BPR agar mampu meningkatkan *Locus Of Control* pada diri karyawan sehingga nantinya mampu meningkatkan kinerja dari BPR.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar memilih objek penelitian, Variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diluar dari *Locus of Control*, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Karyawan. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang beragam dan bermanfaat bagi peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniwar, dkk. 2017. Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, ISSN: 2302-0199, vol.1, no.1, hal 16-24.
- Agustiani. 2010. Pengaruh Pemanfaatan sistem Informasi (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderating. Thesis. Semarang Universitas Diponegoro.
- Anwar. 2017. Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. Diunduh tanggal 25 Juni 2020, <https://google.co.id/amp/s/www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html%3famp>
- Ayudiati, Soraya. 2010. "Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating pada Karyawan Bank Jateng Semarang" (*tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan). Bandung.
- Bodnar, George H, and William S.Hopwood. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2012). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 2(1), 40-52.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information System Technology, *13*(3), 319–340.
- Dewi, Dharmadiaksa. 2019. Pengaruh Efektivitas SIA dan Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, vol.27, no.3, hal.1735-1762.
- Fatmayoni, Yadnyana. 2017. Pengaruh Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual dengan Insentif Karyawan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, vol.19, no.3, hal. 2175-2204.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, M. P., S. Kanungo., R. Kumar., and G. P. Sahu. (2007). "A Study of Information Technology Effectiveness in Select Government Organization in India". *Journal for Decision Makers*, 32(2).
- Hafeez-baig, A., & Gururajan, R. (2011). Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS / IT, (November 2014).

- Jumaili, Salman. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual" *Jurnal Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15 16 September 2005*.
- Kharisma, M. D., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh keterlibatan pengguna dan ukuran organisasi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, 3, 867–881.
- Kouser, R., Awan, A., Rana, G., & Shahzad, F. A. (2016). Firm Size , Leverage And Profitability : Overriding Impact Of, (June).
- Kumparan. 2018. Username Teller Bank BPR Suryajaya Ubud diduga dibobol pihak Direksi. Diunduh tanggal 2 November 2019, <https://kumparan.com>.
- Kusnadi, Suputhra. (2015). Pengaruh Prifesimalisme dan *Locus Of Control* terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, vol13, no:1, hal:276-291.
- Liana. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Universitas Stikubank (UNISBANK)*. ISSN: 0854-9524, vol.14, no.2, Hal.79-157.
- Lindawati, H., dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 56-68.
- Lucas Hernt C dan Spitler VK. (1999). *Technology Use and Performance: A field Study of Broker Workstation*. Decisions Scinces. Spring 1999.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabhu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan ke-2, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marlinawati, Ni Made Ayu dan Suarnaya. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan LPD di Kabupaten Badung. *E-journal Akuntansi, Universitas Udayana Vol 2, No.2*, hal 1-14.
- Maryanti, P. 2005. Analisis Penerimaan Auditor atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Pendekatan karakteristik Personal Auditor(Studi Empiris pada Kantot Akunan Publik di Jawa). *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(2)
- Mirnasari, Suardhika. 2018. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja . *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, vol.23, no.1, Hal. 567-594.
- Nainggolan, dkk. 2018. Analisis Pengaruh *Internal Locus of Control* Dan *External Locus of Control* Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. ISSN: 2303-1174, vol.6, no.4, hal.4023-4032.

- Ogah, Idagu Joseph. 2013. An Evaluation of the Relevance of Accounting System as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.
- Paranoan,dkk. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Kristen Indonesia Paulus Makasar*. ISSN:2622-3082,vol:2,no:1,hal:181-196.
- Romney. 2014. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13. Salemba Empat
- Sajady, H., Dastgir and H. Hashem Nejad. 2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Information Science and Technology*, 6(2), pp: 49-59.
- Sari, Maria. M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).
- Soudani, Siamak N. 2012, "The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance", *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 5; May, Hal: 136-145.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryawan, Suaryana. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, vol.23, no.2, Hal.871-897.
- UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan
- Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2006). Why Don't Men Ever Stop to Ask For Directions ? Gender , Social Influence and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior.
- Widya. 2010 Pengaruh Kepemimpinan Situasional Motivasi Kerja, Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Auditor sebagai Variabel Intervening *Skripsi Pekan Baru Universitas Islam Riau*.
- Williams dan Sawyer. 2005. Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications. London: Career Education.
- Wuryaningsih, Kuswati. 2013. Analisis Pengaruh Locus Of Control Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. ISBN: 978-979-636-147-2

" Hita Akuntansi dan Keuangan "
" Universitas Hindu Indonesia "
" Edisi April 2021 "

PENGARUH LINGKUNGAN PENGENDALIAN, PENILAIAN RESIKO SERTA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS KREDIT MIKRO DI BRI UNIT SE-KANTOR CABANG BRI UBUD

Luh Ade Dwi Wahyuni¹

I Wayan Sudiana²

Putu Cita Ayu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: adedwi981@gmail.com

ABSTRACT

Credit quality is one of the most important things in the world of banking. The better the credit quality, the better the performance of the bank because credit is one of the banks biggest profit sources. But in reality banks are still experiencing problems in maintaining good credit quality caused by internal and external parties of the bank. The purpose of this study was to determine the effect of the identification environment, risk assessment as well as information and communication of the quality of microcredit in the BRI of the Ubud Branch Office. To maximize credit quality the bank can implement an internal control system. This study uses descriptive quantitative data analysis, data collection as done by distributing a questionnaire to respondents. This research uses data analysis techniques: validity test, reliability test, multiple linier regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. As for the result of the study stated the validity test show the results of the assessment above 0,05 which means that all statements in the questionnaire are valid. Reliability test shows results above 0,60 which means all of the variables are reliable. Multiple linier regression analysis showed results is X1: 0,438, X2: 0,266 and X3: 0,275. The coefficient of determination shows a figure of 65,3% which means the control environment, risk assessment and information ad communication have a 65,3% effect on credit quality while 34,7% is influenced by other factors not examined. F test and t test show the results of X1, X2 and X3 have a positive and significant effect on credit quality.

Key words : internal control system, bank and credit quality

PENDAHULUAN

Menjaga kualitas diri bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan berbagai aspek yang ada dalam perusahaan, baik dari segi keuangan, sumber daya manusia maupun dari segi kinerja. Menjaga kualitas perusahaan bukanlah hal mudah, karena memerlukan kerjasama serta kontrol dari semua pihak yang ada dalam perusahaan, mulai dari jajaran paling terendah sampai jajaran paling tertinggi. Untuk menjaga kualitas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu kontrol yang dapat digunakan dikenal dengan istilah Sistem Pengendalian Internal (SPI). SPI sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses

pengendalian yang dilaksanakan oleh seluruh komponen perusahaan mulai dari dewan direksi, manajemen serta personel lainnya yang ada dalam sebuah perusahaan yang dipergunakan sebagai kontrol untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam SPI terdapat lima komponen pengendalian yaitu Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan. Dengan adanya SPI yang efektif akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Untuk menjalankan SPI yang efektif diperlukan dukungan dari seluruh komponen perusahaan. Jika terdapat salah satu komponen perusahaan tidak menjalankan SPI dengan baik maka seluruh komponen dalam perusahaan akan dipengaruhi. Untuk mencapai SPI yang efektif diperlukan adanya saling kontrol dari seluruh komponen perusahaan. SPI dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, salah satu perusahaan yang perlu menerapkan sistem pengendalian internal yaitu perbankan. Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Karena peran bank yang sangat besar bagi masyarakat tentunya pihak bank harus menjaga kualitasnya.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara atau BUMN yang ada di Indonesia yaitu Bank BRI. Bank BRI merupakan salah satu Bank Umum terbesar di Indonesia. Salah satu kantor Cabang BRI yang terdapat di Gianyar yaitu BRI Cabang Ubud. Sama halnya dengan lembaga keuangan lain bank BRI Cabang Ubud juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman. Bagi pengusaha yang memiliki asset banyak tentunya tidak akan ada kesulitan untuk menambah modal usaha. Namun berbeda halnya dengan pengusaha yang mulai merintis usaha dari bawah dan dengan modal sendiri yang jumlahnya relatif minim. Dalam memberikan kredit tentunya pihak perbankan harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan analisis kredit, pengawasan dalam menyalurkan kredit serta membuat perjanjian

kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dalam pemberian kredit telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang berlaku maka kredit tersebut akan terhindar dari masalah. Jika seandainya terjadi masalahpun akan dapat diselesaikan dengan mudah karena tidak terdapat persyaratan yang menyimpang. Adanya kredit yang bermasalah umumnya disebabkan dua faktor yaitu faktor eksternal seperti adanya perubahan kemampuan ekonomi di masyarakat, usaha yang dijalankan oleh debitur tidak berjalan lancar, adanya bencana alam atau memang tidak ada etiked baik dari debitur untuk membayar kredit walaupun sebenarnya debitur mampu untuk membayar. Sedangkan faktor internal dari bank seperti, adanya analisis yang salah atau keliru dalam menganalisa kredit, pengawasan yang kurang dari pihak bank, atau bahkan adanya kerjasama antara pihak bank dengan debitur yang dapat menyebabkan kredit bermasalah dan merugikan bank.

Kualitas kredit pada bank umumnya ada tiga yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus atau DPK dan kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*). Semakin banyak kredit yang bermasalah tentunya akan semakin mempengaruhi kinerja bank. Semakin banyak nasabah yang menunggak maka bunga dari pemberian kredit juga akan semakin berkurang. Selain penurunan jumlah penerimaan bunga kredit tentunya beban penyisihan terhadap piutang yang tidak tertagih juga semakin besar. Akibat yang ditimbulkan dari kredit bermasalah tersebut yaitu penurunan laba yang diterima oleh pihak bank. Sebagai salah satu Bank terbesar di Indonesia, Bank BRI harus mengamankan dirinya dari berbagai masalah. Salah satu masalah yang dimaksud yaitu masalah dalam hal pengembalian kredit. Untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah Bank BRI harus menerapkan Sistem Pengendalian Internal secara maksimal. Namun dalam kenyataan masih ditemukan adanya kredit bermasalah di Bank BRI yang mungkin disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Sama halnya dengan Bank lain, Bank BRI Kantor Cabang Ubud juga menyalurkan kredit untuk mendukung para pengusaha UKM yang disebut dengan kredit Mikro yang dilayani oleh seluruh Unit Kerja di bawah Kantor Cabang Ubud. Dalam UndangUndang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan mendefinisika

nkredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan deng anitu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan. Kredit mikro yang dilayani oleh Unit Kerja dibagi menjadi tiga jenis yaitu kredit KUR dengan nominal Rp1.000.000 sampai dengan Rp25.000000, kredit Kupedes dengan nominal Rp26.000.000 sampai dengan Rp250.000.000 serta kredit Briguna dengan maksimal kredit sebesar Rp500.000.000. Bank menyalurkan kredit dalam upaya membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman baik yang digunakan untuk konsumsi, investasi ataupun modal kerja. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dengan adanya penyaluran kredit dari bank tentunya akan sangat membantu para pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya tambahan modal yang diberikan oleh bank dalam bentuk kredit tentunya para pelaku usaha akan mampu mengembangkan usahanya.

Kredit KUR merupakan salah satu program pemberian kredit dari pemerintah dalam upaya untuk membantu para pelaku UKM. Dengan persyaratan kredit KUR yang mudah, suku bunga rendah, serta tanpa adanya jaminan membuat kredit KUR diminati oleh masyarakat banyak. Dengan adanya kemudahan tersebut ternyata tidak membuat masyarakat bertanggung jawab dengan kreditnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kualitas kredit baik DPK dan NPL di BRI Cabang Ubud selama tiga tahun terakhir sesuai dengan data pada tabel tersebut diatas. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas kredit mikro di BRI Unit se-Kantor Cabang BRI Ubud ?
2. Bagaimanakah pengaruh penilaian resiko terhadap kualitas kredit mikro di BRI Unit se-Kantor Cabang BRI Ubud ?
3. Bagaimanakah pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas kredit mikro di BRI Unit se-Kantor Cabang BRI Ubud ?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2013:163), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016:180) dan Turangan (2017:965), Struktur pengendalian intern adalah proses yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang 3 fungsi tujuan entitas yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi intern dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Unsur-unsur pengendalian intern menurut Boynton (2000:374), sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Suasana dari sebuah organisasi dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kesadaran para karyawan tentang pentingnya pengendalian intern dalam sebuah perusahaan. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai pondasi dari penerapan komponen lain dalam sistem pengendalian intern.

Adapun faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam sebuah perusahaan meliputi: Integritas dan nilai etika, Komitmen terhadap kompetensi, Dewan direksi dan komite audit, filosofi dan gaya kepemimpinan manajemen Struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab serta Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan harus meliputi seluruh resiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun resiko tersebut diantaranya resiko individual maupun secara keseluruhan (*aggregate*), yang meliputi resiko kredit, resiko hukum, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko reputasi, resiko strategik dan resiko kepatuhan. Penilaian resiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan proses dalam mengidentifikasi dan menganalisis serta pengelolaan terhadap resiko dalam sebuah perusahaan.

Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Informasi dan Komunikasi (*Informatiol and Communication System*)

Sebuah informasi dan komunikasi dikatakan relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang memasukan sistem akuntansi (*accounting system*), yang terdiri dari metode serta catatan yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat serta melaporkan setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Memelihara akuntabilitas dari aktivitas dan kewajiban yang mengenai peran dan tanggung jawab individu yang berhubungan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Untuk memastikan terlaksananya kebijakan manajemen yang sesuai dengan prosedur diperlukan adanya sebuah aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan aplikasi pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional. Adapun aktivitas pengendalian meliputi: Pemisahan tugas (*segregation of duties*), pengendalian pemrosesan informasi (*information processing control*), Pengendalian fisik (*physical control*) serta Review kinerja (*performance review*)

5. Pemantauan (*monitoring*)

Sebuah proses yang digunakan untuk menilai kualitas dari sebuah kinerja terhadap pengendalian intern pada periode tertentu merupakan pengertian dari monitoring atau pemantauan. Dalam pemantauan yang dinilai yaitu rancangandan pengoprasianpengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan sebagaimana yang diperlukan. aktivitas dapat dilaksanakan melalui aktivitas yang berkelanjutan (*on-going activities*) melalui pengevaluasian periodik secara terpisah.

Kualitas Kredit

Menjaga kualitas kredit merupakan salah satu hal yang penting bagi dunia perbankan karena jika kualitas kredit bank bagus maka pengembalian kredit akan berjalan lancar yang secara langsung mempegaruhi perolehan laba yang menunjukkan

kinerja dari perusahaan. Menjaga kualitas kredit merupakan hal yang penting untuk menghindari resiko kredit yang bermasalah atau macet. Dalam penyaluran kredit tentunya pihak bank telah memiliki target yang harus dicapai pada periode yang bersangkutan. Kasmir (2014:126), menjelaskan dua unsur penting dalam upaya untuk menghindari kredit bermaslah yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat Perolehan Laba (*Return*)

Dalam menyalurkan kredit tentunya pihak bank mengharapkan adanya balas jasa dari kredit yang diterima debitur. Balas jasa tersebut yang nantinya akan menjadi sumber laba dari pihak bank. Pihak bank sendiri juga memiliki target laba yang harus dicapai dalam periodenya. Dengan tercapainya target laba tersebut akan menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut.

2. Tingkat Risiko (*Risk*)

Dalam menyalurkan kredit tentunya pihak bank juga harus menghadapi resiko yang mungkin terjadi dari kredit yang disalurkan. Adapun resiko dalam penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ekonomi, hukum, politik atau faktor lainnya penuh dengan ketidakpastian. Jika kredit yang diberikan pada debitur mengalami masalah tentunya akan mempengaruhi perolehan laba bank.

Untuk mengetahui apakah kredit yang disalurkan bank berkualitas atau tidak, Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit berdasarkan ketentuan berikut.

1. Lancar (*Pas*)

Kredit dapat dikatakan lancar jika kredit tersebut tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dikatakan lancar apabila :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Sebuah kredit dikategorikan dalam perhatian khusus jika kredit tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
 - b. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - c. Mutasi rekening relatif aktif
 - d. Didukung dengan pinjaman baru
3. Kurang Lancar (*Substandard*)
- Sebuah kredit dikatakan dalam kualitas kredit kurang lancar jika memenuhi kriteria sebagai berikut.
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari
 - b. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
 - d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - e. Dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*)
- Sebuah kredit masuk dalam kualitas diragukan jika pembayaran nasabah semakin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria berikut.
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - c. Terjadi kapitalisasi bunga
 - d. Dokumen hukum yang lemah (perjanjian kredit atau pengikatan jamian).
5. Macet (*Loss*)
- Pada saat nasabah sudah tidak mampu membayar kreditnya sama sekali saat itulah kredit tersebut masuk dalam kualitas macet, sehingga perlu diselamatkan. Kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut.
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian Muzamil (2015), dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda. Hasil penelitian, Penerapan SPI di BRI Kota Samarinda masih kurang sesuai dengan teori Mulyadi yang meliputi: masih ada perangkapan tugas, tidak adanya perputaran jabatan yang rutin. Tetapi secara keseluruhan penerapan SPI di BRI Kota Samarinda telah berjalan dengan baik.
2. Penelitian Angrlica (2016), dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit di PT BRI Cabang Batam. Hasil penelitian, SPI pada Bank BRI Batam sudah diterapkan secara efektif dengan telah diterapkannya pedoman dan standar sistem pengendalian internal baik menurut COSO maupun Bank BI.
3. Penelitian Aditya (2017), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian, SPI pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu sudah sangat baik, dengan perolehan skor aktual sebesar 20.184 dibandingkan dengan skor ideal sebesar 2.320 atau 89,83%.
4. Penelitian Hasanuddin (2015), dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Kantor Cabang PT BRI Makasar. Hasil Penelitian, pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh ke empat cabang BRI Makasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemacetan kredit yang disebabkan oleh usaha nasabah mengalami hambatan, penyalahgunaan kredit, tidak ada etika baik nasabah untuk membayar serta agunan yang bermasalah.

5. Penelitian Rizal (2017), dengan judul *Komponen-komponen Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Kredit*. Hasil penelitian, kelima komponen dalam SPI berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas kredit.
6. Penelitian Harun (2013), dengan judul *Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha pada BRI KCP Boulevard Manado*. Hasil penelitian, penerapan SPI sudah sesuai dengan teori COSO, hanya belum terdapat bagan struktur organisasi dan *flowchart* proses kredit.

Hipotesis

Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian memberikan suasana dari sebuah organisasi yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai sebuah pondasi dari komponen lain dalam system pengendalian intern (Boynton, 2000:374).

Lingkungan pengendalian menggunakan indikator

yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, filosofid dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan prosedur sumber daya mAdapun faktoryang membentuk lingkungan pengendalian dalam sebuah perusahaan meliputi :

integritas & nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi & komite audit, filosofi & gaya kepemimpinan manajemen serta struktur organisasi.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh Rizal (2017), menunjukkan hasil lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas skredit. Artinya semakin tinggi tingkat lingkungan pengendalian pada BP R Hasamitra maka semakin baik pula kualitas kredit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

2.2.2 Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan harus meliputi seluruh resiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun resiko tersebut diantaranya resiko individual maupun secara keseluruhan (aggregate), yang meliputi resiko

kredit, resiko hukum, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko reputasi, resiko strategik dan resiko kepatuhan. Penilaian resiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan proses dalam mengidentifikasi dan menganalisis serta pengelolaan terhadap resiko dalam sebuah perusahaan. Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika laporan keuangan disajikan secara wajarsesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh Rizal (2017), menunjukkan hasil

penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit. Artinya semakin tinggi tingkat penilaian risiko Pada BPR Hasamitra maka semakin baik pula kualitas kredit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Penilaian resiko berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

Informasi dan komunikasi

Sebuah informasi dan komunikasi dikatakan relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang memasukan sistem akuntansi (accounting system), yang terdiri dari metode serta catatan yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat serta melaporkan setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Memelihara akuntabilitas dari aktiva dan kewajiban yang saling berhubungan. Komunikasi sendiri melibatkan penyediaan informasi mengenai peran dan tanggung jawab individu yang berhubungan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh Rizal (2017), menunjukkan hasil informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit. Artinya semakin tinggi tingkat informasi dan komunikasi pada BPR

Hasamitra maka semakin baik pula kualitas kredit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas kredit.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif atau berupa angka.

Pencapaian tujuan dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa *causal study*, yang digunakan untuk memberikan bukti empiris serta melakukan analisis tentang pengaruh indikator dalam sistem pengendalian intern terhadap kualitas kredit. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan survey terhadap *regional credit operational* dari objek yang diteliti. Setelah mengolah data yang diperoleh dari hasil survey selanjutnya akan diperoleh hasil dan pembahasan. Tahap akhir dari sebuah penelitian yaitu kesimpulan dan saran. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu, X1 : lingkungan pengendalian, X2 : penilaian resiko dan X3 : informasi dan komunikasi, sedangkan Y : kualitas kredit.

Lingkungan pengendalian memberikan suasana dari sebuah organisasi yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai sebuah pondasi dari komponen lain dalam system pengendalian intern (Boynton, 2000:374). Lingkungan pengendalian menggunakan indikator yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. Dengan adanya lingkungan

pengendalian yang efektif, terutama dalam hal penyaluran kredit tentunya kualitas kredit di bank juga akan terjaga sehingga tidak terdapat kredit yang bermasalah.

Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan harus meliputi seluruh resiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun resiko tersebut diantaranya resiko individual maupun secara keseluruhan (*aggregate*), yang meliputi resiko kredit, resiko hukum, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko reputasi

Resiko strategik dan resiko kepatuhan. Indikator dalam penilaian resiko yaitu: hubungan risiko dan asersi laporan keuangan spesifik, kejadian dan situasi internal

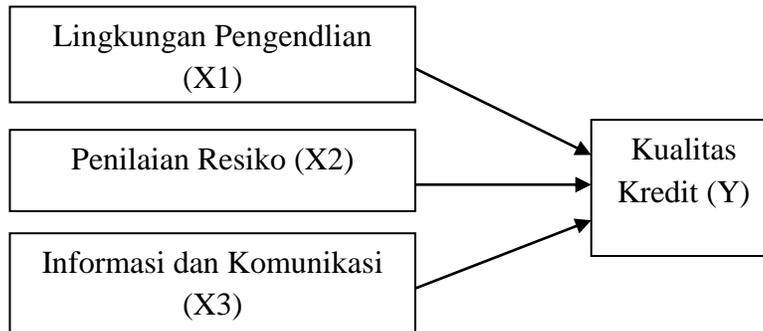
& eksternal, dan pertimbangan khusus mengenai perubahan dalam situasi.

Dengan adanya penilaian resiko dari pihak perbankan tentunya sebelum memberikan kredit kepada masyarakat pihak bank terlebih dahulu harus menaksir resiko yang mungkin akan dihadapi dalam penyaluran kredit.

Setiap instansi harus menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam lingkup finansial maupun non finansial, yang berhubungan dengan internal dan eksternal perusahaan, baik yang menyediakan maupun memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbaharui informasi secara terus menerus. Indikator yang digunakan dalam informasi dan komunikasi yaitu: sistem akuntansi yang efektif yang menghasilkan penanganan transaksi dengan suatu cara yang mencegah salah saji dalam asersi laporan keuangan manajemen, serta menyediakan suatu jejak audit atau jejak transaksi yang lengkap. Dengan adanya informasi yang lengkap tentang data calon debitur serta komunikasi yang baik antara pihak bank dengan debitur tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi penyaluran serta kualitas kredit bank.

Berdasarkan uraian tersebut dirancang desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Variabel

Indriantoro dan Supomo, (2013:63) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1.2.1 Variabel Bebas

a. Lingkungan pengendalian (X1)

Lingkungan pengendalian memberikan suasana dari sebuah organisasi yang secara langsung memberikan pengaruh terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai sebuah pondasi dari komponen lain dalam system pengendalian intern (Boynton, 2000:374). Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan dalam penelitian Muhammad Rizal (2017) dan Fahmi Alfian Hasanuddin (2015) dan telah dimodifikasi, yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. Kuesioner dalam variabel ini terdiri dari sembilan (9) pernyataan.

b. Penilaian resiko (X2)

Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan harus meliputi seluruh resiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun resiko tersebut diantaranya resiko individual maupun secara keseluruhan (*aggregate*), yang meliputi resiko kredit, resiko hukum, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko reputasi, resiko strategik dan resiko kepatuhan. Penilaian resiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan proses dalam mengidentifikasi dan menganalisis serta pengelolaan terhadap resiko dalam sebuah perusahaan. Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Boynton, 2000:374). Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan dalam penelitian Muhammad Rizal (2017) dan Fahmi Alfian Hasanuddin (2015) yaitu hubungan risiko dan asersi laporan keuangan spesifik, kejadian dan situasi internal & eksternal, dan pertimbangan khusus mengenai perubahan dalam situasi. Kuesioner dalam variabel ini terdiri dari enam (6) pernyataan.

c. Informasi & komunikasi (X3)

Informasi dan komunikasi dikatakan relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang memasukan sistem akuntansi, yang terdiri dari metode serta catatan yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat serta melaporkan setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Memelihara akuntabilitas dari aktiva dan kewajiban yang saling berhubungan. Komunikasi sendiri melibatkan penyediaan informasi mengenai peran dan tanggung jawab individu yang berhubungan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan (Boynton, 2000:374). Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah digunakan dalam penelitian Muhammad Rizal (2017) dan Fahmi Alfian Hasanuddin (2015) dan telah dimodifikasi yaitu sistem akuntansi yang efektif yang menghasilkan penanganan transaksi dengan suatu cara yang mencegah salah saji dalam asersi

laporan keuangan manajemen, serta menyediakan suatu jejak audit atau jejak transaksi yang lengkap. Kuisisioner dalam variabel ini terdiri dari lima (5) pernyataan.

Variabel Terikat

a. Kualitas Kredit (Y)

Kasmir (2014:126), menjelaskan dua unsur penting dalam upayanya untuk menghindari kredit bermasalah yaitu:

1. Tingkat Perolehan Laba (*Return*). Dalam menyalurkan kredit tentunya pihak bank mengharapkan adanya balas jasa dari kredit yang diterima debitur. Balas jasa tersebut yang menjadi sumber laba bagi bank. Pihak bank juga memiliki target laba yang harus dicapai dalam periodenya. Dengan tercapainya target laba tersebut akan menunjukkan tingkat kesehatan bank tersebut.
2. Tingkat Risiko (*Risk*). Dalam menyalurkan kredit tentunya pihak bank juga harus siap dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi dari kredit yang disalurkan. Adapun resiko dalam penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ekonomi, hukum, politik atau faktor lainnya penuh dengan ketidakpastian. Jika kredit yang diberikan pada debitur mengalami masalah tentunya akan mempengaruhi perolehan laba bank.

Dalam kredit bermasalah, dimana debitur telah mengingkari janji untuk membayar bunga dan/atau pokok yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah digunakan sebagai indikator. Skala pengukuran yang digunakan adalah jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria

kurang lancar, diragukan dan macet). Dalam penelitian ini kita akan melihat apa yang dapat mempengaruhi kredit macet

baik dari segi internal maupun eksternal

bank. Kuisioner dalam variabel ini terdiri dari delapan belas (18) pernyataan.

Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda/*tickmark*

(X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan

menggunakan skala likert 1 sampai 5. Dengan nilai : Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4 dan Sangat Setuju (SS) = 5.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan bagian kredit (mantri), kepala unit serta Asisten Menejer Pemasaran Mikro (AMPM) di BRI Unit se-kantor cabang BRI Ubud. Kantor Cabang Ubud memiliki delapan unit kerja yang tersebar di Kabupaten Gianyar. Jumlah pegawai bagian kredit sebanyak 44 orang, kepala unit 8 orang serta 1 orang AMPM, total populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jurnal Yenni dan Oktavia (2018) menjelaskan *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2011). Kriteria untuk menentukan sampel dari penelitian ini yaitu :

1. Pegawai tetap yang menangani kredit mikro, kepala unit serta AMPM di seluruh BRI Unit se-Kantor Cabang Ubud.
2. Pegawai bagian kredit yang meliputi AMPM, kepala unit serta mantri yang telah bekerja lebih dari 1 tahun.

Teknik Analisis

1. Uji Validitas

Penelitian dapat dikatakan valid jika menggunakan alat ukur yang mampu menghasilkan data yang valid. Sugiyono (2007:455) menjelaskan “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang harus di ukur”. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS statistic 20.0. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat valid adalah apabila rhit

$r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jadi jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen tersebut dinyatakan valid. Proses ini menggunakan uji korelasi *pearson moment*. Setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud, dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut (Basuki dan Prawoto, 2016:77).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:77), uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program SPSS 20 dengan metode *Alpha-Cronbach*, dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya yaitu lebih besar dari 0,60.

Analisis Regresi Linier Berganda

Basuki dan Prawoto, (2016:45) menjelaskan analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Keterangan :
- Y = Variabel dependen (kualitas kredit)
 - X1 = Variabel independen (lingkungan pengendalian)
 - X2 = Variabel independen (penilaian risiko)
 - X3 = Variabel independen (informasi dan komunikasi)
 - a = Konstanta
 - b = Koefisien regresi
 - e = Residual/error

Analisis Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji F

Masih dikutip dari Basuki dan Prawoto, (2016:87), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

3. Uji t

Basuki dan Prawoto, (2016:88) menjelaskan uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0).

Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesa H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$).

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian yang baik harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Adapun hasil analisis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁ -X ₁₀	0,830 s.d. 0,945	0	0,795
X ₂	X ₁₁ -X ₁₇	0,847 s.d. 0,889	0	0,789
X ₃	X ₁₈ -X ₂₅	0,883 s.d. 0,944	0	0,818
Y	Y ₁ -Y ₁₃	0,717 s.d. 0,940	0	0,784

Berdasarkan analisis data, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable, sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui asumsi ini, dilakukan pengujian menggunakan uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	5,82045523
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,084
	Negative	-0,108
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,885	3,473		3,422	0,001		
Lingkungan Pengendalian	0,511	0,149	0,438	3,439	0,001	0,497	2,011
Penilaian Risiko	0,35	0,131	0,266	2,67	0,011	0,814	1,229
Informasi dan Komunikasi	0,452	0,204	0,275	2,213	0,032	0,524	1,909

a. Dependent Variable: Kualitas Kredit

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,885	3,473		3,422	0,001		
Lingkungan Pengendalian	0,511	0,149	0,438	3,439	0,001	0,497	2,011
Penilaian Risiko	0,35	0,131	0,266	2,67	0,011	0,814	1,229
Informasi dan Komunikasi	0,452	0,204	0,275	2,213	0,032	0,524	1,909

Berdasarkan table 4.5, hasil menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

Tabel 4.6 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	11,885	3,422	0,001	
Lingkungan Pengendalian (LP)	0,438	3,439	0,001	Signifikan
Penilaian Resiko (PR)	0,266	2,67	0,011	Signifikan
Informasi dan Komunikasi (IK)	0,275	2,213	0,032	Signifikan
Adjusted R Square	0,653			
F Statistik	26,99			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Kualitas Kredit			

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Kualitas Kredit} = 11,885 + 0,438LP + 0,266PR + 0,275IK + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut jika seluruh variabel independen tidak memiliki nilai, maka besarnya Pengaruh Kualitas Kredit adalah 11,885. Untuk nilai beta setiap variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 basis poin variabel *independen* maka dapat menambah sesuai dengan nilai standardized Beta.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai adjusted R square sebesar 0,653 menunjukkan bahwa 65,3% variasi nilai Pengaruh Kualitas Kredit dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko serta Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Nilai F

Hasil pengujian *p-value* menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko serta Informasi dan Komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kualitas Kredit.

Uji Signifikansi Nilai t

Variabel Lingkungan Pengendalian memiliki koefisien positif sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti Lingkungan Pengendalian memiliki pengaruh terhadap Kualitas Kredit. H1 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Penilaian Resiko memiliki koefisien positif sebesar 0,266 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ berarti Penilaian Resiko berpengaruh positif terhadap Kualitas Kredit. H2 dalam penelitian ini diterima.

Variabel Informasi dan Komunikasi memiliki koefisien positif sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ berarti Partisipasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Kredit. H3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Kredit

Hasil uji hipotesis H1 menunjukkan lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, yang dapat dilihat dari koefisien 0,438 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,005$. Hasil uji hipotesis menunjukkan semakin bagus tingkat lingkungan pengendalian maka semakin baik pula kualitas kredit tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rizal (2017).

Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Kredit

Hasil uji hipotesis H2 menunjukkan penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan, yang dapat dilihat dari koefisien 0,266 dengan tingkat signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan semakin bagus tingkat penilaian resiko maka semakin baik pula tingkat kualitas kredit. Penelitian ini konsisten terhadap Rizal (2017).

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Kredit

Hasil uji hipotesis H3 menunjukkan informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, yang dapat dilihat dari koefisien sebesar 0,275 dengan tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan semakin bagus tingkat komunikasi dan informasi maka semakin baik kualitas kredit. Penelitian ini konsisten terhadap Rizal (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di BRI Kantor Cabang Ubud maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian dari variabel lingkungan pengendalian menunjukkan hasil bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, yang berarti semakin tinggi tingkat lingkungan pengendalian maka semakin baik kualitas kredit yang dihasilkan.

- b. Hasil penelitian dari variabel penilaian resiko menunjukkan hasil bahwa penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, yang berarti semakin tinggi tingkat pengendalian resiko maka semakin baik kualitas kredit.
- c. Hasil penelitian dari variabel informasi dan komunikasi menunjukkan hasil bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kredit, yang berarti semakin tinggi tingkat informasi dan komunikasi maka akan semakin baik kualitas kredit yang dihasilkan.
- a. Bank BRI Kantor Cabang Ubud hendaknya meningkatkan pengendalian internal agar dapat meningkatkan kualitas kredit, khususnya kredit mikro agar lebih baik lagi. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dalam pengendalian internal berpengaruh sebesar 65,3% terhadap kualitas kredit.
- b. Bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat menambahkan indikator lain dalam pengendalian internal serta dapat menambahkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, Nesti dkk. 2016. Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia. Tbk Cabang Batam. *Measurement*, 3 (2).
- Aditya, Reza Oka. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *SIKAP*, Vol 2 (No. 1).
- Basuki, Tri A., dan Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Boynton, Johnson Kell. 2002. *Modern Auditing. Seventh Edition*. Diterjemahkan oleh: Paul A.Rajoe,dkk. Jakarta : Erlangga
-
- W.G. Kell and R.N. Johnson. 2001. *Modern Auditing. 7th edition*. Terjemahan

- oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania, dan Ichsans Setiyo Budi. Jilid 1. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Dendrawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasanuddin, Alfian Fahmi. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Kantor Cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Makassar. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Harun, Hesti. 2013. Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha pada BRI KCP Boulevard Manado. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Measurement*, 3 (2).
- Indriantoro, N, dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- 2016. *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat
- Musli, Mohammad. 2015. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3).
- Papalangi, Siska S. 2013. Penerapan SPI dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT BRI (Persero) Tbk Manado. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rizal, Muhammad. 2017. Pengaruh Komponen-Komponen Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Kredit Pada PT BPR Hasamitra Di Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung.
- Turangan, J.C., Saerang, D. P. e., dan Pusung, R. J. 2017. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (internal Control) Terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Utara*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI
DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL APARATUR
PEMERINTAH
(STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN
KLUNGKUNG)**

**I Gede Eka Budiastawa⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾
Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾**

¹²³Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: dedebudiastawa@yahoo.com

ABSTRACT

The regional government has the authority to run and control the performance of the apparatus in utilizing the stipulated budget. Local governments must meet the criteria for good governance including, clarity of budget targets, accounting controls and a reporting system that will impact on the managerial performance of government officials. The purpose of this study was to determine the effect of clarity of budget targets, accounting controls and reporting systems on managerial performance of government officials. This research is located in all OPD in Klungkung Regency. The population in this study were all employees at 38 Regional Apparatus Organizations (OPD) in the Klungkung Regency Government, amounting to 4,056 people, using judgment sampling techniques, the number of samples in this study was 114 people. The conclusion in this study is the clarity of budget objectives, accounting control and reporting systems have a significant effect on the managerial performance of the Klungkung OPD apparatus.

Keywords: *Local Government, Clarity of Budget Target, Accounting Control, Reporting Systems, Managerial Performance of Local Government*

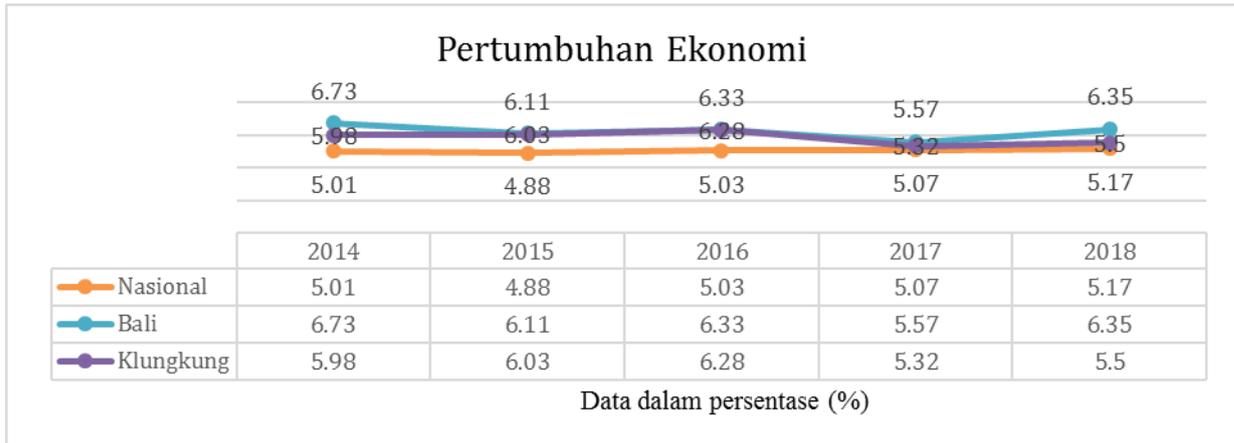
PENDAHULUAN

Dewasa ini pemberdayaan ekonomi daerah sangat penting untuk ditingkatkan guna menunjang peningkatan ekonomi nasional. Dikutip dari Mahsun (2006: 2), “Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah melahirkan kebijakan baru dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang menjadikan daerah bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan ekonomi daerah. Penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah dengan berdasarkan undang-undang tersebut, juga telah melahirkan nuansa baru, yaitu pergeseran kewenangan pemerintah yang sentralis birokratik ke pemerintah yang desentralis partisipatoris”. Transisi sistem tatanan pemerintahan dari sentralis menuju otonomi daerah memunculkan tantangan baru yakni kesiapan daerah masing-masing dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

Menurut Halim (2004), “anggaran merupakan tolak ukur yang penting dan signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah, dimana berhubungan dengan fungsi pemerintah dalam *good governance*. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran yang

ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.” Laporan kinerja instansi Pemkab Klungkung meyajikan: “informasi mengenai pencapaian sasaran tahun 2019, pencapaian sasaran tiga tahun terakhir serta pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), realisasi pencapaian indikator sasaran.”

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS Kabupaten Klungkung, 2020

Dilihat dari tabel 1.1, “pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klungkung 2014-2016 mengalami peningkatan. Dalam kurun 2016 sampai 2017 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klungkung mengalami penurunan sebesar 0,96%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,18%.” Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Klungkung cenderung tidak stabil. Pertumbuhan perekonomian yang tidak stabil merupakan implikasi dari tidak optimalnya kinerja OPD Kabupaten Klungkung dalam pemanfaatan anggaran. Sehingga berimbas terhadap berbagai agenda pembangunan daerah. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di Kabupaten Klungkung karena masih adanya beberapa kelemahan, terlihat dari hasil pertumbuhan perekonomian beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan pemaparan diatas maka judul yang diangkat adalah “**Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap Kinerja Manajerial Aparatur Pemerintah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung)**”

KAJIAN PUSTAKA

Dikutip dari Septi (2010), “kinerja pemerintah daerah dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian hasil dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi yang dibebankan kepada organisasi tersebut, atau dapat pula disimpulkan bahwa kinerja organisasi merupakan suatu tingkatan sejauh mana proses kegiatan organisasi itu memberikan hasil atau mencapai tujuan”

Mahsun (2006) dalam bukunya menyebutkan, “Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik untuk menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat mengendalikan organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system*.”

Kejelasan sasaran anggaran menjadi salah satu tolak ukur transparansi pemerintahan. Sasaran menunjukkan batas-batas (*milestones*) sejauh mana tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai. Dikutip dari Samuel (2008), “sasaran ialah apa yang hendak dicapai oleh karyawan. Jadi kejelasan sasaran anggaran akan mendorong manajer lebih efektif dan melakukan yang terbaik dibandingkan dengan sasaran yang tidak jelas dengan karakteristik utama yaitu, (1) Sasaran harus spesifik bukan samar-samar, (2) Sasaran harus menantang, namun dapat dicapai.”

Dikutip dari Hartadi (1990:130), “pengendalian akuntansi dirancang untuk meyakinkan transaksi-transaksi yang dilaksanakan sesuai dengan wewenang manajemen baik yang bersifat umum atau khusus dengan enam prinsip dasar yaitu, pemisahan fungsi, prosedur pemberian wewenang, prosedur dokumentasi, prosedur dan catatan akuntansi, pengawasan fisik dan pemeriksaan intern secara bebas”

Berdasarkan Mahsun (2006), “lembaga pemerintah dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi laporan keuangan formal, seperti laporan surplus/defisit, laporan realisasi anggaran, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta kinerja yang dinyatakan dalam ukuran finansial dan non finansial. Sistem pelaporan yang baik diperlukan, agar prinsip-prinsip lain dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan”. Kusumaningrum (2010), menyebutkan “Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dipercaya. Pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD).”

Kusumaningrum (2010) menunjukkan “kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.” Anjarwati (2012) mengindikasikan bahwa “kejelasan sasaran anggaran dan

sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sedangkan pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.”

Putra (2013) menyebutkan “anggaran dapat difungsikan sebagai alat koordinasi antar bagian yang mendorong adanya komunikasi dan kesatuan tindakan. Anggaran juga didefinisikan sebagai suatu rencana tindakan (*plan of action*) yang dinyatakan secara kuantitatif mengenai apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan pada masa mendatang dalam hubungannya dengan pendapatan, arus kas, posisi keuangan dan rencana-rencana lainnya yang relevan dengan hal-hal tersebut.” Dikutip dari penelitian Anjarwati (2012), “kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.”

H1 : kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah.

Penelitian dari Kusumaningrum (2010) dan Anjarwati (2012), “pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dimana pengendalian akuntansi dirancang untuk meyakinkan transaksi-transaksi yang dilaksanakan sesuai dengan wewenang manajemen baik yang bersifat umum atau khusus dan untuk menghindari penyimpangan tersebut maka diperlukan pengendalian akuntansi.”

H2 : pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah.

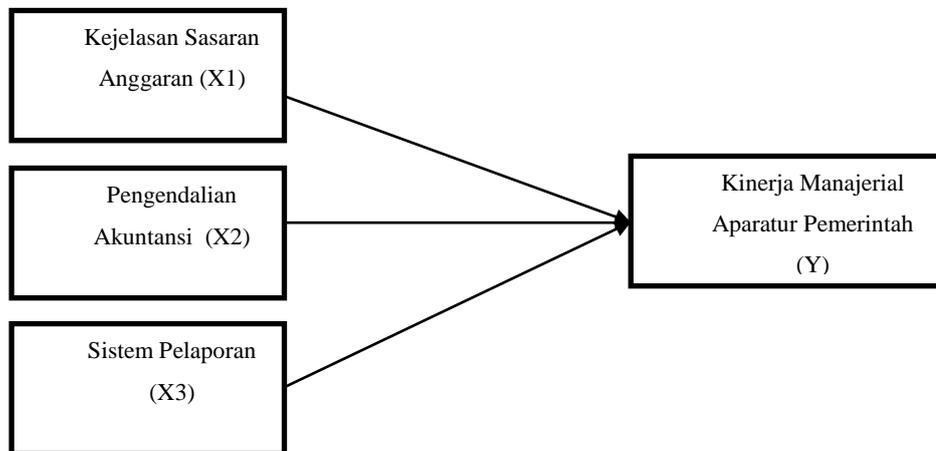
Penelitian Kusumaningrum (2010) menyebutkan, “sistem pelaporan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dimana sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan. Laporan umpan balik (*feedback*) diperlukan untuk mengukur aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja dan akuntabilitas pada pelaksanaan suatu rencana atau waktu mengimplementasikan suatu anggaran, sehingga manajemen dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan rencana atau pencapaian sasaran anggaran yang ditetapkan.”

H3 : sistem pelaporan berpengaruh terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Abdullah (2004), “Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan anggaran dengan kinerja belum tentu sesuai yang diharapkan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas sistem pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan pada suatu instansi perlu ditingkatkan agar kinerja dapat

terlaksana secara efektif dan efisien.” Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah 2020

Populasi adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Klungkung yang terdiri dari 38 OPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* dengan sampel dalam penelitian berjumlah 114 orang yang terdiri dari kepala/pimpinan OPD, kepala sub bagian keuangan dan sekretaris dari masing-masing OPD. Alasan peneliti memilih 3 sampel diatas didasarkan pada kepemilikan informasi terkait tentang judul penelitian pada masing-masing OPD. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 114 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan dan layak digunakan sebanyak 102 kuesioner. Dengan demikian response rate 89% sangat layak mewakili populasi.

Tabel 1 Uji Non Respon Bias

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kejelasan	-.270	112	.788	-.10784	.39939
	-.307	14.829	.763	-.10784	.35117
Pengendalian	.060	112	.952	.01961	.32621
	.066	14.540	.948	.01961	.29531
Sistem	-.517	112	.606	-.19608	.37901
	-.551	14.218	.590	-.19608	.35561
Kinerja	-.424	112	.673	-.17157	.40487
	-.450	14.179	.660	-.17157	.38164

Sumber : Data diolah 2020

Nilai sig (*equal variances assumed*) untuk variabel Kejelasan, Pengendalian, Sistem dan Kinerja masing-masing memiliki nilai 0,788; 0,952; 0,606; dan 0.673 lebih besar dari 0,05. Data

dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya dikarenakan 12 kuisioner yang tidak digunakan tersebut tidak terlalu memiliki dampak signifikan terhadap simpulan hasil akhir.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	sig.
Konstanta	8.638	2.696	0.008
Kejelasan Sasaran Anggaran (SA)	0.214	2.224	0.028
Pengendalian Akuntansi (PA)	0.173	2.762	0.008
Sistem Pelaporan (SP)	0.206	2.133	0.035

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui, “besarnya pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah kabupaten klungkung adalah sebesar 37,7% sedangkan sisanya 62,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.” Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai 0,012 lebih kecil dari 0,05 berarti Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kinerja Manajerial.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 diketahui, “Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki koefisien positif sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. **Hipotesis 1 diterima.**” Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki dampak penguatan terhadap Kinerja Manajerial. Semakin tinggi Kejelasan Sasaran Anggaran, semakin baik Kinerja Manajerial. Kejelasan sasaran anggaran memiliki peranan sebagai salah satu tolak ukur yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial aparatur pemerintah. Hal ini dapat terukur dari bagaimana kejelasan sasaran anggaran mendorong kinerja aparatur pemerintahan menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan tabel 2 diketahui, “Variabel Pengendalian Akuntansi memiliki koefisien positif sebesar 0.173 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, Pengendalian Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. **Hipotesis 2 diterima.**” Semakin baik Pengendalian Akuntansi maka Kinerja Manajerial juga meningkat. Ketelitian dalam pengaturan dan manajemen pengendalian keuangan yang transparan sesuai dengan prinsip akuntansi serta *good governance* memudahkan kinerja manajerial aparatur pemerintahan dalam tata kelola keuangan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui, “Variabel Sistem Pelaporan memiliki koefisien positif sebesar 0.206 dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, Sistem Pelaporan berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. **Hipotesis 3 diterima.**” semakin baik Sistem Pelaporan dapat meningkatkan Kinerja Manajerial, semakin akurat dan relevannya suatu sistem pelaporan dapat meningkatkan kinerja aparatur dalam mengambil keputusan dalam memanfaatkan anggaran. Hal ini juga memberikan implikasi terhadap peningkatan suatu perencanaan organisasi dalam menumbuhkan pencapaian sasaran kinerja manajerial pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Semakin tinggi variabel tersebut maka dapat juga meningkatkan Kinerja Manajerial.

Penerapan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi serta sistem pelaporan yang transparan, efektif serta akuntabel harus lebih ditingkatkan lagi guna menunjang tata kelola pemerintahan yang *good governance*. Kinerja manajerial aparatur pemerintahan juga selayaknya ditingkatkan lagi dalam upaya untuk pemerataan ekonomi serta membentuk ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Klungkung. Peningkatan kinerja manajerial aparatur pemerintahan juga harus sejalan dengan pemberian informasi mengenai kebijakan-kebijakan strategis pemerintah untuk menunjang sinergi antara pemerintah dan masyarakat Kabupaten Klungkung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Halim 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Motivasi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UGM
- Anjarwati, Mei. 2012. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Bambang Hartadi. 1990. *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit*. Edisi Ketiga. Yogyakarta
- Klungkungab.bps.go.id Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Klungkungab.bps.go.id Statistik Daerah Kabupaten Klungkung 2018
- Kurnia, Ratnawati. 2004. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel : Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III*. Simposium Nasional Akuntansi.

-
- Kusumaningrum, Indraswari. 2010. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntansi, dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Pasca Sarjana: UNDIP
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Klungkung Tahun 2019
- Mahsun, Heribertus. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Ed 1. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Putra, Deki. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Samuel, Abel TS. 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening Pada Kawasan Industri di Medan*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Septi, Mardiana. 2010. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Edisi Revisi Ketujuh. Yogyakarta: Rineka Cipta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

PENGARUH EFEKTIVIFITAS PENERAPAN, KESESUAIAN TUGA DAN KEPERCAYAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) PEMAKAI SISTEM DIGITAL DI KECAMATAN PENEHEL

**Gusti Ayu Putu Agung Desyani¹
I Putu Nuratama²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Email :gekecy94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the effectiveness of the application of accounting information systems, the suitability of accounting information system tasks and the belief in accounting information systems on employee performance at the Village Credit Institutions (LPD) digital system users in Penebel District. This research was conducted at LPDs throughout Penebel District with a population of 28 LPDs with a sample size of 139 respondents. The sampling technique used in the study was purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the effectiveness of the accounting information system application had no significant effect on employee performance, the task suitability of the accounting information system had no significant effect on employee performance, and the belief in the accounting information system had a positive and significant effect on employee performance.

Keywords : effectiveness of the application of accounting information systems, the suitability of accounting information system tasks, accounting information system beliefs and employee performance.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, sering menjadikan kegiatan untuk sulit dijalankan dikarenakan adanya masalah kompleksitas dan transaksi dalam perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi (SIA) mampu memberikan kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. SIA yang efektif yaitu apabila sistem berhasil meberikan informasi yang dapat diterima dan dapat mencapai pemenuhan informasi secara tepat waktu (*Timely*), akurat (*Accurate*), dan dapat dipercaya (*Reliable*)

(Widjajanto, 2010). Teknologi informasi termasuk salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis (Baig and Gururajan, 2011).

Adanya hubungan yang cocok diantara tugas yang dijalankan dengan penerapan teknologi dalam perusahaan mampu membantu tercapainya kinerja individu yang lebih baik (Goodhue and Thompson, 1995). Rahmawati (2008) menyatakan bahwa kesesuaian tugas memiliki hubungan dengan tingkat kompetensi individu dalam menyelesaikan tugas menggunakan teknologi informasi. Sering timbulnya masalah saat penerapan teknologi sistem informasi tidak sejalan atau tidak dipergunakan dengan maksimal oleh pengguna sistem yang menjadikan penerapan sistem informasi kurang bermanfaat.

LPD merupakan salah satu lembaga yang menerapkan teknologi sistem informasi. Sistem kelola LPD di Kecamatan Penebel tidak terlepas dari cara menggunakan teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi yang dipakai pada beberapa LPD di Kecamatan yaitu sistem USSI dan Arindo yang mengatur berbagai transaksi online seperti membayar listrik, pembayaran air, pembayaran BPJS, penjualan pulsa, pembayaran pajak dan dalam pembuatan laporan keuangan LPD. Penggunaan teknologi informasi di LPD Kecamatan Penebel masih tergolong minim, padahal nyatanya teknologi sangat dibutuhkan guna mendukung segala aktivitas LPD dalam menghasilkan laporan yang lebih cepat, cermat, akurat dan teliti. Sehingga, teknologi informasi di LPD Kecamatan Penebel masih perlu untuk dikembangkan agar mampu bertahan dalam dunia persaingan antar LPD seperti sekarang ini.

Dari hasil survei atau penelitian yang telah dilakukan ada beberapa LPD yang belum menggunakan sistem informasi dalam pengimputan data sehingga mengakibatkan terjadi masalah seperti lambatnya pembuatan laporan dikarenakan pegawai belum menguasai penggunaan sistem berbasis komputer dan menjadikan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif. Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel ?

2. Apakah kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel ?
3. Apakah kepercayaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel ?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada LPD pemakai sistem digital di Kecamatan Penebel.

Manfaat penelitian ini diharapkan Dapat dijadikan sebuah referensi untuk pihak LPD di Kecamatan Penebel perihal sistem informasi akuntansi dan dampaknya bagi kinerja karyawan yang bekerja di LPD Kecamatan Penebel.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Azjen dan Fishbein (1980) dalam Fitiani (2017) merupakan teori yang memiliki hubungan antara sikap dengan perilaku individual ketika menjalankan aktivitas maupun bertindak dengan alasan yang memiliki konteks dalam menggunakan teknologi informasi. TRA dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan adanya hubungan variabel efektivitas, kepercayaan dan kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi terhadap variabel kinerja karyawan.

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menurut Kristiani (2012), Yamit (2003), Sinarwati (2014) serta (Jumaili, 2005) adalah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah mampu dicapai untuk penerapan suatu sistem yang akan mengubah data-data transaksi bisnis menjadi sebuah informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya sebagai pendukung aktivitas di organisasi maupun perusahaan.

Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) umumnya mampu mendiskripsikan sebesar apa suatu teknologi mampu menolong individual ketika melaksanakan segala tugasnya. Kepercayaan ialah hal penting bagi pengguna sistem informasi sehingga dapat merasakan teknologi sistem informasi baru yang mampu maikkan tingkat kinerja individu dalam melaksanakan aktivitas organisasi atau perusahaan. Nazar dan Syahrani (2008) dalam Tjini dan Baridwan (2013). Jumaili (2005).

Kinerja karyawan ialah dasar pertahan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, pentingnya sebuah persahaan dalam memahami bagaimana perilaku karyawan sebelum menilai kinerja nya sebagai pegawai. Kinerja karyawan pada umumnya berkaitan dengan karakteristik jenis pekerjaan, jenis industri, serta kemampuan teknologi dan sistem yang dipakai (Ivancevich, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan landasan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Marlinawati dan I.G.N Agung Suaryana (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas SIA, Kepercayaan Atas SIA dan Kesesuaian Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan di LPD Kabupaten Badung.

Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dhamadiaksa (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Gianyar”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu Efektivitas Penerapan SIA, Pemanfaatan, dan Kesesuaian Tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisputri Widiyanti, Kartika Hendra Ts dan Anita Wijayanti (2018) yang berjudul Pengaruh Efektivitas SIA, Kesesuaian

Tugas dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Nasmoco Abadi Motor” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, (2) Kesesuaian Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan, (3) Keahlian Pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Shinta Dewi, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Berbintang Di Kota Denpasar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Efektivitas Penerapan Sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (2) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, (3) Kesesuaian Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Ari Kasandra dan Gede Juliarsa (2016) yang berjudul “Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Pada Kinerja Karyawan pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas Penerapan SIA berpengaruh signifikan Pada Kinerja Karyawan pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan, (2) Pemanfaatan berpengaruh signifikan Pada Kinerja Karyawan pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan, (3) Kepercayaan Teknologi berpengaruh signifikan Pada Kinerja Karyawan pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Teori Akuntansi Positif (Watts dan Zimmerman (1986 : 5), menyatakan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik- praktik akuntansi. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi akan berdampak kepada ketepatan waktu dari para pengguna (karyawan) sistem informasi akuntansi untuk keperluan pengolahan data keuangan pada perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dhamadiaksa (2014), Ravika Permata Hati

(2017), dan Putu Ayu Agnes Veriana dan I Ketut Budiarta(2016) bahwa efektivitas penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berikut perumusan hipotesisnya sesuai penguraian diatas:

H1: Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Teori penetapan tujuan atau *Goal Setting Theory* awalnya dikemukakan oleh Locke (1968), yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Kesesuaian Tugas Sistem Informasi Akuntansi merupakan penerapan sistem informasi akuntansi di dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya sekedar digunakan dalam suatu pekerjaan namun diterapkan oleh para karyawan agar sistem tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya kesesuaian tugas karyawan diperlukan dengan jangka waktu seefisien mungkin demi meningkatkan kinerja individu. Jika tugas dari masing – masing individu tidak terjadi dengan baik, maka kinerja organisasi akan menjadi kurang baik juga. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Marlinawati 2016, Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dhamadiaksa (2014), Ravika Permata Hati (2017), Putu Ayu Agnes Veriana dan I Ketut Budiarta(2016) bahwa kesesuaian tugas SIA mempengaruhi secara positif terhadap kinerja karyawan. Berikut perumusan hipotesisnya sesuai penguraian diatas:

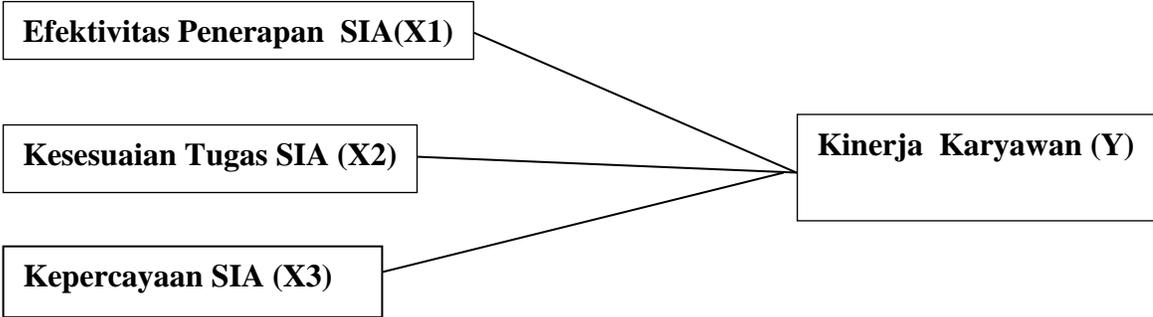
H2: Kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Teori Pragmatik (perilaku), memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan keuangan. Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi. Pentingnya kepercayaan atas sistem informasi disebabkan karena individu pengguna sistem dapat semakin merasa yakin ketika menjalankan tugasnya dan mampu memberikan hasil maksimal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Marlinawati 2016, Vincencia Krisiani dan A.Fenyta Dewi (2013), Maria Ratna sari2016, Ayu Ari Kasandra dan Gede Juliarsa (2016) bahwa kepercayaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berikut perumusan hipotesisnya sesuai penguraian diatas:

H3: Kepercayaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah 2021

Pengukuran untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 point, dengan nilai masing-masing:

Tabel 2. Bobot Penilaian

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Untuk memperjelas arah dan penulisan perlu kiranya diberikan batasan tentang variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan itu perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Kinerja seorang karyawan merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Indikator kuisioner variabel kinerja karyawan meliputi : Produktivitas, Efektivitas, Kualitas Kerja, dan Pelayanan Sistem Komputer.

Kristiani (2012) dalam Astuti dan Ida (2014) menyebutkan indikator Pengukuran Efektivitas Penerapan SIA meliputi : Kemudahan Dipelajari, Kemudahan Penggunaan, Kesesuaian, Keandalan Sistem, dan Waktu Respon.

Tugas secara dapat diartikan sebagai aktivitas yang dikerjakan individual seperti menginput data. Sementara teknologi adalah alat individu dalam menyelesaikan tugasnya. Individu akan menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam meningkatkan kinerja (Goodhue dan Thompson,1995). Lima faktor pengukuran berbagai kesesuaian tugas terkait teknologi informasi menurut Goodhue dan Thimpson (1995) antara lain : *Quality* (Kualitas), *Data Compability* (Data Kesesuaian), *Ease Of User/Training* (Kemudahan Pengguna), *Production Timeliness* (Ketepatan Waktu), *System Reliability* (Keandalan Sistem).

Kepercayaan sistem merupakan kondisi dari para pengguna sistem akan kemauan untuk mempelajari sebuah sistem baru yang diterapkan. Indikator dalam kepercayaan sistem informasi akuntansi menurut John (2016) adalah sebagai berikut: Keinginan untuk mempelajari sistem, Efektivitas dalam pelaksanaan sistem baru, Kemauan untuk menggunakan sistem baru, Rasa ingin tahu terhadap penerapan sistem baru, Praktek secara konsisten mengenai sistem baru.

Populasi merupakan jumlah seluruh objek maupun subjek dalam sebuah wilayah sesuai dengan segala syarat yang memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup penelitian (Martono, 2011:74). Populasi dalam penelitian ini adalah 67 LPD dengan jumlah karyawan 222 orang. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dengan kriteria ebagai berikut: LPD yang berstatus aktif di Kecamatan Penebel, LPD yang menggunakan sistem aplikasi informasi akuntansi, Kepala, sekretaris dan bendahara serta staff pekerja lapangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Penebel. Secara rinci bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Populasi dan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh karyawan LPD yang berstatus aktif di Kecamatan Penebel	222
2	Karyawan LPD Kecamatan Penebel yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi (manual)	(83)
Total Sampel		139

Berdasarkan kriteria tersebut dimana LPD di Kecamatan Penebel yang menggunakan sistem informasi akuntansi berjumlah 28 LPD dan diperoleh sebanyak 139 responden .

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Instrumen suatu kuesioner dapat dinyatakan valid ketika hasil koefisien korelasi pearson (r) melebihi 0,3 dengan alpha (α) sebesar 0,05 (Sugiyono,2012:172).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam kuesioner akan dianggap reliabel saat hasil koefisien alpha (α) menunjukkan angka melebihi 0.60 (Sugiyono,2011:172).

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan mengetahui tanggapan responden atas item-bulir pernyataan kuisisioner (Sugiyono,2017:232). Analisis ini dapat memberikan deskripsi mengenai variabel penelitian diantaranya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi, dan kepercayaan sistem informasi akuntansi.

b. Uji Asumsi Klasik

Tehnik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS. Sebelum melakukan uji regresi penting untuk melakukan uji Asumsi Klasik yang terdiri atas : (a.) uji normalitas, (b.) uji multikolinearitas, dan (c.) uji heteroskesidastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic non parametic Kolmogov-Smirnoff.

d. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda ialah alat statitik dengan fungsi agar dapat melihat adanya atau besarnya pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen. Penggunaan regresi ini hanya untuk data berskala interval dan ratio. Persamaan umum dalam uji regresi ialah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_n X_n.$$

e. Analisis Determinasi

Analisis determinan berfungsi dalam melihat perubahan atau variasi variabel independen bagi variabel dependen.

f. Uji Simultan (F-test)

Uji Simultan atau sering disebut Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2008).

g. Uji Parsial (T-test)

Analisis t-test berfungsi untuk melihat ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar ke 28 LPD se-Kecamatan Penebel sebanyak 139 terdapat 30 kuesioner yang tidak kembali, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 109 kuesioner. Untuk mengantisipasi adanya perbedaan respon karakteristik jawaban yang tidak membalas kuesioner, maka dilakukan *uji non respon bias*.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuisioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	139
2	Kuesioner kembali	109
3	Kuesioner yang tidak kembali	30
4	Kuesioner yang diolah	109

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil uji dalam lampiran 4 menunjukkan bahwa hasil *pearson correction* dari setiap bulir pertanyaan lebih besar dari 0,3. Yang artinya seluruh bulir pertanyaan kuisisioner dapat dikatakan valid. Berdasarkan uji reabilitas yang menggunakan *cronbach alpha* diketahui nilai *cronbach alpha* setiap bulir pertanyaan berada diatas 0,60

Uji Non Respon Bias

Uji *non-respon bias* diperlukan dalam melihat adakah atau tidaknya perbedaan karakteristik jawaban responden yang membalas dengan yang tidak membalas kuisisioner. Hasil Uji *non-response bias* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Non Respon Bias

		Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	X1awal - X1akhir	-.42857	3.55233	1.34265	-3.71393	2.85679	-.319	6	.760	
Pair 2	X2awal - X2akhir	-.28571	2.49762	.94401	-2.59563	2.02420	-.303	6	.772	
Pair 3	X3awal - X3akhir	.28571	3.45033	1.30410	-2.90531	3.47674	.219	6	.834	

Pair 4	X4awal - X4akhir	.28571	2.98408	1.12788	-2.47410	3.04553	.253	6	.808
--------	---------------------	--------	---------	---------	----------	---------	------	---	------

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel menghasilkan nilai *t-test* $p > 0,05$ sehingga mampu diambil kesimpulan tidak terdapatnya perbedaan jawaban yang diberikan oleh kedua kelompok dan penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi. Hasil uji non respon-bias dapat dilihat pada Lampiran 3.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif disajikan pada lampiran 5 berikut ini :

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) menunjukkan nilai minimum adalah 16.00, nilai maksimumnya adalah 25.00. Mean untuk efektivitas penerapan sistem nformasi akuntansi adalah 21.2105, hal ini berarti rata – rata efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 21.2105. Standar deviasinya 1.94810 hal ini berarti terjadi penyimpangan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 1.94810.
2. Kesesuaian Tugas Sistem Informasi Akuntansi (X2) menunjukkan nilai minimum adalah 17.00, nilai maksimumnya adalah 25.00. Mean untuk kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi adalah 21.2237, hal ini berarti rata – rata kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi sebesar 21.2237. Standar deviasinya 1.73281 hal ini berarti terjadi penyimpangan kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 1.73281.
3. Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi (X3) menunjukkan nilai minimum adalah 17.00, nilai maksimumnya adalah 25.00. Mean untuk kepercayaan sistem informasi akuntansi adalah 21.2500, hal ini berarti rata – rata kepercayaan sistem informasi akuntansi sebesar 21.2500. Standar deviasinya 1.81200 hal ini berarti terjadi penyimpangan kepercayaan sistem informasi akuntansi terhadap nilai rata – ratanya yaitu sebesar 1.81200.

Kinerja Karyawan (Y) menghasilkan nilai minimum 10.00 dan nilai maksimum 15.00. Mean bagi kinerja karyawan adalah 12.6842 dan nilai standar deviasinya 1.23516.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	76	16.00	25.00	21.2105	1.94810
Kesesuain Tugas Sistem Informasi Akuntansi (X2)	76	17.00	25.00	21.2237	1.73281
Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	76	17.00	25.00	21.2500	1.81200
Kinerja Karyawan (Y)	76	10.00	15.00	12.6842	1.23516
Valid N (listwise)	76				

Sumber data : Lampiran 5

Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Sebelum Outlier

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data sebelum dimasukkan ke dalam model regresi. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 33 data yang dianggap memiliki sebaran yang jauh dari data yang lain. Hasil uji normalitas dilihat pada Lampiran 6.

b. Uji Normalitas Setelah Outlier

Setelah dilakukannya uji outlier dapat dilihat nilai Sig. menjadi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,053 yang dapat diartikan bahwa data sudah memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dilihat pada Lampiran 6.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *tolerance* setiap variabel melebihi 10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Lampiran 6.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji didapatkan seluruh variabel bebas menghasilkan nilai sig. diatas 0,05 yang artinya model regresi penelitian ini terhindar dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Lampiran 6.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.737	1.125		1.545	.127
	X1	-.041	0.79	-0.65	-.519	.605
	X2	-.065	.113	-.091	-.575	.567
	X3	.621	.093	.911	6.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier bergandanya adalah :

$$Y = 1.737 - 0,041 (X1) - 0,065 (X2) + 0,621 (X3) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 1.737 mengandung arti jika variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi, dan kepercayaan sistem informasi akuntansi bernilai

0, sehingga kinerja karyawan (Y) dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 1,737.

2. $B_1 = (0,041)$ berarti variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan negatif pada kinerja karyawan. Artinya, jika variabel efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X1) meningkat, maka kinerja karyawan (Y) akan menurun.
3. $B_2 = (0,065)$ berarti variabel kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi memiliki hubungan negatif pada kinerja karyawan. Artinya, jika variabel kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi (X2) meningkat, maka kinerja karyawan (Y) akan menurun.
4. $B_3 = (0,621)$ berarti variabel kepercayaan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif pada kinerja karyawan. Artinya, jika kepercayaan sistem informasi akuntansi (X3) meningkat maka kinerja karyawan (Y) akan meningkat.

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Lampiran 7.

Analisis Determinasi (R^2)

Hasil *Adj R²* bernilai 0.609 yang diartikan 60,9% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sementara sisanya senilai 39,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Hasil uji analisis determinasi dapat dilihat pada Lampiran 8.

Uji F (F-Test)

Nilai *F-Test* bermanfaat bagi pengukur hubungan antar variabel independen dengan variabel terikat yaitu sebesar 39.989 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara simultan atau bersama terhadap variabel terikat. Hasil uji F (F- Test) dapat dilihat pada Lampiran 9.

Uji T (T- Test)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sedangkan untuk variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Untuk variabel X1

didapatkannya hasil koefisien parameter senilai -0.041 dan besaran sig.nya senilai 0.605 , yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel Y. Untuk variabel X2 didapatkan hasil koefisien parameter sebesar -0.065 dan besaran sig.nya senilai $0,567$ yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X3 didapatkan hasil koefisien parameter sebesar 0.621 dan besaran sig. senilai $0,000$, yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji T (T- Test) dapat dilihat pada Lampiran 10.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil uji t-test pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja karyawan memperoleh hasil tidak berpengaruhnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi bagi kinerja karyawan. Hal ini sesuai pengamatan peneliti bahwa dimana rata-rata karyawan LPD di Kecamatan Penebel dari umur 40-80 tahun sebanyak 81% responden dan dilihat dari masa kerja dari 10-30 tahun sebanyak 70% responden. Hal ini menandakan bahwa karyawan pada umur dan masa kerja demikian sudah berada pada zona yang nyaman untuk bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang selama ini ada dan dimana karyawan juga akan cenderung untuk menolak atau kesulitan dalam beradaptasi menggunakan sistem baru yang lebih efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ashianti dan Fani, 2013, Chrisputri Widianti, Kartika Hendra Ts, Anita Wijayanti, 2018 yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Pengaruh Kesesuaian Tugas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil uji t-test pengaruh kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) diperoleh hasil kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini sesuai pengamatan peneliti bahwa karyawan LPD di Kecamatan Penebel dilihat dari masa jabatannya Ketua sebanyak 17%, Sekretaris sebanyak 17%, Bendahara sebanyak 17% dan Petugas Keliling (PKL) sebanyak 49% responden. Berdasarkan analisis terhadap masa jabatan disebutkan bahwa 49% responden adalah PKL, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dimana PKL tersebut masih mencatat secara manual saat melakukan penangihan terhadap kreditur atau debitur dan setelah sampainya di kantor barulah dilakukan pengimputan data tersebut disana terdapat adanya ketidak efesiennya waktu dalam penggunaan sistem. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh kesesuaian tugas terhadap sistem informasi akuntansi. Tugas diartikan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dalam memproses *input* menjadi *output*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Putu Shinta Dewi dan Ni Putu Lisa Ernawatingsih, 2018 yang menyatakan bahwa kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan.

Hasil uji t-test pengaruh kepercayaan sistem informasi akuntansi (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) diperoleh kepercayaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti jika kepercayaan atas sistem informasi akuntansi semakin baik, maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Tingginya kualitas sistem bisa menambah tingkat percaya pengguna yang akhirnya mampu meningkatkan kualitas kerja individual. Menurut Davis, 1997, fungsi sistem informasi yaitu melihat tingkat percaya individual dalam pemakaian sistem tertentu guna menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Panggeso (2015), Indahsih (2015), A.A Yoga Mahadinata W.P, Made Arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati (2016) menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian pada LPD di Kecamatan Penebel adalah sebagai berikut :

- 1) Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kecamatan Penebel.
- 2) Kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kecamatan Penebel.
- 3) Kesesuaian tugas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kecamatan Penebel.

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian ini dapat disarankan bagi Pembina LPD di Kecamatan Penebel untuk meningkatkan pembinaan di bidang teknologi informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan perkembangan LPD selanjutnya. Karena dengan adanya penggunaan teknologi kinerja karyawan LPD dapat ditingkatkan.
- 2) Dengan adanya kepercayaan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja karyawan. Karena dengan adanya kepercayaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak positif bagi para karyawan di LPD lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Agoes Purnawarman. 2012. *Manajemen Produksi*, Penerbit Otosindo, Bandung.
- A.A Yoga Mahadinata W.P., Made Arie Wahyuni, Ni Kadek Sinarwati. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Buleleng. *e-journal S1 Ak*

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 6 Nomor 3 Tahun 2016).

- Chandrika Hutami Prariadena, I Made Pande Dwiana Putra. 2019. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan dengan Insentif dan Motivasi Kerja sebagai Pemoderasi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol.27.3. Juni (2019):2376-2405.
- Chrisputri Widiyanti, Kartika Hendra Ts, Anita Wijayanti. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Di PT.Nasmoco Abadi Motor. 2018. Seminar Nasional dan Cail for Paper. Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 201.
- Hall. 2014. Manajemen Biaya Perusahaan. Penerbit Gramedia : Jakarta.
- I.G. Sridarmaningrum, Ni Luh Sari Widhiyani. 2018. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol.23.3. Juni (2018):1955-1979.
- I Ketut Jayantara, Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakaian Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Individual. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol.17.3. Desember (2016):2145-2170.
- Mangkunegara. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Modern, Penerbit Grup Redaksi, Jakarta.
- Maria Ratna Sari. 2015. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Produktivitas Individual Pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Made Ayu Ariantini Sutra, Dewa Ketut Gede Prabawa. 2020. TIERS Informasi Technology Journal. Vol.1, No.1, Juni 2020, pp.19-24.
- Ni Made Ayu Marlinawati. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.

- Ni Made Ayu Ari Kasandra dan Gede Juliarsa (2016).Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Pada Kinerja Karyawan pada Bank Pekreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 Vol.14.1.Januari (2016):539-547.
- Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dhamadiaksa (2014).Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi,Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Gianyar. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 Vol.9.2 (2014):373-384.
- Ni Putu Widiyanti, Ni Luh Sari Widhiyani. 2019. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Kenyamanan Fisik Pada Kinerja Karyawan LPD. E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol.298 No.1 Denpasar, Oktober 2019 Hal.258-275.
- Ni Putu Meydiani Chintia Dewi, Ayu Arysta Dewi, A.A.N.A. Kresnandra. 2020. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kemampuan Teknis Pengguna pada Kinerja Individual Lembaga Perkreditan Desa. E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol.30 No.7 Denpasar, Juli 2020 Hal.1633-1644.
- Putu Ayu Agnes Veriana dan I Ketut Budiarta (2016).Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan di LPD di Kecamatan Mengwi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.Desember (2016):2225-2252.
- Ni Made Fikiyaya Anjani Dewantari, I Made Pande Dwiana Putra. 2019. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol.27.1.April (2019):644-647
- Ravika Permata Hati (2017) Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Pengurus Koperasi (Aktif dan Terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro). Measurement, Vol.11 No.1:1-10
- Robert. 2016. Akuntansi Keuangan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rofily Putriyandari 2014 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat
- Romney. 2016. Panduan Brevet Pajak Penghasilan, Andi. Yogyakarta

Sri Dewi Danu Utami. 2013. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Skpd Pemkab Tabanan. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian, Penerbit Gramedia, Jakarta.

Titisari. 2015. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1. Edisi 2. BPFY Yogyakarta.

Wardhana. 2013. Akuntansi Manajemen, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN PENDAPATAN UNTUK PAJAK HOTEL

Ni Kadek Mita Santini¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: mita.santini15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Internal Control Effectiveness, Organizational Culture and Compliance to Accounting Rules on the Tendency of Accounting Fraud in Reporting Income for Hotel Taxes . The population in this study is a employee of accounting department in three-star hotel taxpayer in the Kuta District area. The sample of this study amounted to 68 people who are hotel employees who have served for more than one year as the Head of Accounting and Staff of the Revenue Section because these sections are directly involved in reporting income for hotel taxes. The sampling technique used was purposive sampling technique. The results of this study indicate that the effectiveness of internal control and organizational culture does not significantly influence the tendency of fraud in reporting revenue for hotel taxes. Meanwhile, Compliance to accounting rules has a negative and significant effect on the tendency of fraud in reporting revenue for hotel taxes.

Keywords: Internal Control, Organizational Culture, Compliance to Accounting Rules, Fraud, Hotel Tax

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan departemen Accounting yang bekerja pada wajib pajak hotel klasifikasi bintang tiga di wilayah Kecamatan Kuta. Sampel penelitian ini berjumlah 68 orang yang merupakan karyawan hotel yang menjabat lebih dari satu tahun sebagai Pimpinan Accounting dan Staff Bagian Pendapatan karena bagian tersebut secara langsung terlibat dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecurangan, Pajak Hotel

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Bali saat ini berkembang pesat hingga ke mancanegara. Setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau Bali semakin bertambah dan hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan layanan jasa untuk menarik minat

wisatawan. Salah satu tujuan wisata di Bali yang sangat terkenal adalah wilayah Kuta, yang terkenal dengan keindahan pantai dan banyaknya hotel dan restoran megah disekitarnya. Hal ini tentunya memberikan pengaruh yang sangat baik dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang saat ini ditopang oleh pariwisata. Ada beberapa aspek yang menjadi sumber pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan lain yang sah.

Menurut undang undang No 28 Tahun 2007 pasal 1 (ayat 1), Pajak adalah iuran wajib yang sifatnya memaksa yang disetorkan kepada negara oleh perorangan dan badan usaha yang nantinya digunakan untuk membiayai keperluan negara. Pajak dibedakan menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah berdasarkan lembaga pemungutnya. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang dikelola dan digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah.

Pajak hotel adalah salah satu pajak daerah yang memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk membiayai kebutuhan daerah provinsi bali khususnya di kabupaten Badung. Kabupaten badung memperoleh pendapatan asli daerah yang tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya, hal ini diperoleh karena banyaknya sector pendapatan daerah yang berkembang di kabupaten badung. Kontribusi pendapatan kabupaten badung yang diperoleh dari pajak hotel sejumlah 58% dari seluruh pendapatan asli daerah pada tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung, total realisasi pendapatan daerah tahun 2018 adalah sejumlah Rp 3,872,911,783,138.22 dan sejumlah 2,236,311,260,005.09 bersumber dari pajak hotel.

Tingginya penerimaan pendapatan dari Pajak Hotel tentunya akan rentan terjadinya kecurangan. Kecurangan adalah tindakan yang dengan sengaja untuk menipu dan menyebabkan kerugian pada pihak lain dengan cara membuat kesalahan penyajian dari fakta material (James Hall, 2011). Terdapat berbagai bentuk kecurangan yang seringkali dilakukan oleh wajib pajak yang kurang taat, seperti melakukan penghindaran pajak, penggelapan pajak hingga dilakukannya banyak manipulasi laporan pendapatan yaitu melakukan pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya, serta memperoleh kekayaan atau pendapatan yang lebih banyak untuk pemilik perusahaan.

Kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk laporan pajak hotel dapat terjadi tentunya dengan melibatkan peran manajerial, hal ini dilakukan tanpa menghiraukan kemungkinan kerugian yang diperoleh oleh pihak lain. Kecurangan terjadi akibat adanya faktor penyebab yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan teori Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat empat faktor penyebab terjadinya kecurangan antara lain Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan Individu.

Peluang terjadinya kecurangan akuntansi dapat dihindari dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik di dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan faktor penting yang dapat mendeteksi kecurangan dalam suatu organisasi. Jika semakin efektif pengendalian internal dalam suatu organisasi maka semakin rendah tingkat kecurangan dalam organisasi (Wilopo, 2006). Bila manajemen menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan, maka manajemen akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam organisasi. Namun bila sistem pengendalian yang diterapkan tidak sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan, maka pengendalian internal tidak akan memberikan pengaruh yang efektif dalam mengurangi kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi.

Keberhasilan pelaksanaan pengendalian internal dalam suatu organisasi ditinjau dari ketaatan pelaksanaan aturan-aturan untuk mewujudkan pengendalian internal tersebut. Aturan yang dijalankan oleh suatu organisasi menunjukkan budaya dari organisasi tersebut. Budaya organisasi yang baik akan semakin meningkat karena adanya peran pemimpin dalam menciptakan kesadaran bagi setiap anggota untuk melaksanakan budaya organisasi, sehingga dengan adanya budaya organisasi yang baik maka tercipta pengawasan yang terstruktur dengan baik untuk mengurangi tindak kecurangan dalam organisasi. Namun apabila pemimpin dari organisasi tersebut dengan sengaja mendorong anggota organisasi untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan budaya organisasi maka budaya organisasi yang telah diterapkan tidak akan mampu memberikan pengaruh dalam mengurangi kecenderungan kecurangan.

Setiap organisasi wajib memiliki pedoman yang dapat digunakan oleh manajemen dalam perencanaan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan, dan tentunya juga memiliki pedoman dan aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi disusun sebagai landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, yang mana berpedoman pada aturan yang berlaku secara umum yaitu standar akuntansi keuangan yang disusun oleh IAI. Kegagalan dalam menyusun laporan keuangan dan penyalahgunaan asset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi dapat menimbulkan kecurangan, karena ketidaksesuaian prosedur aturan sehingga asset atau laporan keuangan dapat dimanipulasi (Wolk dan Tearney, 1997)

Di Bali ditemukan beberapa kasus yang terjadi di Kuta yang terkait dengan adanya kecenderungan kecurangan pada pajak hotel, dinas pendapatan daerah kabupaten badung sedang gencar melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang diidentifikasi melakukan kecurangan dan kurang taat pajak. Hal ini disebabkan karena saat ini realisasi target pendapatan daerah kabupaten badung hingga bulan Agustus 2019, masih belum mencapai target. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan salah satu pegawai bagian penagihan di kantor dinas pendapatan badung atas nama Bapak Dewa Suganda, menyatakan bahwa beberapa hotel di wilayah kecamatan kuta masih ada yang tidak taat terhadap pajak daerah. Salah satunya adalah hotel Harris yang terletak di jalan raya kuta, pada bulan September 2019 sempat di pasang sepanduk dan stiker yang menyatakan bahwa instansi tersebut tidak taat pajak karena masih menunggak pajak hotel selama tahun 2019. Beberapa objek pajak lainnya juga melakukan hal yang serupa, dana yang seharusnya disetorkan ke dinas pendapatan daerah digunakan untuk operational perusahaan dan tidak disetorkan ke dinas pendapatan. Hotel lain yang memiliki kejadian yang serupa salah satunya adalah Ozz Hotel Kuta yang beralamat di Jalan Kubu Anyar Kuta, hotel ini masih menunggak pajak dari bulan Mei 2019 dengan nominal mencapai Rp 200juta.

Berdasarkan uraian fenomena kecurangan yang terjadi dalam pelaporan pajak hotel yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel”**

KAJIAN PUSTAKA

Teori dasar yang melandasi penelitian ini adalah Teori Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan tentang empat faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kemampuan (capability). Tekanan (pressure) berupa kebutuhan keuangan, gaya hidup, atau tekanan pihak lain yang menyebabkan seseorang untuk berbuat curang. Kesempatan (opportunity) karena lemahnya pengendalian internal, sistem yang mendukung, dan kepercayaan terlalu luas dan berlebihan. Rasionalisasi (rationalization) berupa pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Dan unsur kemampuan(capability) diartikan sebagai suatu kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Dalam Standar Audit seksi 319 menjelaskan sistem pengendalian internal sebagai serangkaian proses yang dirancang, diimplementasikan serta dipelihara oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil dalam satuan usaha lainnya yang dirancang guna memperoleh keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) dalam Arens et al (2015) menjelaskan lima komponen dalam memenuhi pengendalian internal, yaitu 1). Lingkungan pengendalian, menetapkan budaya yang

mencerminkan sikap manajemen suatu entitas mengenai pengendalian internal 2). Penilaian resiko, berupa identifikasi manajemen dan analisa resiko yang relevan 3). Aktivitas pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur yang dibuat manajemen 4). Informasi dan komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan 5). Pemantauan, proses penilaian kinerja dan pengendalian secara terstruktur.

Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang diterima secara terbuka dan kolektif bagi sekelompok orang tertentu dan berlaku untuk waktu tertentu (Andrew Pettigrew, 1979). Budaya organisasi diterapkan secara bersama sama oleh seluruh anggota organisasi guna untuk menunjukkan karakteristik dan identitas suatu organisasi. Budaya organisasi dapat mendorong terciptanya perilaku etis dan perilaku tidak etis. Dalam teori fraud diamond, unsur rasionalisasi menjelaskan bahwa budaya yang diterapkan dalam organisasi menyebabkan manajemen atau pegawai dapat merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur. Jika budaya organisasi yang menerapkan perilaku etis yang rendah, maka individu dalam organisasi cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan yang ada, dan aturan adalah ketentuan atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Setiap perusahaan wajib memiliki pedoman dalam menentukan dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi disusun sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan wajib untuk menaati ketentuan dan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Kecurangan akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) dalam SPAP Seksi 316 adalah sebagai : (1) Salah saji yang terjadi akibat adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu tindakan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dengan menghilangkan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan (2) Salah saji yang terjadi akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva yang menyebabkan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam James A Hall (2007), kecurangan dibagi dalam tiga kategori, yaitu (1).Kecurangan laporan keuangan, yaitu salah saji pada laporan keuangan yang dapat merugikan pemakai laporan keuangan (2) Penyalahgunaan asset, dikategorikan sebagai kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan asset lainnya dan pengeluaran biaya secara

curang. (3) Korupsi, yaitu tindakan pejabat/petugas yang memanfaatkan pekerjaannya untuk melakukan tindakan yang tidak sah untuk mendapat keuntungan pribadi.

Pajak hotel merupakan pajak atas fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/ peristirahatan termasuk jasa penunjang lainnya dengan dipungut bayaran. Pajak hotel juga mencakup penyedia jasa penginapan lain seperti motel, losmen, gubuk wisata, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya dan tempat kos yang jumlah kamarnya lebih dari 10 (sepuluh). Di Kabupaten Badung, Pajak Hotel diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 15 Tahun 2011. Dalam aturan tersebut menjelaskan bahwa setiap wajib pajak hotel wajib melaporkan dan membayarkan pajak hotel kedalam kas daerah paling lambat setiap tanggal 20 setelah berakhirnya masa pajak per bulan, dengan ketentuan tarif adalah 10% dari keseluruhan jumlah pendapatan hotel.

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman yaitu penelitian oleh Nurlenni Astuti Marlina, dkk (2019), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2) dan kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecurangan (Y), yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil penelitian yaitu hanya variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) yang berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

I Dewa Gede Praditya Chandrayatna (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal (X1), Moralitas Individu (X2), dan Budaya Etis Organisasi (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y), yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil penelitian yaitu semua variabel X berpengaruh negatif terhadap Y.

Putu Aditya Prastika (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Pengendalian Internal (X1), Budaya Organisasi (X2), Moralitas (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil bahwa semua variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y.

Novi Akhsani (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Budaya Organisasi (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil bahwa hanya variabel Budaya organisasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap Y, variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Muammar Rizky (2017), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Efektivitas pengendalian internal (X1), Ketaatan aturan akuntansi (X2), penegakan hukum (X3),

dan perilaku tidak etis (X4) terhadap kecurangan akuntansi (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil semua variabel X berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori, maka adapun hipotesis dalam penelitian ini :

Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Tujuan dari pengendalian internal yang efektif adalah untuk menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Semakin baik penerapan pengendalian internal dalam suatu organisasi maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang terjadi dalam organisasi tersebut, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna (2018), Prastika (2018), Akhsani (2018) dan Rizky (2017) yang menyatakan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H1 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Budaya organisasi sebagai suatu sistem yang diterima secara terbuka dan kolektif yang berlaku untuk waktu tertentu bagi sekelompok orang tertentu yang mempengaruhi tata cara berfikir dan bertindak bagi anggota organisasi. Adanya budaya organisasi yang baik, maka dapat mengindarkan dari pemikiran untuk bertindak yang menyimpang dari budaya organisasi, dan dapat berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Chandrayatna (2018) dan Prastika (2018) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

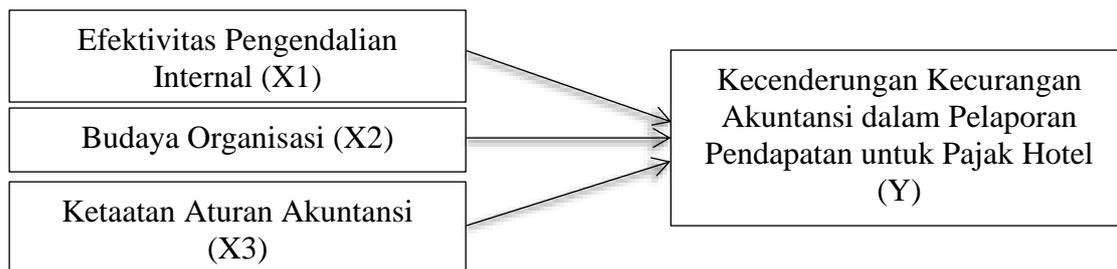
Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu dasar suatu organisasi dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan pihak pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Aturan akuntansi berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan aturan akuntansi dapat menciptakan transparansi dalam sistem keuangan organisasi. Wolk & Tearney (1997), menjelaskan bahwa ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi merupakan penyebab kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan asset, dimana hal tersebut menimbulkan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Marlina (2019) dan Rizky (2017) yang mengatakan ketaatan pada aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun ketaatan

manajemen terhadap aturan akuntansi maka dapat menyebabkan peningkatan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

METODE PENELITIAN

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diantaranya adalah Efektivitas Pengendalian Internal. Perusahaan yang memiliki fungsi pengendalian internal yang dilaksanakan dengan baik oleh manajemen tentunya akan dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perusahaan tersebut. Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah Budaya organisasi. Bila suatu perusahaan memiliki budaya organisasi yang baik, maka dapat membentuk kesadaran manajemen dan karyawan dalam organisasi tersebut untuk terhindar dari keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Faktor ketiga yang juga memiliki peran penting yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Kesadaran manajemen yang baik dalam menerapkan dan taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku, maka akan meminimalkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian pengaruh efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel pada hotel bintang 3 di Kecamatan Kuta dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah 2020

Adapun definisi variabel dan indikator pengukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Efektivitas Pengendalian Internal merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh keyakinan mengenai keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional. Variabel ini diukur dengan lima indikator yang dikembangkan oleh IAI (2011) dalam

SPAP Seksi 319 yaitu 1). lingkungan pengendalian, 2). penafsiran resiko, 3). aktivitas pengendalian internal, 4). informasi dan komunikasi, 5). pemantauan.

Budaya Organisasi merupakan suatu kebiasaan yang disepakati dan diterapkan bersama sama dalam suatu organisasi. Variabel diukur dalam lima indikator yang mengacu pada penelitian Chandrayatna (2019) yaitu 1). model peran yang visibel, 2). komunikasi harapan budaya, 3). pelatihan budaya organisasi, 4). hukuman bagi tindakan menentang budaya organisasi dan 5). mekanisme perlindungan etika.

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kepatuhan terhadap ketentuan akuntansi sesuai dengan pedoman yang berlaku umum di Indonesia. Variabel ini diukur dalam tujuh indikator yang mengacu pada penelitian Rizky (2017), yaitu 1). Tanggung jawab penerapan, 2). Integritas, 3). Objektivitas, 4). Kehati-hatian, 5). Kerahasiaan, 6). Konsistensi, 7). Standar Teknis.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel yaitu kecenderungan salah saji yang timbul akibat suatu tindakan yang sengaja untuk merugikan pihak lain dalam pelaporan pendapatan untuk laporan pajak hotel. Variabel ini diidentifikasi dengan menggunakan lima indikator yang mengacu pada SPAP seksi 316 (2001) yaitu 1). Kecenderungan memanipulasi, pemalsuan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, 2). Kecenderungan untuk melakukan salah saji atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, 3). Kecenderungan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah, 4) Kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang menyebabkan pengeluaran kas untuk membayar barang atau jasa yang tidak diterima, 5). Kecenderungan salah saji laporan keuangan akibat kecurangan aktiva dan disertai dengan penerbitan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dihitung dari hasil pengisian kuisioner dan data kualitatif yang berupa gambaran umum Kecamatan Kuta, gambaran umum dan daftar hotel dengan klasifikasi bintang tiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen *Accounting* yang bekerja di hotel yang merupakan klasifikasi wajib pajak bintang tiga di wilayah Kecamatan Kuta.

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu : 1). Karyawan yang menjabat sebagai Pimpinan *Accounting* (atau penanggung jawab pelaporan pajak hotel) dan Staff Bagian Pendapatan yang bertugas secara langsung menyusun laporan pendapatan, karena bagian tersebut

memiliki otoritas dalam melakukan tugas nya sesuai dengan keputusan manajemen dari perusahaan yang bersangkutan, 2). Karyawan dengan jabatan Pimpinan *Accounting* dan Staff Bagian Pendapatan yang masih aktif bekerja selama masa pandemi Covid-19, 3). Karyawan yang telah menjabat minimal selama 1 tahun sebagai Pimpinan *Accounting* (atau penanggung jawab pelaporan pajak hotel) dan Staff Bagian. Berikut adalah tabel populasi dan sampel, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh karyawan departemen <i>Accounting</i> di Hotel Klasifikasi Wajib Pajak Bintang 3 di Kecamatan Kuta	305
2	Karyawan yang tidak menjabat sebagai Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan	(204)
3	Karyawan (Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan) yang tidak aktif bekerja selama pandemi Covid-19	(33)
4	Karyawan yang menjabat kurang dari 1 tahun sebagai Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan	0
5	Total Sampel	68

Sumber : data diolah 2020

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1). Uji Instrumen

Pengujian instrumen dengan mengukur masing-masing item pertanyaan pada tiap variabel penelitian yang diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Kurang setuju, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

- a. Uji Validitas, digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner (Ghozali, 2016:53). Bila korelasi tiap variabel tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka variabel tersebut dikatakan valid.
- b. Uji Reliabilitas, merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Bila nilai cronbach alpha > 0,70 maka instrumen variabel dinyatakan handal atau reliabel (Ghozali, 2016)

2). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji kelayakan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini antara lain:

- a. Uji normalitas untuk menguji distribusi data pada model penelitian. Distribusi data normal apabila koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

- b. Uji multikolinearitas untuk menguji korelasi antar variable bebas pada model regresi. Tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
- c. Uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan variance pada model regresi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka model penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

3). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan menjelaskan pengaruh efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Model analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel
a : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi
X1 : Efektivitas Pengendalian Internal
X2 : Budaya Organisasi
X3 : Ketaatan Aturan Akuntansi
e : Error

4). Uji Kelayakan Model

- a. Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 hingga 1 atau $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.
- b. Uji Statistik F untuk mengukur kelayakan suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen terhadap variabel dependen. model penelitian dapat atau layak digunakan bila nilai signifikansi F kurang dari $\alpha = 0,05$.
- c. Uji Hipotesis (Uji t) untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai signifikansi uji t hitung kurang dari $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 68 orang yang mewakili wajib pajak hotel klasifikasi bintang tiga di Kuta. Terdapat 19 orang responden (27,94%) yang tidak dapat mengisi kuisisioner penelitian dan hanya 49 orang responden (72,06%) yang mengisi kuisisioner dengan baik. Sehingga data responden yang di analisis dalam penelitian ini berjumlah 49 responden.

Karakter responden menggambarkan profil 49 responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan jabatan, responden dengan jabatan pimpinan accounting sebanyak 27 orang (55,10%) dan staff bagian pendapatan sebanyak 22 orang (44,90%). Dan berdasarkan masa kerja, masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 0 orang (0,00%), masa kerja 1-5 tahun sebanyak 34 orang (69,39%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (18,37%) dan masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 6 orang (12,24%).

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis tentang distribusi data yang digunakan sebagai sampel, adapun hasil analisis deskriptif seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	49	19.00	25.00	22.3061	2.08371
X2	49	10.00	25.00	21.5306	2.77715
X3	49	26.00	35.00	31.1429	3.01386
Y	49	5.00	17.00	7.0612	2.64896
Valid N (listwise)	49				

Sumber : data diolah 2020

Hasil uji validitas yang dilakukan kepada 49 orang responden menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pertanyaan besarnya diatas 0,30 yaitu nilai *pearson correlation* X1 (0,716; 0,821; 0,869; 0,828; 0,731), nilai *pearson correlation* X2 (0,803; 0,846; 0,839; 0,709; 0,823), nilai *pearson correlation* X3 (0,739; 0,741; 0,851; 0,873; 0,795; 0,865; 0,819), nilai *pearson correlation* Y (0,914; 0,895; 0,863; 0,935; 0,752) sehingga item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil uji reabilitas yang dilakukan kepada 49 responden menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *cronbach alpha* diatas 0,60 yaitu X1 (0.853), X2 (0.853), X3 (0.909), dan Y (0.920) sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini terdapat responden yang tidak mengembalikan kuisisioner tepat waktu, sehingga dilakukan uji non respon bias untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang membalas kuisisioner dengan responden yang tidak membalas kuisisioner. Jawaban responden tidak berbeda bila nilai t-test sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji diperoleh bahwa nilai t-test variabel X1 adalah 0,201, Nilai t-test variabel X2 adalah

0,401, Nilai t-test variabel X3 adalah 0,671, Nilai t-test variabel Y adalah 0,456 artinya tidak terdapat perbedaan jawaban sehingga sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,606 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.84597718
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negatif	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

Sumber : Data diolah (2020)

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antar variable independen. Berdasarkan hasil uji, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
(Constant)	-.191	.425		-.450	.655			
1	FdX1	-.177	.201	-.122	-.884	.382	.651	1.536
	FdX2	-.128	.125	-.118	-1.024	.311	.931	1.074
	FdX3	-.566	.140	-.556	-4.034	.000	.653	1.532

Sumber : data diolah (2020)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	2.046	.291		7.019	.000	
1	FdX1	.027	.138	.037	.196	.846
	FdX2	.000	.086	-.001	-.004	.997
	FdX3	.012	.096	.023	.124	.902

Sumber : data diolah (2020)

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel terikatnya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.191	.425		-.450	.655
1 FdX1	-.177	.201	-.122	-.884	.382
FdX2	-.128	.125	-.118	-1.024	.311
FdX3	-.566	.140	-.556	-4.034	.000

Sumber : data diolah (2020)

Adapun model regresi linear berganda yaitu $Y = -0,191 - 0,177X1 - 0,128X2 - 0,566X3 + e$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,191 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas efektivitas pengendalian internal (X1), budaya organisasi (X2) dan ketaatan aturan akuntansi (X3) sama dengan nol, maka menunjukkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel (Y) menurun sebesar 0,191.
2. Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian internal (X1) sebesar -0,177. Artinya apabila efektivitas pengendalian internal meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,177 satuan.
3. Nilai koefisien regresi budaya organisasi (X2) sebesar -0,128. Artinya apabila budaya organisasi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,128 satuan.
4. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi (X2) sebesar -0,566. Artinya apabila ketaatan aturan akuntansi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,566 satuan.

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai R² dibawah 0,5 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.417 yang artinya 41,7% variabel

independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Statistik F untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F-test yaitu sebesar 12.199 dengan signifikansi 0,000, dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Yang artinya bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan hasil analisis pengaruh X1 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,177 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,382 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Yang artinya pengendalian internal tidak mampu meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlenni Astuti Marlina, dkk (2019), Sukmawati (2016) dan Husniah (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal dilakukan oleh suatu instansi guna untuk mengurangi terjadinya tindak kecurangan dalam suatu instansi, perusahaan harus menyusun kebijakan dan prosedur yang tepat sesuai kebutuhan instansi untuk melaksanakan pengendalian internal sehingga kegiatan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, maka akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan yang terjadi dalam suatu instansi. Dalam menerapkan sistem pengendalian internal, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh instansi, sehingga penerapan pengendalian internal dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan. Namun suatu sistem pengendalian internal tidak akan berpengaruh efektif terhadap kecurangan akuntansi apabila sistem pengendalian yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan instansi tersebut. Instansi hotel di Kuta telah menerapkan sistem pengendalian internal pada perusahaan, namun sasaran dari pengendalian internal tersebut belum mencakup untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel, sehingga penerapan pengendalian internal tidak mampu mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hasil analisis pengaruh X2 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar $-0,128$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,311 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel, yang artinya budaya organisasi tidak mampu meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2019) dan Novi Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

Budaya organisasi merupakan suatu norma yang telah disepakati bersama dan dilaksanakan secara terus menerus dalam suatu organisasi. Bila suatu organisasi menerapkan budaya organisasi yang baik, maka akan tercipta perilaku karyawan yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan dalam organisasi. Penerapan budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan organisasi dalam membentuk suatu budaya yang dijadikan pedoman dalam aktivitas organisasi, sehingga memungkinkan adanya perubahan budaya bila terjadi penggantian pemimpin. Menurut Mayerm, Kuenzi & Greenbaum (2011) pemimpin tidak hanya membentuk budaya, melainkan juga berpengaruh pada pembentukan lingkungan kerja yang etis maupun tidak etis.

Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi apabila terdapat tekanan dan intimidasi dari pemimpin kepada sebagian karyawan atau karyawan tertentu. Pemimpin dengan sengaja mendorong untuk melakukan suatu tindak kecurangan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini dapat terjadi karena adanya kekuatan dari pemimpin yang sangat besar dan mampu untuk menekan dan mengarahkan individu untuk menerapkan budaya yang salah guna untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun kelompok tertentu. Dalam hal ini pemimpin dengan sengaja mendorong karyawan bagian Akuntansi untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel dengan tujuan memperoleh keuntungan karena pembayaran pajak yang rendah, sehingga pemimpin mendorong karyawan untuk menentang pelaksanaan budaya organisasi yang diterapkan dalam perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hasil analisis pengaruh X3 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar $-0,566$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Yang artinya bahwa

semakin taat suatu perusahaan terhadap aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Rizky (2017) dan Ridha Wiranti,dkk (2016).

Aturan akuntansi dibuat sebagai landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan, sehingga ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban bagi organisasi. Hal ini untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Apabila suatu laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, maka dapat memicu adanya tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut. Begitu pula sebaiknya, apabila suatu perusahaan telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel, hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam instansi belum tepat sasaran untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Budaya organisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel yang disebabkan oleh peran pemimpin dalam organisasi yang mendorong terjadinya kecurangan.
3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Artinya ketaatan aturan akuntansi mampu mengatasi terjadinya kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mencoba melakukan penelitian ini, sebaiknya peneliti memperbanyak jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitian dan memperbanyak jumlah responden sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- A Hall, James.(2011). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta : Selemba Empat
- Akhsani, Novi.(2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Esa Unggul. Vol.1.No 3.
- Amaliyah.(2019).Apakah Accounting Fraud Disebabkan Kesalahan Individu atau Budaya Organisasi?.E-Jurnal Akuntansi Multiparadigma Universitas Trilogi Jakarta. Vol 10 No 3.
- Arens, et al. (2008). Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta
- Buku Pedoman Penulisan Usulan Proposal Dan Skripsi.(2017). Fakultas Ekonomi.Universitas Hindu Indonesia.
- Chandrayatna , I Dewa Gede Praditya. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.27.2
- Coram, P., et al. 2008. The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts.Auditing: A Journal of Practice & Theory, vol. 19, no. 1.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. Newk York : Wiley.
- Husniah.(2018).Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis sebagai Cariabel Intervening. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011).Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23. Tentang Pendapatan.
- Jensen dan Meckling. (1976). The Theory of The Firm :Manajerian Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financian and Economics, 3:305-360
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online at <http://kbbi.web.id/>
- Marlina, Nurlenni Astuti dkk (2019). Persepsi Karyawan Mengenai Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Mataram. Vol.28.2
- Mayer, D. M., Kuenzi, M., & Greenbaum, R. L. (2011). Examining the Link Between Ethical Leadership and Employee Misconduct: The Mediating Role of Ethical Climate. Journal of Business Ethics, 95:7–16
- Mulyadi.(2002). Auditing.Edisi 6. Jakarta.
- Pantigrew, Andrew M. (1979). On Studying Organizational Cultures In Administrative Science Quarterly. Dec. 1979, Vol 24, Cornell University.
- Peraturan Daerah No 5 Tahun 2011 Tentang Pajak Hotel Kabupaten Badung.
- Putra, I Putu Aditya Prastika dan Made Yenni Latrani.(2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.25.3.
- Rizky, Maummar dan Fauziah Aida Fitri (2017).Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akutansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol.2.2

- Robbins, Stepen, P Judge, Thimoty. (2007). Perilaku Organisasi. Edisi 12. Jakarta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke Enam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2016). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening". Tesis. Universitas Brawijaya Malang.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.16.2
- Tunggal, Amin Widaja. (2011). Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo.
- Undang Undang No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Website Resmi Bapenda Badung. <https://badungkab.go.id/instansi/bapenda/home>
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan public dan badan usaha milik Negara di Indonesia. Simposium nasional akuntansi IX :Padang, 23-26 Agustus 2006
- Wiranti, Ridha, Sekan Mayangsari. (2016). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 3 No 1.
- Wolfe, D.T dan D.R Hermanson. (2004). The Fraud Diamond Considering The Four Element Fraud. The CPA Journal.
- Wolk, H. I, and Michael G. Tearney, 1997. Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.

PENGARUH KEAHLIAN PENGGUNA, KESESUAIAN TUGAS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)

(Studi empiris pada BPR se- Kecamatan Mengwi, Badung)

I Gusti Agung Ayu Tri Riyantini

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail: ayutriyantini@gmail.com

ABSTRACT

This research is to find out the influence of user expertise, suitability of tasks and organizational culture on the performance of employees of accounting information systems (SIA). This research was conducted BPR in Mengwi Sub-District, Badung, with the samples are 76 respondents. The sample determination method is non probability sampling with purposive sampling, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis, determination coefficient (R^2), F test, t test. The results showed that User expertise had a positive and significant effect on employee performance variables. The task suitability has a positive and significant effect on employee performance variables. The organization culture has a positive and significant effect on employee performance variables.

Keywords : *User Skills, Task Suitability, Organizational Culture, Employee Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian ini dilakukan pada BPR se-Kecamatan Mengwi, Badung, dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Metode penentuan sampel adalah *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*, teknik analisis data analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t. Dalam penelitian ini diperoleh hasil, bahwa Keahlian pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.

Kata kunci: Keahlian Pengguna, Kesesuaian Tugas, Budaya Organisasi, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Kebutuhan terhadap informasi yang cepat dan akurat sehingga mampu bersaing di dalam dunia bisnis disebabkan oleh peran strategis yang dimiliki teknologi informasi dalam suatu organisasi bisnis (Ismanto, 2010). Teknologi informasi banyak memberi perubahan bagi organisasi dan proses bisnis. Sistem informasi akuntansi ialah sistem yang membantu dalam hal pengelolaan

dan pengendalian data-data serta informasi-informasi keuangan yang berhubungan dengan teknologi dalam bidang akuntansi (Urquia *et al*, 2011).

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan kualitas dan kemajuan perusahaan yaitu kinerja karyawan. Pentingnya faktor kinerja karyawan, dikarenakan suatu perusahaan atau organisasi dapat diukur keberlangsungan dan kesuksesannya berdasarkan oleh kinerja yang dimiliki oleh karyawan tersebut. Keahlian pemakai dalam penggunaan SI di perusahaan dapat ketahu berdasarkan kemudahan pemakai sistem saat mengidentifikasi data, mengolah dan menginterpretasikan data tersebut.

Informasi yang diberikan oleh suatu SIA dianggap tidak berkualitas jika terdapat unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), maupun keterlambatan ketika menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dikemukakan pada hasil penelitian Putra (2016) yang menunjukkan bahwa keahlian pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan pengguna SIA. Budaya organisasi sebagai suatu konsep dapat menjadi suatu sarana untuk mengukur kesesuaian dari tujuan organisasi, strategi dan organisasi tugas, serta dampak yang dihasilkan. Budaya organisas adalah pola-pola asumsi yang dimiliki bersama tentang bagaimana pekerjaan diselesaikan dalam sebuah organisasi.

Fenomena mengenai kinerja karyawan khususnya yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada BPR semakin hangat untuk diperbincangkan. Saat ini BPR wajib untuk mengikuti perkembangan Tekonologi Informasi khususnya dalam bidang akuntansi. OJK juga mengarahkan agar BPR menerapkan *fintech* (bisnisbali.com). Saat ini kinerja BPR menjadi sorotan karena pada masa pandemi, posisi BPR mengalami banyak permasalahan salah satunya seperti meningkatnya kehati-hatian masyarakat dan menanggung seluruh beban biaya yang timbul. Hal ini diperparah dengan menurunnya jumlah wisatawan ke Bali sehingga semua hal ini berdampak pada menurunnya kinerja BPR yang ada di Bali (beritadewata.com). Adanya kasus- kasus mengenai perilaku karyawan di dalam organisasi dapat mempengaruhi sistem informasi dalam perusahaan. Salah satunya adalah kasus praktek perbankan yang tidak sehat baik oleh pengurus maupun pemegang saham yang terjadi pada PT. BPR Calliste Bestari yang berlokasi di Jalan Raya Denpasar-Tabanan No.7B Banjar Grokgak, Kabupaten Badung. Hingga berdampak pada pencabutan ijin usaha. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menetapkan BPR Calliste sebagai BPR Dalam Pengawasan Intensif (BDPI) karena kinerja keuangan yang memburuk (cnnindonesia.com).

Sebelum penutupan PT. BPR Calliste Bestari ada beberapa BPR yang juga mengalami penutupan oleh Bank Indonesia salah satunya BPR Argawa Utama Mengwi, Badung karena sudah tidak bisa diselamatkan lagi. Hal ini terjadi karena tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam

menyalurkan kredit dan kurangnya kinerja yang baik dalam pengecekan sehingga banyak data yang tidak sesuai (republika.co.id). Sebelumnya OJK juga mencabut izin usaha PT. BPR KS Bali Agung, di Kerobokan, Kuta, Badung. Penetapan status bank dalam pengawasan khusus disebabkan oleh kesalahan manajemen BPR dalam pengelolaan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan BPR tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan (republika.co.id).

Menurut permasalahan tersebut, sangat jelas terlihat penyalahgunaan pengelolaan manajemen terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi pada BPR khususnya di Kecamatan Mengwi, Badung karena banyaknya kasus penutupan BPR baik itu oleh OJK dan BI. Hal tersebut menjadikan citra BPR semakin sulit untuk mendapatkan kepercayaan nasabah, karena dilihat dari kasus-kasus yang terjadi terkait kurangnya kinerja keuangan BPR. Kasus diatas juga menunjukkan lemahnya hubungan sumber daya manusia yaitu antara atasan dan bawahan ataupun sebaliknya. Lemahnya budaya organisasi yang diterapkan dalam BPR mengakibatkan perilaku yang menyimpang dari atasan yang berdampak pada citra BPR dimata masyarakat luas. Selain merugikan nasabah, karyawan yang bekerja dengan jujur juga dirugikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keahlian Pengguna, Kesesuaian Tugas dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna SIA”**.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA)?
2. Apakah kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA)?
3. Apakah budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA)?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keahlian pengguna terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA).
2. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA).
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA).

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) merupakan dasar dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Davis 1989; Davis *et al.*, 1989). TAM berkeyakinan jika penggunaan SI mampu menaikkan tingkat kinerja organisasi, selain itu dalam menggunakan sistem informasi tergolong mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras. Keahlian pemakai dapat diketahui melalui kemudahan pemakai sistem dalam mengidentifikasi data, mengolah dan menginterpretasikan data tersebut. Sistem yang bagus namun digunakan oleh pemakai yang tidak ahli dapat mengakibatkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.

Individu akan menggunakan teknologi untuk membantu mereka dalam hal peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja dapat dilakukan melalui evaluasi pemakai berdasarkan kecocokan tugas dengan teknologi yang digunakan. Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2005) mengemukakan kecocokan tugas dengan teknologi mampu memberi pengarahan bagi individu dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Kesesuaian tugas adalah faktor yang menentukan jika tugas yang dikerjakan karyawan sesuai dengan sistem yang digunakan

Budaya organisasi merupakan suatu perangkat sistem yang berisi keyakinan, nilai dan norma yang berlaku sejak dulu, disetujui dan dijalankan oleh setiap anggota suatu organisasi yang menjadi dasar dalam berperilaku dan memecahkan masalah organisasi (Darodjat, 2015: 236). Gibson (2007) dalam Jogiyanto (2010) mengungkapkan kinerja merupakan umpan balik dari pekerjaan guna mencapai organisasi efisien, berkualitas dan memiliki efektifitas kerja. Menurut Marlinawati (2013) Kinerja karyawan ialah tingkat keberhasilan seseorang ketika melakukan tugasnya selama periode tertentu.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Adanya pengaruh keahlian dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan keahlian yang di berikan maka tingkat kinerja individual teknologi SIA juga akan meningkat.

Hasil penelitian Maha Putra (2016), Pratama (2013), Baskoro (2015), dan Raharjo (2015) menunjukkan bahwa peningkatan keahlian berpengaruh positif terhadap kinerja individual teknologi SIA. Berdasarkan uraian tersebut maka didapat rumusan hipotesis pertama sebagai berikut.

H₁ : Keahlian penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna SIA.

Thompson *et al.*, (1991) memberikan definisi pemanfaatan dari teknologi merupakan manfaat yang diharapkan oleh individu yang menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas. Goodhue dan Thompson (1995) dalam Jumaili (2003:723) mengemukakan kecocokan tugas dengan teknologi mampu memberi pengarahan bagi individu dalam mencapai kinerja yang lebih baik. Hal itu menyebabkan, keberhasilan pelaksanaan kualitas jasa sistem informasi dijadikan alat ukur dalam evaluasi pemakai yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi.

Hasil penelitian Puji Astuti (2014), Agnes Veriana (2016), dan Sridarmaningrum (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun menurut penelitian Marlinawati (2013) mengungkapkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut.

H₂ : Kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna SIA.

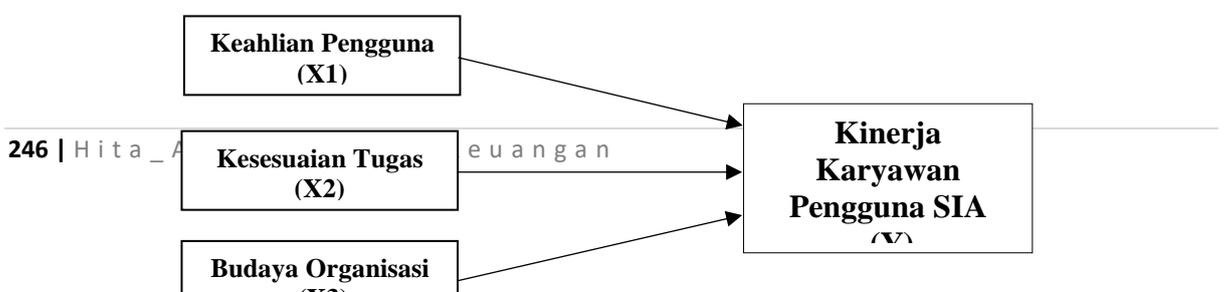
Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Budaya organisasi dikatakan kuat apabila dapat mempengaruhi intensitas perilaku. Adanya budaya organisasi maka dapat memengaruhi kinerja karyawan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Cahyana (2017) dan Baba (2012) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan menurut penelitian Amanda (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut.

H₃ : Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pengguna SIA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pada penelitian ini variabel yang diuji yaitu pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pengguna SIA. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah 2021

Variabel-variabel yang diidentifikasi melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel Terikat (Dependen) ialah variabel akibat atau yang mempengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja karyawan pengguna SIA (Y). Variabel ini menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Puji Astuti dan Dharmadiaksa (2014) yaitu 1) Produktivitas, 2) Efektivitas, 3) Kuantitas kerja, 4) Kualitas Kerja dan 5) Pelayanan Sistem Komputer.
- b. Variabel bebas (Independen), Menurut Sugiyono (2014:39) variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan atau yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keahlian pengguna (X_1), kesesuaian tugas (X_2), budaya organisasi (X_3). Adapun Penjelasannya dari masing- masing variabel bebas diatas yaitu:
 - 1) Keahlian Pengguna (X_1)
Keahlian pemakai komputer merupakan kemampuan individu memakai komputer/sistem informasi atau teknologi informasi (Christianto, Satria and Sucahyo 2007). Indikator pengukuran variabel keahlian pengguna SIA yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Rahmi (2013) yaitu: 1) Pendidikan, 2) Pelatihan, 3) Pengalaman
 - 2) Kesesuaian Tugas
Rahmawati (2014) menjelaskan bahwa, kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individu menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Puji Astuti dan Dharmadiaksa (2014) yaitu : 1) keakuratan, 2) aksesibilitas, 3) asistensi, 4) tingkat rincian yang tepat, dan 5) kemudahan menggunakan perangkat keras dan lunak.
 - 3) Budaya Organisasi

Budaya organisasi ialah suatu kebiasaan dalam hirarki organisasi yang mewakili norma-norma perilaku dan diikuti oleh seluruh anggota organisasi. Budaya Organisasi dapat diukur dengan empat indikator sebagai berikut Tampobulon dalam Cahyani (2019) yaitu: 1) Memberi perhatian pada masalah secara detail, 2) Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai, 3) Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan dan 4) Agresif dalam bekerja.

Pengukuran masing-masing variabel menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas pilihan jawaban, yaitu poin 5 Sangat Setuju (SS), poin 4 Setuju (S), poin 3 Ragu- Ragu (RR), poin 2 Tidak Setuju (TS), dan poin 1 Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan di BPR Kecamatan Mengwi, Badung yang berjumlah 533 orang. Sampel penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga sampel yang dipilih diwakili populasi yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 responden dibagian operasional BPR yang terdiri dari staf pembukuan (*accounting*), *teller*, *customer service*, dan administrasi kredit.

Uji Validitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Uji ini dilakukan melalui perbandingan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel dengan *degree of freedom* (df)= n-2. Apabila r-hitung memiliki nilai diatas r-tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur indikator dari suatu kuesioner dan dapat dikatakan reliable atau handal apabila responden menjawab pertanyaan yang diberikan dengan konsisten atau stabil. sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

Uji statistik deskriptif berguna untuk mendeskripsikan data keseluruhan variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji hipotesis yang didasarkan pada anggapan boleh atau dapat dilakukan pengujian atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya data yang digunakan dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji tingkat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dianalisis terdapat tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel - variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Teknik analisis ini digunakan mengetahui pengaruh keahlian pengguna, kesesuaian tugas, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pengguna SIA. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2015:303):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_3 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

Y = Kinerja Karyawan Pengguna SIA

α = Konstanta

X1 = Keahlian Pengguna

X2 = Kesesuaian Tugas

X3 = Budaya Organisasi

e = Residual (*error*)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati satu maka variabel-variabel independen mampu memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen

Uji T berfungsi dalam menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari thitung dengan ttabel. Uji F digunakan sebagai alat ukur ketepatan fungsi regresi sampel sehingga dapat menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* diukur dari nilai statistik F yang berfungsi untuk melihat adanya pengaruh simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar ke 15 BPR se-Kecamatan Mengwi, Badung sebanyak 76, terdapat 12 kuesioner yang tidak kembali, yang artinya jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 64 kuesioner. Guna mengantisipasi adanya perbedaan karakteristik jawaban

antara responden yang mengisi kuesioner dengan responden yang tidak, maka perlu adanya uji *non response bias*.

Tabel 1. Tabel Sebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	76	100 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	12	16%
Kuesioner yang dikembalikan	64	84%
Kuesioner pengisian tidak lengkap	-	-
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	64	84%

Sumber : Data Primer (Diolah)

Statistik deskriptif memberikan gambaran pendistribusian data yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Pengguna (X ₁)	64	16,00	25,00	21,5781	1,94205
Kesesuaian Tugas (X ₂)	64	15,00	25,00	20,2031	2,28993
Budaya Organisasi (X ₃)	64	15,00	20,00	17,2500	1,62324
Kinerja Karyawan (Y)	64	14,00	25,00	20,7813	2,25704
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. Keahlian Pengguna (X₁) yang berasal dari 64 responden menghasilkan nilai *minimum* sebesar 16,00, nilai *maximum* sebesar 25,00, *mean* sebesar 21,5781 dan standar deviasi sebesar 1,94205.
2. Kesesuaian Tugas (X₂) yang berasal dari 64 responden menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15,00, nilai *maximum* sebesar 25,00, *mean* sebesar 20,2031 dan standar deviasi sebesar 2,28993.
3. Budaya Organisasi (X₃) yang berasal dari 64 responden menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15,00, nilai *maximum* sebesar 20,00, *mean* sebesar 17,2500 dan standar deviasi sebesar 1,62324.
4. Kinerja Karyawan (Y) yang berasal dari 64 responden menghasilkan nilai *minimum* sebesar 14,00, nilai *maximum* sebesar 25,00, *mean* sebesar 20,7813 dan standar deviasi sebesar 2,25704.

Uji validitas dilakukan terhadap 64 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pernyataan dalam kuisisioner menunjukkan bahwa perhitungan nilai

pearson correlation dari tiap-tiap butir pertanyaan atas variabel keahlian pengguna, kesesuaian tugas, budaya organisasi, dan kinerja karyawan besarnya di atas 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Nilai *cronbach alpha* instrumen penelitian untuk variabel keahlian pengguna=0.660, kesesuaian tugas=0.648, budaya organisasi=0.611, dan kinerja karyawan=0.735. Dari angka *cronbach alpha* diketahui bahwa variabel tersebut memiliki nilai di atas 0.60 yang berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil *t-test* variabel X1 sebesar 0,647, hasil *t-test* variabel X2 sebesar 0,336, Nilai *t-test* variabel X3 sebesar 0,826, dan nilai *t-test* variabel Y sebesar 0,416. Seluruh variabel tersebut menunjukkan hasil *t-test* $p > 0,05$ yang berarti tidak adanya perbedaan jawaban antar kedua kelompok sehingga dapat dikatakan sampel yang digunakan telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria uji ini yaitu membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika $sig. > 0,05$ (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		64
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	1.42863806
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.128
	<i>Positive</i>	0.128
	<i>Negative</i>	-0.083
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.021
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.248

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,248 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	Keahlian Pengguna (X ₁)	0,655	1,528
	Kesesuaian Tugas (X ₂)	0,933	1,072
	Budaya Organisasi (X ₃)	0,693	1,443

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% (X₁=0.655; X₂=0.933; X₃=0.693) dan nilai VIF lebih kecil dari 10

($X_1=1.528$; $X_2=1.072$; $X_3=1.443$) yang dapat diartikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji Glejser. Apabila nilai Sig. diatas 0,05 maka model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,791	1,749		1,596	0,116
1 Keahlian Pengguna (X_1)	-0,119	0,080	-0,234	-1,496	0,140
Kesesuaian Tugas (X_2)	0,008	0,057	0,018	0,134	0,894
Budaya Organisasi (X_3)	0,038	0,093	0,062	0,406	0,686

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai Sig. diatas 0,05 atau sebesar $X_1=0.140$; $X_2=0.894$; $X_3=0.686$ yang artinya bahwa penggunaan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,513	2,577		-1,363	0,178
Keahlian Pengguna (X_1)	0,366	0,117	0,315	3,120	0,003
Kesesuaian Tugas (X_2)	0,407	0,083	0,413	4,879	0,000
Budaya Organisasi (X_3)	0,474	0,136	0,341	3,471	0,001
R	0,774				
Adjusted R Square (R^2)	0,579				
F-hitung	29,919				
Sig. F	0,000				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan data pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier berganda, berikut ini: $Y = -3,513 + 0,366 (X_1) + 0,407 (X_2) + 0,474 (X_3) + e$, yang dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3,513 artinya jika keahlian pengguna, kesesuaian tugas dan budaya organisasi nilainya adalah 0 (nol), maka kinerja karyawan nilainya sebesar -3,513.
- Koefisien regresi variabel keahlian pengguna sebesar 0,366 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan keahlian pengguna mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,366 satuan.
- Koefisien regresi variabel kesesuaian tugas sebesar 0,407 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan kesesuaian tugas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,407 satuan.

d. Koefisien regresi variabel budaya organisasi sebesar 0,474 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan budaya organisasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,474 satuan.

e. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F -test menunjukkan F_{hitung} sebesar 29.919 dengan Sig. 0,000. Nilai F -test yang berfungsi dalam mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil 29.919 dengan Sig. 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan model dalam penelitian ini adalah layak. Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.579 menunjukkan bahwa 57,9% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji t dilakukan guna melihat secara langsung ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk koefisien parameter variabel keahlian pengguna (X_1) = 0.366 dan sig = 0.003, maka diambil kesimpulan bahwa variabel keahlian pengguna (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Untuk koefisien parameter variabel kesesuaian tugas (X_2) = 0.407 dan sig = 0,000, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel kesesuaian tugas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Untuk koefisien parameter variabel budaya organisasi (X_3) = 0.474 dan sig = 0,001, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel budaya organisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keahlian Pengguna Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna SIA

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter variabel keahlian pengguna sebesar 0.366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003, maka dapat diartikan bahwa variabel keahlian pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap keahlian pengguna berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan. Keahlian pemakai ialah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai. Adanya pengaruh keahlian dapat diartikan semakin meningkatna keahlian maka tingkat kinerja individual teknologi SIA pun semakin meningkat. Mengopersikan teknologi SIA di perusahaan dapat berjalan efektif jika karyawan menguasai dan ahli dalam menggunakan komputer. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maha Putra (2016), Pratama (2013),

Baskoro (2015), dan Raharjo (2015) menunjukkan bahwa peningkatan keahlian mampu mempengaruhi kinerja individual teknologi SIA secara positif.

Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna SIA

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter kesesuaian tugas sebesar 0.407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dapat diartikan bahwa variabel kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan terhadap kesesuaian tugas berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puji Astuti (2014), Agnes Veriana (2016), dan Sridarmaningrum (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna SIA

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter budaya organisasi sebesar 0.474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, maka dapat diartikan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap budaya organisasi berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan. Dengan adanya budaya organisasi maka dapat memengaruhi kinerja karyawan sebuah perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Cahyana (2017) dan Baba (2012) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.
2. Kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.
3. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) pada BPR Se-Kecamatan Mengwi, Badung, yaitu:

1. Keahlian pengguna perlu ditingkatkan lagi, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan pada pada BPR Se-Kecamatan Mengwi, Badung dengan cara memberikan pelatihan kepada pegawai pada BPR Se-Kecamatan Mengwi, Badung dengan harapan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dalam memberi pelayanan yang baik dan cepat pada nasabah serta sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini.
2. Kesesuaian tugas perlu ditingkatkan sebab jika tugas yang dikerjakan dengan sistem informasi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, maka semakin meningkat kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Hal tersebut bisa dilakuakn dengan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing karyawan
3. Budaya organisasi juga perlu ditingkatkan, BPR Se-Kecamatan Mengwi, Badung hendaknya lebih memiliki prinsip dan berpegang teguh pada konsep, visi dan misi sehingga tujuan organisasi mampu diraih. Hal penting yang perlu diperhatikan ketika menjalankan kegiatan Organisasi yaitu komunikasi dan kerjasama. Selain itu penerapan sistem dalam suatu organisasi haruslah mendukung tugas–tugas dalam organisasi tersebut.
4. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan seperti komitmen, kepemimpinan, kepuasan pengguna, efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dan kecanggihan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Budiwibowo. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PDAM Taman Sari Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol.6 No.1 Hlmn.1-12*.
- Baba, Ali. 2018. Pengaruh Kompetensi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Semen Bosowa Maros. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE–YPUP Makassar*. ISSN 1411-0393.
- Cahyana, Jati. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari (2017): 1314-1342*.
- Cahyani, 2019. Budaya Organisasi Memoderasi Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepercayaan Teknologi Informasi pada Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.
- Cnn Indonesia. 2019. Kinerja Memburuk, OJK Cabut Izin BPR Calliste Bestari di Bali. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190813144300-78420905/kinerja-memburuk-ojk-cabut-izin-bpr-calliste-bestari-di-bali>, diakses pada 26 November 2019.
- Darodjat, Achmad Tubagus. (2015) . Konsep – Konsep Dasar Manajemen Personalia. Bandung: Anggota Ikapi.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *Management Information Systems Quartely*, 13(3), pp:319-339.
- Dwitrayani, Widanaputra, Putri. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan Pengguna Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.1 (2017):197-222*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2008. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto. 2010. Analisis dan Desain, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teoridan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September*.
- Maha Putra, Dwiana Putra. 2016. Pengaruh Efektifitas Penggunaan, Keahlian Pengguna Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.2. November (2016): 1516-1545*.
- Marlinawati, Ni Made Ayu. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putra Wiguna, Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.1. Oktober (2016): 798-824*.
- Pratama, Gede Aditya Puja dan I Made Sadha Suardikha. 2013. Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 5(2)*, pp: 361-381.
- Pratami, Luh Ayu Regita. 2018. Budaya Organisasi Memediasi Kualitas Penerapan Sistem Informas Akuntansi dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karaywan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 22(2)*, h: 1032-1058.
- Raharjo, Puguh Bayu. 2015. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan, dan Keahlian Terhadap Kinerja Individual Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit di

- Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas uhammadiah Surakarta*.
- Rahmawati, Nela Pima. Swasto, Bambang. Prasetya, Arik. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Robbin, Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi-Aplikasi. Jilid 2 Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Prenhallindo.
- _____, 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P., 2003. *Organizational Behavior, Elevent Edition, International Edition, Pearson Education inc., San Diego State University*, Upper Saddle River, New Jersey.
- Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Ismanto, Agus. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*. Skripsi Fakuktas Ekonomi Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sridarmaningrum, Widhiyani. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas, Kenyamanan Fisik dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.3.Juni (2018): 1955-1979*. ISSN: 2302-8556.

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA SONGAN B KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

Ade Ayu Anggreni Putri¹

I Wayan Sudiana²

I Putu Deddy Samtika Putra³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: adeayuanggreni@yahoo.com

ABSTRACT

Village funds are the source of income for each village, need to be controlled over their management, it should right on target and can improve people's lives. This study aims to determine the effects of Accountability, Transparency, Community Participation on Community Empowerment in Village Fund Management in Songan B Village, Kintamani District, Bangli Regency. The population in this study were the people of Songan B Village, Kintamani District, Bangli Regency who had voting rights and / or were 17 years old, while 100 people were the object of research (sample). The sampling technique used was purposive sampling technique. The results showed that the variables of transparency and community participation had a positive and significant effect on community empowerment, while the accountability variable had no effect on community empowerment.

Keywords: *Village Fund, Accountability, Transparency, Community Participation, Community Empowerment*

ABSTRAK

Dana desa yang merupakan sumber pemasukan setiap desa perlu dikontrol atas pengelolaannya, agar tepat sasaran dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa pada Desa Songan B Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang telah memiliki hak suara dan/atau telah berusia 17 tahun, sedangkan yang dijadikan objek penelitian (sampel) yaitu sebanyak 100 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan pada pemberdayaan masyarakat, sedangkan variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *Dana Desa, Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang memiliki tujuan guna mengoptimalkan program pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan yang merupakan fokus dari Pemerintahan Presiden Joko Widodo, beliau memiliki sembilan agenda prioritas yaitu membangun Indonesia dari daerah pinggiran, dalam hal ini adalah Desa. Keberhasilan pembangunan di tiap-tiap desa sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi perangkat desa dan masyarakat setempat. Perangkat desa merupakan abdi negara di tingkat desa harus memiliki kemampuan dan kompetensi untuk mewujudkan pembangunan desa, adapun masyarakat harus memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam program-program yang dicanangkan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, antara perangkatdesa dengan masyarakat harus saling mendukung, dimana pemerintah daerah berperan sebagai penggagas dan penggerak partisipasi, adapun masyarakat sebagai pihak yang berkontribusi dalam berbagai program pembangunan desa.

Desa berperan penting dalam merealisasikan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, maka pada tahun 2014 Pemerintah mengeluarkan kebijakan Perundang-undangan baru yaitu Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Dimana Undang-undang ini sebagai dasar pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah desa atau desa untuk mengatur wilayahnya sendiri sebagai desa yang otonom.

Adanya Undang-undang No 6 Tahun 2014 memiliki tujuan untuk percepatan pembangunan pedesaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerataan pembangunan di wilayah Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah sejak tahun 2015 menggelontorkan anggaran dana desa kepada setiap desa di seluruh wilayah Indonesia. Dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 disebutkan bahwa “Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat”. Sejak awal dialokasikannya dana desa, anggaran untuk dana desa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan adanya peningkatan alokasi dana tiap tahunnya diharapkan dapat membawa dampak yang baik terhadap perekonomian desa.

Dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat merupakan sumber pemasukan terbesar bagi desa. Dengan adanya pemasukan dana ini, maka diharapkan kesejahteraan masyarakat desa semakin meningkat. Namun, adanya Dana Desa ini dapat memicu timbulnya masalah baru

dalam pengelolaannya, sehingga aparatur desa diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa tersebut yang mengacu pada peraturan perundang-undangan. Selain itu, dalam pengelolaannya harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan serta memprioritaskan kepentingan masyarakat (Ferina, Burhanuddin, dan Lubis 2016).

Banyaknya masalah yang timbul akibat penerimaan dana desa pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 dalam pasal 2 yang mengacu pada keuangan desa dalam pengelolaannya dilandaskan pada asas transparansi, akuntabel, partisipatif dilaksanakan secara tertib dan disiplin anggaran. Mardiasmo (2009), mengungkapkan bahwa akuntabilitas ialah kewajiban pihak yang diberikan amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan dan melaporkan seluruh kegiatan dan program telah dilaksanakannya kepada pihak pemberi amanah tersebut. Hasil studi Weny Ultafiah (2017) menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

Transparansi adalah prinsip keterbukaan dengan memberikan informasi keuangan dengan jujur dan terbuka kepada masyarakat dengan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya terhadap perundang-undangan (PP Pasal 25 Nomor 71 Tahun 2010). Penelitian Rizky Amalia Sugista (2017) menyatakan transparansi berpengaruh positif terhadap pembangunan desa dalam pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor keberhasilan pembangunan maupun pengembangan masyarakat desa (Tumbel, 2017). Partisipasi Masyarakat merupakan peran aktif publik terhadap program yang didakan pemerintah, yang ditujukan guna mengontrol dan mengevaluasi kinerja pemerintah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang. Dalam menciptakan anggaran yang efektif, maka perlu adanya peran aktif dari masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pengelolaan dana desa (Utami dan Efrizal, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh I Made Yoga Darma Putra (2019) melaporkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi secara positif pada efektivitas pengelolaan dana desa.

Pemberdayaan masyarakat diharapkan akan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan menjadikan masyarakat memiliki kreatifitas dan aktif dalam menciptakan peluang pekerjaan atau perbaikan perekonomian desa sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya untuk membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral masyarakat lemah dan miskin dan memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan sanggup memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka (Sumaryadi, 2005).

Pemerintah Kabupaten Bangli terletak di Provinsi Bali telah melakukan perincian atas penerimaan dana desa yang mengacu pada Peraturan Bupati Bangli No 46 tahun 2019 mengenai Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa setiap Desa. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa, jumlah dana desa yang diterima oleh setiap desa pengalokasiannya berdasarkan empat faktor meliputi: jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan letak kesulitan geografis pada setiap desa yang ada di Kabupaten Bangli. Jumlah Desa yang ada di Kabupaten Bangli yaitu 68 desa yang berada di 4 Kecamatan yakni Kecamatan Bangli, Tembuku, Susut dan Kintamani. Berikut data penerimaan dana desa di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangli:

Tabel 1.1
Rincian Dana Desa Per Kecamatan Kabupaten Bangli Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Dana Desa
1	Kecamatan Bangli	5	Rp. 4.259.852.000
2	Kecamatan Susut	9	Rp. 8.184.850.000
3	Kecamatan Tembuku	6	Rp. 5.763.702.000
4	Kecamatan Kintamani	48	Rp. 45.283.823.000
Total Anggaran Dana Desa Di Kabupaten Bangli			Rp. 63.492.227.000

Sumber : Perbub No 46 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2020.

Dari Rincian Penetapan Anggaran Dana Desa Tahun 2020 Kecamatan Kintamani memperoleh dana desa terbanyak karena jumlah desa yang dimiliki Kecamatan Kintamani lebih banyak dibandingkan Kecamatan yang lain yang ada di Kabupaten Bangli. Di Kecamatan Kintamani desa yang memperoleh Dana Desa terbanyak Tahun anggaran 2020 adalah Desa Songan B, dimana desa Songan B pada tahun 2020 mendapat anggaran dana desa sebanyak Rp. 2.117.846.000. Desa Songan B terletak di kawasan lereng gunung Batur dan Danau Batur. Masyarakat Desa Songan B sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, peternak ikan, penambang pasir, pemandu wisata dan lainnya. Dari data yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Bangli penyerapan anggaran dana desa pada desa Songan B tahun 2019 sudah mencapai 94% atau bisa dikategorikan penyerapan anggaran dana desanya tergolong baik. Akan tetapi dengan perolehan dana desa terbanyak dan serapan anggaran dana desa yang cukup tinggi di desa Songan B masih memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak diantara desa lain yang ada di Kabupaten Bangli, yaitu sebesar 789 jiwa dari total jumlah penduduk 11.836 jiwa yang menetap di desa Songan B.

Dengan penerimaan dana desa yang besar aparat desa dituntut untuk mengelola dana desa dengan baik agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan potensi-potensi yang cukup beragam yang dimiliki oleh Desa Songan B. Potensi yang dimiliki desa ini diantaranya adalah di bidang pertanian dengan lahan yang dimiliki yang cukup subur, potensi perternakan ikan, potensi pariwisata dengan memanfaatkan pemandangan alam yang indah dan pertambangan pasir. Dengan banyaknya potensi yang ada, pemerintah desa diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa songan B. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Songan B dengan mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”**.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh akuntabilitas terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
- 2) Bagaimanakah pengaruh transparansi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
- 3) Bagaimanakah pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan dana desa untuk penggunaan anggaran tersebut yang dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat dan menjadi bahan informasi guna mengoptimalkan keahlian masyarakat, terutama bagi perangkat desa sebagai pengelola dana desa. Dan penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang sejenis, sebagai referensi studi berikutnya terutama bagi mahasiswa yang meneliti mengenai dana desa, dan dapat digunakan untuk pembanding hasil penelitian mapun ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory yang melandasi penelitian ini adalah Teori Keagenan. Teori keagenan kontrak antara pihak manajemen perusahaan (*Agents*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Hubungan kontraktual dapat terjadi apabila pihak pemilik memberikan tugas kepada pihak manajemen untuk melaksanakan proses manajemen perusahaan (Achmad, 2012:269). Berkaitan dengan lembaga sektor publik, dalam hal ini *principals* merupakan masyarakat dan *agents* merupakan pemerintah desa (Widagdo, Widodo, dan Ismail 2016). Implikasi dari teori keagenan dengan penelitian ini yaitu guna mengetahui eksistensi perangkat desa sebagai lembaga pengabdian masyarakat yang dipercaya masyarakat untuk menerima dan mendengarkan aspirasi rakyat, melayani masyarakat sebaik mungkin, dan mampu mempertanggung jawabkan segala hal yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, seluruh tujuan pemerintahdesa dalam mensejahterakan masyarakat dapat terwujud secara optimal. Pemerintahan yang baik dapat dilihat dari baik tidaknya akuntabilitas dan transparansi kinerjanya.

Akuntabilitas adalah permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan kinerja pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas juga memiliki arti kemampuan menunjukkan catatan dan laporan yang bisa dipertanggungjawabkan (Suharto: 2006).

Transparansi menurut Mardiasmo (2016) ialah keterbukaan aparat pemerintahan untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai pengelolaan sumber daya publik. Transparansi dalam pelaksanaan pemerintahan desa merupakan hal yang penting sebab sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintah kepada publik, selain itu sebagai usaha pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Transparansi adalah terbentuknya akses bagi publik dalam mendapatkan informasi tentang proses perencanaan, penyelenggaraan, pertanggung jawaban pengelolaan dana desa.

Histiraludin (dalam Handayani 2006) menyatakan bahwa partisipasi ialah keterlibatan publik secara aktif dalam berbagai program, sebagai sarana untuk menumbuhkan kohesifitas dimasyarakat, dan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggungjawab baik pemerintah maupun masyarakat pada setiap program yang diadakan pemerintah. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Permendagri RI Nomor 7 tahun 2007 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk

mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman dalam penelitian ini yaitu penelitian dari Erni Tahir (2018) menunjukkan bahwa alokasi dana desa mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jaya Makmur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Ranika Putri Utami (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan transparansi pengelolaan keuangan dana desa tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia Sugista (2017) menunjukkan hasil bahwa Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurfitriani (2019) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa pada 30 Pemerintah Desa di Kabupaten Garut. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umaira (2019) dimana penelitian ini memberikan hasil bahwa Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah bentuk pertanggung jawaban yang harus dilaksanakan oleh aparatur desa sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk mengelola dana untuk digunakan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Akuntabilitas harus didasarkan pada tujuan dari penggunaan dana desa tersebut, yakni guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana salah satu upayanya dengan cara memberdayakan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Indrawati Syafi'I, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli .

Transparansi merupakan keterbukaan tentang segala informasi kepada masyarakat, serta jika masyarakat memerlukan informasi tentang penyelenggaraan pemerintah maka masyarakat

dengan mudah dapat memperoleh informasi tersebut. Terciptanya tansparansi dalam pengelolaan dana desa ini dapat memudahkan pihak yang berwenang untuk mengawasi proses pengelolaan dana tersebut, sehingga dana desa yang digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dapat terwujud secara efektif dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erni Tahir (2018) yang menunjukkan bahwa transparansi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Sehingga hipotesis yang dirumuskan pada studi ini yaitu:

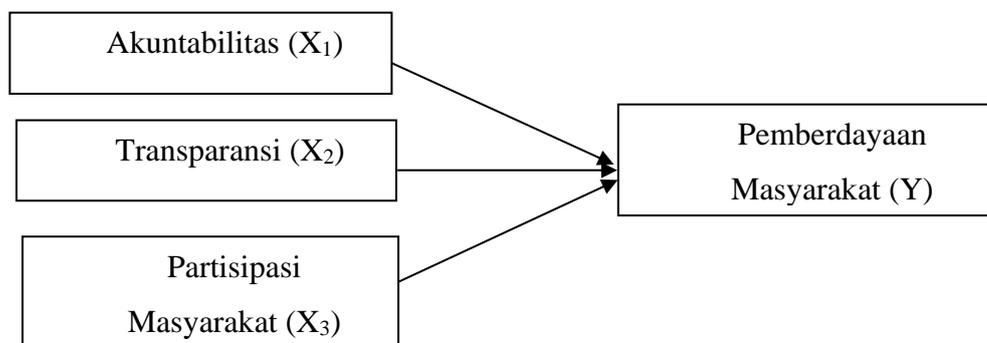
H₂ : Transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli .

Partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemberdayaan sumber daya manusia desa terhadap pengelolaan dana desa terjadi sebab adanya tuntutan bahwa masyarakat harus ikut serta dalam setiap prosesnya. Partisipasi masyarakat ini baik dalam proses perencanaan maupun menyampaikan pendapat kepada pemerintah. Penelitian Rizky Amalia Sugista (2017) melaporkan bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat mempengaruhi secara positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebab akibat variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:20). Oleh Karena itu, secara skematis model penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah: akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberi pertanggung jawaban kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, dan atau pimpinan organisasi kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah diciptakan. Diadaptasi dari penelitian Rizky Amalia Sugista (2017) menjelaskan bahwa indikator pengukuran variabel akuntabilitas yaitu: tercapainya tujuan dalam pengelolaan dana desa, adanya ikut serta perangkat desa dalam pengelolaan dana desa, adanya monitoring pelaksanaan serta adanya penyusunan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.

Transparansi adalah proses keterbukaan kepada publik guna mendapatkan informasi yang akurat dan tidak diskriminatif tentang pelaksanaan program organisasi yang mengutamakan perlindungan atas hak asasi individu, kelompok, dan rahasia Negara. Oleh karena itu aparatur desa dan pengelola wajib menyampaikan penggunaan dana desa secara terbuka mengingat dana desa tersebut adalah milik rakyat dan merupakan dana masyarakat yang penggunaannya harus diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Kristianten (2006) menyebutkan bahwa transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: keterbukaan proses, kejelasan dan kelengkapan informasi, kesediaan dan aksesibilitas dokumen dan kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Diadaptasi dari penelitian Rizky Amalia Sugista (2017) menyebutkan bahwa indikator pengukuran variabel transparansi yaitu: pemberian akses informasi yang akurat mengenai proses perencanaan, tahapan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, dilaksanakannya musyawarah dengan masyarakat, keterbukaan dalam seluruh proses pengelolaan dan informasi mengenai proses serta hasil pengelolaan keuangan desa.

Menurut Wazir (1999) partisipasi adalah seseorang dengan sadarnya terlibat dan berinteraksi sosial dalam situasi tertentu. Partisipasi masyarakat adalah masyarakat turut andil dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada masyarakat dan mengambil solusi yang paling alternatif dalam menangani suatu masalah serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi. Diadaptasi dari penelitian Rizky Amalia Sugista (2017) menyebutkan bahwa indikator pengukuran meliputi: keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan penilaian hasil dan keterlibatan masyarakat dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk membangun dan mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat. Dari hasil studi Rika Ardiyanti (2019) disebutkan bahwa indikator pengukuran yaitu: kemampuan, kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab. Pengukuran

variabel penelitian menggunakan skala likert 5 point dalam kisaran “sangat tidak setuju” diberi skala 1 dan “sangat setuju” diberi skala 5.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada studi ini yaitu semua masyarakat Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang sudah mempunyai hak suara (usia 17 tahun). Penetapan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa individu yang berusia 17 tahun dinilai sudah dewasa dan cakap terhadap hukum. Penduduk Desa Songan B yang berusia diatas 17 tahun sebanyak 7.125 jiwa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017 :137). Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode slovin. Penelitian ini menetapkan batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% yang berarti tingkat akurasi pengambilan sampel sebesar 90%. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini jika dihitung dengan rumus slovin menjadi:

$$n = \frac{7.125}{1+7.125 (0,1)^2}$$
$$n = 98.61$$
$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Berlandaskan perhitungan tersebut, maka didapatkan sampel sejumlah 99 orang, dan pada pelaksanaannya menggunakan 100 orang. Responden sebagai sampel harus menjawab kuesioner dengan lengkap, apabila sampel tidak menjawab dengan lengkap maka kuesioner tidak dapat diolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono 2001:57).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji instrumen penelitian

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana item pertanyaan/ Pernyataan yang valid dan mana yang tidak. Mengukur validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan koreksi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk melalui program SPSS. Apabila analisis faktor telah dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total dan mendapatkan korelasi tiap faktor tersebut positif dan lebih besar dari 0,3 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2017:215).

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Guna melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* (α) dengan menggunakan SPSS. Bila hasil *Cronbach alpha* bernilai lebih besar dari 0,70 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2017:199).

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Suyana, 2016:99). Untuk mendeteksi suatu normalitas data digunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan 5%, apabila $\text{sig} \geq \alpha$ maka dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2007).

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang ditujukan guna menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dapat melihat nilai toleransinya dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi terbebas dari multikolinearitas, apabila memiliki nilai toleransi $\geq 0,1$ atau $\text{VIF} \leq 0,1$ (Ghozali, 2007).

Uji heteroskedastisitas pada studi ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser menggunakan koefisien signifikansinya yaitu 5%, apabila nilai signifikansinya $> 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Studi ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Analisis ini berfungsi untuk menilai arah dan besarnya pengaruh dari variabel independennya. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagaimana berikut ini (Sugiyono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- | | |
|---|---|
| Y = Pemberdayaan Masyarakat | X ₁ = Akuntabilitas |
| α = Konstanta | X ₂ = Transparansi |
| $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel X ₁ , X ₂ , dan X ₃ | X ₃ = Partisipasi Masyarakat |
| | e = Standar error |

Hasil dari analisis yang dilakukan dapat diamati sebagai berikut :

- a) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:92).

- b) Uji F berfungsi guna mengetahui model regresi layak digunakan atau tidak pada studi ini dan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka model regresi dikatakan layak, dan secara sekesluruhan variabel bebas mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016:99).
- c) Uji t berfungsi guna mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu: Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikatnya, dan sebaliknya jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan keadaan atau identitas yang melekat pada responden. Dalam penelitian ini karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Berdasarkan tabel pada lampiran 2 dapat dilihat bahwa dari 100 responden pada studi ini didominasi oleh laki-laki sejumlah 67 orang, dan perempuan sejumlah 33 orang. Berlandaskan usia responden ditunjukkan bahwa kelompok usia 17-30 tahun sejumlah 35 orang, usia 31-45 tahun sejumlah 39 responden, usia 46-60 tahun sejumlah 24 responden, dan kelompok usia lebih dari 60 tahun sejumlah 2 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi dengan kelompok usia 31-45 tahun dengan jumlah responden sejumlah 39 orang. Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani sejumlah 58 orang, wiraswasta sejumlah 23 orang, sebagai Pegawai Negeri Sipil sejumlah 7 orang, dan sebagai pegawai swasta sejumlah 6 orang, serta 6 responden lainnya berprofesi sebagai mahasiswa.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	10.00	15.00	12.6900	1.03177
X2	100	14.00	20.00	16.9700	1.35180

X3	100	18.00	29.00	24.7000	1.96176
Y	100	25.00	37.00	32.7800	2.49679
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. Standar Deviasi digunakan untuk mengukur sebaran data yang dilakukan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut homogen atau heterogen yang memiliki sifat fluktuatif. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka data tersebut bersifat heterogen.

2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a) Hasil Uji Validitas

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,717	0,30	Valid
	X1.2	0,737	0,30	Valid
	X1.3	0,818	0,30	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,560	0,30	Valid
	X2.2	0,740	0,30	Valid
	X2.3	0,684	0,30	Valid
	X2.4	0,726	0,30	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)	X3.1	0,579	0,30	Valid
	X3.2	0,571	0,30	Valid
	X3.3	0,708	0,30	Valid
	X3.4	0,586	0,30	Valid
	X3.5	0,584	0,30	Valid
	X3.6	0,657	0,30	Valid
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Y.1	0,645	0,30	Valid
	Y.2	0,632	0,30	Valid
	Y.3	0,491	0,30	Valid
	Y.4	0,534	0,30	Valid
	Y.5	0,630	0,30	Valid
	Y.6	0,567	0,30	Valid

Y ₇	0,624	0,30	Valid
Y ₈	0,661	0,30	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Hasil Uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengukur variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,3, hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak dipergunakan untuk instrumen penelitian.

b) Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	Keputusan
1	Akuntabilitas (X1)	0.630	0,60	Reliabel
2	Transparansi (X2)	0.613	0,60	Reliabel
3	Partisipasi Masyarakat (X3)	0.665	0,60	Reliabel
4	Pemberdayaan Masyarakat (Y)	0.737	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari tabel hasil uji reabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih diatas 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah *reliable*.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual yang sudah memiliki standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal memiliki arti data menyebar normal dan diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *unstandardized residual* sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal , sehingga dilakukan outlier data sebelum dimasukkan kedalam model regresi. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 1 buah data yang dianggap memiliki sebaran yang jauh dari data yang lain. Setelah dilakukannya outlier didapatkanlah hasil nilai *unstandardized residual* sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleran	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	6.899	2.181		3.163	.002			
1 X1	.059	.158	.026	.372	.710	.782	1.279	
X2	.531	.168	.302	3.154	.002	.400	2.502	
X3	.655	.112	.542	5.852	.000	.428	2.337	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari ketiga variabel < 10 , maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.370	1.306		1.815	.073	
1 X1	.108	.094	.129	1.147	.254	
X2	.026	.101	.040	.255	.800	
X3	-.125	.067	-.283	-1.860	.066	

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji statistik ditunjukkan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen adalah $> 0,05$ atau sebesar $X1=0.254$; $X2=0.800$; $X3=0.066$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi pada studi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	6.899	2.181		3.163	.002
1	X1	.059	.158	.026	.372	.710
	X2	.531	.168	.302	3.154	.002
	X3	.655	.112	.542	5.852	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, maka dapat disusun model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 6,899 + 0,059X_1 + 0,531X_2 - 0,655X_3$$

- a. Nilai Konstantanya 6,899 artinya, apabila variabel akuntabilitas, transparansi dan partisipasi masyarakat mempunyai nilai konstan maka variabel pemberdayaan masyarakat memiliki nilai 6,899.
- b. Koefisien regresi variabel akuntabilitas bernilai 0,059 positif, hal tersebut megindikasikan jika ada peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa sebesar 1% maka pemberdayaan masyarakat juga meningkat 0,059 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi variabel transparansi bernilai 0,531 positif, hal tersebut megindikasikan jika ada peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana desa sebesar 1% maka pemberdayaan masyarakat juga meningkat 0,531 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat bernilai 0,655 positif, hal tersebut megindikasikan jika ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sebesar 1% maka pemberdayaan masyarakat juga meningkat 0,655 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Hasil Uji Ketepatan Model

- a) Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.640	1.42868

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.640 menunjukkan bahwa 64% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

b) Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.112	3	120.704	59.136	.000 ^b
	Residual	193.908	95	2.041		
	Total	556.020	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pada tabel Anova atau *F-test* didapatkan F_{hitung} 59.136 dengan nilai signifikansinya 0,000. Nilai ini dipergunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu 59.136 dengan signifikansinya 0,000. Dikarenakan nilai probabilitasnya <0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi mampu memprediksi variabel terikatnya. Artinya, **variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya**. Hal tersebut mengindikasikan model pada studi ini layak untuk digunakan.

c) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.899	2.181		3.163	.002
1	X1	.059	.158	.026	.372	.710
	X2	.531	.168	.302	3.154	.002
	X3	.655	.112	.542	5.852	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

- a. Variabel akuntabilitas menunjukkan hasil nilai koefisien parameter variabel sebesar 0.059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.710, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05, maka H_1 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat.
- b. Variabel transparansi menunjukkan nilai koefisien parameter variabel sebesar 0.531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H_2 diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat.
- c. Variabel partisipasi masyarakat menunjukkan nilai koefisien parameter variabel sebesar 0.655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05, maka H_3 diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.
 Akuntabilitas adalah permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan kinerja pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini didapat hasil dimana akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Indrawati Syafi'I, dkk (2018) dikarenakan laporan pertanggung jawaban tidak secara langsung berdampak pada pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini akuntabilitas merupakan laporan pengelolaan dana desa sebagai sumber informasi untuk masyarakat mengetahui realisasi penggunaan anggaran dana desa . Dalam pelaksanaannya akuntabilitas dilakukan dengan pemasangan spanduk pengumuman yang berisikan laporan realisasi penggunaan dana desa di balai desa setempat sebagai upaya

pertanggungjawaban kepada masyarakat. Fenomena yang terjadi di Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, memperlihatkan akuntabilitas yang baik akan tetapi masyarakat tidak merasakan dampak dari akuntabilitas tersebut, dimana masyarakat desa yang notabene sebagai petani mungkin kurang memahami mekanisme mengenai laporan realisasi penggunaan dana desa dan merasa tidak berkepentingan untuk mengetahui laporan realisasi pengelolaan dana desa tersebut karena masyarakat mempercayakan sepenuhnya pengelolaan dana desa kepada aparatur desa sebagai perwakilan dari mereka. Akuntabilitas hanya dirasakan bagi mereka yang mengelola dana desa, serta memiliki peran untuk mengalokasikan dana desa (budgeting) serta para pengambil keputusan terkait pengelolaan dana desa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yulia Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan alokasi dana kampung tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh transparansi dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hasil analisa dan pengujian hipotesisnya tersebut, bahwa transparansi dalam pengelolaan dana desa mempengaruhi secara positif dan signifikan pada pemberdayaan masyarakat Di Desa Songan B. Transparansi adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini sesuai dengan teori keagenan tentang asimetri informasi, di mana masyarakat selaku prinsipal tidak mendapatkan informasi yang sama dengan pemerintah desa selaku agen, dengan adanya transparansi ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi secara actual dan lengkap, sehingga terindar dari adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak. Dengan adanya keterbukaan informasi dan juga keterlibatan masyarakat desa dalam musyawarah desa, maka program pemberdayaan masyarakat dapat tercapai. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil uji dengan menggunakan regresi linier berganda sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Nilai regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0.531 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan yang searah antara transparansi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari I Made Yoga Darma Putra (2018) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh secara positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Partisipasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan dari dana desa itu sendiri yaitu adalah mensejahterakan masyarakat dimana partisipasi masyarakat ini dilaksanakan untuk mengupayakan masyarakat agar lebih mandiri. Analisis ini dikuatkan dengan hasil uji hipotesis yang memberikan hasil nilai regresi positif sebesar 0.655 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dari menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anita Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan di atas melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan tingkat pemberdayaan masyarakat di Desa Songan B .
2. Transparansi pengelolaan dana desa mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika semakin tinggi transparansi pengelolaan dana desa, maka pemberdayaan masyarakat semakin meningkat, sebaliknya jika transparansi pengelolaan dana desa semakin rendah maka pemberdayaan masyarakat akan semakin menurun.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, maka pemberdayaan masyarakat semakin meningkat, sebaliknya jika partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa semakin rendah maka pemberdayaan masyarakat akan semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Saran untuk pemerintah Desa Songan B, diharapkan agar lebih mengoptimalkan tingkat partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam pengelolaan dana desa mulai dari proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi hasil yang dicapai dan memberikan keterbukaan informasi mengenai akuntabilitas atau pertanggung jawaban setiap program yang telah dilaksanakan dan direalisasikan. Agar

masyarakat dapat memanfaatkan program yang telah dilaksanakan dan sumber daya alam yang sudah ada secara optimal sehingga masyarakat lebih mandiri sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di desa Songan B.

2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya yang meneliti terkait penelitian tentang dana desa, yaitu dengan menambah variabel dan memperbesar sampel. Hal tersebut bertujuan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran lebih luas dan terkini mengenai pengelolaan keuangan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Amalia Sugista Rizky.2017. Pengaruh Transparansi Akantabilitas Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Lampung Selatan. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Ardiyanti, Rika. 2019. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Erni Tahir. (2018) Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus pada desa Jaya Makmur, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi).
- Ferina, Ika Sasti, Burhanuddin, dan Herman Lubis. 2016. Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Ogan Ilir). Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.14 No.3. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Firdaus, Anita. (2020).Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Suci. 2006. Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama). Surakarta: Kompip Solo.
- <https://republika.co.id/berita/pwd7sc370/tahun-depan-dana-desa-fokus-kembangkan-potensi-ekonomi-desa>.
- Ismail, Widagdo, Widodo. (2016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume XIX No. 2, Agustus 2016 ISSN 1979-6471.
- Kurniawati, Yuli. 2017. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Kampung, Kebijakan Kampung Dan Kelembagaan Kampung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

- Kristianten. 2006. *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nurfitriani, Alfi, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa, Garut, 2019*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2014).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putra, I Made Yoga Darma dan Ni Ketut Rasmini. 2019. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28, No.1.
- Sugista, Rizky Amalia, *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan, 2017*.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumaryadi, Nyoman I. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama.
- Suyana, Utama, M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Syafi'i, Rina Indrawati, Dkk., *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus di Desa Pundungsari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang)*, Malang, 2018.
- Tahrir, Eni, *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Kendari, 2018*.
- Tumbel, Satria Mentari. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumulung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal PSP Pascasarjana UNSRAT* 2017.

Ultafiah, Weny, Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa Di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat, Palembang, 2017.

Umaira, Siti, Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Aceh, 2019.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara

Utami, Ratih Ranika Putri, Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Sidoharjo, 2020.

Utami, Kurnia dan Efrizal Syofyan, 2013. Pengaruh Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Variabel Pemoderasi Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik. Jurnal WRA, Vol.1, No.1

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN
KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA DENPASAR.**

Ida Ayu Made Surya Wardani¹

Kadek Dewi Padnyawati²

Putu Nuniek Hutnaleontina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email : Suryawardani062@gmail.com

ABSTRACT

Public accountants are accountants who have obtained permission from the minister of finance to provide public accounting services in Indonesia. There are many cases of auditor failure that have occurred proving that the role of an auditor is still not optimal and because the level of auditor satisfaction has not been fulfilled by the Public Accounting Firm (KAP) which causes a decrease in performance and damage to public and corporate client confidence in the Public Accounting Firm (KAP).

This study aims to determine the effect of time budget pressure, task complexity, personal characteristics on dysfunctional audit behavior at public accounting firms in Denpasar. This study took 55 respondents who were used as research samples using purposive sampling method. Data collection was carried out through interviews, observations, and questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear analysis.

The results of the analyze showing that time budget pressure has a regression coefficients of 0.321 with a t-sig of 0.004, which means that time budget pressure has a positive effect on audit dysfunctional behavior. Task complex has a regression coefficient of 0.289 with a t-sig of 0.002, which meaning that task complex has a positive effects on dysfunctional audit attitude. Personal characteristics have a regression coefficient value of 0.394 with a t-sig of 0.001, which means that personal characteristics have a positive effect on dysfunctional audit behavior at KAPs in Bali.

Key words: time budgeting pressure, task complexity, personal characteristics, dysfunctional audit behavior.

PENDAHULUAN

Akuntan publik ialah akuntan yang dapat memberikan jasanya atas ijin menteri keuangan indonesia. Ketentuan yang memuat akuntan publik di Indonesia tercantun dalam UU No.5 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Salah satu kasus gagalnya auditor dalam mengemban tugasnya yaitu kasus PT Hanson International Tbk – Ernest Young. Dikenakanya sanksi pada KAP partner Ernest Young oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama 1 tahun sebagai penyebab tidak adanya ketelitian ketika menyajikan laporan keuangannya. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah salah dalam penyajiannya (*overstatement*) senilai Rp 613 miliar disebabkan oleh pendapatan yang diakui berdasar metode akrual penuh (*full accrual method*) dengan gross senilai Rp 732 miliar.

Hal penting dalam pengauditan, salah satunya hanya dapat dikerjakan oleh auditor profesional. Dengan arti kegiatannya perlu dikerjakan oleh pihak bepengetahuan dan berkemampuan teknis serta beretika agar terjaminnya pelaksanaan audit yang efektif, efisien, dan berkualitas. Namun, tekanan *fee* yang diterimanya menjadikan auditor untuk lebih mempercepat jangka waktu terselesaikanya proses audit. Tekanan anggaran waktu bagi auditor termasuk kedalam salah satu masalah serius yang dihubungkan dengan tugas audit. Tingkat tekanan anggaran waktu yang tinggi mampu memberi dorongan pada auditor hingga melakukan perilaku disfungsional (Suprianto,2009). Penelitian Pranyanita dan Sujana (2019), memberi pernyataan bahwa tekanan anggaran waktu mempegaruhi secara signifikan pada prilaku disfungsional auditor.

Kompleksitas tugas diartikan presepsi individual berhubungan dengan tingkat kesusahan tugas yang diakibatkan karean keterbatasanya kapasitas, tingkat mengingat, serta mampu tidaknya dalam mengitregasikan masalah pihak penentu keputusan (Jamilah dkk., 2007:26). (Winanda dan Wirasedana, 2017) memberi penjelasan bahwa tingginya komplektisitas tugas audit mengakibatkan timbulnya kesusahan dalam terselesaikanya tugas tersebut sehingga berdampak pada kinerja saat proses audit dilaksanakan Penelitian Krisna Dewi dan Dharma Suputra (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hasil yang samadengan penelitian Indri Septiani dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteritas psikolog diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Karakter personal yang memberikan pengaruhnya pada penyimpanan perilaku antarlain LOC, *turnover intention*, dan kinerja (Donnelly *et al.*, 2003).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti kembali penelitian sebelumnya guna mengetahui seberapa besar pengaruh antara tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan karakteristik personal terhadap perilaku disfungsional auditor. **Oleh karena itu, ditarik penelitian dengan judul sebagai berikut: “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di daerah Denpasar”.**

Berdasarkan latar belakang penelitian sesuai penguraianya diatas maka diperolehlah permasalahan seperti berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsional audit.
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.
3. Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk diujinya pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional audit.
2. Untuk diujinya pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit.
3. Untuk diketahuinya pengaruh karakteristik personal terhadap perilaku disfungsional audit.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitiannya dan memberi penamabahan pengetahuan dan gambaran mengenai berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruhnya pada perilaku audit disfungsional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini daiharapkan mampu memberi gambaran nyata atas prilaku audit disfungsional yang menjadikan para auditornya mampu membuat perencanaan prosedur dan pelaksanaan tugas audit yang lebih matang di pengauditan berikutnya,

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Gibson *et. All.*,1994 dalam Harini, dkk., 2010). Teori Atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini memberi acuan mengenai cara seseorang dalam memberi penjelasan atas sebab akibat perilaku orang lain maupun diri sendiri dengan dasar penentuan baik internal ataupun eksternal (Luthan, 1998 dalam Harini, dkk.,2010).

Tekanan anggaran waktu ialah kondisi dimana auditor diberi tuntutan dalam melaksanakan hasil penyusunan anggaran waktu dengan efisien (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Kompleksitas tugas diartikan persepsi individual berhubungan dengan tingkat kesusahan tugas yang diakibatkan karena keterbatasannya kapasitas, tingkat mengingat, serta mampu tidaknya dalam mengitregasikan masalah pihak penentu keputusan (Jamilah dkk., 2007:26).

Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteritas psikolog diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Karakter personal yang memberikan pengaruhnya pada penyimpanan perilaku antarlain *LOC*, *turnover intention*, dan kinerja (Donnelly *et al.*, 2003).

Penelitian sebelumnya oleh Septiani dan Sukartha (2017), memberi pernyataan mengenai variabel kompleksitas tugas audit memengaruhi secara positif atas diterapkannya perilaku disfungsional audit sementara variabel skeptisme profesional audit memberi pengaruh negatif atas penerapan perilaku disfungsional audit. Penelitiannya Dewi dan Suputra (2019), hasil analisisnya diperoleh kompleksitas tugas dan *time budgeting pressure* memengaruhi positif pada disfungsional auditor. Penelitian oleh Fatimah (2012), menguji karakteristik personal auditor sebagai anteseden perilaku disfungsional auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh variabel terbukti memengaruhi Perilaku Disfungsional. Penelitian oleh Devi dan Suaryana (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik personal audit terhadap penerapan perilaku disfungsionalaudit mempengaruhi secara positif. *Time budgeting presuure* dan penerapan perilaku disfungsional audit tidak saling memengaruhi.

Hipotesis

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit,

Tekanan anggaran waktu ialah kondisi dimana auditor diberi tuntutan dalam melaksanakan hasil penyusunan anggaran waktu dengan efisien (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Penelitian Dewi (2015) dan Sososutikso (2010) memperoleh hasil bahwa tekanan anggaran waktu memberi pengaruh positif pada perilaku disfungsional audit. Berdasarkan uraian hasil para peneliti terdahulu dibuatlah kesimpulannya bahwa semakin tinggi kecendrungan auditor melakukan suatu perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis:

H1: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Praktik rekayasa akuntansi seringkali secara negatif dan tidak menghiraukan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh publik. Hasil penelitian menurut Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dalam suatu tugas merupakan poin penting yang menjadi penyebab agar seorang auditor dapat berkemampuan berbeda-beda sehingga memberi tampilan kualitas pertimbangan audit serta auditor diberi tuntutan agar mampu membiasakan diri pada segala kekompleksan tugas menjadikan auditor lebih mudah melakukan penyelesaian atas kerumitan masalah dan pemberian solusi terbaik demi kestabilan kinerja auditor (Lesdi, 2012). Winanda & Wirasedana (2017) mengemukakan kompleksitas tugas memengaruhi perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis:

H2 : Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Karakteristik Personal termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit. Karakteristik personal lebih terfokus pada bagian karakteristik psikologi diri individu dalam membuat penentuan serta melihat responnya di lingkungan sekitar (Ikshan, 2007). Penelitian Irawati, dkk, (2005) serta Pujaningrum dan Sabeni (2012) memberikan pernyataannya dimana kinerja memiliki dampak atas penerimaan perilaku penyimpangan audit. Penelitiannya membuktikan bahwa karakteristik personal auditor berpengaruh positif akan perilaku disfungsional audit. Atas dasar penguraian diatas dirumuskanlah hipotesis

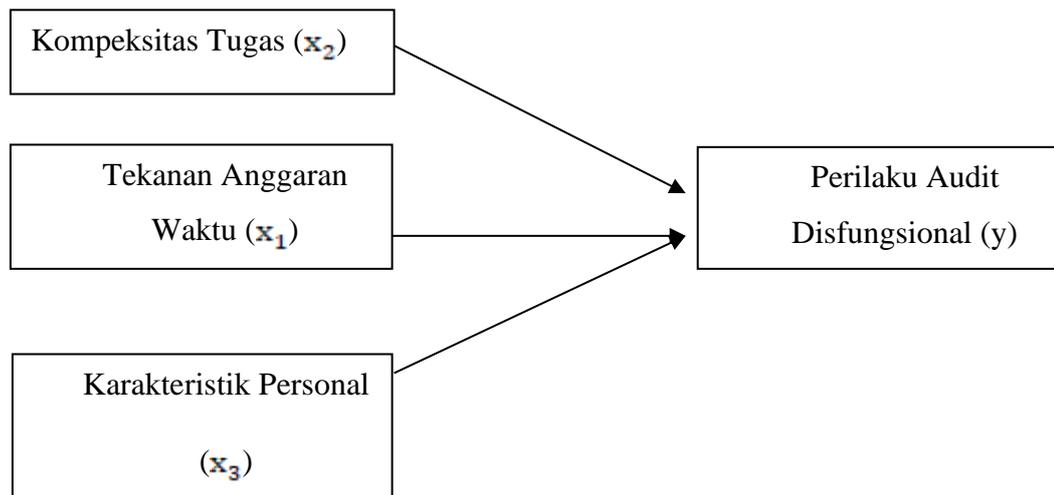
H3 : Karakteristik Personal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Model Skematis Penelitian

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KARAKTERISTIK PERSONAL, TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH DENPASAR.



Variabel

Variabel Independen

Variabel tekanan anggaran waktu (X_1) diukur dengan 9 item pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*. Indikator pengukuran tekanan anggaran waktu ialah dengan digunakanya pengetatan anggaran dan pencapaian anggaranya (Hutabarat, 2012).

Variabel kompleksitas (X_2) tugas menggunakan alat ukur instrumenya Risdayeni (2003) dalam Engko dan Gudono (2007) dengan 6 item pertanyaan yang diukur dengan 5 skala *likert*.

Variabel karakteristik personal (X_3) diukur dengan 9 pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*.

Variabel Dependen

Perilaku disfungsional auditor (Y) memiliki indikator yang meliputi variabel perilaku disfungsional diantaranya penghentian prosedur audit secara dini dan mengurangi waktu sebenarnya. Variabel ini diukur dengan 6 item pernyataan dengan menggunakan 5 poin skala *likert*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian (Sugiyono, 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP daerah Denpasar dengan jumlah sebanyak 81 orang auditor pada tahun 2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi. ditentukannya sampel menggunakan purposive sampling yang menurut Sugiyono (2010) ialah teknik dengan mempertimbangkan hal tertentu diperoleh sampel yang lebih representative. Adapun kriteria yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Auditor KAP Denpasar yang sudah bekerja setidaknya satu tahun & menyelesaikan sekurangnya sekali proses audit.
- 2). Auditor KAP Denpasar tercantumkan di directory IAPI tahun 2019 dengan tingkat pendidikannya paling minim S1 Akuntansi.
- 3). Auditor yang tidak bersedia mengisi kuesioner dengan alasan terbebani pekerjaan dan lain lain.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

Valid berarti instrumen telah mampu digunakan sebagai alat ukur dalam kuisisioner Sugiyono (2010:172). Suatu data dianggapnya valid ketika koefisien korelasi positif dan menghasilkan nilai diatas 0,3 dengan tingkat kepatuhan alpha 0,05 (Sugiyono, 2010:178).

Reliabel berarti mengetahui tingkat suatu pengukuran dapat dipercaya. instrume Ini dipergunakannya beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama. Suatu variabel akan dianggap memenuhi reabilitas ketika nilai *cronbach alpha* diatas 0,7 (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui beberapa uji diantaranya pengujian Normalitas demi mengetahui model regresi terdistribusikan secara normal atau tidak. Data akan dianggap terdistribusikan normal saat hasil Sig. (2-tailed) melebihi 0,05 (Ghozali, 2016:154). Kemudian pengujian Multikolinearitas yang penentuan keputusannya dari nilai tolerance atau varians inflation

factor (VIF). Dimana ketika nilai tolerance melebihi 10% atau VIF dibawah 10. Dan terakhir pengujian Heteroskedastisitas dengan melakukan pengregresian variabel bebas atas nilai absolute residual. Ketika nilai signifikanya diatasnya $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134) disimpulkanuya model terbebaskan dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linear berganda mampu menunjukkan informasi akan pengaruhnya variabel bebas pada variabel terikat. Model regresi linier berganda di tunjukan pada persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Disfungsional Auditor

α = Konstant

β = Koefisien regresi parsial

X_1 = Tekanan Anggaran Waktu

X_2 = Kompleksitas Tugas

X_3 = Karakteristik Personal

e = Standar error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditentukan dengan dasar beberapa hasil uji seperti pengujian Koefisien Determinasi yang berperan sebagai alat ukur tingkat pengaruhnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Selanjutny pengujian Statistik F guna mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan pada variabel terikat. Kriteria penentu keputusan berdasar pada probabilitas $\alpha = 0,05$ dimana ketika nilai signifikanya kurang dari 0.,05 maka variabel independenya mampu memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Dan terakhir pengujian Statistik t, demi melihat besarnya pengaruh atas setiap variabel bebas per individual pada variasi variabel dependen. Hasil uji ini membandingkan tingkat signifikansinya atas dasar penarafan 5% (Ghozali, 2016:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebanyak 55kuesioner, dan kuesioner yang kembali lengkap. Jadi jumlah kuesioner yang dapat dikelolakan jumlahnya 55 kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan keadaan atau identitas yang melekat pada responden. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel berikut, akan dijelaskan masing-masing mengenai karakteristik berdasarkan pengalaman kerja dan karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir pada responden di Kantor Akuntan Publik Daerah Denpasar.

Berdasarkan Tabel pada lampiran 4 adalah karakteristik responden. Pada tabel tersebut mengindikasikan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden atau 45% dan perempuan sebanyak 30 responden atau 55%. Berdasarkan riwayat jumlah pendidikan S1 sebanyak 52 orang atau 94% dan S2 sebanyak 3 orang atau 6%. Adapun pada karakteristik berdasarkan jumlah audit yang dilaksanakan, responden dengan pengalaman mengaudit 1-5 sejumlah 14 responden atau 25% pengalaman mengaudit 6-10 sebanyak 13 responden atau 24 % dan pengalaman >10 sebanyak 28 atau 57%.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik DeskriptifDescriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	15,00	45,00	31,0364	8,41287
X2	55	6,00	30,00	18,7455	7,34398
X3	55	9,00	45,00	25,6545	10,61832
Y	61	11,00	28,00	20,3770	5,17418
Valid N (listwise)	55				

Sumber data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil minimum variabel tekanan anggaran waktu senilai 15, maksimum 45 dengan rata-rata 31,03 serta standar deviasi 8,412. Hasil minimum variabel kompleksitas tugas senilai 6, maksimum 30, dengan rata-rata 18,74 dan standar deviasi 7,343. Nilai minimum variabel

karakteristik personal sejumlah 9, nilai maksimum 45, dan rata-rata 25,65 serta standar deviasi 10,618.

Uji Validitas

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Tekanan Anggaran Waktu (X1)	0,947; 0,812; 0,931; 0,867; 0,863; 0,881; 0,903; 0,883; 0,856	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)	0,916; 0,95; 0,959; 0,961; 0,948; 0,939	Valid
Karakteristik Personal (X3)	0,942; 0,938; 0,932; 0,937; 0,911; 0,91; 0,915; 0,886 ; 0,813	Valid
Perilaku Disfungsional audit (Y)	0,883; 0,883; 0,827; 0,899; 0,832; 0,818	Valid

Sumber lampiran 5

Uji Reabilitas

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
1	Tekanan Anggaran Waktu	0,794	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas	0,821	Reliabel
3	Karakteristik Personal	0,796	Reliabel
4	Perilaku Disfungsional Audit	0,809	Reliabel

Sumber lampiran: 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Kriteria pengkuran untuk penentu keputusan dalam uji normalitas yaitu dimana dikatakanya data terdistribusikan normal disaat sig. > 0,05(Ghozali, 2006). hasil pengujian normalitas dalam Lampiran 6 ditunjukkanlah hasil sig 0,200 yang mengartikannya sebagai data penelitian terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel multikolinearitas pada lampiran 7 ditemukan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang diartikan tidak terjadinya multikolinearitas dalam penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel heteroskedastisitas lampiran 8 ditemukan bahwa seluruh variabel bebas menghasilkan nilai Sig. melebihi 0,05 sehingga disimpulkanlah tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,759	1,594		3,621	.001
X1	,195	,065	,321	3,009	,004
X2	,201	,062	,289	3,232	,002
X3	,190	,051	,394	3,705	,001

a. Dependent Variable: perilaku disfungsi audit

a. Dependent Variable: perilaku disfungsi audit

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$\text{Perilaku Dis.} = 0,321\text{TAW} + 0,289\text{KT} + 0,394\text{KP} + e$$

Berdasarkan tabel di atas variabel tekanan anggaran waktu (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Variabel kompleksitas tugas (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Variabel karakteristik personal (X₃) memberi dampak positif signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujianya ditemukan hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0,668 yang mengartikan 66,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sejumlah 33,2% dijelaskan variabel lainnya.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F memperoleh F_{hitung} sebesar 37,160 dengan tingkat signifikanya 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikanya dibawah 0,05, disimpulkanlah model regresi mampu dipergunakan dalam melakukan prediksi variabel dependen atau dapat dianggap variabel independen secara mempengaruhi secara bersama pada variabel dependen.

Uji

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972,714	3	324,238	37,160	,000 ^b
	Residual	444,995	51	8,725		
	Total	1417,709	54			

a. Dependent Variable: Y

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap perilaku disfungsional audit

Hipotesis: H_1 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan Dari tabel Tabel dilampiran nilai signifikanya tekanan anggaran waktu yakni 0,004 dibawah 0,05 dan hasil beta 0,195 sehingga disimpulkanlah bahwa variabel tekanan anggaran waktu mempengaruhi positif signifikan pada variabel perilaku disfungsional audit. Yang mengartikan H_1 dapat diterima, maka semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka perilaku disfungsional audit semakin meningkat. begitupula sebaliknya. Hasil ini searah dengan peneitianya Pryanita dan Sujana (2019) menyebutkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku disfungsional audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis : H_2 :Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit.

Berdasarkan tabel Hasil uji t dilihat nilai signifikannya untuk kompleksitas tugas yakni 0,002 dibawah 0,05 dan nilai betanya -0.201, dengan signifikannya 0,05 disimpulkanlah bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku disfungsional audit. Sehingga H_2 diterima, hal ini berarti jika semakin tinggi kompleksitas tugas, maka perilaku disfungsional audit semakin meningkat. Hasil dari penelitian tentang kompleksitas tugas ini sejalan dengan penelitian Septiani dan Sukartha (2017), Dewi dan Suputra (2019). Dikarenakan semakin kompleksnya dan tak terstruktur tugas, usaha tinggipun tak mampu menolong auditor dalam Penyelesaian tugasnya. Yang mengartikan semakin kompleks tugas audit maka akan menaikkan perilaku disfungsional auditor dalam proses auditnya.

Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hipotesis: H_3 : Karakteristik Personal berpengaruh positif terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Atas dasar hasil tabel uji t dapat diperoleh nilai signifikannya karakteristik personal sejumlah 0,001 dibawahnya 0,05 dimana beta senilai -0.190, yang mengartikan variabel kompleksitas tugas memengaruhi positif signifikan terhadap variabel perilaku disfungsional audit. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Setya Devi dan Suaryana (2016). Seseorang biasanya merasa termotivasi saat tersadar jika hasil dari pekerjaannya diapresiasi secara baik oleh orang lain yang akhirnya memberi dorongan agar terus bekerja keras dalam peningkatan kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat dari penguraian berikut:

1. Tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti apabila peningkatan tekanan anggaran waktu yang dihadapi berdampak pada peningkatan perilaku disfungsional audit.
2. Kompleksitas tugas memberi dampaknya secara positif ke perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti kekompleksan tugas audit maka berdampak pada peningkatan perilaku disfungsional audit.
3. Karakteristik personal memengaruhi perilaku disfungsional audit. Hal ini berarti semakin tinggi keinginan seorang auditor mencapai tujuan organisasi ataupun tujuan pribadi tetapi kurangnya

kemampuan dapat mendorong auditor untuk melakukan penyimpangan sehingga perilaku disfungsional auditor dalam kegiatan auditnya semakin meningkat.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan maupun referensidalam dilaksanakanya penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel serta merekontruksikan model penelitian dengan digunakanya kombinasi variabel baru yang yang memiliki peluang berpengaruhnya atas perilaku disfungsional audit, sehingga diperolehah penelitian yang mampu mewakili keadaan sesungguhnya dan menambahkan uji nonrespon bias bila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani,Nyoman, Anantawikarma Tunggu Atmaja dan Trisna H. N., 2014. Pengaruh skeptisme professional auditor, independensi,dan pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekliruan laporan. Jurnal akuntansi.2 (1).h:1-11.
- Aini. 2015 Pengaruhnya tekanan waktu, tindakan supervisi, LOC kepenghentian premature. Jurnal ilmu dan riset akuntansi 4(3), 1-18.
- Devi & Ramantha, I.W. (2017). Tekanan anggaran waktu, LOC, sifat Machiavellian & pelatihan auditor pada prilaku disfungsional auditor. E-jurnal akuntansi universitas udayana, 18(3),2318-2345.
- Dewi, Ni Made. 2015. “Pengaruh Tekana Anggaran Waktu, Loc, dan Task Complexxity Pada Dysfunctional.
- Directory IAPI (2019). Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.
- Kasidi. 2007 faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor tesis. Semarang : UNDIP.

- Krisna Dewi dan Suputra, 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor.
- Nian Lucky Hartiti, 2012. Pengaruh Karakteristik internal dan eksternal auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional atas prosedur audit.
- Petrolina, T. A & Yuke. 2006. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit". Volume 6 No. 1. Hal 1-13. Jakarta.
- Pradnyanita dan Sujana, 2019. Pengaruh sifat Machiavellian, time budget pressure, loc pada dysfunctional audit behavior, akuntan public di Bali.
- Septiani dan Sukartha, 2017. Pengaruhnya kekompleksan audit, dan skeptisme profesional auditor, ke penerimaan perilaku disfungsional audit.
- Setya Devi dan Suaryana, 2016. Time budgeting pressure memoderasikan pengaruhnya karakteristik personal auditor ke penerimaan perilaku disfungsional audit.
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: alfabeta.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh time budgeting pressure terhadap perilaku disfungsional audit. 5(1), maret 2009.
- Zuhra, I. N. (2009). Locus of Control. Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 2 (2), 104-116.

**PENGARUH RELIGIUSITAS, MORALITAS INDIVIDU, DAN EFEKTIVITAS SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
(FRAUD) AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN GIANYAR)**

Ni Kadek Mita¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: mithaegha890@gmail.com

ABSTRACT

The tendency of accounting fraud is a planned fraud that break the accounting rules, this action can harm other parties and it is a desire to do everything for the benefit of a dishonest way. The purpose of this study are to know religiosity effect, individual morality and the effectiveness of the internal control system on the tendency of accounting fraud (empirical study on the LPD in Gianyar district). The population of this study is all staff of LPD in Gianyar district, the number of respondents used was 120 people consisting of the head, cashie, administration/accounting. The method that used for determining sample is purposive sample . From the result of this research, religiosity has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, individual morality and the effectiveness of the internal control system have no significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keyword : religiosity, individual morality and the effectiveness of the internal control system, the tendency of accounting fraud.

PENDAHULUAN

Masyarakat mendapat banyak keuntungan karena pesatnya perkembangan dunia akuntansi namun akan pasti ada kasus kecurangan yang sangat elusif misalnya, manipulasi laporan keuangan, kesalahan dalam mepergunakan asset, dan hal-hal yang lainnya. Hasil survey yang dilakukan *Price water house Coopers* dalam Apriani (2015) menunjukkan bahwa setidaknya 30% dari perusahaan dunia pernah mengalami skandal kecurangan.

Fraud terjadi karena adanya segitiga kecurangan (*fraud triangle*), meliputi tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tekanan merupakan motivasi untuk melakukan serta menyembunyikan tindakan *fraud*. Tuankota (2020) menyatakan bahwasanya pelaku yang melakukan penipuan serta penggelapan dana karena timbulnya tekanan yang menghampitnya, misalnya kebutuhan yang mendesak dan harus diselesaikan (tekanan keuangan). Kesempatan merupakan peluang yang kemungkinan kecurangan terjadi. Biasanya dipengaruhi oleh internal *control* di sebuah organisasi yang lemah, minimnya pengawasan dan penyalahgunaan kekuasaan. Maka dari itu seseorang dengan mudah melakukan kecurangan.

Religiusitas merupakan hal yang bersangkutan dengan *belief*, kegiatan ritual, mengajarkan manusia nilai suci atau tinggi serta memberikan manfaat atau makna kedalam kehidupan manusia. Teori *GONE* dalam Afri (2017) mengatakan *fraud* bertumbuh dari diri manusia itu sendiri, yaitu moralitas. Suatu perbuatan yang baik atau buruk berkaitan dengan moralitas, berdasarkan Teori *GONE* merupakan keinginan seseorang melakukan *fraud* yang diakibatkan moral ialah keserakahan. Dengan keserakahan setiap orang maka sifat pribadi seseorang tidak pernah merasa puas pada apa yang dimilikinya, dimana harta yang selalu menuju jembatan kekuasaan, orang akan berkeinginan untuk melakukan hal yang tidak baik termasuk melakukan *fraud*. Efektivitas Sistem pengendalian Internal merupakan pengawasan pelaporan keuangan entitas, menjaga serta sebagai sesuatu keberhasilan dari sebuah usaha maupun tindakan entitas didalam mencapai tujuan serta mentaati peraturan.

Di Indonesia sering terjadi kasus kecurangan di setiap daerah, salah satunya di Bali, seperti Kasus penggelapan dana terjadi di LPD Pacung Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar, yang dinyatakan bersalah menggunakan keuangan LPD untuk kepentingan pribadi dan dituntut 1,5 tahun penjara di pengadilan Tipikor Denpasar.(Nusa Bali 2019)

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk menguji apakah Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ada hubungannya dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menulis penelitian dengan judul “ **Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar**”

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas , maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-kecamatan Gianyar ?
2. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar ?
3. Apakah Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar ?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan gianyar

2. Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Gianyar
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Gianyar

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan serta mengembangkan teori yang didapatkan di perkuliahan dengan fakta yang ada di perusahaan dan dapat memberikan wawasan yang luas yaitu tentang Lembaga Perkreditan Desa. Selain itu memberikan masukan serta informasi bagi pihak berkepentingan khususnya LPD sekecamatan Gianyar tentang pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi ialah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara perusahaan dengan manajemen, disini pihak manajemennya yaitu agen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham atau *principal* dengan manajemen atau agen. Dalam menjalankan operasional perusahaan prinsipal tidak boleh mencapuri urusan teknis dalam operasional perusahaan, ada beberapa permasalahan yang timbul karena konflik antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Manajer dapat mengambil tindakan yang bukan untuk kepentingan pemegang saham, kepentingan pribadi para manajer dan direktur dalam perusahaan dapat membahayakan kepentingan para investor. Pemegang saham biasanya bersebar dan tidak memiliki kemampuan untuk memantau secara langsung dan mengendalikan tindakan para manajer sehingga perusahaan dapat dirugikan. Para manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih baik dari pemegang saham, asimetri informasi ini merugikan pemegang saham karena mereka tidak dapat membuat keputusan yang benar dan tepat. Informasi asimetri informasi akan mencegah pemegang saham untuk mendapatkan informasi penting. Dengan adanya konflik akan semakin terbuka gerbang menuju *fraud* jika manajemen memiliki akses, kesempatan, serta peluang untuk menaikkan laba, jadi semakin tinggi tingkat pengambilan investasi yang didapatkan prinsipal maka semakin tinggi kompensasi yang diberikan agen.

fraud merupakan melakukan hal yang memperoleh keuntungan dengan cara yang baik atau tidak baik misalnya menutupi kebenaran atau fakta, manipulasi, serta mengelabui

Contohnya salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan asset (Shintadevi,2015)

Religiusitas adalah suatu yang berhubungan dengan keyakinan, nilai, hukum, serta ritual, yang memberikan arti dalam diri manusia serta mengarahkan seseorang pada nilai-nilai suci. Contohnya seseorang yang mengerjakan perintah agamanya seperti beribadah sesuai agama yang dipeluknya, bersedekah, menjaga ucapan dan perbuatan, serta menolong orang lain tanpa membedakan agamanya.

Moralitas Individu adalah hal yang paling mendasar yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Apabila yang dilakukan individu bernilai baik di masyarakat tersebut serta dapat diterima dan menyenangkan lingkungannya, maka individu tersebut memiliki moralitas yang baik.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Suatu keberhasilan tindakan entitas dalam mencapai tujuan yaitu untuk menjaga ketaatan terhadap hukuman dan peraturan. Penelitian tentang Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dengan berbagai jenis perubahan metode perhitungan dan sampel yang digunakan. Imang dapit Pamungkas (2014) menyatakan Religiusitas berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Basri (2015) dan Safitri (2017) yang mengatakan bahwa, variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap fraud. Hasil ini membuktikan bahwa jika religiusitas tersebut meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun.

Putra (2018) menerangkan bahwa Moralitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dari hasil penelitian Mulia, et al (2017) dinyatakan bahwa *fraud* tidak dipengaruhi oleh moralitas individu.

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi yaitu penelitian dari Nisak et al., (2013) menjelaskan, bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Josephn *et al.* (2015) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi dan pendeteksian *fraud*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Usman *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap agama dan mempraktekan nilai-nilai dalam kehidupannya. Maka, seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan bisa mempertimbangkan segala perilakunya yang sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya, hal itu akan mampu mencegah perilaku yang tidak baik dari seseorang. Jadi seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi serta mempunyai kendali yang kuat sehingga dapat meminimalisir tindakan *fraud*. Hasil penelitian tersebut, didukung oleh hasil penelitian Egita (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Religiusitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

Alyudin (2015:12) mengatakan bahwa tingkat penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik mereka. Jadi disimpulkan bahwa moralitas individu ialah nilai-nilai jati diri atau sebenarnya yang menjadi pedoman sebuah perilaku serta tingkah laku individu dalam hal positif maupun negatif tergantung dari individu itu sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat moralitas individu maka, semakin menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Moralitas individu Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) terjadi apabila adanya peluang untuk melakukan hal tersebut, Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang efektif. Semakin efektif pengendalian internal dalam sebuah instansi atau perusahaan maka akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang. Hasil penelitian juga didukung oleh Sri Widiutami (2017), Ayu Nanda (2017), dan Ahmad (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

METODE PENELITIAN

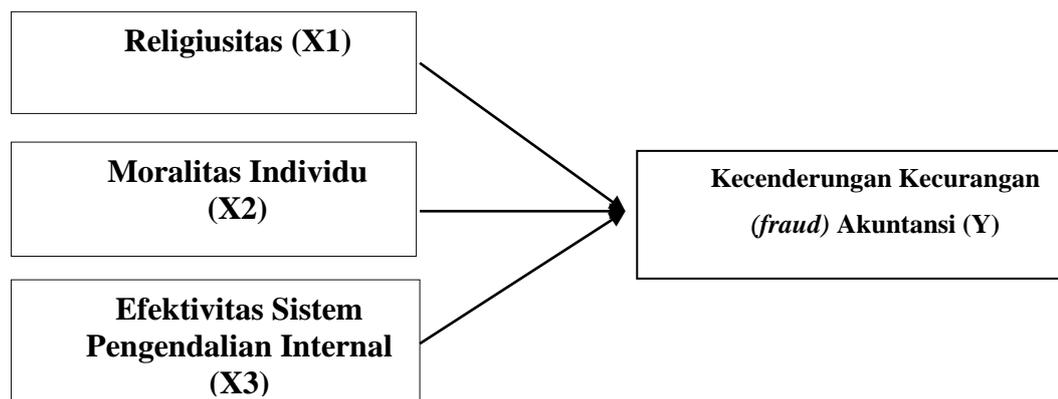
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji pengaruh Religiusitas, Moralitas

Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Religiusitas yaitu sebuah nilai penting dalam struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Istiqomah (2017) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi seorang karyawan menerapkan nilai-nilai religius dalam dirinya, maka mereka akan menghindari tindakan kecurangan (*fraud*).

Kemudian moralitas individu, *Fraud* terjadi karena adanya moralitas dari individu seseorang. Dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena adanya kurangnya kepedulian yang positif karyawan terhadap perbuatan yang tidak baik tersebut.

Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam melakukan pencegahan *fraud*. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu instansi maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *fraud*.



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber: data diolah, 2020

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Religiusitas (X1). Religiusitas memotivasi seseorang agar bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Indikator variabel religiusitas yaitu praktik agama, bersikap jujur, menolong orang lain dan konsekuensi (Dwi Kariani, 2019).

Moralitas Individu (X2) adalah kualitas perilaku seseorang mengenai baik buruknya individu tersebut, individu yang memiliki moral yang tinggi maka keinginan untuk berperilaku baik yang akan mempunyai nilai yang positif. Indikator dari variabel moralitas yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan, perkembangan keuangan, dan kinerja (Restu Gunayasa, 2020).

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X3) adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Indikator dari sistem Pengendalian Internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi serta pemantauan (Aisyah Masita Bilgisari, 2019).

Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak baik. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Iqbal Gunawan (2017) yaitu; kecurangan Laporan keuangan, penyalahgunaan asset, serta korupsi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD Se-Kecamatan Gianyar yang berjumlah 40 LPD dengan jumlah karyawan 223 orang. Sedangkan Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam hal ini adalah pegawai yang terkait dengan bagian keuangan, seperti; Pimpinan/ Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha/akuntansi yang terdiri dari Bendahara/ yang menyelenggarakan administrasi umum. Karena mereka lebih memahami seluruh kegiatan perusahaan dan paham akan masalah kecurangan keuangan di LPD tersebut. Dengan kriteria yang ditetapkan peneliti maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 120 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang bersangkutan. Pembagian kuesioner dilakukan peneliti kepada Pimpinan/Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha/akuntansi. Kuesioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan bersangkutan dengan objek yang diteliti, disertai dengan surat permohonan izin, penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut dan dalam melakukan penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan dalam memberikan jawabannya secara lengkap. Dalam penelitian ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Dan setiap jawaban diberikan bobot dengan skala sebagai berikut :

- a. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Skala 2 = Tidak Setuju (ST)
- c. Skala 3 = Ragu-Ragu (RR)
- d. Skala 4 = Setuju (S)
- e. Skala 5 = Sangat Setuju (SS)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian regresi linier berganda diawali dengan uji statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokolerasi yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t). Berikut persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi
- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)
- X_1 = Religiusitas
- X_2 = Moralitas Individu
- X_3 = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan/ Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha di LPD Se-Kecamatan Gianyar. Pengiriman 120 kuesioner pada LPD Se-Kecamatan Gianyar dilakukan pada tanggal 4 Desember 2020. Pada tanggal 5 Januari 2021 kuesioner kembali sebanyak 120 kuesioner. Data responden yang dipilih sebanyak 120 responden yang meliputi; jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Jumlah responden laki-laki 44,16% dan perempuan sebesar 55,84%, jadi responden yang paling banyak adalah perempuan. Responden yang berusia 31 sampai 40 tahun sebesar 24,16% yang berusia diatas 40 sebesar 75,84%. Dan jumlah reponden yang berpendidikan SLTA sebesar 55,83%, Pendidika Diploma sebesar 10,83%, Pendidikan S1 sebesar 31,67%, dan Pendidikan S2 sebesar 01,67%.

Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan sebagai sampel. Analisis statistik deskriptif menggunakan distribusu data yang terdiri dari; minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	31.00	40.00	37.3417	2.45804
X2	120	18.00	25.00	22.3000	1.95151

X3	120	19.00	25.00	22.9333	1.84132
Y	120	26.00	35.00	32.3833	2.41558

Valid N (listwise) 120

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 1 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji reliabilitas data dilakukan dengan cara menghitung *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2006). Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji validitas dilakukan kepada 120 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya >0,3. Hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. (Jogiyanto, 2007).

Uji Normalitas Sebelum Outlier

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.28268422
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.053
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,041 dan dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Sehingga dilakukan outlier data. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 5 data yang dianggap mempunyai sebaran data yang ekstrim.

Tabel 2.1. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.07150377
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.049
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data primer diolah, 2020

Terlihat pada tabel hasil uji statistik terlihat sebesar 0,166 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF			
	B	Std. Error	Beta							
1	Constant	21.257	4.483	4.742	.000	.932	1.073			
	X1	.341	.085	.362	4.034					
	X2	.067	.103	.058	.657			.513	.951	1.052
	X3	-.130	.108	-.106	-1.208			.230	.979	1.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastissitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.197	2.416		1.323	.188
	X1	-.031	.046	-.066	-.670	.504
	X2	.013	.055	.023	.238	.813
	X3	-.027	.058	-.044	-.460	.646

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0,504$; $X_2=0,813$; $X_3=0,646$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.257	4.483		4.742	.000
	X1	.341	.085	.362	4.034	.000
	X2	.067	.103	.058	.657	.513
	X3	-.130	.108	-.106	-1.208	.230

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda, maka dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21.257 + 0,341X_1 + 0,067X_2 - 0,130X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 21.257.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,144 menunjukkan bahwa 14,4% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Anova atau *F-test*

digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 7.371 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Berikut berdasarkan hasil regresi yang diperoleh hasil uji t :

1. Variabel Religiusitas memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
2. Variabel Moralitas Individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi
3. Variabel efektifitas sistem pengendalian memberikan nilai koefisien parameter 0.204 dengan tingkat signifikansi sebesar -0.130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,230, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan

kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Maka hasil tersebut berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang karyawan maka *fraud* juga akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas akan semakin tinggi *fraud* akan terjadi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Basri (2015) dan Safitri (2017) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Serta didukung oleh hasil penelitian Rianna, Christoffel dan Victor (2020) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, et al (2017), dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecederungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh moralitas individu, dan tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi dan tingkat moralitas rendah dalam melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fera (2018) yang menyatakan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter 0.204 dengan tingkat signifikansi sebesar -0.130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,230, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Jadi, sebaik apapun suatu sistem Pengendalian internal, jika menyalahgunakan kekuasaanya maka suatu masalah akan terjadi. Maka dari itu suatu sistem pengendalian internal tidak berpengaruh dalam Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Usman et al., (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh religiusitas, moralitas individu, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-kecamatan Gianyar dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi. (2) Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan

Kecurangan (*fraud*) Akuntansi. (3) Efektivitas Sistem pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan maka, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Melakukan kegiatan religi yang disediakan oleh LPD Se-Kecamatan Gianyar, diharapkan dapat membentuk akhlak karyawan dan lebih meningkatkan religiusitas karyawan, sehingga dalam bekerja tidak akan melakukan hal buruk yang salah satunya adalah melakukan *Fraud*. (2) Hendaknya perlu mendapatkan perhatian lebih, sebaiknya di setiap LPD harus dibekali pendidikan mental yang kuat sehingga memiliki moralitas yang tinggi, yang diharapkan mampu menekan laju tindak kecurangan akuntansi. (3) Hendaknya lebih meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, agar segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan instansi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang mungkin dapat terjadi. (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi (*fraud*), serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Lembaga perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Amrial, 2004, Pencegah Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor, (http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf) Diunduh 15 Agustus 2019.
- Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Basri ,Y. M. 2015. Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Jurnal Akuntabilitas. Vol. VIII No. 1.*
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Mulia, et al.2017. “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah studi Eksperimen”. *Jurnal Investasi Dan Akuntansi*. Vol 18.No.2.
- Nusabali, 2019 Ketua LPD Pacung divonis setahun. Diunduh Pada Tanggal 15 Oktober 2019, <https://www.nusabali.com/berita/54456/eks-ketua-lpd-pacung-divonis-setahun>
- Istiqomah,2017. Analisis Pengaruh Reward And Punishment, Job Rotation, Dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada BMT Di Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pamungkas, Imang Dapit. 2014. Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 15 No. 02, Hal. 48-59.
- Pusat Edukasi Antikorupsi, 2020, Teori-Teori Penyebab Korupsi. Diunduh Pada Tanggal 17 November 2020, <https://aclc.kpk.go.id>
- Putra, 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN. 2302-8556, Vol, 25. No.03, Hal. 2155-2184.
- Rahmawati, 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi: Universitas Diponegoro*.
- Restu, 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). *Skripsi Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*
- Safitri, A. 2017. Pengaruh Religiusitas dan *Detection Rate* Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No.1
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal Vol. 4 No. 2, 111-126.*

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. 2012. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif, Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Ekonomi, 23, 18-34.*
- Utari, Sujana, Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa dikecamatan Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. ISSN: 2686-2468, Vol, 10. No.02, Hal. 33-44.*
- Widiautami, Sulindawati, Atmaja. 2017. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Di LPD Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 07, No.01, Hal. 1-12.*
- Widyaswari, Yuniarta, Sujana. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Susut. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 08, No. 02, Hal. 1-12.*
- Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya

**PENGARUH KOMPOTENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
SISTEM PENGENDALIAN INTERN,
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA
PERKREDITAN DESA SE- KECAMATAN GIANYAR
(Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar)**

**Ni Kadek Gino Melinda¹
Putu Cita Ayu²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail : ginomelinda57@gmail.com

ABSTRACT

The Village Credit Institution (LPD) is an economic institution in the village that is useful as a place to collect funds, provide credit, as well as a source of financing in development in the village area in Bali. The purpose of this research is to determine the effect of human resource potential, internal control systems, and understanding of accrual-based accounting on the quality of financial statements.

The population used in this study were all LPD employees in Gianyar District, totaling 223 people with 40 LPDs located in Gianyar District with 80 employees selected as the research sample. Determination of the sample using Non Probability sampling with purposive sampling formula used as the sampling method in this study. Data analysis techniques include descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis, F test, determination coefficient (R²), and t test.

The results of this research showed that:(1) Human Resource Competency has a positive effect on the Quality of Financial Statements..(2) The Internal Control System has a positive effect on the Quality of Financial Statements.(3)Accrual Based Accounting Understanding has a positive effect on the Quality of Financial Statements.

Keywords:*Human Resource Competence, Internal Control System, Understanding of Accrual Based Accounting, Quality of Financial Reports.*

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga ekonomi di Desa yang sebagai guna tempat pengumpulan dana desa, pemberian kredit desa, serta sebagai sumber pembiayaan dalam pembangunan di wilayah Desa yang ada di Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD Se-Kecamatan Gianyar yang berjumlah 223 orang dengan jumlah LPD Sebanyak 40 yang berlokasi di Kecamatan Gianyar dengan 80 Orang karyawan dipilih sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel menggunakan *Non Probability sampling* dengan rumus *purposive sampling* digunakan sebagai metode sampling dalam penelitian ini. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi (R²), dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (2) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (3) Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruwal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Katai Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruwal, Kualiiitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah lembaga ekonomi bagi masyarakat pedesaan yang bermanfaat dalam mengumpulkan dana, perkreditan, dan sebagai sumber dalam membiayai kegiatan pembangunan di wilayah pedesaan di Bali. Manajemen dalam LPD dilaksanakan berdasarkan kekeluargaan dan juga pada proses pelayanan jasa keuangan yang dijalankan dengan prinsip kepercayaan.

Segala kepengurusan dan pegawai dalam LPD dipilih sesuai dengan hasil rapat Desa Adat. Hal inilah yang merupakan salah satu kelemahan dalam manajemen LPD dikarenakan pengurus yang direkrut tidak dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan dan kompetensi dari setiap Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian karyawan yang ada pada LPD tidak memiliki SDM yang berkompeten, yaitu SDM yang mampu melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas sesuai dengan bekal pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang memadai. Semakin SDM memiliki kompetensi maka meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Riandani, 2017).

Beberapa Faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yaitu Sistem Pengendalian Intern. Sistem ini adalah rancangan kebijakan atau prosedur yang dapat memberikan kepastian bagi manajemen bahwa perusahaan sudah mencapai reliabilitas pelaporan keuangan, operasional yang efektif dan efisien serta ketaatan kepada hukum dan peraturan (Arens, 2016:370). Melalui penguatan Sistem Pengendalian Intern (SPI) diharapkan upaya perbaiki kualitas penyusunan pelaporan keuangan dengan basis Akruwal dimana segala transaksi ekonomi dicatat dan diakui, serta disajikan dalam pelaporan keuangan pada saat terjadinya tansaksi tersebut, tanpa memprhatikan waktu kas atau tersetara kas yang diterima atau yang dibayarkan.

Semakin tinggi pemahaman Akuntansi Berbasis AkruaI maka semakin tinggi Kualitas Laporan Keuangan (Rahmah, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Kecamatan Gianyar dipilih karena dari jumlah 40 LPD yang tersebar di Kecamatan Gianyar terdapat LPD yang mengalami masalah, seperti dipaparkan oleh NusaBali.com pada 26 juni 2019 terjadi penyalahgunaan keuangan yang dilakukan oleh ketua LPD Desa Pacung, Kecamatan Gianyar sebesar 142.000.000. Ketua LPD Pacung dalam mengelola LPD Desa Pacung tidak mengacu dengan sistem atau prosedur LPD, dengan demikian ketua LPD memberikan kredit kepada masyarakat tanpa angunan dan juga tanpa adanya persyaratan permohonan kredit. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusianya masih sangat lemah sehingga berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangannya yang menjadi bermasalah. Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dipilih adalah “ **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, analisis keterkaitan dan berpengaruh variable independen terhadap variable dependen, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh pada kualitas laporan keuangan LPD Se- Kecamatan Gianyar?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh pada kualitas laporan keuangan LPD Se- Kecamatan Gianyar?
3. Apakah akuntansi berbasis akruaI berpengaruh pada kualitas laporan keuangan LPD Se- Kecamatan Gianyar?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Se- Kecamatan Gianyar

2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Se- Kecamatan Gianyar
3. Untuk mengetahui akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Se- Kecamatan Gianyar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan yang berkaitan akan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini berguna dalam melatih untuk berpikir kritis sehingga bisa mendapat solusi dari permasalahan yang akan datang, serta mampu memberi kontribusi dan ide-ide pada LPD Se- Kecamatan Gianyar.

KAJIAN PUSTAKA

Teori kegaenan (*Agency Theory*) yaitu teori dasar yang dipakai dalam praktik bisnis perusahaan selama ini. Prinsip utama dalam teori ini dinyatakan terdapatnya suatu hubungan pekerjaan diantara pihak yang memberikan wewenang (principal) yaitu investor pada pihak penerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dengan wujud kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Pada penelitian ini principal yaitu para individu yang menjadi nasabah LPD serta masyarakat di desa adat yang menuntut kinerja yang semaksimal dari suatu agen yaitu yang merupakan kepala LPD serta seluruh pegawai yang bekerja didalam LPD.

Kompotensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Semakin SDM memiliki kompotensi maka meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Riandani, 2017).

Riedy Riandani (2017) menyatakan kompotensi SDM dan pengendalian intern memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Sedangkan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh pada kualitas laporan

keuangan. Penelitian Kurnia Rahmah dan Zulkifli (2018) menunjukkan hasil bahwa akuntansi dengan basis akrual berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian I Wayan Nico Setiawan dan Gayatri (2017) yang menyimpulkan dalam bahwa akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern, dan motivasi kerja berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengendalian intern adalah suatu basis dalam hal pengarahan, pengawasan, dan pengukuran SDM sebuah organisasi, dan mempunyai peran penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Sistem ini memiliki kebijakan dan prosedur yang dibuat agar bisa mencapai target dan menjamin dengan menyediakan informasi keuangan terandal, juga menjamin ditertaatinya hukuman dan peraturan yang berlaku (Nico Setiawan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riedy Riandani (2017) dan Nico Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukannya adalah:

H₂: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

Akuntansi Berbasis Akrual adalah suatu dasar akuntansi yang dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan tersaji pada pelaporan keuangan ketika transaksi tersebut terjadi, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kasnya. Elemen laporan keuangan yang diakui dalam basis akrual terdiri atas

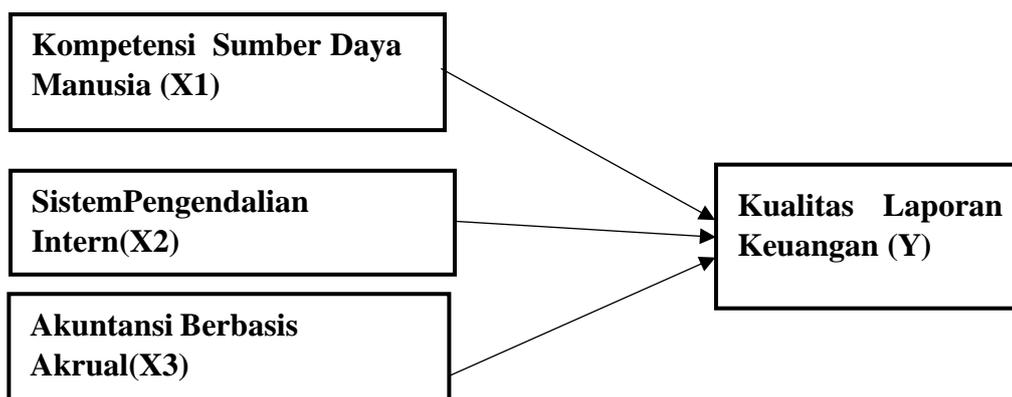
aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan belanja. Dengan demikian pemahaman mengenai Akuntansi Berbasis AkruaI sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nico Setiawan (2017) dan Enny Kiranayanti (2016) menyatakan bahwa, pemahaman akuntansi berbasis akruaI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang ada diatas dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Akuntansi berbasis akruaI berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point, dimana nilai masing-masing yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Berikut merupakan indikator - indikator yang digunakan atas variabel yang menjadi objek penelitian:

Kompetensi Sumber Daya Manusia menggunakan Indikator – indikator yang sesuai dengan penelitian Riandani (2017) yaitu terdiri atas: 1) Pengetahuan, 2) Keahlian, 3) Sikap.

Sistem pengendalian intern diukur menggunakan Indikator sesuai penelitian Vania Annissa (2019) yaitu sebagai berikut: 1) Lingkungan Pengendalian, 2) Penilaian Resiko, 3) Kegiatan Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi, 5) Pemantauan.

Pemahaman akuntansi berbasis akrual menggunakan indikator yang sesuai dengan penelitian Nico Setiawan (2017) yaitu: 1) Pengakuan Pendapatan, 2) Pengakuan Beban dan Belanja.

Dan Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan berdasarkan pada penelitian Puteri Ayu (2018) yaitu sebagai berikut: 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, 4) Dapat dipahami.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua pegawai LPD Se- Kecamatan Gianyar dengan jumlah sebanyak 223 pegawai dan jumlah LPD Se- Kecamatan Gianyar adalah 40 LPD. Adapun karakteristik Sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Karyawan yang menduduki jabatan sebagai Ketua LPD dan Bendahara, 2) karyawan yang menjabat lebih dari setahun. Alasan mengambil responden tersebut karena pada saat ke lapangan dikatakan bagian bendahara yang langsung terlibat pada saat menyusun laporan keuangan dan ketua LPD adalah bagian yang menyetujui dan bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut, serta merekalah memiliki pemahaman lebih atas kegiatan perusahaan. Sehingga didapat dari sampel keseluruhannya dengan jumlah 80 orang.

Tabel Populasi dan Sampel

Responden				
(Orang)				
No	Daftar LPD	Ketua LPD	Bendahara	Jumlah Sampel
1	LPD Abianbase	1	1	2
2	LPD Bakbakan	1	1	2
3	LPD Bandung	1	1	2
4	LPD Batusari	1	1	2
5	LPD Benawah	1	1	2
6	LPD Beng	1	1	2
7	LPD Bitera	1	1	2
8	LPD Bon Nyuh	1	1	2
9	LPD Bukitbatu	1	1	2
10	LPD Bukit Jangkrik	1	1	2
11	LPD Gianyar	1	1	2
12	LPD Gitgit	1	1	2
13	LPD Griya Sakti	1	1	2
14	LPD Kabetan	1	1	2
15	LPD Kesian	1	1	2
16	LPD Lebih	1	1	2
17	LPD Lokaserana	1	1	2
18	LPD Madangan Kaja	1	1	2
19	LPD Madangan Kelod	1	1	2
20	LPD Mantring	1	1	2
21	LPD Munduk	1	1	2
22	LPD Pacung	1	1	2
23	LPD Padpadan	1	1	2
24	LPD Petak	1	1	2

No	Daftar LPD	Responden (Orang)		
		Ketua LPD	Bendahara	Jumlah Sampel
25	LPD Petak Jeruk	1	1	2
26	LPD Purna Desa	1	1	2
27	LPD Samplangan	1	1	2
28	LPD Sawan	1	1	2
29	LPD Selat	1	1	2
30	LPD Serongga	1	1	2
31	LPD Siangan	1	1	2
32	LPD Sidan	1	1	2
33	LPD Sumita	1	1	2
34	LPD Suwat	1	1	2
35	LPD Tedung	1	1	2
36	LPD Tegaltugu	1	1	2
37	LPD Temesi	1	1	2
38	LPD Tulikup Kaler	1	1	2
39	LPD Tulikup Kelod	1	1	2
40	LPD Uma Anyar	1	1	2
Total	40 LPD	40	40	80

Sumber: Lampiran 2

Penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Analisis ini bisa berguna untuk melihat seberapa besarnya pengaruh dari variabel bebas guna bisa mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual, terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Se- Kecamatan Gianyar.

2. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Uji Validitas adalah suatu uji terhadap setiap bulir pertanyaan, dimana valid tidaknya suatu kuesioner dapat diketahui apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:52). Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* > 0,3
 - b. Uji Reabilitas adalah sebuah uji yang dapat membantu untuk mengetahui konsisten atau tidaknya jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner (Ghozali, 2016:47). Reabilitas diukur dengan menggunakan hasil *Cronbach Alpha* dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha* yang dihasilkan melebihi 0,070.
3. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas diukur dengan *Kolmogorov-smirnov*, dimana suatu data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan nilai signifikan di angka 0,05 yaitu jika probabilitas data < 0,05 maka H_0 di tolak dan data tersebut memiliki distribusi normal serta layak digunakan. (Zainal, 2013).
 - b. Uji Multikolinieritas digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu Multikolinieritas. Uji ini diukur berdasarkan nilai *tolerance* dan *varianc inflation factor* (VIF), dimana jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0, 1 maka disimpulkan terjadi adanya multikolinieritas (Zainal, 2013).
 - c. Uji Heteroskedastisitas ber fungsi untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yang menggunakan uji *geyser* dengan kriteria berikut : 1) apabila sig > 0,05 maka tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas; 2) apabila sig < 0,05 maka terdapatnya gejala heteroskedastisitas (Zainal, 2013).
4. Uji Pelayanan Model
- a. Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat Signifikan 0,05 atau 5%, artinya memungkinkan besar hasil penerimaan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui nilai besaran pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen.
5. Uji Hipotesis (Uji t) yaitu bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke 40 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Gianyar. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 80 dan kuesioner semua kembali. Karakteristik respondennya yaitu didasarkan dari hasil penelitiannya yang disajikan pada tabel di lampiran dapat diketahui responden berumur 18-30 tahun sebanyak 4 orang, berumur 31-40 tahun sebanyak 15 orang, responden yang berumur >40 tahun sebanyak 61 orang. Responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 48 orang dan responden dari jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 32 orang. Responden yang mempunyai masa kerja <5 tahun sebanyak 16 orang, responden yang bekerja 5-10 tahun sebanyak 7 orang dan responden yang bekerja >10 tahun sebanyak 57 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 56 orang, Diploma 1 orang, S1 berjumlah 21 orang, S2 sebanyak 2 orang, dan tidak ada yang memiliki pendidikan terakhir S3. Responden yang memiliki jabatan Kepala LPD sebanyak 40 orang, dan responden dengan jabatan sebagai bendahara sebanyak 40 orang.

Analisis Statistik deskriptif berguna untuk menganalisis Distribusi data sampel dalam suatu penelitian. Uji ini memiliki gambaran distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-ratanya, dan nilai standar deviasi atas data suatu penelitian.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM	80	29.00	39.00	33.4625	2.12248
Sistem Pengendalian Intern	80	18.00	25.00	21.4500	1.84116
Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua	80	16.00	25.00	20.6000	1.49768
Kualitas Laporan Keuangan	80	29.00	40.00	35.4750	2.95097
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas maka Penjelasan atas hasil analisis statistika deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompotensi SDM (X1) menghasilkan nilai *minimum* 29.00, nilai *maximum* 39.00, nilai *mean* 33.4625 dan nilai standar deviasi berjumlah 2.12248. Ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai Kompotensi Sumber Daya Manusia yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2.12248.
2. Sistem Pengendalian Intern (X2) mendapat hasil nilai *minimum* 18.00, nilai *maximum* 25.00, nilai *mean* 21.4500 dan nilai standar deviasi 1.84116. Ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai Sistem Pengendalian Intern yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1.84116.
3. Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua (X3) temendapat hasil nilai *minimum* 16.00, nilai *maximum* 25.00, nilai *mean* 20.6000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.49768. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sejumlah 1.49768.

4. Kualitas Laporan Keuangan (Y) menghasilkan nilai *minimum* 29.00, nilai *maximum* 40.00, nilai *mean* 35.4750 dan nilai standar deviasi 2.95097. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya berjumlah 2.95097.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan Uji Reabilitas, Unsur validitas dan reliabilitas wajib dimiliki instrument penelitian yang disebut baik. Valid dan reliabelnya instrumen yang digunakan ditentukan apabila nilai korelasi yang dihasilkan melebihi 0,30 dan hasil koefisien keandalan melebihi 0,60. Hasil uji validitas dan reliabilitas seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor	Validitas		Reliabilitas
	Item	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₈	0,336 s.d. 0,721	0,000	0,675
X ₂	X ₂₁ -X ₂₅	0,679 s.d. 0,714	0,000	0,720
X ₃	X ₃₁ -X ₃₅	0,420 s.d. 0,715	0,000	0,660
Y	Y ₁₁ -Y ₁₈	0,503 s.d. 0,772	0,000	0,822

Sumber: Lampiran 8

Dari data tabel diatas, keseluruhan variabel menghasilkan nilai korelasi melebihi 0,30 dan koefisien alpha melebihi 0,60 maka diambil kesimpulan data yang digunakan valid dan reliable.

Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal. Variabel dinyatakan memiliki distribusi normal ketika nilai signifikasinya >0,05. Dibawah ini hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig.2tailed)	Multikolinearitas Tolerance	VIF	Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
X1		.715	1.399	.124
X2	0.110	.759	1.317	.726
X3		.686	1.458	.372

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil signifikan 0.110 melebihi 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Hasil nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, dapat memberi kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Serta hasil uji Heterokedastisitas yang menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai diatas 0,05 sehingga terdapat kesimpulan tidak terdapat Heterokedastisitas dalam model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T- Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	7.933	2.632	0.010	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	0.139	3.269	0.038	Signifikan
Sistem Pengendalian Intern (SPI)	0.411	3.868	0.000	Signifikan

Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrual (AKR)	0.171	3.533	0.029	Signifikan
Adjusted R Square	0.423			
F Statistik	13.592			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kualitas Laporan Keuangan			

Sumber : Lampiran 10

Dari tabel diatas, didapatkan persamaan regresi yaitu :

Kualitas Laporan Keuangan = 7.933+ 0.139SDM + 0.411SPI + 0.171AKR + e,
 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7.933, artinya jika kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman akuntansi berbasis akrual nilainya 0 (nol), maka kualitas laporan keuangan nilainya sebesar 7.933.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0.139 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan kompetensi sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.139 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0.411 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan sistem pengendalian intern mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sejumlah 0.411 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi berbasis akrual sejumlah 0.171 maksudnya jika variabel independen nilai - nilainya tetap dan pemahaman akuntansi berbasis akrual mengalami penaikan sebesar 1 satuan, maka pemahaman akuntansi berbasis akrual akan mengalami kenaikan sejumlah 0,171 satuan.

Uji Signifikansi Nilai F, menunjukkan hasil 0,000 dibawah 0,05 artinya Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruar secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan, sehingga model layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) diketahui memperoleh nilai sejumlah 0.423 diartikan bahwa 42,3% variasi nilai Kualitas Laporan Keuangan mampu dijelaskan oleh faktorisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Interen dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruar. Dan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima, berdasarkan tabel 4.4 , hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki koefisien positif sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- b. Variabel Sistem Pengendalian Intern mempunyai koefisien positif senilai 0,411 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Sistem Pengendalian Intern mempunyai pengaruh positif pada Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
- c. Variabel Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruar mempunyai koefisien positif senilai 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ berarti Pemahaman Akuntansi Berbasis Akruar memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.139 dan nilai t hitung pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia 3.269 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,038 < 0,05$ berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh

positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Riedy Riandani (2017) menunjukkan SDM memiliki dampak penguatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Semakin bagus kualitas sumber daya manusia, maka dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil koefisien regresi sebesar 0.411 dan nilai t hitung pada variabel Sistem Pengendalian Intern 3.868 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nico Setiawan (2017) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern memiliki dampak penguatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berarti semakin baiknya Sistem Pengendali Internal maka dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,171 dengan nilai t hitung pada variabel Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua 3.533 dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ berarti Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Enny Kiranayanti (2016) menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua memiliki dampak penguatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berarti semakin baik Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua maka dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan didasarkan dari hasil analisis data dengan pembuktian atas hipotesis, maka kesimpulan yang mampu diambil yaitu sebagai berikut:

Kompetensi SDM berpengaruh positif pada Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendali Intern berpengaruh positif pada Kualitas Laporan Keuangan. hal ini bermakna bahwa dengan adanya Sistem Pengendalian Intern, pegawai diarahkan dan diawasi sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua memiliki pengaruh positif terhadap Kualitaas Laporan Keuangan, hal ini bermakna bahwa dengan memahami

akuntansi berbasis aktual dapat mempermudah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain :

Diharapkan kepada seluruh pegawai LPD Se-Kecamatan Gianyar meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam melakukan tugas dan tanggungjawab agar lebih menjadi kompeten sehingga dapat menentukan keberhasilan suatu LPD, sistem pengendalian intern agar lebih ditingkatkan dalam guna pencegahan dan pendeteksian kecurangan dalam penyalahgunaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Serta mengenai pemahaman akuntansi dengan basis aktual lebih dipahami agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan cara rutin memberikan pendidikan dan pelatihan yang cukup memadai. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan atau menambahkan variabel bebas lainnya, seperti motivasi kerja, tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan sistem informasi akuntansi , dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Internal, P., Kompetensi, D. A. N., & Daya, S. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi , Sistem Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat, 2(4), 125–135.
- Holle, V. A., Salle, A., & Sanggenafa, M. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Sistem pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(1), 16–35.
- Kiranayanti, I., & Erawati, N. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1290–1318.
- Kurniawan, putu wikan maha, Sujana, E., & Yuniarta, gede adi. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Teknologi Informasi, dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng Barat. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 874–890. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18282.2017>
- Pratiwi, P. A. (2018). Pengaruh Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO INTEGRATED dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company, Tbk). *Jaka-Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(2), 7–19.
- Rahmah, K., & Zulkifli, Z. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Berbasis Akrua Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), 113–130.

Riandani, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 4–28.

Setiawan, I. W. N., & Gayatri. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Pada Kualitas Laporan Keuangan. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 671-700, 21, 671–700.*

Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1725. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p09>

Widya Andelina Mis., & Hariyanto Agus. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik Pada Skpd Kabupaten Demak). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL
TERHADAP KUALITAS *AUDIT JUDGMENT*
(STUDI EMPIRIS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI BALI)**

Putu Ayu Mahatma Dilla

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, competence and professional skepticism on the quality of audit judgment at the Financial Audit Board of Republic Indonesia (BPK RI) Representative of Bali Province. The sample that taken in this study was all auditors who worked at BPK RI Representatives of Bali Province. The sampling method in this study was using non-probability sampling with purposive sampling technique, totaling 60 auditors. The data collection method is done by using a questionnaire technique. The data analysis techniques used in this study include validity test, reliability test, descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test (R^2), F test and T test. The results of this study indicate that the variables are independence and competence. positive and significant effect on the quality of audit judgment, while the variable professional skepticism has no significant effect on the quality of audit judgment.

Keywords: *independence, competence, professional skepticism, quality audit judgment*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) merupakan hasil dari proses pelaporan keuangan dari pemerintah daerah. Laporan tersebut akan dilakukan audit oleh pihak ketiga yang independen yang berasal dari auditor eksternal untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara, pasal 23E ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, maka dibentuklah lembaga Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri (BPK RI, 2020). Pemeriksa BPK meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT).

Sebelum diterbitkannya keputusan, BPK RI Perwakilan Provinsi Bali hanya memiliki cakupan wilayah kerja pemeriksaan yakni Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Provinsi Bali. Pada tanggal 13 Juli 2007 muncul penerbitan dari Keputusan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 39/K/I-VIII.3/7/2007 yang membahas mengenai Organisasi dan Tata Kerja Pelaksana dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan keputusan tersebut maka BPK RI Perwakilan Provinsi Bali memiliki tugas yakni bertanggung jawab pada keuangan daerah dan bertugas dalam memeriksa serta pengelolaan dari keuangan daerah pada Pemerintah

Provinsi Bali, Kota/Kabupaten di Provinsi Bali. Selain itu BPK RI Perwakilan Provinsi Bali juga bertugas dalam memeriksa dan pengelolaan keuangan serta bertanggung jawab terhadap BUMD dan lembaga terkait di lingkungan tersebut, hingga bertugas dalam melakukan kegiatan pemeriksaan yang diberikan oleh Auditor Utama Keuangan Negara (AKN).

Audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan dan bukti pendukung, tujuannya agar bisa mendapat pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut. Kualitas *audit judgment* dinilai berdasarkan dari suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan pendapatnya mengenai hasil dari audit yang dilakukan. Hasil dari audit mengacu terhadap pembentukan suatu ide, gagasan, pemikiran, atau pendapat mengenai suatu peristiwa, objek, atau status lainnya. Kualitas dari hasil audit ditentukan oleh tingkat keakuratan dari *audit judgment*, dimana semakin meningkat tingkatan *audit judgment* yang dihasilkan auditor maka akan menghasilkan hasil audit yang semakin baik dan berkualitas. Hasil audit yang dilakukan auditor sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Untuk itu auditor harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas audit serta menetapkan *judgment* yang diberikan.

Hingga kini tingkat kompetensi serta kualitas dari auditor BPK RI menjadi sorotan dan perhatian bagi masyarakat publik. Dalam kasus audit dari laporan keuangan kementerian desa yang dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), komisi pemberantasan korupsi (KPK) telah menetapkan sebanyak empat orang tersangka yang terlibat dalam kasus tersebut. Alasan dari pemberian suap pada BPK adalah agar pihak kemendes Pembangunan Daerah Tertinggal tahun anggaran 2016 mendapatkan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) dari lembaga BPK. Salah satu dari empat tersangka yang telah ditetapkan bersalah dari auditor BPK (<https://amp.kompas.com>).

Dalam hal ini auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah independensi. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung orang lain. Auditor diharapkan untuk tidak memiliki kepentingan pribadi saat melaksanakan tugasnya yakni merumuskan serta memberikan pendapat berdasarkan informasi yang telah ditimbang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia dan Sudana (2015) bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini

berbeda dengan penelitian Sani dan Indarto (2018) bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.

Selain independensi, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* adalah kompetensi dan skeptisme profesional. Kompetensi diduga dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* karena banyaknya kesalahan pemeriksaan laporan keuangan dalam berbagai fenomena itu dapat saja terkait dengan kompetensi seorang auditor. Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian serta kemampuan yang dimiliki setiap individual yang berperan sebagai seorang auditor dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian Deasy dkk (2019) dan Anugerah & Akbar (2014) menunjukkan bahwa *audit judgment* dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dari auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rani (2016) menunjukkan bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh suatu kompetensi dimana terdapat keselarasan antara kompetensi terhadap *audit judgment*, kompetensi yang baik memberikan pengaruh yang positif pada *audit judgment*. Hal ini berarti kemampuan dari auditor dalam memahami informasi akan berpengaruh terhadap hasil *judgment* yang dibuat. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan membuatnya semakin mudah dalam memahami serta menganalisis informasi yang didapatkan dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga akan mempermudah dalam pembuatan *judgment* secara tepat.

Skeptisme profesional dapat diartikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Sikap ini dapat mencakup pemikiran yang selalu menganalisis, mempertanyakan, menelaah dan menganalisis secara kritis pada bukti-bukti audit yang ada. Dalam pemeriksaan konfirmasi langsung dan tingkat keraguan perlu diperhatikan. Sikap kritis dari auditor dapat digambarkan berdasarkan dari tingkat keraguan auditor pada bukti audit yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian Mislinawati (2012) menunjukkan skeptisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kualitas dari *audit judgment*. Sikap skeptisme merupakan suatu cerminan kemahiran dan profesional dari seorang auditor dalam memberikan opini dan menetapkan *audit judgment* yang tepat.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai kualitas dari *audit judgment*. Akan tetapi, pada nyatanya penelitian-penelitian tersebut mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian mengenai kualitas *audit judgment* masih sangat penting untuk diteliti. Penelitian *audit judgment* lebih lanjut penting untuk diteliti dalam mengetahui suatu kebenaran hubungan antara kesesuaian dari auditor dalam

melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan. Hal tersebut bertujuan agar mendapatkan *audit judgment* yang baik dan berkualitas. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas serta kajian yang dilakukan dari penelitian sebelumnya, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgment*”**.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?
- 2) Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?
- 3) Apakah skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*?

Tujuan Penelitian :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas *audit judgment*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas *audit judgment*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas *audit judgment* serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan jenis teori atribusi, teori atribusi pada umumnya menekankan terhadap cara dari setiap individu dalam menafsirkan suatu kejadian dan hal tersebut berkaitan pada pemikiran dan perilaku yang dimilikinya. Teori yang berasal dari Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal dari suatu individu akan menentukan terhadap perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan teori atribusi yang bertujuan untuk mengetahui perilaku personal yang dimiliki oleh auditor, baik internal maupun eksternal. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui perilaku tersebut dalam mempengaruhi pembuatan hasil audit serta pengaruhnya terhadap kualitas dari *audit judgment* yang dihasilkan.

Auditing didefinisikan sebagai suatu kegiatan pemeriksaan atau pengecekan yang dilaksanakan secara sistematis dan kritis. Pelaksanaannya dilakukan oleh pihak yang bersifat independen. Adapun hal yang diaudit meliputi laporan keuangan, catatan-catatan atau pembukuan, serta bukti pendukung yang disusun oleh pihak manajemen. Audit dilaksanakan bertujuan untuk memberikan gagasan atau pendapat mengenai kewajaran dan kejelasan dari laporan keuangan tersebut.

Kualitas *audit judgment* merupakan kebijakan dari pihak auditor dalam proses menentukan pendapat mengenai hasil auditnya. Hasil audit tersebut mengacu pada pembentukan dari pendapat, gagasan, atau perkiraan mengenai suatu peristiwa, objek, status atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah dkk, 2017). Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) pada seksi 341 menjelaskan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya didasarkan pada ada atau tidak adanya kesangsian pada diri auditor. Kesangsian tersebut mengacu pada kemampuan pada kesatuan usaha yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya pada waktu periode satu tahun sejak tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (IAPI, 2011).

Independensi memiliki arti sebagai sikap mental yang tidak terpengaruh, tidak dikendalikan, tidak bergantung, serta bebas dari pengaruh orang lain. Selain itu, independensi juga didefinisikan sebagai wujud kejujuran pada diri seorang yang berperan sebagai auditor dalam mempertimbangkan fakta. Terdapat suatu pertimbangan yang bersifat obyektif sehingga tidak memihak pada diri seseorang yang berperan sebagai seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk merumuskan dan menyatakan suatu pendapat (Mulyadi, 2011).

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan atau keahlian dari seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (Haryono Jusup, 2014:365). Pengertian kompetensi auditor ialah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang berperan sebagai auditor untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, auditor dapat melaksanakan audit secara cermat, teliti, intuitif, dan objektif (Achamd dkk, 2011).

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No.04 menjelaskan bahwa skeptisme profesional memiliki definisi sebagai sikap yang meliputi pemikiran untuk selalu mempertanyakan dan melakukan suatu kajian evaluasi yang bersifat kritis terhadap bukti audit. Pelaksanaan mengenai pengumpulan dan penilaian pada bukti audit

dilakukan secara objektif sehingga menuntut seorang auditor dalam mempertimbangkan kompetensi dan suatu kecakupan dari bukti tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman yaitu dari Julia & Sudana (2015), meneliti pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan dan independensi pada *audit judgment* studi kasus pada KAP wilayah Bali. Hasil penelitian menunjukkan keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada *audit judgment*.

Akbar & Puspita (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi terhadap *audit judgment* studi empiris pada KAP wilayah DKI Jakarta dan Tangerang periode 2016. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompleksitas tugas serta kompetensi memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Sementara itu, pada status gender dan pengalaman dari seorang auditor memiliki signifikan terhadap *audit judgment*.

Yuliyana & Waluyo (2018), meneliti pengaruh framing dan independensi auditor terhadap *audit judgment* studi kasus pada KAP wilayah DIY. Hasil penelitian menunjukkan framing berpengaruh terhadap *audit judgment* dan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

Independensi auditor sangat penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan, pada saat membuat *judgment*, pihak auditor tidak boleh berpihak terhadap siapapun, pihak auditor harus bersifat netral baik kepada klien maupun pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Julia & Sudana (2015) independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, penelitian menurut Dendy & Sari (2019) independensi berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment* dan di dukung juga oleh penelitian Handani (2014) menjelaskan bahwa independensi memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap *audit judgment*. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi dari tingkatan independensi pada seorang auditor maka akan menghasilkan *audit judgment* yang semakin akurat dan baik.

H₂ : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

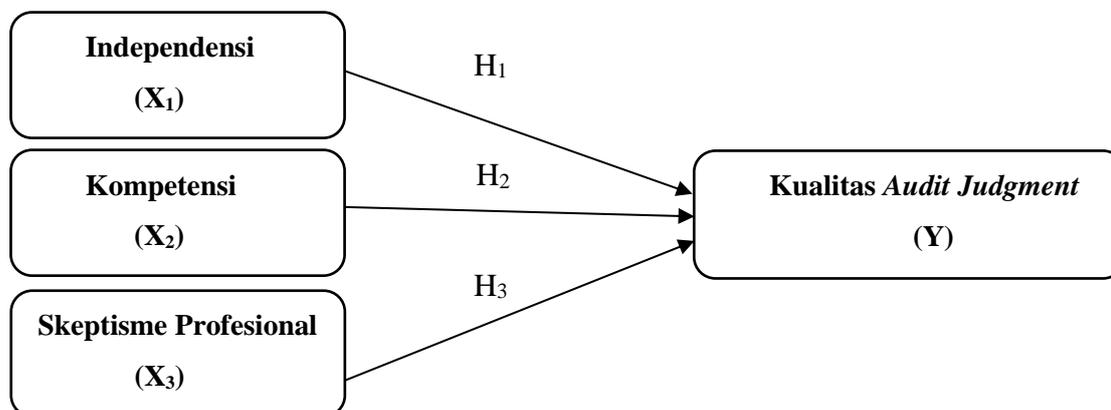
Kompetensi ialah suatu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Menurut penelitian Christiawan (2002) dan Alim *et al.* (2007) dalam Sukriah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa kualitas dari *audit judgment* dipengaruhi oleh tingkat kompetensi seorang auditor. Auditor yang memiliki kompetensi yang semakin tinggi, maka akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik. Hasil penelitian Anugerah & Akbar (2014), meneliti tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment* pada Inspektorat se-provinsi Riau dengan hasil penelitian kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Akbar & Puspita (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi terhadap *audit judgment* pada KAP Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompleksitas tugas dan kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *audit judgment*. Pengalaman dari seorang auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit judgment*.

H₃ : Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas *Audit Judgment*.

Skeptisme profesional dari seorang auditor memiliki definisi sebagai sikap seorang auditor yang meliputi pikiran untuk memberikan pertanyaan dan melaksanakan evaluasi yang kritis pada bukti audit. Kemahiran profesional harus digunakan dengan cermat secara seksama sehingga menuntut seorang auditor untuk menerapkan sikap skeptisme profesional. Penelitian Idris (2012) meneliti pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment* pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan DKI Jakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil pengetahuan dan skeptisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tingginya tingkat skeptisme yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan audit akan menghasilkan *audit judgment* yang semakin baik dan akurat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas *Audit Judgment*. Independensi ialah suatu standar dalam pelaksanaan audit yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Handani (2014) menyatakan bahwa nilai tingkat independensi yang semakin tinggi dari seorang auditor akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik dan akurat. Kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan dan keahlian dari seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, diharapkan kompetensi yang dimiliki auditor cukup baik. Selain itu auditor juga diharapkan untuk memiliki pengalaman dan tingkat pengetahuan yang cukup serta eksplisit. Hal tersebut bertujuan agar auditor dapat melaksanakan audit secara cermat, objektif, dan seksama (Elfarini, 2017). Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi dalam melakukan audit maka *judgment* yang diberikan semakin baik. Berdasarkan dari uraian mengenai latar belakang, teori serta tinjauan pustaka telah disajikan sebelumnya, maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah, 2020

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria

sebagai berikut : (1) Pendidikan minimal S1 dan (2) Auditor yang memiliki pengalaman audit selama 2 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan. Valid atau tidaknya kuesioner pada setiap variable dilihat dari nilai *Pearson Correlation* yang > 0.30 .

b) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Reliabilitas suatu instrument memiliki tingkat yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh > 0.60 .

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Dilakukan dengan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat bahwa probabilitas signifikan terhadap variabel jika probabilitas signifikan > 0.05 maka variabel tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas (*independen*), apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan korelasi antara variabel independen. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0.1 maka terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas *Audit Judgment*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Independensi
- X₂ = Kompetensi
- X₃ = Skeptisme Profesional
- E = Standar *Error*

5. Pengujian Hipotesis

- a) Uji Koefisien Determinasi (R²), untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi = 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).
- b) Uji Kelayakan Model (Uji F), dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linier berganda. Tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0.05$, artinya variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dan model regresi dianggap layak untuk diuji (Ghozali, 2016).
- c) Uji t-statistik (Uji T), membandingkan tingkat signifikan variabel bebas dengan $\alpha = 0.05$. Tingkat signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 60 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner.

Uji Instrumen

Sebanyak 60 orang responden mengisi kuisisioner, kuisisioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Jogiyanto, 2007). Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dalam penelitian ini $r > 0.3$ hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 maka butir pertanyaan masing-masing variabel dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 hal ini berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X1)	60	16.00	25.00	215.333	222.060
Kompetensi (X2)	60	18.00	25.00	218.500	180.231
Skeptisme Profesional (X3)	60	20.00	25.00	226.000	182.450
Kualitas <i>Audit Judgment</i> (Y)	60	18.00	25.00	215.833	175.916
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas menjelaskan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.192

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.192 lebih besar dari 0.05.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIP	
Independensi (X1)	0.706	1.416	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	0.670	1.493	Bebas Multikolinearitas
Skeptisme Profesional (X3)	0.625	1.601	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0.10) dan nilai *variance inflation factor* (VIP) lebih kecil dari 10 yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi (X1)	0.439	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0.821	Bebas Heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional (X3)	0.280	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.439	2.731		3.091	.003
	X1	.237	.103	.299	2.303	.025
	X2	.378	.130	.387	2.907	.005
	X3	-.009	.133	-.009	-.068	.946

Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2020

Regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada table diatas bahwa nilai konstanta $\alpha = 8.439$, $\beta_1 = 0.237$, $\beta_2 = 0.378$ dan $\beta_3 = -0.009$. Maka dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.439 + 0.237 X_1 + 0.378 X_2 + (-0.009) X_3 + \varepsilon$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini 0.299 yang memiliki arti 29.9% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya 70.1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hasil Uji Anova atau F-Test

Uji Anova atau F-Test untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, besarnya Fhitung adalah 9.401 dengan signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dinyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah layak.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. Variabel independensi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.237 dengan tingkat signifikan sebesar $0.025 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.
2. Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0.378 dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.
3. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0.009 dengan tingkat signifikan sebesar $0.946 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar 0.237 dengan tingkat signifikan sebesar $0.025 < 0.05$ maka hipotesis (H1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Artinya semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor semakin baik dan akurat.

Independensi auditor sangat penting dalam memastikan integritas proses pelaporan keuangan, pada saat membuat *judgment*, auditor tidak boleh berpihak terhadap siapapun, auditor harus bersifat netral baik kepada klien maupun pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Ini membuktikan bahwa independensi yang dimiliki auditor sudah baik dalam membuat *judgment*, dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan opini yang sesuai fakta atau informasi yang diperoleh. Auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi, akan semakin baik pula kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Julia & Sudana (2015) independensi berpengaruh positif pada *audit judgment*, di dukung juga oleh penelitian menurut Dendy & Sari (2019) independensi berpengaruh terhadap kualitas *audit judgment*.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar 0.378 dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ maka hipotesis (H2) diterima. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor akan semakin baik kualitas *audit judgment* yang diperiksanya.

Kompetensi ialah suatu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Menurut penelitian Christiawan (2002) dan Alim *et al.* (2007) dalam Sukriah *et al.* (2009) menjelaskan bahwa kualitas dari *audit judgment* dipengaruhi oleh tingkat kompetensi seorang auditor. Auditor yang memiliki kompetensi yang semakin tinggi, maka akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang semakin baik. Auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan semakin baik dalam membuat rumusan dan keputusan maka akan memudahkan auditor dalam memutuskan *audit judgment* yang tepat. Didukung juga oleh penelitian Akbar & Puspita (2016) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien parameter sebesar -0.009 dengan tingkat signifikan sebesar $0.946 > 0.05$ maka hipotesis (H_3) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Idris (2012) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional tidak mampu mempengaruhi kualitas *audit judgment*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujjanti Tawakkal (2019) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment*, dikarenakan masalah skeptisme dalam melakukan audit merupakan sikap yang mengharuskan auditor untuk lebih mempertanyakan secara kritis agar memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik. Sikap skeptisme dapat mencerminkan kemahiran seorang auditor dalam ketepatan pemberian opini audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian – uraian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas *audit judgment* pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar 0.237 dengan signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$.
- (2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar 0.378 dengan signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$.
- (3) Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit judgment* dengan koefisien parameter sebesar -0.009 dengan signifikansi sebesar $0.946 > 0.05$.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

- (1) BPK RI Perwakilan Provinsi Bali diharapkan agar auditor lebih mempertahankan tingkat independensi, menerapkan dan mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam proses perumusan opini audit yang tepat dan akurat serta meningkatkan kemampuan tambahan yang dapat mendukung dalam menentukan *audit judgment* yang berkualitas seperti memberikan pelatihan profesi berkelanjutan dan pelatihan kerjasama dalam team sehingga dalam keadaan apapun auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat melaksanakan tugas audit dengan tepat dan baik serta menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.
- (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada BPK RI tetapi dapat memperluas area penelitian di KAP maupun kantor pemerintahan lainnya, menambahkan populasi penelitian seperti jumlah responden dan menggunakan variabel bebas lainnya dalam menentukan kualitas *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 139-148.
- Aruan, D. A., Gulo, H. N., Nahor, A. K. L., Ginting, N. B., & Wahyuni, E. T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 215-225.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 139-148.
- Denpasar. 2020. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Universitas Hindu Indonesia Denpasar*.
- Dewi, Dewa Ayu Candra; Budiarta, I Ketut. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 11, N. 1, P. 197-210, Apr. 2015. ISSN 2302-8556.
- Drupadi, M. J., & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 623-655.

- Ghozali, Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Parhan, I. (2017). Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(12).
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 80-100.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 124-135.
- Tawakkal Ujianti (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. ISSN : 2622-6383.
- Yuliyana, S., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Framing dan Independensi Auditor terhadap Audit Judgment. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 33-46.
- Yoga, Putu Dendy Pratama; Sari Widhiyani, Ni Luh. Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 28, N. 2, P. 1088 - 1115, Aug. 2019. ISSN 2302-8556.
- Prof. Dr. Sugoyono (2017) Metode Penelitian
<https://www.bpk.go.id/>
<https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>

PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, *LOCUS OF CONTROL* DAN RESIKO KESALAHAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ni Luh Tina Gayatri¹

Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: luhtinagayatri@gmail.com

ABSTRACT

This study had purpose to determine the effect of task complexity structure, locus of control and risk of error on audit quality at KAP in Bali Province. This study uses 80 respondents who are used as samples. In this study, the sampling used purposive sampling technique with certain considerations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it is found that audit complexity has a negative effect on audit quality at KAP in Bali Province. This shows that the increasing complexity of audits at KAP in Bali Province will tend to reduce audit quality. Locus of control has a positive effect on audit quality at KAP in Bali Province. This shows that the increasing loc in KAP in Bali Province will tend to increase audit quality. The risk of error has a negative effect on the audit quality. This shows that the increased risk of error in KAP in Bali Province, it tends to reduce the quality of the audit

Keywords: task complexity, locus of control, risk of error, audit quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kompleksitas tugas, *locus of control* dan resiko kesalahan terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Data primer digunakannya dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner pada 80 responden yang dijadikan sebagai sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan penggunaan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kompleksitas audit memengaruhi negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kompleksitas audit di KAP Bali maka cenderung akan menurunkan kualitas audit. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *LOC* pada KAP, maka cenderung akan meningkatkan kualitas audit. Resiko kesalahan memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya resiko kesalahan pada KAP di Provinsi Bali, maka cenderung akan menurunkan kualitas audit.

Kata kunci: kompleksitas tugas, *locus of control*, resiko kesalahan, kualitas audit

PENDAHULUAN

Perkembangannya perusahaan Indonesia, diikuti peningkatannya rasa butuh atas jasa akuntan publik. Demi meyakinkan jika penyajian laporannya oleh manajemen terbebaskan dari kesalahan penyajiannya, maka diperlukanlah jasa akuntan publik.

Tercapainnya hasil audit yang memiliki kualitas, sumbernya dari auditor yang melakukan proses audit sesuai ketentuan SPAP. Berbagai kasus audit pernah diberitakan di Bali, seperti

kutipanya oezone.com (2011) dimana adanya 21 kasus korupsi dengan rugi diderita negara sebesar 17,02 milyar. Data tersebut diungkapkan oleh BPKP.

Meski adanya teori pernyataan audit baik ialah audit yang telah berhasil menaikkan tingkat kualitas informasinya serta konteksnya meski kenyataan dilapangan hasilnya sebaliknya. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit telah sangat banyak terjadi (Suryanita, 2006:1). Sehingga mendapatkan perhatian lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang bisa memberi pengaruhnya akan kejadian menurunnya kualitas audit. faktor ini berhubungan akan pola pikir individual terhadap kesusahannya suatu tugas yang memunculan keterbatasan kapabilitas, daya ingat dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dipunyai suatu individu penentu keputusan. Auditor tidak dapat melakukan akomodasi berbagai keperluan konstituen, auditor terkesan lebih memberi dukungannya ke klien yang terlihat mampu menjamin keeksisannya Sehingga, perekayasa akuntansi dianggapnya secara negatif dan tanpa memerdulikan kontrol yang diperbuat oleh publik (Andin dan Priyo Hari, 2007). Variabel berikutnya *locus of control* dengan arti sebagai keyakinanya seseorang atas timbulnya prestasi ataupun kegagalan dalam pekerjaannya. Variabel ketiga ialah *risk* kesalahan audit yang munulnya dikarnakan auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapatnya atas suatu laporan keuangan salah saji.

Banyak fenomena penyuaapan pada auditor menjadikan keindepedenanya auditor ditanyakan kembali oleh masyarakat. Jika Maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Kompleksitas Audit, *Locus Of Control* dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit Pada KAP Di Provinsi Bali”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keperilakuan

Teori keperilakuan mengajarkan tentang ilmu prilaku manusia dengan tiga kontributor utama, diantaranya psikolog, sosiolog, dan psikologi sosial. Teori keperilakuan memberikan penjelasan hubungannya variable tekanan anggaran waktu dengan kualitas auditnya. Teori keperilakuan memberikan penjelasan ada ataupun tidak hubungannya antara variabel pengalaman auditor pada kualitas audit (Jurnali, 2001).

Kualitas Audit

Kualitas Audit memiliki definisi sebagai penggabungan probabilitas auditor dalam mendapatkan dan memberi laporan mengenai penyimpangan pada sistem akuntansi klien (Simajuntak, 2008). Variabel ini memiliki keterkaitan mengenai adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak terjadi salah saji maupun mengandung *fraud* (Astriana, 2010).

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit memiliki definisi yaitu tugas dengan banyak bagian, dengan adanya perbedaan dan sebagai penghubung satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, auditor perlu keahlian, *skill*, dan sabar (Engko dan Gudono, 2007). Dalam kesehariannya tugas auditor seringkali mengalami kesulitan, diakibatkan oleh keterbatasannya kapasitas dan ingatan serta kesanggupannya untuk memutuskan sesuatu.

Locus of Control

Sawyer (2008) memberi definisi *locus of control* sebagai tingkatannya individu mengharapkan *reinforcemen* atau hasil prilakunya tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakter personal mereka .

Resiko Audit

PSA Seksi 312 juga memberi pernyataan bahwa, auditor pun dihadapkan oleh risiko praktik keprofesionalan lainnya disebabkan tuntutan pengadilan, respon negative publik ataupun peristiwa lain yang kemunculanya berhubungan dengan laporan keuangan hasil audit dan pelaporan.

Berdasar pengkaji teoritas dan peneliti sebelumnya sebagai bahan refrensi dalam penelitian ini, dirumuskanya hipotesis sebagai berikut:

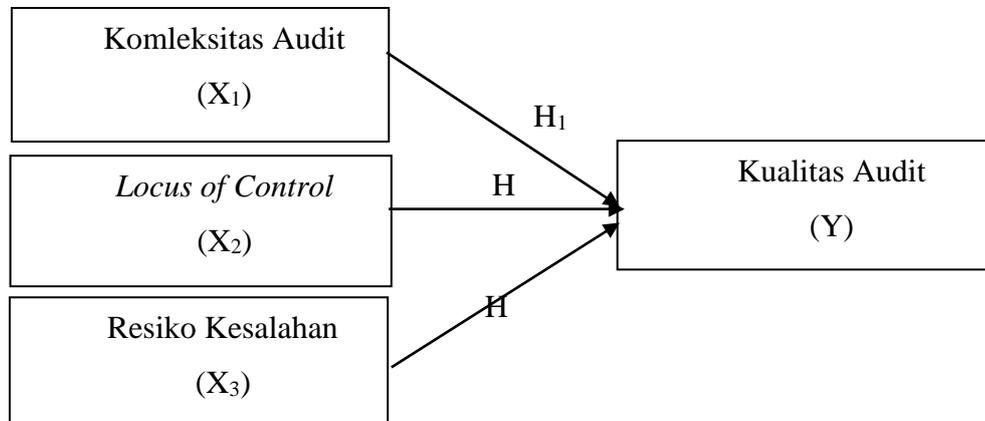
H₁: Kompleksitas audit memengaruhi negatif terhadap kualitas audit.

H₂: *Locus of control* memengaruhi secara positif terhadap kualitas audit.

H₃: Resiko kesalahan memengaruhi secara negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian



Gambar 1
Desain Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian berasal dari auditor di 12 KAP di Provinsi Bali yang berjumlah 109 orang. Teknik penentuan sample dengan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dari mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2017:122). pengkriteriaan dipenelitian ini dirincikan seperti berikut:

- 1) Auditor pekerja Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali dan terdaftar di IAPI tahun 2019.
- 2) Masih bersatus aktif dengan tidak terbatasnya jabatan sebagai auditor baik partner, manajer, auditor senior atau auditor junior.
- 3) Auditor dengan pengalaman kerjanya minimal 1 tahun.

Dengan metode yang dipakai didapat sampel sejumlah 80 orang responden.

Metode Pengumpulan Data

Kuisisioner adalah alat mengumpulkan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditulis ataupun diketik pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini akan diantarkan langsung kepada sasaran responden, hasil responden kemudian berdasar pengukuran skala *likert* yang terdiri dari 4 poin, yaitu dengan jawaban 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju).

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda yaitu analisis yang berfungsi menguji sebesar apa hubungannya variabel independen dengan variabel dependen dan juga untuk melihat arah hubungan tersebut (Ghozali, 2016:93). Adapun persamaan regresi penelitian adalah dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- α = Konstant
- X_1 = Kompleksitas audit
- X_2 = LOC
- X_3 = Resiko kesalahan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresinya
- e = Residual error

Penelitian ini akan dilengkapi dengan uji kelayakan model, uji koefisien determinasi dengan melihat nilai R Square dan uji statistik t yang memberi info sejauh apa pengaruhnya setiap variabel penjelas dalam menggambarkan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukan hasil koefisien seluruh korelasi melebihi dari 0,30. Hal tersebut menunjukan bahwa seluruh bulir pernyataan kuisisioner dinyatakan valid. Hasil dapat dilihat pada lampiran.

Uji Reliabilitas

Reliabel atau handal merupakan indeks yang melihat seberapa jauh alat pengukur dapat dipercaya maupun diandalkan dalam mengetahui kereliabelan ataupun keandalan, apabila memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6 atau lebih artinya variable penelitian bersifat reliable.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kompleksitas tugas (X_1)	0,769
<i>Locus of Control</i> (X_2)	0,722
Resiko kesalahan (X_3)	0,926
Kualitas audit (Y)	0,678

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2020

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memberi informasi akan besarnya pengaruh kompleksitas tugas (X_1), *locus of control* (X_2) dan resiko kesalahan (X_3) terhadap kualitas audit (Y). Hasil uji terdapat pada lampiran.

Persamaan regresinya yang didapat dari hasil uji adalah seperti berikut:

$$Y = 0,968 - 0,223X_1 + 0,305X_2 - 0,573 X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,968; berarti apabila kompleksitas tugas (X_1), *locus of control* (X_2) dan resiko kesalahan (X_3) nilainya 0, maka kualitas audit (Y) menambah sebanyak 0,968 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi kompleksitas tugas (X_1) nilainya -0,223, berarti jika kompleksitas tugas menambahkan 1 satuan diartikanlah audit menurun senilai 0,223 satuan, dengan diasumsikannya variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi *locus of control* (X_2) senilai 0,305, mengartikan *locus of control* menambahkan 1 satuan mengartikan kualitas audit akan meningkat 0,305 satuan, dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi resiko kesalahan (X_3) senilai -0,573, berarti jika resiko kesalahan menambah 1 satuan dan kualitas audit akan meningkat 0,573 satuan, dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji F memperoleh hasil F_{hitung} senilai 16,974 dengan besaran signifikansinya yaitu 0,000. Nilai *F-test* bermanfaat guna diketahui besaran hubungannya variabel bebas dengan variabel dependen yang bernilai 17,090 dengan nilai sig.nya 0,000. Karena hasil uji sig. nya kurang dari 0,05, maka variabel bebas memberikan pengaruhnya secara bersama pada variabel bebas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi pada ampiran dapat dilihat hasil *Adjusted R-Square* nilainya 0,479 dan artinya 47,9% variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 52,1% dijelaskan oleh factor atau variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel regresi di lampiran didapatkan hasil uji t yaitu variabel kompleksitas tugas memberi nilai koefisiennya senilai $-0,223$ besaran signifikannya $0,006$, di bawah $0,05$ maka diambil kesimpulannya bahwa **variabel kompleksitas tugas memberi pengaruh negatif signifikan akan variabel kualitas audit**. Untuk variabel *locus of control* memberi nilai koefisiennya ialah $0,305$ dan besaran signifikannya $0,001$, di bawah $0,05$ jadi diambil kesimpulannya bahwa **variabel LOC mempengaruhi positif signifikan terhadap variabel kualitas audit**. Untuk variabel resiko kesalahan mendapat nilai koefisiennya yaitu $0,573$ dan besaran signifikannya $0,000$, di bawah $0,05$ jadi diambilnya kesimpulan bahwa **variabel resiko kesalahan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan atas variabel kualitas audit**.

Pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit

Hipotesis pertama menghasilkan hubungan negatif antara kompleksitas audit dan kualitas audit, yang mengartikan diterimanya hipotesis ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyorini (2011) yang menyatakan naiknya tingkat kompleksitas dalam penugasan audit dapat memberikan dampak turunya tingkat kualitas audit. Auditor ketika menjalankan proses auditnya berharap dapat menghasilkan kinerja baik dan mampu menghasilkan pencapaian berupa audit yang berkualitas. Adanya tingkat kompleksitas di setiap penugasan audit mampu memberikan hambatan terhadap usaha yang dilakukannya yang akhirnya berdampak juga kedalam hasil kinerja dan pencapaian yang diharapkan auditor, sehingga semakin tingginya kompleks audit yang dialami auditor akan memberikan pengaruhnya yang negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *locus of control* memberikan kepengaruhannya negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti adanya pengaruh antara *LOC* dengan kualitas audit, dimana ketika *LOC* meningkat maka kualitas audit juga akan tingkatannya naik atau dengan kata lain hipotesis kedua diterima. Auditor yang mempunyai *locus of control* intern dapat tahan lebih lama menghadapi tekanan yang berubah – ubah, dan lebih meyakinkan diri bahwa kesulitan dapat diatasi dengan usahanya sendiri. Orang dengan *locus of control* eksternal cenderung menunjukkan kesalahan pada lingkungan sekitarnya ketika pernah gagal, karena dipercaya bahwa baik sukses atau gagal penyebabnya dari faktor di luar diri mereka.

Pengaruh resiko kesalahan terhadap kualitas audit

Hasil menghasilkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antar risiko kesalahan terhadap kualitas audit KAP di Provinsi Bali. Yang artinya tingginya tingkatan terjadi risiko kesalahan dapat mengakibatkan penurunannya kualitas audit. Sehingga meski auditor menjalankan penetapan risiko dalam tingkat rendah, auditor tidak mampu melaksanakan prosedur sesuai dengan yang seharusnya. Laporan keuangan yang terkandung salah saji memberi dampak individual dan juga keseluruhan yang berakhir dalam laporan keuangan tidak disajikan secara wajar (Supardi, 2008). hasil ini sesuai dengan penemuan Muhshyi (2013) dan Simanjuntak (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan penelitian ini diuraikan seperti berikut:

- 1) Kompleksitas audit memengaruhi negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompleksitas tugas audit meningkat maka kualitas audit akan mengalami penurunan.
- 2) *Locus of control* mempengaruhi positif terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *LOC* meningkat maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.
- 3) Resiko kesalahan memberi pengaruh negatif pada kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa ketika resiko kesalahan meningkat maka kualitas audit akan mengalami penurunan.

Berikut uraian saran yang diperoleh sesuai hasil penelitian:

- 1) Bagi KAP kiranya mampu menjaga dan mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan serta dapat memberikan bantuan dan juga dukungannya pada auditor untuk meningkatkan *locus of control* dan menurunkan kompleksitas tugas serta resiko kesalahan setiap melakukan audit.
- 2) Bagi auditor sekiranya dapat menaikannya tingkatan pemahaman mengenai tugas audit yang dilakukan untuk meminimalkannya penurunan kualitas audit yang akibatkan oleh kekonpleksan audit, *locus of control* dan resiko kesalahan setiap melakukan audit.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas objek penelitian dan menambahkan penggunaan variabel lainya yang dapat meningkatkan kualitas audit, seperti etika auditor, kompetensi, pengalaman, *fee* audit dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andin prasita dan Hadi Priyo. (2007). Pengaruhnya Tekanan Penganggaran Waktu dan Kompleksits Audit Pada Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*,
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang
- Hasbullah, Sulindawati, N.L.G.E, dan Herawati, Nyoman. 2014. Pengaruhnya keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika Profesi terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat pemerintah kota denpasar dan inspektorat Pemerintah kabupaten gianyar). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. Vol.2 No.1
- Hidayat, M. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Universitas Diponegoro. Semarang. Jamilah , Siti, Fanani , Zaenal dan Chandrarin, G. (2007). engaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Pramesti, D. P., dan Rasmini, N. . 2016. Pengaruh loc, integritas, due professional care dan keahlian audit atas kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi University Udayana*, 17(2 Nopember 2016), 968–995.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Ni Komang Mega Antari Dewi¹

Ni Ketut Muliati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Dividend policy is a decision to determine how much profit the company receives will be distributed to shareholders in the form of dividends. The purpose of this research is to determine whether this dividend policy was affected by profitability, company size and liquidity. The population in this study were manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 130 samples from 26 manufacturing companies that are listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the simultaneous analysis test, profitability, firm size and liquidity have an effect on dividend policy and partially profitability and firm size have a positive effect on dividend policy, while liquidity has no effect on dividend policy.

Keyword : Profitability; Company Size; Liquidity; Dividend Policy.

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 130 sampel dari 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji analisis secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan secara parsial terdapat pengaruh positif profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Yuk Nabung Saham merupakan kampanye dari Bursa Efek Indonesia yang mengajak seluruh masyarakat untuk mulai melakukan investasi di pasar modal. Kampanye ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan seberapa penting investasi itu dilakukan. Investasi adalah suatu tindakan menanamkan modal disuatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu timbal balik berupa keuntungan baik dalam hal pembagian dividen atau keuntungan yang di dapat dari *capital*

gain (Kurniawan & Jin, 2017). Dividen adalah sebagian keuntungan dari perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham setiap tahunnya (Pradnyavita & Suryanawa, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang seberapa bagian dari laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham (Ginting, 2018). Dengan stabilnya pembagian dividen serta meningkatnya dividen yang dibagikan akan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Salah satu fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu diungkapkan oleh CNBC Indonesia pada Kamis, 28 Juni 2018 dan Kontan.co.id pada Jumat, 15 Mei 2020, dimana PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) tetap melakukan pembagian dividen walaupun mengalami kerugian bersih di tahun 2017 sebesar Rp. 109 miliar. Hal sebaliknya terjadi pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) yang memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2019 walaupun perusahaan ini mengalami kenaikan laba dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 10,5% atau sebesar Rp 9,34 Miliar.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hal tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, penelitian (Kurniawan dan Jin, 2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen, namun (Sari & Sudjarni, 2017) mendapatkan hasil profitabilitas tidak ada pengaruhnya pada kebijakan dividen. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dari jumlah aktiva, serta jumlah penjualan dan total rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan pengertian dari ukuran perusahaan (Rizki,2012). Dari hasil penelitian (Prastya & Jalil, 2020) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun hasil penelitian (Laura dkk, 2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan ketika membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya, (Sari & Sudjarni, 2015). Apabila kondisi likuiditas perusahaan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan kemampuannya dalam membayar dividen juga akan semakin baik dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar (Sunarya,2013). Penelitian (Kurniawan & Jin, 2017) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan (Permatasari, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari fenomena yang terjadi dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen, maka dilakukan penelitian kembali tentang hal itu dan mengambil pokok permasalahan dengan judul “Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya kegunaan teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta memberikan perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan kegunaan praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan nilai tambah berupa gambaran kepada berbagai pihak terutama kepada investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang baik dijadikan tempat berinvestasi yang salah satunya dapat dilihat dari kebijakan dividennya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan yang dimiliki antara *principal* (Pemegang saham) dengan *agent* (Manajemen perusahaan) (Supriyanto, 2018:63), *agen* sendiri merupakan pihak yang bekerja untuk kepentingan *principal* agar *agent* melaksanakan tugas untuk memenuhi kepentingan *principal*. Teori agensi memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana kemampuan pihak perusahaan atau manajemen dalam menjalankan perusahaan dari pemegang saham atau investor (Demirgunes, 2015). *Signal* merupakan isyarat atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. (Laura dkk, 2017). Teori *signal* menekankan bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Hubungan teori *signal* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menjadikan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dalam memberikan sinyal positif perihal dividen yang merupakan tingkat pengembalian investasi. Bagian yang tidak dapat diputuskan dalam keputusan pendanaan perusahaan adalah kebijakan dividen, kebijakan dividen adalah keputusan dari keuntungan yang di dapat perusahaan yang nantinya akan dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen atau akan dijadikan laba ditahan yang bertujuan dalam pembiayaan investasi dimasa depan (Silaban & Purnawati, 2016). Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan menggunakan *dividend payout ratio* (Prastya & Jalil, 2020). Kemampuan perusahaan dalam memdapatkan laba adalah penjelasan dari profitabilitas atau merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh suatu perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Suharli, 2007). Tingginya tingkat persentase

profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan semakin besar juga (Sari & Sudjani, 2015). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA ini digunakan karena dianggap paling efisiensi dalam menghitung perolehan laba (Pradnyavita & Suryanawa, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, penjualan dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Dimana skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki perusahaan karena dinilai total *asset* dapat lebih stabil menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Yunita, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of total assets*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (Permanasari, 2017). Perusahaan yang mampu membayar semua utang jangka pendek dengan baik menandakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik pula (Sari & Sudjarni, 2015). Kemampuan pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh posisi likuiditas perusahaan karena dividen dibayarkan dengan kas, suatu perusahaan harus memiliki kas untuk membayar dividen. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) atau Ratio Lancar.

Profitabilitas adalah ratio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurhayati, 2013). Kebijakan dividen berhubungan dengan profitabilitas hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor juga akan tinggi. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan (Kurniawan & Jin, 2017) serta (Prastya & Jalil, 2020) dimana menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang positif pada kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan diatas maka adapun hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu membagikan dividen dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki modal, *asset* serta kebutuhan dana besar untuk menjalankan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Jalil, 2020) dan (Rais & Santoso, 2017) yang menyatakan kebijakan dividen mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka pengambilan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam kemampuannya melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui dana lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik besar kemungkinannya pembayaran dividennya pun akan baik (Sunarya, 2013). Agar perusahaan selalu dalam keadaan likuid, maka posisi dana lancar yang dimiliki perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan utang lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup memuaskan sehingga dengan likuiditas perusahaan yang tinggi ini perusahaan tidak akan kesulitan dalam melakukan pembayaran dividen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Kurniawan & Jin, 2017) serta (Wahyuni, 2015) dimana mereka menyatakan variabel likuiditas memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

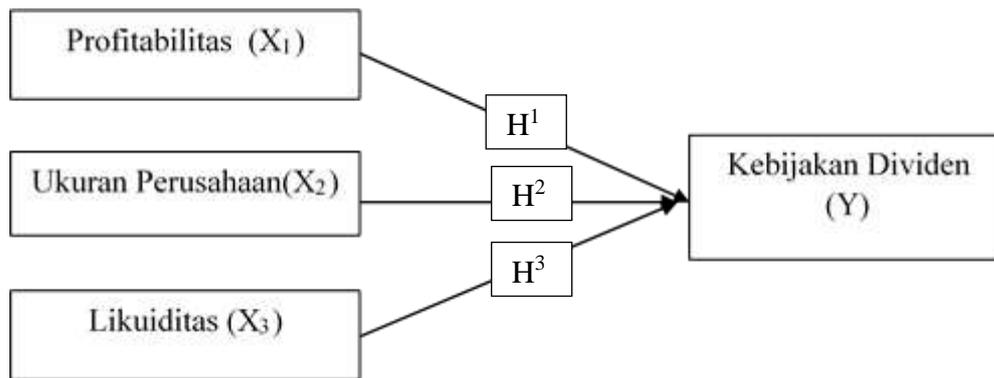
METODE PENELITIAN

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai besarnya dividen yang akan dibagikan, adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Aristantia & Putra, 2015), apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga pembayaran dividennya. Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan (Pradnyavita, 2020), ukuran perusahaan yang besar, volume operasional perusahaan juga akan semakin besar, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi (Bahri, 2017), sehingga besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Permanasari, 2017). Perusahaan dengan tingkat likuiditas keuangannya yang baik mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen, sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka besar kemunginn dividen yang dibagikan juga besar. Berdasarkan uraian diatas, desain penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut.

Gambar 1

Desain Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen



Variabel penelitian merupakan suatu sifat, nilai ataupun atribut dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari, dipahami, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Kebijakan dividen yang pengukurannya diproksi oleh *dividen payout ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur tingkat dividen yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Pradnyavita & Suryanawa 2020). *Dividen payout ratio* menurut (Sudana, 2011:24) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Perlebar Saham}} \times 100 \dots\dots(1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. ROA dijadikan proksi dalam penelitian ini karena ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan (Pradnyavita & Suryanawa, 2020). (Kasmir, 2014:157) menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan tersebut (Saragih, 2015). *Log Of Total Assets* dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan Log Of Total Assets (Jogiyanto, 2012:282).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Asset)} \dots\dots\dots(3)$$

Likuiditas merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek serta mendanai operasional perusahaan (Ginting, 2018). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Dan menurut (Subramanyam & Wild, 2010) *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

Pupulasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, dengan total perusahaan yang terdaftar sampai dengan tahun 2019 sebanyak 169 Perusahaan. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan tektik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019. 2) Perusahaan manufaktur yang melampirkan Laporan Keuangn berturut-turut dari Tahun 2015 – 2019. 3) Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam Laporan Keuangan 4)Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen berturut-turut dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2015-2019	135
2	Perusahaan Manufaktur yg tidak menerbitkan laporan keuangannya berdasarkan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut dari tahun 2015-2019	(19)
3	Perusahaan Manufaktur yg tidak menggunakan rupiah dalam Laporan keuangan	(6)
4.	Perusahaan Manufaktur yg tidak membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2015-2019	(84)
Sampel Penelitian		130

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan dengan kriteria tersebut

didapatkan jumlah dari sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan dengan 5 tahun penelitian maka jumlah sampel menjadi 130. Penelitian ini melakukan uji diantaranya : Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. (Rais & Santoso, 2017). Uji asumsi klasik ini dilakuakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:103) uji asumsi klasik dilakukkan dengan beberapa uji diantaranya uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel pengganggu dapat berdistribusi normal ataupun tidak dalam model regresi, (Ghozali, 2016:154). Data populasi dikatakan berdistribusi normal apabila *koefisien Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi 0,05. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan maksud apa pkh pada model regresi telah ditemukan kolerasi antara variabel bebas yang dapat diketahui dari nilai tolerance dan *variance inflation factor*

(VIF). Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:69). Uji Autokorelasi, Uji *Durbin-watson (DW Test)* berguna untuk melihat autokorelasi tingkat satu serta untuk memberikan sinyal adanya intercept (konstanta) dalam model regresi yang digunakan dan tidak ada lagi variabel antara variabel bebas (Ghozali, 2016:107). Analisis regresi pada dasarnya diglakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang variabel bebas terhadap variabel terikat dan tujuannya untuk memprediksi bagaimana nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghozali (2016:93). Model regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

DPR = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Likuiditas

ε = Error

Nilai *goodness of fit* adalah pengukuran dari ketepatan suatu fungsi regresi atau suatu sampel dalam menaksir nilai actual. Dalam statistic data diukur dari nilai Uji F, Kofesien Determinasi (R^2), dan Uji t (uji secara parsial) (Ghozali, 2016:97). Ghozali (2016:98) mengatakan Uji Statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukan kedalam model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada *Anova atau F-test*. Uji Koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2016:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya regresi terestimasi. Dalam penelitian ini koefisien diukur dengan *Adjusted R²*. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Dalam pengujian ini tingkat signifikansi tiap-tiap variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai analisa dalam melihat besarnya distribusi data yang dimanfaatkan sebagai sampel penelitian. Statistik deskriptif melihat distribusi

data yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standard deviasi atas data yang digunakan.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	130	1.38	46.66	10.4372	8.76180
X2	130	26.67	33.49	29.4988	1.64412
X3	130	60.56	927.65	294.5708	177.49854
Y	130	7.48	176.68	47.6255	29.00466
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas banyaknya data yang digunakan sejumlah 130, variabel pertama profitabilitas yang pengukurannya menggunakan ROA memperlihatkan bagaimana laba bersih tahun berjalan perusahaan berbanding dengan keseluruhan total asset. Profitabilitas menunjukan nilai terendah (minimum) 1,38 dan nilai tertinggi (maksimum) profitabilitas sebesar 46,66 dengan nilai rata-rata sebesar 10,4372 dan nilai standar deviasinya 8,76180. Variabel kedua yang diprosikan dengan menggunakan *Log Total Asset* yang memperlihatkan total aset perusahaan. Pada variabel ini menunjukan nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 26,67 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) ukuran perusahaan sebesar 33,49 dengan nilai rata-rata 29,4988. dan nilai standar deviasinya sebesar 1,64412.

Variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR menunjukan nilai terendah (minimum) likuiditas sebesar 60,56 dan nilai tertinggi (maksimum) likuiditas sebesar 927.65. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 294.5708 dan nilai standar deviasinya sebesar 177,49854. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan menggunakan DPR memberikan gambaran bahwa posisi *dividend per share* berbanding dengan *earning per share*. Pada variabel terikat ini menunjukan nilai terendah (minimum) sebesar 7,48 yaitu dan nilai tertinggi (maksimum) pembayaran dividen sebesar 176,68. Nilai rata-rata dari tingkat pembayaran dividen dalam penelitian ini sebesar 47,6255 dan nilai standar deviasinya sebesar 29,00466

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada table 4.2 dibawah.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55610832
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas. Pada hasil uji statistik nilai signifikansi dari *Asymp.Sig.(2-tailed)* melebihi 0,05 yaitu 0,055 sehingga dapat ditarik disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflatiom factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161		
	X1	.917	.293	.277	3.127	.002	.852	1.174
	X2	3.287	1.556	.186	2.113	.037	.858	1.165
	X3	.026	.015	.160	1.732	.086	.785	1.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas nilai *tolerance* 0,852, 0,858 dan 0,785 > 0,10 serta nilai *VIF* masing-masing sebesar 1,174, 1,165 dan 1,273 < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4,4 di bawah :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-10.191	32.314		-.315	.753
	X1	.294	.202	.138	1.458	.147
	X2	.808	1.072	.071	.754	.452
	X3	.008	.010	.075	.758	.450

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,147, 0,452, dan 0,450 yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas nilai signifikansinya melebihi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 maka dilakukanlah uji Autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-test atau di statistic) terhadap (*disturbance error term*) (Ghozali,2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.139	26.91514	1.812

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat nilai dw sebesar 1.812 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel sebanyak 130 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai $d_L = 1,6667$, $d_U = 1,7610$ sehingga dapat diperoleh nilai $4 - d_U = 2,239$, maka dengan begitu dapat dirumuskan kriteria $d_U < dw < 4 - d_U$ yaitu ($1,7610 < 1.812 < 2,239$). Hal ini menunjukkan data yang digunakan pada penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -66,043 + 0,917 X_1 + 3,287 X_2 + 0,026 X_3$$

Berdasarkan persamaan dari regresi linier berganda tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta -66,043 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) sehingga tingkat variabel kebijakan dividen (Y) yang pengukurannya menggunakan DPR nilainya -66,043. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas yaitu 0,917 bernilai positif dimana artinya apabila variabel profitabilitas mengalami suatu peningkatan satu satuan maka variabel kebijakan dividennya pun akan mengalami peningkatan sebesar 0,917 persen. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 3,287 bernilai positif sehingga dapat dikatakan apabila variabel kedua yaitu ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka kebijakan dividennya juga akan mengalami peningkatan yaitu 3,287 persen dan koefisien variabel likuiditas nilainya sebesar 0,026 bernilai positif yang berarti apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka kebijakan dividennya sendiri juga akan mengalami peningkatan yaitu 0,026 persen.

Koefisien determinasi yang digunakan yaitu *Adjusted R-Square* dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua. Hasil uji *Adjusted R-Square* (R^2) dapat dilihat pada

Tabel 4.7
 dibawah:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161
X1	.917	.293	.277	3.127	.002
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

Tabel 4.7
Hasil Uji
Adjusted R-Square (R^2)

Sumber : Data diolah (2020)

1	.399 ^a	.159	.139	26.91514	1.812
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan dari Tabel 4.7 diatas bahwa *Adjusted R-Square* (R^2) bernilai 0,139 yang menunjukkan bahwa 13,9% variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh factor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, misalnya *earning per share* dan *free cash flow*

Uji Simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan kedalam model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji simultan (*F-test*) dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17246.393	3	5748.798	7.936	.000 ^b
	Residual	91277.488	126	724.425		
	Total	108523.881	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa F_{hitung} dari hasil Uji *F-test* menghasilkan 7,936 serta nilai signifikan *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa model yang

Coefficients^a

digunakan

dalam penelitian ini adalah layak digunakan.. Nilai signifikansi $F(0,000) < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan likuiditas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y) pada tingkat keyakinan 95%.

Uji T adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel dependen dapat dipengaruhi secara langsung dan signifikan atau tidak oleh variabel independen. Hasil dari uji statistik t terlihat pada Tabel 4.9 dibawah:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161
	X1	.917	.293	.277	3.127	.002
	X2	3.287	1.556	.186	2.113	.037
	X3	.026	.015	.160	1.732	.086

Tabel 4.9
Hasil Uji
Parsial (*T-test*)

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.9 diperoleh hasil dari uji T yaitu didapat Variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,002. Dari hasil uji tersebut $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Dari hasil uji tersebut $0,037 < 0,05$, maka dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y). Variabel likuiditas (X_3) menunjukkan nilai koefisien 0,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Dari hasil uji tersebut $0,086 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti bahwa variabel likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen (Y).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, dimana hasil tersebut berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini, hasil ini konsisten dengan penelitian (Kurniawan & Jin, 2017) dan (Prastya & Jalil, 2020) yang menunjukkan hubungan positif profitabilitas dengan kebijakan dividen, ini membuktikan beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas atau keuntungan yang besar, kemungkinan pembagian dividen yang dilakukan juga akan semakin tinggi hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kas untuk dapat disalurkan kepada investor. Hasil ini sejalan dengan *Signal Teori* yang memaparkan jika pembayaran dividen dilakukan untuk memberikan sinyal positif akan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Namun

walupun demikian tidak dapat dipastikan perusahaan yang keuntungannya rendah pembagian devidennya juga akan rendah. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tetap ditentukan oleh keputusan dalam RUPS.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana hasil ini berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini, hasil ini konsisten dengan penelitian (Prastya & Jalil, 2020) dan (Rais & Hendra, 2017) yang menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan dengan dividen yang dibagikan. Hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki aset yang besar serta mengalami pertumbuhan yang baik dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar pula maka dari itu kemungkinan besar dividen yang dibagikan pun akan semakin tinggi. Perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, dimana hal ini akan berdampak pada kemudahan perusahaan dalam mendapatkan suntikan dana. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan membagikan dividen dalam jumlah yang besar juga hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik perusahaan. Hal sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang tergolong perusahaan kecil, dimana mereka akan memilih menjadikan laba atau keuntungan yang diperoleh yang diperoleh sebagai laba ditahan (Al Shubiri,2011).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana hasil ini berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini , hasil ini konsisten dengan penelitian Permatasari (2017) serta Prastya & Jalil (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat likuiditas dengan kebijakan dividen. Dengan besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan bukan berarti hal tersebut mampu mempengaruhi dividen yang dibagikan, hal ini dikarenakan perusahaan pada saat melakukan pembagian dividen tidak selalu memperhatikan keadaan utang lancarnya dan akan lebih fokus pada laba yang diperoleh perusahaan (Bahri,2017). Perusahaan yang permodalannya terdiri dari investor dan kreditur akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya kepada dua belah pihak tersebut. Investor dan kreditur merupakan dua subjek yang berbeda namun memiliki peranan yang sama dalam perusahaan yaitu menyuntikan dana, walaupun demikian tidak ada hubungan antara tingkat likuiditas dengan kebijakan dividen melainkan perusahaan akan berusaha memenuhi kedua hal tersebut sehingga nama baik perusahaan akan tetap terjaga dimata investor

dan kreditur. Selain itu tingkat likuiditas lebih menggambarkan bagaimana kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek, bukan mengenai kemampuan dalam membayarkan dividen,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya 2 dari 3 variabel diatas yang memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yaitu variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini membuktikan beberapa perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi yang kemungkinan besar perusahaan mampu melakukan pembayaran dividen yang tinggi juga, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dana cukup untuk bisa dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen mampu secara positif oleh ukuran perusahaan. Hal ini dapat memberikan bukti semakin besar perusahaan yang dilihat dari aset yang dimiliki maka kemungkinan besar pembayaran dividen kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi, dikarenakan besarnya ukuran perusahaan kemungkinan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan bukan berarti hal itu mampu mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tinggi tidak berarti bahwa dividen yang dibagikan juga akan semakin besar. Dikarenakan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen tidak memperhatikan kondisi utang jangka pendeknya dan lebih fokus pada perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu diantaranya : 1) Bagi peneliti selanjutnya agar lebih berhati-hati dalam menentukan kriteria pengambilan sampel, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil serta manfaat penelitian. 2) Variabel dalam penelitian ini tergolong sedikit hanya menggunakan variabel yaitu ROA, UP, dan CR sehingga variabel yang mempengaruhi DPR masih terbatas dimana nilai koefisien determinasi pada penelitian ini hanya sebesar 13,9%, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen, misalnya: *earning per share* dan *free cash flow*. 3) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali dengan menggunakan perusahaan yang cakupannya lebih luas,

serta tidak menggunakan kriteria perusahaan yang hanya membagikan deviden secara berturut-turut sehingga hasil penelitian dapat maksimal dan tidak menyebabkan adanya *survivosive bias*.

4) Bagi Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan persentase pembagian deviden, hal ini dikarenakan deviden merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Collateralizable Assets, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6, No. 2.
- Aristantia & Putra. 2015. Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 220–234.
- Bahri, Syaiful. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Asia Malang*. Vol.8, No. 1.
- Bursa Efek Indonesia.2020. <https://www.idx.co.id>, diakses pada 22 Juni 2020 dan 11 November 2020
- CNBC Indonesia. 2018. “Meski 2017 Merugi, Indomobil Masih Bgi Dividen Rp 5/Saham.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180628165212-1720940/meski-2017-merugi-indomobil-masih-bagi-dividen-rp-5-saham>. Di akses 19 Juni 2020
- Demirgunes. 2015. Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Ahi Evran University, Turkey. 2015, 5(2), pp. 418-426.
- Devi, Ni Putu Yunita, dan Ni Made Adi Erawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3: 709-716.
- Dewi, Dian Masita. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Lambung Mangkurat*. Vol.23, No. 1. 1412-3126.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *STIE Mikroskil*. Vol. 8, No. 2. 2622-6421.
- Islamiyah, Rizki. 2012. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas,Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Jogiyanto, Hartono 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: PBF
- Kontan.co.id. 2020. “Tak Bagi Dividen, Pyridam Farma (PYFA) Menahan Laba Tahun Lalu”. <https://investasi.kontan.co.id/news/tak-bagi-dividen-pyridam-farma-pyfa-menahan-laba-tahun-lalu>. Di akses 19 Juni 2020
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Kurniawan, Wira Andi da Tjhai Fung jin. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Trisakti*. Vol. 19, No. 1a. 1. 1410-9875.

- Laura, Maya dkk. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Resiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Riau*. Vol. 25, No. 1.
- M.A Arilaha. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen " Jurnal keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No.1 , 2009
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Universitas Mercu Buana Jakarta*. Vol. 2, No. 2.
- Permanasari, Meiryananda.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *STIE Trisakti*. Vol. 19, No. 1. 1410-9875.
- Pradnyavita, Kadek Indri dan I Ketut Suryanawa.2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Udayana*. Vol. 30, No. 1. 2302-8556.
- Prastya, Andre Hand dan Fitri Yani Jalil.2020. Pengaruh *Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol.1,pp.132-149.
- Rais, Bella Novianti dan Hendra F. Santoso.2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, Peofitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Kristen Krida Wacana*. Vol.1, No.2.
- Rimbiantika, dkk. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Firms Size, Leverage*, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol. 1, No.1.
- SahamOk.2020. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. <https://www.sahamok.co.id> diakses pada 22 Juni 2020
- Saragih, Pebrianti Miranda. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran perusahaanTerhadap Kebijakan Dividen dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi(Studi Empiris PadaPerusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2009 – 2014. USU, Medan.
- Sari,N.K.A.P., & Budiasih, I.G.A.N.2015. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen.*E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2439–2466.
- Sari, Komang Ayu Novita, dan Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10: 3346-3374.
- Silaban, Dame Prawira dan Ni Ketut Purnawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektifitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 2. 2302-8912.
- Subramanya, K.R dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.Salemba Empat.
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suharli, Michel. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas,Leverage dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal MAKSI*, 6(2): h:243-256
- Sunarya, Devi Hoei. 2013.Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilias, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1)
- Supriyanto, R.A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : UGM Press
- Wahyuni, Ni Luh Ayu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen Yang Dibagikan Kepada Pemegang Saham Pada Perusahaaa Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:5, No:1.

Yuk Nabung Saham. 2020. <http://yuknabungsaham.idx.co.id/> . diakses pada 1 Juli 2020

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-
KECAMATAN TEGALLALANG**
(Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang)

**I Gede Apriana¹
Putu Cita Ayu²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail : aprianagede90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the significance of the effect of information asymmetry and adherence to accounting rules on the tendency of accounting fraud at Village Credit Institutions in Tegallalang District. The sample used was 108 respondents. The sample collection method used was purposive sampling technique. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires to respondents. The analysis technique used is descriptive statistics, non-response bias test, validity test, reliability test, classic assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination (R²), F test, t test.

The results of the research prove that: (1) Information asymmetry has a positive effect on the tendency of accounting fraud, with a regression coefficient value of 0.410 and a significance value (Sig.) Of 0.007 less than 0.05. This shows that the increase in information asymmetry has an impact on the increasing tendency of accounting fraud. (2) Adherence to accounting rules has a negative effect on the tendency of accounting fraud, with a regression coefficient value of -0.422 and a significance value (Sig.) Of 0.000 less than 0.05. This shows that an increase in the compliance of accounting rules has an impact on the decrease in the tendency of accounting fraud.

Keywords : *Information Asymmetry, Compliance with Accounting Rules, Tendency of Accounting Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegallalang. Sampel yang digunakan dengan jumlah 108 responden. Metode pengumpulan sampel yang dipergunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melalui

penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji non respon bias, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai koefien regresi sebesar 0,410 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terhadap asimetri informasi berdampak terhadap peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi. (2) Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.422 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas ketaatan aturan akuntansi berdampak pada penurunan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : Asimetri informasi, Ketaatan aturan akuntansi, Kecenderungan kecurangan akuntansi

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara lembaga keuangan berperan aktif dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya lembaga keuangan, maka masyarakat akan lebih mudah merespon setiap kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Dukungan pemerintah dalam pembangunan desa, memberikan posisi kepada desa adat dalam bentuk lembaga keuangan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Namun perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*).

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) memberikan manfaat pada masyarakat desa antara lain : (1) memberi pelayanan yang mudah untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, (2) memberikan pelayanan yang tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, (3) sebagian dari laba LPD langsung dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan adat sehingga merupakan salah satu unit usaha desa adat, (4) mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Partamawati, 2009).

Di Bali saat ini ada LPD sebanyak 1.433, di Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD dari 7 Kecamatan, khususnya di Kecamatan Tegallalang sendiri terdapat 45 LPD yang tersebar di masing-masing Desa Pakraman. Akan tetapi dari 45 LPD tersebut tidak semua berjalan atau berkembang dengan baik karena masih terdapat 6 LPD yang bermasalah atau mengalami kebangkrutan yaitu: LPD Abangan, Dlod Blumbang, Let, Pisang Kaja, Tebuana dan Tangkup. Masalahnya sebagaimana besar disebabkan oleh kredit yang macet akibat penyelewengan dana nasabah oleh pegawai LPD, masalah yang menjadi faktor utama dalam perkembangan LPD khususnya di Kecamatan Tegallalang adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini dilakukan untuk mengambil keuntungan pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI (2007) *fraud* didefinisikan sebagai suatu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu.

Kecurangan yang terjadi di LPD Desa Pakraman Dlod Blumbang, Kecamatan Tegallalang kondisi LPD sekarat dan kesulitan membayar dana-dana nasabah baik tabungan maupun deposito. Kesulitan LPD memenuhi kewajiban itu malah menimbulkan *rush* atau penarikan uang tunai secara masal di LPD oleh para nasabah, beberapa peminjam dana LPD dari luar Desa Pakraman Dlod Blumbang dan termasuk pengelola LPD Kepala, Sekretaris dan Bendahara dan karyawan tak mampu mengembalikan uang tanpa jaminan ratusan juta. Kondisi ini telah dibaca oleh jajaran LP-LPD (Lembaga Pembina LPD) Kecamatan Tegallalang hingga unsur Kecamatan Tegallalang karena mengalami *rush*, beberapa nasabah yang tidak bisa mencairkan dana malah melaporkan kasus ini ke Polsek Tegallalang. Setelah di audit secara internal melibatkan prajuru dan tokoh masyarakat Desa Pakraman, Hasilnya mengejutkan penggelapan dan kredit macet mencapai miliaran dari total aset LPD sekitar Rp. 4 miliar (www.nusabali.com).

Fraud Triangle Theory faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan ada 3 yaitu: kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Kesempatan adalah situasi yang membuka

kesempatan pada manajemen atau pegawai yang memungkinkan mengakibatkan terjadinya kecurangan. Menurut Dewi (2014), Faktor ekonomi, alasan *emotional* (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai (*values*) dan karena dorongan keserakahan adalah beberapa hal yang menimbulkan tekanan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi adalah bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Rasionalisasi ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut (Dewi, 2014). *GONE Theory* merupakan faktor pendorong seseorang melakukan tindak kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE Theory* memiliki 4 komponen yaitu *Greeds* (keserakahan), *Opportunities* (kesempatan), *Needs* (kebutuhan), *Exposures* (pengungkapan). Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah asimetri informasi, semakin tinggi asimetri informasi maka peluang terjadinya tindak kecurangan akan semakin besar, asimetri informasi didefinisikan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan dibanding pihak luar perusahaan.

Ketaatan merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas untuk menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi atau suatu instansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, penelitian ini diberi judul : **Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Tegallalang.**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?

2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perkembangan teori tentang kecenderungan kecurangan akuntansi, mengenai pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru mengenai kasus-kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang marak terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory, ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang faktor tersebut digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu : tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk konsep yang *agregate* untuk menjelaskan faktor-faktor *fraud* secara komprehensif antara lain :

Kesempatan (*opportunity*) atau peluang ini disebabkan oleh kebijakan peraturan yang lemah, kurangnya pengawasan, sikap apatis, moralitas yang buruk penyalahgunaan jabatan yang mempermudah melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi.

Tekanan (*pressure*) Menurut Tunggal (2011), tekanan adalah dorongan orang untuk melakukan kecurangan , karyawan mungkin mendapat tekanan

untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan finansial, dan Pembenaan (*rationalization*) Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur . Rasionalisasi ditunjukan pelaku mencari pembenaan, sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudah melakukan tindakan tersebut (Dewi, 2014).

GONE Theory merupakan teori yang menyempurnakan teori *triangle fraud* , dimana ketiga teori tersebut mengungkapkan alasan seorang koruptor melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Teori *GONE* dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi: *greedy* atau keserakahannya, *opportunity* atau kesempatan , *need* atau kebutuhan , *exposures* atau pengungkapan, (Bologna dalam Lisa, 2013).

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penyalahgunaan aset merupakan skema kecurangan yang paling umum dilakukan. Transaksi yang paling rentan untuk disalahgunakan adalah kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi. Kecurangan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen . Dalam hal ini, suatu kesalahan penyajian keuangan dapat dikatakan sebagai suatu kecurangan dalam laporan keuangan, jika laporan tersebut memberikan manfaat langsung atau tidak langsung terhadap pelaku kecurangan korupsi merupakan suatu tindakan yang tidak sah dan tidak dibenarkan yang dilakukan oleh pejabat untuk memanfaatkan pekerjaannya sehingga yang bersangkutan mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri atau orang lain dengan melanggar hak dan kewajiban orang lain.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara pihak dalam perusahaan mengetahui informasi lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) lebih menekankan pengungkapan informasi yang memadai sebagaimana dinyatakan dalam standar pelaporan ketiga bahwasanya informasi dalam laporan keuangan pengungkapannya harus dipandang memadai. Tingkat minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan tidak menyesatkan

stakeholder, pengungkapan penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, pengungkapan penuh bertujuan agar laporan keuangan menjadi efektif dan menyoratkan semua informasi disajikan dengan tidak bias, dapat dipahami dan tepat waktu. Dengan demikian pengungkapan penuh akan memenuhi kepentingan stakeholder.

Ketaatan Aturan Akuntansi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Bagi suatu organisasi untuk memiliki pedoman yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan dan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan landasan yaitu, penelitian yang dilakukan Prawira (2014) berjudul “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada badan usaha milik Daerah Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (2) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (3) efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan (4) moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara sistem pengendalian intern, dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Selain

itu terdapat berpengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecurangan *fraud*. Penelitian Rizky Rahmaida (2016) berjudul “Pengaruh keefektifan pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi (Studi pada SKDP di Kota Magelang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, (2) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi (3) kepuasan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anantawikrama (2017) dengan judul “Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Desa” penelitian tersebut menguji pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dengan ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa, serta ketaatan aturan akuntansi terbukti sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam mengelola keuangan desa. Penelitian Sri Widiutami (2017) berjudul “Pengaruh moralitas individu, keataatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan keefektifan pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Asimetri Informasi bisa timbul karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kerja *agent*, dan *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian Prawira (2014) berjudul “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada badan usaha milik

Daerah Kabupaten Buleleng”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi juga terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat berpengaruh positif antara asimetri informasi terhadap kecurangan (*fraud*). Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, karena informasi yang disediakan oleh pihak penyedia informasi tidak selaras dengan informasi yang dibutuhkan, dan manajemen memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan pribadinya dengan cara melakukan penyajian laporan keuangan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri sehingga sangat merugikan pihak lain. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

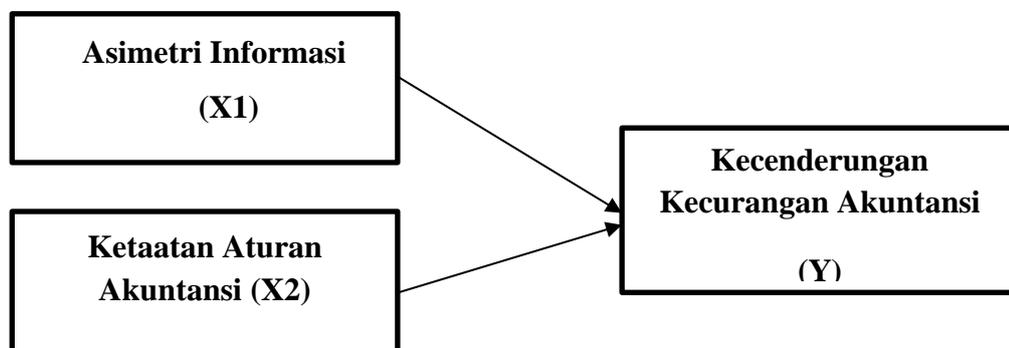
H1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada teori perkembangan moral Kohlberg (1969), dalam teori tersebut pada tahap pasca konvensional, manajemen berorientasi pada peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiutami (2017) yang berjudul “Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Rizky Rahmida (2016) berjudul “Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi ketaatan perusahaan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah :

H2 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Asimetri informasi juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi, asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi bila *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya di lakukan oleh *agent*. Selain asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi ialah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan, artinya semakin tinggi ketaatan perusahaan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen pada perusahaan. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

Pengukuran untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 point, dengan nilai masing-masing :

Tabel 3.2 Bobot Penilaian

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Lampiran 1

Untuk memperjelas arah dan penulisan perlu kiranya diberikan batasan tentang variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan itu perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Kecenderungan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan dasar kesenjangan yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dengan cara manipulasi laporan keuangan. Indikator-indikator pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu : 1) Manipulasi atau pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, 2) penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3) kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. 4) melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidak selarasan informasi antara pihak yang memiliki informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Amalia, 2015). Setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi. Indikator tersebut diantaranya 1) mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik. 2) situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja, 3) situasi dimana manajemen

lebih mengenal teknis pekerjaan, 4) situasi dimana manajemen lebih mengetahui faktor eksternal, 5) situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak diluar organisasi.

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara atau ketentuan yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Farizqa (2015) menjelaskan indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi, yaitu: 1) Menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran, laporan neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik. 3) Objektif, jujur secara intelektual bahwa informasi tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi. 4) Memenuhi syarat kehati-hatian, dalam menjalankan tugasnya agar hasil laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami. 5) Memenuhi konsep konsistensi penyajian, hal ini tidak berarti bahwa tidak terjadi perubahan dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai LPD Se-Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. Dengan jumlah keseluruhan LPD aktif yang ada di Kecamatan Tegallalang adalah sebanyak 39 LPD. Data tersebut berdasarkan informasi dari LPLPD Kabupaten Gianyar. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. LPD yang digunakan adalah LPD yang berstatus aktif.
2. Dengan kriteria minimal bekerja lebih dari 1 tahun, responden dalam penelitian yaitu Kepala LPD, Bendahara, Kasir.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Daftar LPD	Responden (Orang)			Jumlah
		Ketua LPD	Bendahara	Kasir	

1	LPD Alas Pujung	1	1	1	3
2	LPD Apuh	1	1	1	3
3	LPD Bayad	1	1	1	3
4	LPD Belong	1	1	1	3
5	LPD Bonjaka	1	1	1	3
6	LPD Calo	1	1	1	3
7	LPD Cebok	1	1	1	3
8	LPD Gentong	1	1	1	3
9	LPD Jasan	1	1	1	3
10	LPD Jati	1	1	1	3
11	LPD Kebon	1	1	1	3
12	LPD Ked	1	1	1	3
13	LPD Kedisan	1	1	1	3
14	LPD Keliki	1	1	1	3
15	LPD Kenderan	1	1	1	3
16	LPD Klabang Mod	1	1	1	3
17	LPD Manuaba	1	1	1	3
18	LPD Mumbi	1	1	1	3
19	LPD Pakudui	1	1	1	3
20	LPD Pakuseba	1	1	1	3
21	LPD Patas	1	1	1	3
22	LPD Perean	1	1	1	3
23	LPD Pisang Kelod	1	1	1	3

24	LPD Puakan	1	1	1	3
25	LPD Pujung Sari	1	1	1	3
26	LPD Pupuan	1	1	1	3
27	LPD Sapat	1	1	1	3
28	LPD Sebali	1	1	1	3
29	LPD Sebatu	1	1	1	3
30	LPD Sengkaduan	1	1	1	3
31	LPD Talepud	1	1	1	3
32	LPD Taro Kaja	1	1	1	3
33	LPD Taro Kelod	1	1	1	3
34	LPD Tagtag	1	1	1	3
35	LPD Tegal Payang	1	1	1	3
36	LPD Tegal Suci	1	1	1	3
37	LPD Tegallalang	1	1	1	3
38	LPD Timbul	1	1	1	3
39	LPD Tumbakasa	1	1	1	3
Total	39 LPD		Total Sampel		117

Sumber : Lampiran 2

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian (Sugiyono, 2017:232).

- a. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner, valid tidaknya kuisioner pada setiap variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* $>0,30$. Ghozali (2016:52).
 - b. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $>$ dari 0,07. Ghozali (2016:47)
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $Sig > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
 - b. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakselarasan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
 - c. Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:134) jika *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji Kelayakan model
- a. Uji Kelayakan Model (Uji f)
Merupakan pengujian kelayakan model yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
 - b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) untuk mendapatkan nilai besaran pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

4. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan menganalisis masing-masing pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Bila tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner ke 39 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tegallalang. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 117 dan kuesioner yang kembali berjumlah 108 responden. Karakteristik responden adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel di (lampiran 5) dapat diketahui responden berumur 18-30 tahun sebanyak 6 orang, berumur 31-40 tahun sebanyak 22 orang, responden yang berumur > 40 tahun sebanyak 80 orang. Responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 75 orang dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang. Responden yang mempunyai masa kerja < 10 tidak ada, responden yang bekerja 5-10 tahun sebanyak 13 orang dan responden yang sudah bekerja >10 tahun sebanyak 95 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 80 orang, D3 sebanyak 17 orang dan S1 sebanyak 11 orang, S2 dan S3 0 atau tidak ada. Responden dengan jabatan Kepala Lpd sebanyak 36 orang, responden di bagian kasir sebanyak 36 orang dan responden di bagian bendahara sebanyak 36 orang. Responden yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi sebanyak 78 orang, manajemen sebanyak 11 orang dan lainnya sebanyak 19 orang.

Analisis Statistik deskriptif analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	108	7.00	25.00	19.1667	2.88243
Ketaatan Aturan	108	72.00	105.00	90.6759	7.85003
Kecurangan	108	38.00	80.00	68.0648	8.59719
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi (X1) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 7.00, nilai *maximum* 25.00, nilai *mean* sebesar 19.1667 dan nilai standar deviasi sebesar 2.88243. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Asimetri informasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2.88243.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 72.00, nilai *maximum* 105.00, nilai *mean* sebesar 90.6759 dan nilai standar deviasi sebesar 7.85003, ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Ketaatan aturan Akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7.85003.
3. Kecenderungan kecurangan (Y) yang didapat dari 108 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 38.00, nilai *maximum* 80.00, nilai *mean* sebesar 68.0648 dan nilai standar deviasi sebesar 8.59719, ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Kecenderungan kecurangan akuntansi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8.59719.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan Uji reliabilitas, instrumen disebut valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih

besar dari 0,30 dan koefisien keandalannya lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₅	0,534 s.d. 0,708	0,000	0,757
X ₂	X ₂₁ -X ₂₂₁	0,386 s.d. 0,765	0,000	0,897
Y	Y ₁₁ -Y ₁₁₆	0,478 s.d. 0,727	0,000	0,879

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan valid dan reliable. Instrumen penelitian sudah baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Berdasarkan pengambilan data, terdapat 9 kuesioner tidak kembali dikarenakan hilang di tempat penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari *bias* dalam hasil penelitian dilakukan pengujian Respon Bias terlebih dahulu. Pengujian ini menggunakan Uji Beda Independent Sample T-Test dengan membandingkan jawaban kembali dan estimasi jawaban tidak kembali. Adapun hasil uji respon bias dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Non Respon Bias

		Levene's Test for Equality of Variances						t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	df	Sig.	Mean Difference		
Asimetri Informasi	Equal variances assumed	1.543	.217	.057	115	.955	.05556		
	Equal variances not assumed			.091	12.578	.929	.05556		
Ketaatan Aturan	Equal variances assumed	.257	.613	-.003	115	.997	-.00926		
	Equal variances not assumed			-.004	9.990	.997	-.00926		
Kecurangan	Equal variances assumed	2.643	.107	-.629	115	.531	-1.84259		
	Equal variances not assumed	1.543	.217	-.835	10.806	.422	-1.84259		

Sumber: Lampiran 8

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara kuisisioner yang kembali dan tidak kembali. Nilai sig untuk variabel asimetri informasi, ketaatan aturan, dan kecenderungan kecurangan masing-masing memiliki nilai 0,217; 0,613; 0,107 lebih besar dari 0,05. Data dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya dikarenakan 9 kuisisioner yang tidak kembali tersebut tidak terlalu memiliki dampak signifikan terhadap simpulan hasil akhir.

Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heterokedastisitas
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2 tailed-Abres)
X1	0.106	.988	1.012	.165
X2		.988	1.012	.140

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel diatas, nilai sig 0,106 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai *absolute residual* variabel bebas penelitian. Apabila signifikansinya > dari 0,05 maka disimpulkan model bebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil perhitungan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	25.609	2.632	0.010	
Asimetri Informasi (AI)	0.410	4.117	0.007	Signifikan
Ketaatan Aturan Akuntansi (KA)	-0.422	-4.738	0.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.403			
F Statistik	11.428			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi			

Sumber: Lampiran 10

Dari tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresi yaitu: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi = 25.609 + 0.410AI – 0.422KA + e, dengan penjelasan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 25.609, artinya jika asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi nilainya adalah 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) nilainya sebesar 25.609.
- Nilai Koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0.410 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan mengalami peningkatan sebesar 0.410 satuan.

c. Nilai Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0.422 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan ketaatan aturan akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan mengalami penurunan sebesar 0.422 satuan.

Uji Signifikansi Nilai F, pengujian p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) diketahui nilai adjusted R square sebesar 0.403 menunjukkan bahwa 40,3% variasi nilai Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima, berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Asimetri Informasi memiliki koefisien positif sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ berarti Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- b. Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki koefisien negatif sebesar -0.422 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.410 dan nilai t hitung pada variabel Asimetri Informasi 4.117 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,007 < 0,05$ berarti asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Semakin tidak seimbang suatu informasi, maka dapat

meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada badan usaha milik daerah Kabupaten Buleleng” dan Made Dwi Setiawan (2015) “Pengaruh sistem pengendalian intern, asimetri informasi dan keadilan organisasi terhadap kecurangan (*fraud*)” menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0.422 dan nilai t hitung pada variabel Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar -4.738 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rahmaida (2016) “Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi” dan Sri Widiutami (2017) “Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak seimbang suatu informasi, maka dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ketaatan aturan akuntansi maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Bagi pegawai Lembaga Perkreditan Desa dalam menyusun laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan transparansi pada dirinya untuk meminimalisir perilaku tidak etis dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), implementasikan ketaatan aturan akuntansi akuntansi pada LPD lebih ditingkatkan kembali sehingga kedepannya dalam penyusunan laporan keuangan dapat sesuai dengan pedoman atau standar akuntansi yang berlaku. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pengguna informasi keuangan, tidak hanya di LPD, tetapi juga dapat mencakup wilayah atau tempat lain, dan gunakan variabel lain yang lebih kuat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Bartenputra.(2011). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKDP Kota Bukit Tinggi)
- Aranta, Petra Zulia. (2013) Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ardiana Peni Rahmawati. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Semarang.
- Amalia, R.D (2015). Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensansi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). JOM. FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015.
- Amin Widjaja Tunggal. (2013). Corporate Fraud & Internal Control. Jakarta: Harvarindi
- Anantawikrama Tungga Atmadja, Komang Adi Kurniawan Saputra. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

- Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review. 13(1), pp: 57-74.
- Hijrul Aswad, Amir Hasan & Novita Indrawati. 2018. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Institusi Akuntan Publik Indonesia.(2008). Kode Etik Profesi Akuntan Publik Jakarta: Salemba Empat.
- Intan Safitri Fauzya 2017. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu. Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada BPPKAD Kabupaten Sragen. Skripsi Institusi Negeri Surakarta.
- Indayani 2018. GONE theory, leadership, government, procurement and fraud.
- Jensen,Michael C .& Meckling William H. (1976). “Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” Journal of Financial Economics. V. 3, No.4, pp. 305-360.
- Jonathan Sarwono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jusup, Al Haryono. (2011) Auditin.Cetakan ke-1. Yogyakarta.SRIE YKPN Yogyakarta.
- Kohlberg, Lawrence. (1969). “Stages of Moral Development”. Diakses melalui <http://info.psu.edu.sa/psu/math/Stages%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf>
- Kusumastuti, (2012). “Analisis Faktor-Faktor Yang Bepengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Made Dwi Setiawan, I Made Adi Pradana, dan Gede Adi Yuniarta, (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). (Studi Empiris pada Bank

Perkreditan Rakyat Se- Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak
Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, No.1 Tahun 2015

Nusa Bali. 2015. LPD Desa Pakraman Dlod Blungbang, Desa Kenderan,
Tegallalang <https://www.nusabali.com/index.php/berita/22001/lpd-dlod-blungbang-sekarat>

Pamungkas, I. D. (2016). Pengaruh orientasi etika dan komitmen professional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui rasionalisasi sebagai variabel moderating. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 18 Nomor 01 Maret 2016. ISSN: 1693-0908.

Prawira, I.M.D., Herawati,N.T dan Darmawan.N.A.S.(2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansin(Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). E Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No.1 Tahun 2014

Radhiah, T. (2016). Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). JOM Fekon. Vol.3 No.1 (Februari) 2016

Reno Joko Sadewo 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Fraud pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizky Rahmaidha. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang).

Rahmawati, Ardiana Peni, dan Idjang Soetikno. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Publikasi. Universitas Diponegoro.

Shintadevi, Farizqa. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal. Volume IV Nomor 2 Tahun 2015.

Tuanakotta, Theodorus. 2007. Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2003 tentang Lembaga Perkreditan Desa

- Wilopo. 2006. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Indonesia. Jurnal *Publikasi SNA IX*: Padang, 24-26 Agustus 2006.
- Widiutami, N.P.S. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha
- Yulianti, D. F (2016). Pengaruh moralitas individu, penegakkan hukum, keadilan distributive, keadilan procedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variabel intervening (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari) 2016

PENGARUH INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE*, TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DENPASAR BALI, DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI MODERASI

Komang Gede Martin Sumiarta¹

Ni Wayan Alit Erlinawati²

Putu Nuniek Hutnaleonita³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail : martinsumiarta98@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the effect of independence on the audit quality of the Bali Public Accounting Firm (2) To determine the effect of time budget pressure on the audit quality of the Bali Public Accounting Firm. (3) Determine the ethical role of auditors in regulating the relationship between independence and audit quality. (4) Determine the role of auditor ethics in reducing the relationship between time budget pressure and audit quality. This research was conducted at a public accounting firm in Denpasar, Bali. The total sample size is 55 people. The sampling method used was non-probability sampling, namely purposive sampling, while the data analysis techniques were descriptive statistics, validity testing, reliability testing, and classical hypothesis testing. Moderated Regression Analysis (MRA) test, model feasibility test (F test), test partial (t test) and the coefficient of determination (R²). The results showed that: (1) Independence affects audit quality, where the regression coefficient value on the independence variable is recorded at 2.339 and the significance value (Sig.) Of 0.018 is less than 0.05. (2) Time budget pressure affects audit quality, where the regression coefficient value on the time budget pressure variable is recorded at -6.898 and the significance value (Sig.) Of 0.002 is less than 0.05. (3) The interaction of independence and auditor ethics can moderate audit quality, where the regression coefficient value on the interaction of independent variables and auditor ethics is recorded at -0.047 and the significance value (Sig.) Of 0.022 is less than 0.05. (4) The interaction of time budget pressure with auditor ethics can moderate audit quality, where the regression coefficient value on the interaction variable time budget pressure and auditor ethics is 0.141 and the significance value (Sig.) Of 0.003 is less than 0.05.

Keywords: *Independence, Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Akuntan publik dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Undang-Undang No. 5 Tahun

2011 BAB 1 ketentuan umum pasal 1 dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Akuntan Publik adalah seorang akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik seperti melaksanakan evaluasi dan penilaian mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan yang di hasilkan manajemen. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa.

Independensi merupakan suatu kondisi bahwa auditor tidak terikat oleh pihak manapun, auditor harus membatasi hubungan dengan klien untuk mengambil keputusan berdasarkan temuan audit. Tanpa independensi auditor tidak ada artinya, karena independensi auditor merupakan dasar kepercayaan publik dalam kegiatan audit. Anggaran waktu sangat di butuhkan untuk menentukan efektivitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kebutuhan akan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas memberikan tekanan tambahan pada auditor. *Time budget pressure* adalah keadaan dimana Akuntan Publik mendapatkan tekanan waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2015). Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan (Utami dan Sirajuddin, 2013). Penerapan independensi, *time budget pressure*, pada auditor sangat erat kaitanya dengan etika. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesama (Kell *et al.*, 2002). Etika dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip atau nilai moral. Etika auditor adalah kode etik yang sesuai dengan standar profesi dan standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Munculnya banyak skandal akuntansi yang pernah terjadi misalnya salah satu fenomena yang terjadi tahun 2018 yang di lansir dari CNN Indonesia PT Bank Mandiri Tbk yang mengaku akan mempidanakan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), salah satunya deloitte Indonesia kantor akuntan tersebut di nilai tidak mengaudit laporan tersebut dengan sebenarnya. Menteri keuangan Sri Mulyani sebelumnya telah menjatuhkan sanksi administratif kepada kantor akuntan publik yang di ketahui melakukan

pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun buku 2012 hingga 2016. Sanksi administrasi di berikan setelah memperoleh pengaduan dari OJK. Kantor akuntan publik tersebut adalah KAP Marlinna, KAP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

Penelitian ini menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika Profesi akuntan publik adalah pedoman bagi auditor untuk berperilaku yang baik dalam suatu profesi dikarenakan ada beberapa kasus terjadi pelanggaran kecurangan yang timbul akibat penerapan profesi yang tidak maksimal. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independensi dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menentukan judul: Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Denpasar Bali Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Independensi terhadap kualitas audit?
2. Bagaimanakah pengaruh *Time budget pressure* terhadap kualitas audit?
3. Bagaimanakah pengaruh Etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
4. Bagaimanakah pengaruh Etika auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh indenpendensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali
3. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan independensi pada kualitas audit.

4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan *time budget pressure* terhadap kualitas audit?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini jika kualitas audit yang dihasilkan kurang baik, maka para praktisi akuntan publik harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengubah persepsi yang positif Akuntan Publik dimasyarakat luas.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagaimana Independensi, *Time budget pressure*, dan Etika auditor sebagai variabel moderasi motivasi dapat meningkatkan integritas auditor dalam menghasilkan kualitas audit baik bagi pengguna informasi audit berupa opini bagi masyarakat luas.

KAJIAN PUSTAKA

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang melibatkan masalah yang terkait dengan asersi peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dan standar yang telah ditentukan, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait. Audit memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan, karena pada akhir pemeriksaan, akuntan publik sebagai tenaga ahli dan independen akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Jenis audit di tinjau dari luas pemeriksaan yaitu: audit umum (*General Audit*), audit khusus (*Special Audit*). Dan jenis audit ditinjau dari bidang pemeriksaan yaitu: audit laporan keuangan, audit oprasional, audit ketaatan, audit sistem informasi.

Standar audit adalah ukuran pelaksanaan operasi, dan operasi ini merupakan kriteria umum bagi auditor untuk melakukan audit. Standar audit berbeda dengan

prosedur audit. "Program" mengacu pada tindakan yang harus dilakukan, sedangkan "standar" mengacu pada standar atau pengukuran kinerja dari tindakan tersebut, dan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan program. Standar audit yang ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011), yaitu: a) standar umum b) standar staf lapangan c) standar pelaporan

Independensi merupakan sikap mental yang tidak mudah terpengaruh. Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 11 (SA Bagian 220) menyatakan bahwa auditor harus independen, yang berarti bahwa dia tidak terpengaruh dengan cara apa pun ketika bekerja untuk kepentingan umum. Independensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap berdiri sendiri dan tidak ada keberpihakan auditor sebagai pihak luar perusahaan yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan tidak mempunyai kepentingan tertentu dan kepentingan khusus kepada pihak perusahaan, dimana semakin independen seorang auditor dalam melakukan tugasnya maka hasil audit yang di hasilkan semakin baik.

Time budget pressure merupakan kondisi dimana akuntan publik akan mengalami tekanan ketika melakukan audit di tempat kerjanya. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan oleh auditor dalam meningkatkan efisiensi berdasarkan waktu yang disiapkan, atau batasan waktu anggaran yang sangat ketat. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor. *Time pressure* yang di berikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. *Time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, suatu tekanan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan merubah strategi yang telah digunakan dan juga dapat membatasi proses pencarian informasi.

Etika adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemauan dan kemampuan seseorang untuk secara sadar mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi. Alasan mengapa para profesional memiliki harapan yang tinggi untuk penerapan etika adalah perlunya kepercayaan publik terhadap kualitas

layanan yang diberikan oleh para profesional. Kode etik auditor didasarkan pada persyaratan profesional dan organisasi serta standar audit (kode etik auditor) yang merupakan standar kualitas minimum yang harus dipenuhi dalam menjalankan tugasnya.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dalam menemukan salah saji di laporan keuangan klien dan melaporkan atau mengungkapkan salah saji tersebut pada laporan keuangan independen. De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan a) penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam system akuntansi klien; dan b) adanya pelanggaran dalam pencatatannya. *Audit quality* oleh Kane dan Velury (2005) didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang di jadikan dasar teori, penelitian yang dilakukan Khurun in (2019) penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil bahwa bahwa hasil independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit, dan hasil uji moderasi independensi dan etika auditor menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap independensi pada kualitas audit.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurhayati (2015) yang berjudul “Pengaruh pengalaman, independensi dan *time budgte pressure* terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi”. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah a) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, b) independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi c) *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit d) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Antika Putri (2020) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan *Time budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai

Variabel Moderasi” hasil dari penelitian ini diantaranya, a) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit b) *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Anugrah (2017) Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel moderasi” menyatakan diantaranya a) *time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, b) *time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan Etika profesi sebagai pemoderasi, c) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, d) Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai pemoderasi.

Ningtyas (2016) Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2016) dengan judul “Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi” Hasil penelitian ini menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan terdapat pengaruh signifikan interaksi variabel independensi ke arah positif dengan etika profesi terhadap kualitas audit.

Dari pokok permasalahan dan landasan/dasar teori, rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Akuntan yang berpraktik harus menjaga sikap independen untuk memberikan layanan profesional sesuai dengan “Standar Profesional Akuntan Publik”. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas auditnya. Penelitian yang dilakukan Khurun In (2019) dan penelitian Nurhayati (2015) menemukan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit independensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2016) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₁: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

KAP menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat bagi auditor, yang dapat memicu perilaku yang mengancam kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Menurut Surtikanti (2012) jika alokasi waktu penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin memposisikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kerja yang tidak efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar termasuk dalam pemberian opini. Penelitian yang dilakukan Khurun In (2019) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap independensi pada kualitas audit. Ningtyas (2016) mengemukakan bahwa terdapat signifikan interaksi variabel independensi ke arah positif dengan etika profesi terhadap kualitas audit. dan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah hipotesis seperti berikut:

H₃: Interaksi Independensi dan etika auditor dapat memoderasi kualitas audit.

Jika auditor percaya diri dan tenang terhadap kasus yang dihadapinya, maka tekanan waktu tinggi pada auditor dalam melaksanakan prosedur audit akan berkurang, dalam hal ini auditor yang tenang akan lebih terbuka dan menangani segala sesuatu dengan lebih cepat memahami masalah yang dapat menghalangi proses peninjauan yang sedang berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, sementara itu Anugrah (2017) dan Antika Putri (2020) *time budget pressure* yang dimoderasi oleh etika profesi berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit. Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah hipotesis seperti berikut:

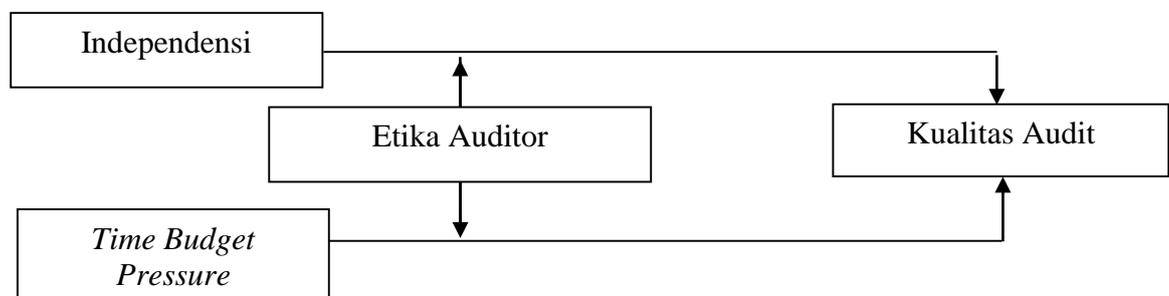
H₄: Interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor dapat memoderasi

kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Auditor didalam menjalankan tugasnya harus independen. Independen dalam menjalankan tugas artinya seorang auditor harus netral, jujur dan terbebas dari segala bentuk pengaruh dalam menjalankan tugas dan tidak memiliki sikap memihak. Selain independensi faktor *Time budget pressure* juga faktor yang sangat mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang di hasilkan oleh auditor, Hal ini karena alokasi waktu audit yang lebih ketat memiliki efek samping yang dapat membahayakan publik, yaitu perilaku yang mengancam kualitas audit, termasuk menurunkan tingkat deteksi untuk audit dokumen. Independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terkait erat dengan etika profesi. Auditor wajib menaati standar etika profesi akuntan publik sebagai standar kualitas kinerja akuntan publik. oleh karena itu kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebgai berikut

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali. Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi



Independensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan dan tidak tergantung dari orang lain dalam menjalankan tugasnya yaitu menyatakan fakta dalam memberikan opini. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur independensi yang terdiri dari 7 item pernyataan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu: a) hubungan dengan klien, b) independensi pelaksanaan pekerjaan, c) independensi pelaporan (Sari, 2015). Semua item diukur pada skala *likert* 5 poin.

Time budget pressure merupakan suatu keadaan di mana auditor diharapkan

untuk melakukan efisiensi pada anggaran waktu atau ada pembatasan pada anggaran waktu ketat pada auditor dalam menjalankan tugas yang memicu terjadinya kesalahan dalam pengauditan. Indikator yang digunakan mengadopsi dari Nur Hanifah (2017) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu keterbatasan waktu, penyelesaian tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, pemenuhan target waktu selama penugasan, fokus tugas dengan keterbatasan waktu, pengomunikasian anggaran waktu, penilaian kinerja dari atasan, anggaran waktu merupakan keputusan mutlak dari atasan, anggaran waktu yang tidak fleksibel. Dan skala yang digunakan yaitu *likert* dengan 5 jenis pemberian skor.

Etika auditor adalah perilaku dan nilai-nilai bersama yang disepakati agar sejalan dengan kode etik atau etika yang ada guna mencapai tujuan organisasi. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Wardhani (2018) Indikator variabel digunakan tanggung jawab profesi, integritas, objektivitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 jenis pemberian skor

Kualitas audit adalah audit auditor atas laporan keuangan klien dan menemukan semua kemungkinan kesalahan dalam sistem akuntansi dan pelanggaran laporan keuangan klien. Saat melaksanakan tugasnya, auditor harus mematuhi standar auditing dan standar etika akuntan yang relevan.. Indikator yang digunakan mengadopsi dari penelitian Junanta (2015) dengan indikator variabel yang digunakan yaitu kesesuaian pemeriksa dengan standar audit, kualitas laporan hasil audit. Indikator tersebut di gali dengan 8 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar Bali yang masih berstatus aktif dan tidak dibatasi jabatannya sebagai auditor, yaitu senior maupun junior auditor. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah yang terdaftar di *directory* yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2019, seluruhnya berlokasi di Denpasar Bali, dan terdapat 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Jumlah 77 orang.

Tabel 3.1. Daftar KAP di Denpasar Bali

No	Nama KAP	Populasi
1.	KAP I Wayan Ramantha	9
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	10
3.	KAP K. Gunarsa	7
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	9
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	9
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	6
8.	KAP Drs. Arnaya dan Darmayasa	15
9.	KAP Budhananda Muni Dewi	7
	Total	77

Sumber: survey lapangan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metoda penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan kriteria:

Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Jumlah Responden Keseluruhan (Populasi)		77
2.	Auditor yang dijadikan sebagai responden adalah auditor yang bekerja minimal 1 tahun dan menjabat sebagai senior ataupun junior auditor. Jumlah auditor yang bekerja di bawah 1 tahun.	(7)	70
3.	Auditor yang dijadikan sebagai responden sekurang-kurangnya sudah tiga kali melakukan audit. Kriteria ini dengan asumsi bahwa auditor yang telah melakukan pengauditan sebanyak tiga kali telah mengalami segala jenis kendala dan hambatan dalam melakukan proses pengauditan. Jumlah auditor yang telah melakukan audit kurang dari 3 kali.	(10)	60
4.	Jumlah responden yang mengisi kuesioner		60

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini tercatat sebanyak 60 auditor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari satu variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian

- a. Uji Validitas, jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Dari nilai korelasi Pearson dapat diketahui validitas angket untuk masing-masing variabel.. Apabila nilai *pearson correlation* $> 0,30$ maka kuesioner disetiap variabel dapat dikatakan valid, dan jika nilai *pearson correlation* $< 0,30$ maka kuesioner di setiap variabel tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dengan mengukur kestabilan kuesioner dalam kondisi penggunaan kuesioner jangka panjang. Jika *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrumen dikatakan reliabel, dan soal yang digunakan untuk mengukur variabel *reliabel*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebelum menggunakan metoda regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Ghozila (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metoda yang digunakan adalah dengan statistik *Kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikannya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Nilai *Cut Off* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , dan jika nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan model Glejser untuk mengetahui apakah model regresi memiliki persamaan dan perbedaan. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data akan mengalami heteroskedastisitas

3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda, untuk menentukan hubungan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X₁ = Independensi

X₂ = *Time Budget Pressure*

X₃ = Etika Auditor

e = *Standar Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas model regresi berganda, dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi F < $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti model persamaan penelitian layak; jika F > $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima, artinya model persamaan tidak layak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji (t) digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Apabila signifikan (*sig*) $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan apabila signifikan (*sig*) $t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi yang diwakili oleh nilai tertentu antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi 0 berarti variabel independen tidak akan pernah mempengaruhi keakuratan analisis regresi. Untuk variabel terikat, jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dan wanita 36 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 8 orang, S1 sebanyak 43 orang dan S2 sebanyak 4 orang. Responden yang lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 17 orang dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 38 orang. Responden dengan jumlah pengauditan 3-4 kali sebanyak 12 orang dan jumlah pengauditan yang lebih dari 4 kali sebanyak 43 orang.

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai analisis untuk melihat sebaran data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Independensi (X ₁)	55	23,00	35,00	29,2364	3,07296
<i>Time Budget Pressure</i> (X ₂)	55	24,00	30,00	26,6909	1,58550
Etika Auditor (M)	55	40,00	55,00	47,9818	3,71429
Kualitas Audit (Y)	55	26,00	34,00	30,4000	1,93027
Valid N (<i>listwise</i>)	55				

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

1. Independensi (X₁) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 23,00, nilai *maximum* sebesar 35,00, nilai *mean* sebesar 29,2364 dan nilai standar deviasi sebesar 3,07296,
2. *Time Budget Pressure* (X₂) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 24,00, nilai *maximum* sebesar 30,00, nilai *mean* sebesar 26,6909 dan nilai standar deviasi sebesar 1,58550.
3. Etika Auditor (M) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 40,00, nilai *maximum* sebesar 55,00, nilai *mean* sebesar 47,9818 dan nilai standar deviasi sebesar 3,71429.
4. Kualitas Audit (Y) yang didapat dari 55 responden memiliki nilai *minimum* sebesar 26,00, nilai *maximum* sebesar 34,00, nilai *mean* sebesar 30,4000 dan nilai standar deviasi sebesar 1,93027.

Gunakan analisis butir untuk menguji keefektifan setiap butir, yang berarti bahwa skor setiap butir terkait dengan skor total (yaitu, jumlah skor setiap butir). Hasil pengujian tingkat validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keputusan
1.	Independensi	X1.1	0,732	Valid
		X1.2	0,819	Valid
		X1.3	0,751	Valid
		X1.4	0,667	Valid
		X1.5	0,662	Valid
		X1.6	0,598	Valid
		X1.7	0,446	Valid
2.	<i>Time Budget</i>	X2.1	0,439	Valid

	<i>Pressure</i>	X2.2	0,971	Valid
		X2.3	0,945	Valid
		X2.4	0,891	Valid
		X2.5	0,942	Valid
		X2.6	0,950	Valid
3.	Etika Auditor	M.1	0,718	Valid
		M.2	0,500	Valid
		M.3	0,647	Valid
		M.4	0,502	Valid
		M.5	0,787	Valid
		M.6	0,479	Valid
		M.7	0,644	Valid
		M.8	0,534	Valid
		M.9	0,314	Valid
		M.10	0,775	Valid
		M.11	0,695	Valid
4.	Kualitas Audit	Y.1	0,967	Valid
		Y.2	0,472	Valid
		Y.3	0,966	Valid
		Y.4	0,334	Valid
		Y.5	0,966	Valid
		Y.6	0,962	Valid
		Y.7	0,967	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan nilai korelasi Pearson setiap item pertanyaan dengan variabel independen, tekanan anggaran waktu, etika auditor, dan kualitas audit di atas 0,3. Artinya semua item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid.

Jika jawaban seseorang atas pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan atau dapat diandalkan. SPSS menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas melalui uji statistik Cronbach Alpha (α).

Tabel 4.3. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Independensi	0,795	Reliabel
2.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,908	Reliabel
3.	Etika Auditor	0,823	Reliabel
4.	Kualitas Audit	0,915	Reliabel

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's*

Alpha untuk semua variabel penelitian nilainya di atas 0,60, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Setelah dilaksanakan penyebaran kuesioner, dari 9 KAP yang diberikan kuesioner (total responden sebanyak 55 orang), hanya 1 KAP yaitu KAP Drs. Wayan Sunasdyana yang tidak bersedia mengisi kuesioner (total responden 5 orang), dengan alasan sedang sibuk dengan pekerjaan klien mereka. Sehingga dilakukan uji *response non bias* untuk mengetahui apakah data yang bersedia mengisi terdapat perbedaan dengan yang tidak bersedia mengisi. Kuesioner yang tidak bersedia diisi menggunakan asumsi jawaban 5 responden.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Non Responden Bias*

No.	Variabel	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		Menerima	Tidak Menerima
1.	Independensi	0,109	0,210
2.	<i>Time Budget Pressure</i>	0,360	0,534
3.	Etika Auditor	0,117	0,207
4.	Kualitas Audit	0,385	0,489

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, nilai signifikan baik yang menerima maupun tidak menerima kuesioner pada variabel independensi, *time budget pressure*, etika auditor, kualitas audit di atas 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan jawaban antara yang bersedia mengisi dengan yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang biasa disebut K-S dan dapat digunakan pada program SPSS 21.00 For Windows. Standar yang digunakan adalah membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh dengan tingkat alpha yang digunakan, jika data sig dapat dikatakan data berdistribusi normal. > 0,05.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

<i>N</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	
		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,72928200
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,120
	<i>Positive</i>	0,113
	<i>Negative</i>	-0,120

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,892
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,403

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Asymp, Sig, (2-tailed) sebesar 0,403, nilai Asymp, Sig, (2-tailed). jauh di atas $\alpha = 0,05$, ini berarti data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas melihat nilai toleransi atau *variance inflation factor* (VIF). Jika toleransinya lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Independensi	0,953	1,049	
1 <i>Time Budget Pressure</i>	0,933	1,072	
Etika Auditor	0,965	1,036	

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan oleh uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 10% atau 0,1. (Independensi=0,953; *Time Budget Pressure*=0,933; Etika Auditor=0,965) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Independensi=1,049; *Time Budget Pressure*=1,072; Etika Auditor=1,036). Menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan menggunakan variabel independen untuk menurunkan nilai absolut dari residu. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	Coefficients^a				<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Beta</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				
(<i>Constant</i>)	6,716	2,715		2,473	0,017	
1 Independensi	-0,073	0,038	-0,257	-1,905	0,062	
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,036	0,075	-0,065	-0,480	0,633	
Etika Auditor	-0,045	0,032	-0,189	-1,412	0,164	

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat diartikan sebagai hasil uji statistik

yang menunjukkan Sig. Variabel bebas = 0,062; tekanan anggaran waktu = 0,633; etika auditor = 0,164. Signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sedang (*MRA*). atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. *MRA* dipilih dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dibantu dengan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 : Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	140,849	52,517		2,682	0,010
Independensi	2,339	0,955	3,724	2,450	0,018
<i>Time Budget Pressure</i>	-6,898	2,135	-5,666	-	0,002
				3,231	
Etika Auditor	-2,264	1,123	-4,356	-	0,049
				2,016	
Independensi*Etika Auditor	-0,047	0,020	-4,546	-	0,022
				2,367	
<i>Time Budget Pressure*Etika Auditor</i>	0,141	0,045	8,439	3,147	0,003
<i>R</i>	0,591				
<i>R Square (R²)</i>	0,349				
F-hitung	5,249				
<i>Sig. F</i>	0,001				

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.8, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah: $Y = 140,849 + 2,339 (X_1) - 6,898 (X_2) - 2,264 (X_3) - 0,047 (X_1 * X_3) + 0,141 (X_2 * X_3)$, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. $\alpha = 140,849$, artinya jika independensi, *time budget pressure*, dan etika auditor nilainya adalah 0 (nol), maka kualitas audit nilainya sebesar 140,849.
- b. $\beta_1 = 2,339$, artinya apabila independensi meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 2,339.
- c. $\beta_2 = - 6,898$, artinya apabila *time budget pressure* meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 6,898.
- d. $\beta_3 = - 2,264$, artinya apabila etika auditor meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 2,264.
- e. $\beta_4 = - 0,047$, artinya apabila interaksi independensi dengan etika auditor mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami penurunan sebesar 0,047.
- f. $\beta_5 = 0,141$, artinya apabila interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,141.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, model ini dapat diartikan Sig. F hitung sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dijelaskan bahwa independensi, tekanan anggaran waktu dan etika auditor semuanya akan berdampak pada kualitas audit. (Tabel 4.8)

b. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 2,339 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,018 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit. (Tabel 4.8)

2) Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -6,898 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. (Tabel 4.8)

3) Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi antara variabel independensi dengan moralitas auditor sebesar -0,047, dan nilai signifikansi (Sig.) Sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa interaksi antara variabel independen dengan variabel moralitas auditor akan menurunkan kualitas audit. (Tabel 4.8)

4) Etika Auditor Memoderasi Pengaruh *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi interaksi variabel tekanan anggaran waktu dengan etika auditor sebesar 0,141, dan nilai kebermaknaan (Sig.) 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan etika auditor akan menurunkan kualitas audit. (Tabel 4.8)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa nilai *r square* (R^2) sebesar 0,349 yang berarti 34,9% perubahan variabel dependen kualitas audit dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, independensi, Tekanan anggaran waktu dan etika auditor, sisanya 65%, dimana 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. (Tabel 4.8)

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada variabel independensi tercatat sebesar 2,339 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Peningkatan atas independensi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Kualitas audit yang baik dapat dicapai auditor jika auditor memiliki independensi yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ningtyas (2016) dan Anugrah (2017) menunjukan

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* sebesar -6,898 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,002 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Kenaikan *time budget pressure* akan berdampak pada penurunan kualitas audit. Menurut Surtikanti (2012) Jika waktu yang dialokasikan tidak mencukupi, auditor dapat dengan cepat mengatur lokasi kerja dan hanya menyelesaikan tugas-tugas penting, yang dapat mengakibatkan pekerjaan tidak valid. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada interaksi variabel independensi dan etika auditor tercatat sebesar -0,047 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis. Nichols dan Price (1976) Jika auditor dan manajemen tidak konsisten dalam kinerjanya, situasi ini mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesional, termasuk mengungkapkan pendapat. Situasi ini dapat membuat auditor berada dalam dilema, sehingga memungkinkan auditor untuk melakukan apa yang diinginkan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan auditor akan mengalami dilema di mana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun di satu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka sehingga menyebabkan independensi mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan dan perilaku termasuk di dalamnya termasuk etika profesional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) dan Khurun In (2019) menyatakan interaksi independensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien regresi pada variabel interaksi *time budget pressure* dan etika auditor tercatat sebesar 0,141 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan

bahwa etika auditor dapat memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan tidak semua auditor mengikuti kode etik yang seharusnya dilaksanakan, namun auditor yang mematuhi kode etik atau etika yang baik harus dapat mengurangi tekanan yang disebabkan oleh anggaran waktu yang ketat, sehingga dapat meningkatkan kualitas. Audit untuk menjaga kualitas.. Hutabarat (2012) Meskipun tekanan anggaran waktu ketat, auditor dengan etika auditor yang memadai masih cenderung melakukan prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017) dan Antika Putri (2020) menyatakan *time budget pressure* yang dimoderasi oleh etika profesi berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Independensi memiliki nilai koefisien regresi 2,339 dan nilai *sig* $0,018 < 0,05$ yang berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. *Time budget pressure* memiliki nilai koefisien regresi -6,898 dan nilai *sig* $0,002 < 0,05$ yang berarti *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Interaksi independensi dan etika auditor memiliki nilai koefisien regresi -0,047 dan nilai *sig* $0,022 < 0,05$ yang berarti etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- d. Interaksi *time budget pressure* dengan etika auditor memiliki nilai koefisien regresi 0,141 dan nilai *sig* $0,003 < 0,05$ yang berarti etika auditor mampu memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas audit yaitu:

- a. Dalam hal independensi, auditor yang mengemban tugas dari pelanggan harus tetap independen, meskipun pelanggan adalah kerabat, tidak perlu merasa malu, sehingga dalam melaksanakan tugas audit harus objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

- b. Mengenai tekanan anggaran waktu, auditor tidak boleh diintimidasi oleh orang lain, juga tidak boleh mengalah kepada orang lain, karena tekanan yang diberikan oleh orang lain akan mempengaruhi sikap dan pendapat mereka. Auditor tidak akan mempertimbangkan situasi seseorang atau sekelompok orang atau unit organisasi untuk mempertahankan diri dari pelanggaran peraturan atau hukum yang ada..
- c. Berkaitan dengan etika auditor, auditor agar selalu meningkatkan kompetensi dan etika auditor serta menjaga independensi dari pihak-pihak lain agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan.
- d. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti kompetensi, kompensasi, *moral reasoning* dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ichasan. 2017. *Pengaruh Time Budget Pressure Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. Vol 4 (1).*
- Apriyanti. Tri. 2019. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Vol. 3 (2), Juni. 208-217.*
- Arens, A., Randal, J., & Mark, S. 2015. *Auditing and Jasa Assurance.* Jakarta : Erlangga.
- Arsendy, Muhamad Teguh, 2017. Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional *Red Flags*, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Vol. 4 (1) februari 2017.*
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani, 2006, “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”, *Jurnal MAKSI, Vol. 6, (2). 203-223.*
- Boynton, W.C., R.N. Jonson , dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing.* Jakarta: Erlangga
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics, 3.*
- De Angelo, L. E. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics 3.* Agustus. p. 113-127,1981
- Elfarina, Chistina, Eunike. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualita Audit. Universitas Negeri Semarang
- Futri, Putu Septiani, 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .7 (2) 2014. 444-461.*
- Ghozali, Imam. 2009 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ke 4. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011 “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Preogram ISM SPSS 19” Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2016 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prorgam IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2008. *Auditing.* Edisi Keempat Jilid 1 Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta-Indonesia.
- Hutabarat, Goodman. 2012. *The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditors’ Ethics On Audit Quality.* Jurnal Ilmiah ESAI,

Volume 6, (1), Januari.

- Insitut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Maret 2011. Jakarta: penerbit salemba Empat.
- Ida Syrauda. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap *Skeptisme profesional* Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah*. Vol.7, (3)
- Junata, Ida Bagus Gede Krisna dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualita Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), Hal: 26-27
- Kane, G., & U. Velury. 2005. The Impact of Managerial Ownership On the Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services. *Review Of Accounting & Finance*
- Maryani, T., & Unti Ludigo. 2001. *Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Prilaku Etis Akuntan*. *TEMA*, 2 (1), 49-62
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam Buku 1. Salemba Empat. Jakarta-Indonesia
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Ningtyas, Widya. 2016. Independensi Kompetensi Pengalaman Kerja dan *Due Professional Care* Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (1).
- Nichols, D.R and K. H PPrice 1976 The Auditor Firm Conflict. An Analysis Using Consepsts Of Exchange Theory, *The Accounting Review*
- Nur, Hanifah. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompensasi dan *Moral Reasoning* Terhadap *Dysfungsional Audit Behavior* dan dampaknya terhadap Kualitas Audit *Volume. 1. Isue 17. Maret, 13-20*
- Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi. *Volume. 1. Isue 2. Agustus, 16-27*
- Octavia. Melinda. 2019. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung Periode 2019). *Volume 3 (3) Agustus. 190-200*
- Prasita, Andin dan Priyo Adi “ *Pengaruh kompleksitas audit dan tekanan anggaran dan waktu terhdap kualitas audit dengan moderasi pemahaman terhdap system informasi*”. Fakultas ekonomi, universitas Kristen satya wacana, semarang, 2007
- PSA No. 25, *Risiko Audit dan Materilitas dalam pelaksanaan Audit (SA 312.08)*
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramanta, I Wayan. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptisme Pengalama Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor pada*

- Kualitas audit*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi kelima Buku 1. Salemba Empat. Jakarta-Indonesia
- Surtikanti. 2012. Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Audit dan Independensi Akunta Publik terhadap Tekanan Anggaran Waktu dan Dampaknya
- Sososutikno, Christina, 2003, *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Prilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas aduit*. Jurnal dan Prosiding SNA, Vol. 6.
- Suryo. Medianto. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Bandung). *Volume 5 (1)*. 1325-1336.
- Utami, Riska & Sirajuddin, Betri 2013. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), masa Perikatan Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Jurusan Akuntansi S1. STIE MDP.
- Wardhani. Wisnu. 2018. “Pengaruh Kompetensi Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23. (1). 31-59
- Wiratama, Wiliam Jefferson, 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10 (1). 91-106

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)

Ni Kadek Pebriantari ⁽¹⁾

Rai Dwi Andayani W ⁽²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: kadekpebri31@gmail.com

ABSTRACT

This study was intended to test the impact of accounting comprehension levels, the function of the supervisory body and the use of information technology on the quality of the LPD financial report in Gianyar district. The study uses independent variables, that is, accounting comprehension levels, the function of the supervisor's bodies, and the use of information technology. while the dependent variable is the quality of the financial report. The sample of this study were 102 respondents. Purposive sampling was used as a sampling method in this research. The data analysis technique includes descriptive analysis, multiple linear regression analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, determination coefficient test (R²), F test and T test. Result of the Research shows that variable accounting levels do not affect the quality of financial statements. Meanwhile the function of the body of the supervisor and the use of information technology affects the quality of the financial report.

Key words : Accounting comprehension, supervisory function, utilizing information technology, the quality of financial report.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penghubung yang sangat penting untuk komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Saat ini keberadaan LPD di Kabupaten Gianyar sedang dalam sorotan. Banyak lembaga keuangan yang dikelola desa adat ini bermasalah, termasuk dugaan tindakan pidana penggelapan dana operasional. Kasus korupsi di LPD Pacung, Kelurahan Bitera, Gianyar. Ketua LPD Pacung periode 1999-2012 divonis satu tahun enam bulan penjara. Penanggung jawab LPD divonis menggunakan dana LPD Desa Adat Pacung untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan jabatan dan pemberian kredit tanpa agunan dan tanpa ada didasari syarat-syarat kepada ratusan nasabah juga menjadi penyebab keuangan LPD kolpas. Dengan adanya kasus

tersebut LPD Desa Adat Pacung tidak dapat beroperasi serta mengalami kerugian sebesar Rp. 142 juta lebih (<https://bali.tribunnews.com/2019/06/12>).

Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cerdas pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. (Mursyidi, 2010) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman seseorang dapat dipahami dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari orang tersebut. Nastiti (2019) menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Nudilah (2016), Dewi (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi. Nudilah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan, dengan hasil penelitian tidak terdapat adanya pengaruh antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengaruh antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan LPD.

Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat diperlukam dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Menurut (Soimah, 2014) pengelolaan data-data transaksi akan semakin cepat dengan penggunaan teknologi informasi dan menghindari kesalahan dalam menginput beberapa file atau data keuangan di buku rekening, jurnal, dan buku besar ke bagian laporan keuangan. Paramitha (2019) meneliti tentang teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnoni (2016) tidak ditemukannya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.

Dengan melihat adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan

pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar.

LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di lingkungan hukum adat Bali, merupakan lembaga keuangan mikro sekaligus lembaga keuangan yang sangat khas. Secara khusus hanya satu bentuk lembaga keuangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat Desa Pekraman. LPD adalah Badan Usaha Milik Desa atau Pekraman yang bergerak di bidang perkreditan yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi atau sosial ekonomi, tetapi juga mempunyai misi yang sangat penting yaitu memelihara kehidupan budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan diambil penelitian adalah:

1. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
2. Apakah Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menambah wawasan pembaca.

2. Bagi Praktisi

Peneliti berharap supaya penelitian ini bisa memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat dan perusahaan, serta memberikan opini terkait dengan pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, Desa Pakraman bertindak sebagai *principal*, sementara pengurus LPD sebagai *agent*. Dalam hal ini LPD sebagai agen wajib menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga dapat memberikan informasi yang akuntabel terhadap pihak principal. Salah satu yang dapat dilakukan di masing-masing LPD adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Pemahaman menurut kamus umum bahasa Indonesia (Poerwadaminta, 2006) memiliki arti pemahaman yang cerdas dan benar, dan pemahaman adalah proses, metode, dan perilaku memahami. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami dan pandai bagaimana pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan.

Pengawasan internal menurut Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 adalah lembaga pengawasan yang dibentuk oleh desa untuk mengawasi pengelolaan LPD. Badan pengawas (auditor internal) berfungsi untuk memantau kualitas laporan keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan yang akan disajikan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara tepat. Selain sebagai auditor internal, peran lembaga pengawas internal adalah mempromosikan LPD sebagai mitra kerja atau kolaboratif.

Menurut (Kelton dan Robin, 2010) teknologi informasi adalah gabungan dari beberapa teknologi komputer serta teknologi komunikasi kedalam bentuk sistem seperti perangkat keras dan lunak. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data elektronik, dan beberapa informasi penting yang bisa diperoleh oleh masyarakat dengan cepat dan murah (Hamzah, 2007).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan (Thomas, 2013:35). Kualitas laporan keuangan perusahaan bergantung pada banyaknya informasi yang diberikan perusahaan yang bisa bermanfaat bagi pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas laporan

keuangan tidak dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas sedangkan tingkat pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Harnoni (2016) dengan judul “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sita Nastiti (2019) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BNI Cabang Situbondo”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Ni Putu Shinta Dewi (2019) meneliti dengan judul “Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Hasil yang didapat yaitu adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas pada kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramitha (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. (Yuliani, Nadirsyah dan Bakar, 2010) mengemukakan laporan keuangan berkualitas dapat dihasilkan apabila aparatur atau karyawan yang bertugas dalam hal tersebut harus paham tentang akuntansi sesuai dengan regulasi yang berlaku dan implementasi akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nudilah, 2016) dan (Tiya Lestari, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peran badan pengawas internal adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Badan Pengawas LPD adalah pihak yang bertugas memastikan laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Penelitian Dewi dan Ernawatiningsih (2019), membuktikan bahwa peran badan pengawas atau audit internal

berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

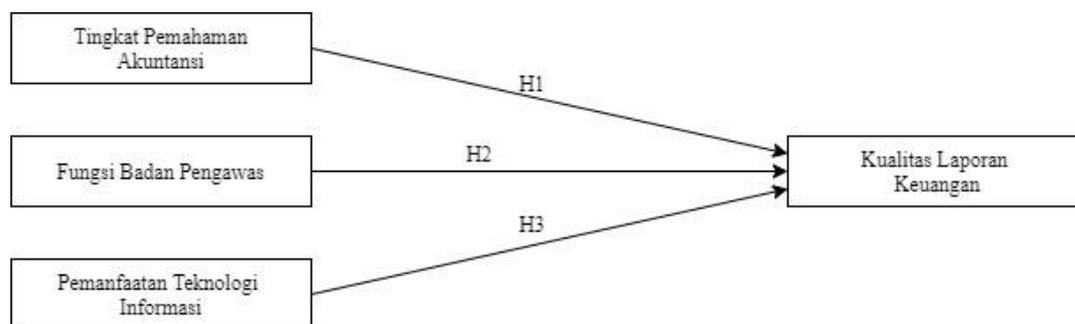
Pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu alat yang mendukung kebutuhan dalam suatu pekerjaan agar lebih efektif, efisien dan tentunya akan lebih cepat. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat membantu karyawan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan mempermudah dalam mengolah data keuangan secara sistematis. Paramitha (2019) dan Trisna Wulandari (2020) meneliti tentang teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi (X1), fungsi badan pengawas (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3).
- 2) Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Pengukuran untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 point, dengan nilai masing-masing: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam membuat laporan keuangan yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam pencatatannya pada 34 LPD di Kecamatan Gianyar dengan jumlah karyawan sebanyak 205 orang. Menurut (Sugiyono, 2018:81), Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam perhitungan atau standar atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada LPD seKecamatan Gianyar, karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang menggunakan teknologi informasi, dan pihak-pihak yang mengetahui tugas, wewenang dan fungsi badan pengawas pada LPD di Kecamatan Gianyar yang terdiri dari Pimpinan LPD, Ketua Badan Pengawas, dan Kepala Staf Akuntansi yang bertugas membuat laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat ketelitian antara data aktual yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat peneliti berikan.

Uji reliabilitas atas konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Jika ada peneliti lain yang melakukan studi berulang atau prediktif pada subjek yang sama dengan cara yang sama, maka akan dihasilkan data yang sama.

b) Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, dan standar deviasi dari data penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independent).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lain.

d) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan secara parsial atau simultan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X1= Tingkat Pemahaman Akuntansi

X2= Fungsi Badan Pengawas

X3= Pemanfaatan Teknologi Informasi

β = Koefisien regresi

e = Standar error

e) Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2016: 95) uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Kisaran R^2 yang disesuaikan adalah 0 sampai 1. Jika nilai R^2 yang disesuaikan negatif dalam uji empiris, nilai R^2 yang disesuaikan akan dianggap nol.

Menurut Ghazali (2016: 96), pada dasarnya uji kelayakan model atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, (Sig <0,05) maka model penelitian dapat digunakan. Jika (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Ghazali (2016: 97) uji t menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 102 kuesioner pada 34 LPD Di Kecamatan Gianyar

Karakteristik responden dalam penelitian adalah gambaran dari 102 responden, dapat diketahui responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 72 responden dengan tingkat persentase sebesar 70,59%, dan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 responden dengan persentase sebesar 29,41%, responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 6 responden

(5,88%), usia 35-45 tahun sebanyak 16 responden (15,69%), usia 45-55 tahun sebanyak 59 responden (57,84%), dan yang berusia lebih besar dari 55 tahun sebanyak 21 responden (20,59%), responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 66 responden (64,71%), yang berpendidikan terakhir Diploma berjumlah 5 responden (4,90%), yang berpendidikan terakhir S1 berjumlah 28 responden (27,45%), dan yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 3 responden (2,94%), responden yang bekerja kurang dari 3 tahun berjumlah 15 responden dengan tingkat persentase sebesar 14,70%, sedangkan responden yang bekerja dari 3 sampai 5 tahun berjumlah 20 responden dengan tingkat persentase 19,61%, dan masa kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 67 responden dengan tingkat persentase sebesar 65,69%.

Dengan mengkorelasikan skor item alat dengan total skor semua item pertanyaan, dilakukan uji validitas terhadap 102 responden. Agar terpenuhnya syarat validitas pada pertanyaan dalam penelitian, maka koefisien korelasi harus lebih besar dari 0,3. Berdasarkan tabel 4.2 (Lampiran 5) menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan tingkat pemahaman akuntansi (X1), fungsi badan pengawas (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3. Artinya setiap pernyataan dalam kuisioner dikatakan valid.

Dilakukan uji reliabilitas kepada 102 respondents dengan menjumlah *cronbach alpha* tiap item dalam variabel. Apabila *cronbach alpha* > 0,70 maka alat yang digunakan untuk variabel tersebut dikatakan reliabel (Nunnally, 1994; Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.3 (Lampiran 6) menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,70 berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	7.00	10.00	8.9412	.96291
X2	102	12.00	20.00	17.1078	2.00448
X3	102	21.00	30.00	26.2745	2.43797
Y	102	20.00	25.00	22.2255	1.99458
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki nilai minimum 7.00, sedangkan nilai maksimum 10.00 dan nilai rata-rata 8.9412 dan nilai standar deviasi sebesar 0.96291. Variabel Fungsi Badan Pengawas (X2) memiliki nilai minimum 12.00, sedangkan nilai maksimum 20.00, dan nilai rata-rata 17.1078, dan nilai standar deviasi sebesar 2.00448. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai minimum 21.00, sedangkan nilai maksimum 30.00, dan

nilai rata-rata 26.2745, dan nilai standar deviasi sebesar 2.43797. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 20.00, sedangkan nilai maksimum 25.00, dan nilai rata-rata 22.2255, dan nilai standar deviasi sebesar 1.99458.

Tabel 4.5 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.925 dan nilai signifikan pada 0.359. Oleh karena itu *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari Alpha 5% ($\alpha > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97217776
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.359

Sumber: data diolah 2021

Menurut Ghazali (2016:104), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau VIF, apabila *Tolerance* > 0,10 dan bila VIF sama dengan 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.6 nilai *tolerance* pada tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti model regresi ini bebas dari adanya multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013		
X1	.203	.122	.098	1.664	.099	.699	1.432
X2	.299	.069	.300	4.337	.000	.506	1.975
X3	.472	.061	.577	7.802	.000	.443	2.259

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel Tingkat pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,552, Fungsi badan pegawai (X2) sebesar 0,709, dan Pemanfaatan

teknologi informasi (X3) sebesar 0,472 masing-masing berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.788	.713		1.106	.272
X1	.045	.076	.072	.596	.552
X2	.016	.043	.053	.375	.709
X3	-.027	.038	-.109	-.722	.472

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013
X1	.203	.122	.098	1.664	.099
X2	.299	.069	.300	4.337	.000
X3	.472	.061	.577	7.802	.000

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa nilai konstanta $\alpha = 2.891$, $\beta_1 = 0.203$, $\beta_2 = 0.299$, dan $\beta_3 = 0.472$. Maka dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = 2.891 + 0.203 X_1 + 0.299 X_2 + 0.472 X_3 + e$$

Dari rumus di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai constant (α) sebesar 2.891 menunjukkan apabila variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sama dengan 0 maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 2.891. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika nilai tingkat pemahaman akuntansi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,203 satuan. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,299 yang berarti jika nilai fungsi lembaga pengawas mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,299 satuan. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,472 menunjukkan bahwa jika nilai pemanfaatan teknologi informasi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,472.

Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal ini berarti sebesar 75,5% variasi kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.755	.98695

Sumber: Data diolah 2021

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 104,838. Dengan demikian bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya model yang digunakan dalam adalah layak.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	306.356	3	102.119	104.838	.000 ^b
Residual	95.458	98	.974		
Total	401.814	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji t digunakan untuk membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas, dengan $\alpha=0,05$ dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil uji t. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t sebesar 1,664 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,099 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H1 ditolak. Variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai t sebesar 4,337 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H2 diterima. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t sebesar 7,802 bertanda positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H3 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013
X1	.203	.122	.098	1.664	.099
X2	.299	.069	.300	4.337	.000
X3	.472	.061	.577	7.802	.000

a. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi sebesar $0.099 > 0,05$ dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.203, yang berarti tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nastiti, 2019) dan (Dyah atika, 2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nudilah, 2016) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Ada beberapa hal yang menyebabkan pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, yaitu tidak semua pegawai LPD berlatarbelakang pendidikan akuntansi serta tidak semua pegawai pernah mengikuti pelatihan dan pengalaman akuntansi. Pegawai LPD belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelompokkan bukti transaksi pembukuan ke dalam laporan keuangan. Meski secara persepsi LPD di Kecamatan Gianyar telah melaksanakan yang terbaik tetapi nyatanya LPD di kabupaten Gianyar tidak dapat memberikan laporan keuangan yang baik, dan pemahaman tentang akuntansi tidak dapat sepenuhnya meningkatkan pemahaman pegawai LPD dalam menganalisis bukti transaksi keuangan. Jika para pegawai mempunyai pengetahuan dan ahli sesuai dengan bidang masing-masing maka pemahaman tentang akuntansi akan semakin baik. Agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas, alangkah baiknya jika perusahaan melatih karyawan sesuai bidangnya masing-masing sehingga setiap karyawan memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menunjang pekerjaannya.

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, koefisien parameter sebesar 0.299. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi kualitas laporan keuangan LPD meningkat apabila fungsi badan pengawas sudah melakukan tugasnya dengan baik. Penelitian ini didukung oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019), membuktikan bahwa peran badan pengawas atau audit internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) yang menyatakan bahwa badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa badan pengawas telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Badan Pengawas LPD adalah pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud atau kecurangan, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien parameter 0,472 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingginya potensi pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Berarti teknologi informasi telah dimanfaatkan secara maksimal di LPD di Kabupaten Gianyar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2019) teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan Harnoni (2016) tidak adanya pengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi tidak terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat nilai koefisien parameter 0,203 dan tingkat signifikansi $0,099 > 0,05$. Fungsi dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter 0,299 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter 0,472 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu sebaiknya seluruh pegawai LPD SeKecamatan Gianyar harus dibekali dengan pelatihan dan pengalaman di bidang akuntansi agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi

sebaiknya menambahkan beberapa indikator lain untuk mengukur variabel tersebut, pengukuran yg digunakan dalam penelitian ini belum cukup kuat sehingga menjadi keterbatasan penelitian, disarankan menambahkan variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan menggunakan lokasi yang berbeda dengan penelitian ini misalnya seperti Koperasi, Bank Umum dan tempat lainnya.

Daftar Pustaka

- Agus, Putra. 2019. *Dampak Dari Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol. 1, No. 01.
- Atika, Dyah. 2019. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan*. Jurnal Warta Edisi: 62. ISSN: 1829-7463.
- Armawati. 2019. *Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kecamatan Ubud*. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.
- Dewi, Tiya. 2020. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178. ISSN: 2301-8879.
- Ernawatiningsih, Dewi. 2019. *Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Pekreditasi Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 2 Np 1, Januari 2019. E-ISSN: 2599-3410.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnoni. 2016. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas)*. Jurnal FEKON Vol. 3 No.1
- Kelton, A. S., Robin R. P., dan B. M. T. (2010). An Effects of Information Presentation Format on Judgement and Decision Making: A Review of the Information System Research. *Journal of Information System*, 24(2). <https://doi.org/10.2308/jis.2010.24.2.79>
- Melani. 2020. *Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditasi Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Badung*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nastiti, Puteri. 2019. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*. Vol. 10 No. 2 Desember 2019. E-ISSN: 2686-2468.
- Nudilah. 2016. *Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Paramitha, Pradnya. 2019. *Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8559.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali No. 16 Tahun 2008. Diunduh tanggal 16 Oktober 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/86325/pegub-prov-bali-no-16-tahun-2008>.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007. Diunduh 16 Oktober 2020. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/ProvinsiBali-3-2007.pdf>.
- Poerwadaminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soimah, S. (2014). Dampak Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Thomas Sumarsan. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 3*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). *Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/340>

**PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2019)**

Ayu Sahyani Dewi ⁽¹⁾

Anak Agung Ketut Agus Suardika ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: ayusahyani@gmail.com

ABSTRACT

Optimizing the largest source of income for the state is very important in supporting government financing and national development. To support government financing and national development, which aims to improve the welfare of the community by exploring domestic sources of funds, namely taxes. In order to minimize the tax burden, certain companies will usually try to reduce their tax costs in order to get higher profits. Companies will usually do a business by taking tax avoidance. This study aims to examine the effect of profitability, transfer pricing and institutional ownership on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013 - 2019 with a population of 40 companies. Data is obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange (BEI) page. Determination of the number of samples using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 49 mining sector companies. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis techniques. In this study, the hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results showed that simultaneously, profitability, transfer pricing and institutional ownership have an effect on tax avoidance. Meanwhile, partially shows that the first result, namely the profitability variable has no significant effect on tax avoidance. The second result shows that the transfer pricing variable has no significant effect on tax avoidance. The third result shows that institutional ownership has a negative significant effect on tax avoidance.

Keywords : Profitability, Transfer Pricing, Institutional Ownership,
Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pengoptimalan sumber pendapatan terbesar bagi negara sangat penting dalam menunjang pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional. Sektor pertambangan merupakan penghasil utama devisa bagi Indonesia dan menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk menunjang pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali sumber dana dari dalam negeri yaitu pajak. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 yakni berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat

memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan yang berasal dari sektor pajak bertentangan dengan perusahaan yang dimana selaku wajib pajak. Perusahaan menganggap bahwa pajak dianggap sebagai beban perusahaan dan dapat mengurangi pendapatan. Terjadi perbedaan kepentingan antara (fiskus aparaturnya pajak) dengan pihak perusahaan sebagai wajib pajak. Hal tersebut memicu terjadinya usaha, strategi maupun teknik dari pihak perusahaan untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Dalam rangka meminimalkan beban pajak, perusahaan tertentu biasanya akan melakukan suatu usaha dengan melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Munawaroh dan Shinta, 2019).

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku atau istilah lainnya mencari kelemahan peraturan perpajakan (Hutagaol, 2007 dalam Winning dan Ramantha 2018). Dryeng *et al*, (2010) mengemukakan bahwa *Cash Effective Rate* (CETR) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena dengan menggunakan CETR dapat diketahui *cash flow* yang digunakan untuk pembayaran pajak (Munawaroh dan Shinta, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satunya profitabilitas, yaitu gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aset yang biasa dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian Sarah Anggraeni (2019) profitabilitas menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan. Dimana perusahaan yang mempunyai *tax planning* dan pengawasan manajemen yang optimal kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan rendah.

Penghindaran pajak juga kerap dilakukan oleh perusahaan yang memiliki jaringan perusahaan yang cukup besar di berbagai negara, seperti perusahaan multinasional. Keterlibatan perusahaan multinasional dalam perdagangan internasional dapat terjadi dalam bentuk yang cukup sederhana seperti kegiatan impor dan ekspor. Bagi perusahaan multinasional, penetapan harga transfer dalam suatu produk harus mencapai dua sasaran yaitu evaluasi kinerja dan penetapan pajak penghasilan yang optimal. Jika semua negara memiliki struktur pajak yang sama, maka harga transfer mungkin akan diatur tanpa mempertimbangkan pajak.

Namun hal tersebut sepertinya tidak berlaku, karena ada negara-negara yang memberlakukan pajak tinggi seperti Amerika Serikat. Selain itu, ada pula negara-negara yang memberlakukan pajak rendah, seperti Kepulauan Cayman. Akibatnya perusahaan multinasional mungkin menggunakan penetapan harga transfer untuk memindahkan biaya ke negara dengan pajak tinggi dan memindahkan pendapatan ke negara dengan pajak rendah. Seperti pada kasus harga transfer lainnya, divisi penjual menghendaki harga transfer yang tinggi sehingga meningkatkan laba bersihnya, sedangkan divisi pembeli menghendaki harga transfer yang rendah sehingga meningkatkan laba bersihnya (Hansen Mowen, 2009;483).

Ketika satu divisi dari suatu perusahaan memproduksi sebuah produk yang digunakan dalam proses produksi divisi lain, maka akan muncul masalah penetapan harga transfer. Harga transfer merupakan pendapatan bagi divisi penjual dan biaya bagi divisi pembeli. Perusahaan multinasional dengan anak perusahaan di negara dengan pajak tinggi dan negara dengan pajak rendah dapat memanfaatkan penetapan harga transfer untuk menggeser biaya ke negara berpajak tinggi (dimana biaya akan memperkecil pembayaran pajak) dan menggeser pendapatan ke negara berpajak rendah. Dari konsep tersebut, perusahaan multinasional dapat melakukan pemanfaatan penetapan harga transfer untuk mempengaruhi pajak yang dibayar (Hansen Mowen, 2009;489).

Penghindaran pajak di negara Indonesia dipicu oleh berbagai hal, salah satu faktor yang mendorong terjadinya *tax avoidance* adalah adanya negara-negara *tax haven*, dimana negara tersebut menerapkan tarif pajak yang sangat rendah. Menurut dewan pengurus nasional Ikatan Akuntan Indonesia, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga transfer antar divisi. Di Indonesia salah satu perusahaan sektor pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk juga pernah melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing*. PT. Adaro Energy Tbk menjual batu bara dengan harga yang lebih murah ke *Coaltrade Services International Pte. Ltd.* yang merupakan anak perusahaannya yang berkedudukan di Singapura. Upaya tersebut telah dilakukan pada tahun 2009 hingga 2017 (<https://finance.detik.com>). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo, 2018 menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh dan searah terhadap penghindaran pajak.

Pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak dapat juga dikendalikan melalui proporsi kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Permanasari, 2010 dalam Winning dan Ramantha 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adisti Maharani (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk diteliti kembali, maka dari itu judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*”**. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2013 – 2019. Alasan pemilihan perusahaan sektor pertambangan yaitu karena sektor tersebut merupakan penghasil utama devisa, menyediakan sumber daya energi terbesar dan merupakan penyerap tenaga kerja (www.bappenas.go.id).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019 ?
2. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019 ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019 ?

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.

Manfaat penelitian ini dari segi kegunaan teoritis yaitu diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan masukan, kajian dan referensi bagi mahasiswa ataupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang sama mengenai pengaruh profitabilitas, *transfer pricing* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari segi kegunaan praktis diharapkan penelitian ini dapat

memberikan informasi maupun masukan yang bermanfaat bagi yang membutuhkan. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran beserta solusi bagi mahasiswa mengenai pengaruh profitabilitas, *transfer pricing* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976) yaitu menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*. Di mana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Dalam teori agensi asumsi utamanya yaitu semua manusia bertindak dengan mendahulukan kepentingan pribadinya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pemerintah sebagai pelaku *principal* dan perusahaan diasumsikan sebagai *agent*.

Di Indonesia, yang menerapkan sistem perpajakan *selfassessment system* memberikan wewenang bagi perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Pemerintah sebagai pelaku *principal*, mengharapkan kesadaran dari setiap warganya untuk memenuhi dan mematuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal ini, warga negara sebagai *agent*, dimana mereka mengharapkan membayar kewajiban pajaknya sekecil-kecilnya dengan menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan pribadi yang sebesar-besarnya.

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah usaha atau cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku (Hanafi dan Harto, 2014

dalam Adisti Maharani, 2019). Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Fadhilah (2014) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak yaitu : (1) Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak; (02) Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang; (03) Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization*, 1991).

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return of Asset* (ROA). Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:42), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan usaha efisiensi dalam kewajiban membayar pajak melalui praktik penghindaran pajak (Chen *et al*, 2010).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* yaitu penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *transfer pricing* sebagai harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota grup dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut menyimpang dari harga wajar pasar sepanjang cocok bagi grupnya.

(Menurut Sari dan Martani, 2010 dalam Adisti Maharani, 2019) mengartikan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh lembaga, lembaga yang dimaksud yaitu perusahaan dana pensiun dan perusahaan asuransi. Hubungan yang melekat antara kepemilikan institusional dengan fungsi *monitoring* atau pengawasan adalah adanya

asumsi yaitu pihak institusional memiliki keinginan untuk mengawasi perilaku manajemen dengan baik dibandingkan dengan investor internal (individual).

Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman yaitu dari Annisa Lutfia dan Dudi Pratomo (2018) meneliti tentang pengaruh *transfer pricing*, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh dan searah terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap *tax avoidance*. Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Mutiah Munawaroh dan Shinta Permata Sari (2019) meneliti tentang pengaruh komite audit, proporsi kepemilikan institusional, profitabilitas dan kompensasi kerugian fiskal terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adisti Maharani Krisna (2019) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada *tax avoidance*. Sarah Anggraeni Dibah Ayu (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Perusahaan yang mempunyai *tax planning* yang baik maka akan memperoleh

optimalisasi pajak yang baik juga dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan rendah. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam melakukan *tax planning* atau perencanaan pajak yang dimana dapat mengurangi jumlah beban pajaknya (Chen *et al.* 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor : PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* yaitu penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam *transfer pricing* terdapat tiga tujuan utama dari penentuan harga transfer internasional yaitu mengelola beban pajak mendominasi tujuan lainnya, tetapi penggunaan operasional penentuan harga transfer seperti mempertahankan posisi daya saing perusahaan, mempromosikan evaluasi kinerja yang setara dan memberikan motivasi kepada karyawan (Panjalusman dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Nadia Putri dan Susi Dwi Mulyani (2020) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

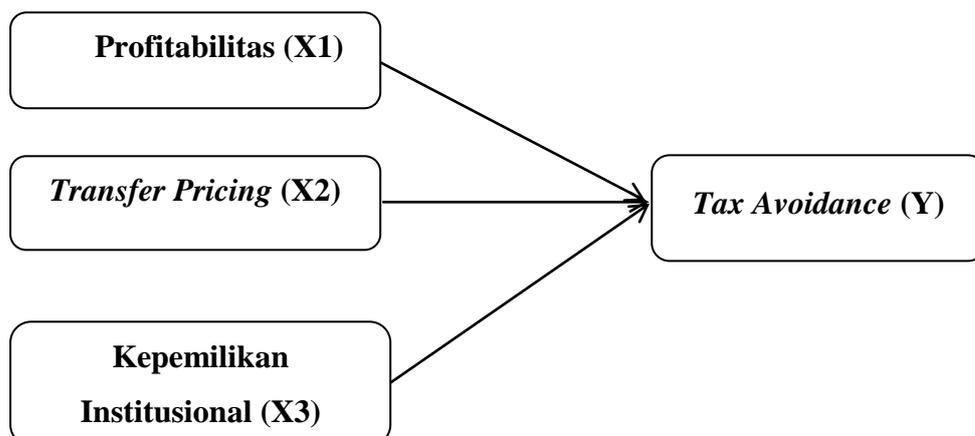
H2 : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Jika pengawasan terhadap kinerja manajemen lebih optimal maka kecil kecenderungan atau kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adisti Maharani (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019. Desain penelitian disajikan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber: data diolah, 2021

Untuk memperjelas arah dan penulisan dalam penelitian ini, berikut diuraikan bahasan tentang definisi operasional dari masing-masing variabel yang menjadi objek penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Tax Avoidance*

(Mortenson dalam Zain, 1988) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya atau disebut juga dengan *tax avoidance*. Variabel *tax avoidance* diukur dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sesuai penelitian (Dryeng *et al.* (2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return of Asset* (ROA). *Return of Asset* (ROA) berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004 dalam Kurniasih dan Maria 2013). Variabel profitabilitas diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Transfer Pricing*

(Thesa Refga, 2017) menyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer untuk transaksi baik itu barang, jasa, harta

tak berwujud, atau pun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Related Party Transaction} = \frac{\text{Total Penjualan Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga baik itu perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perbankan maupun kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008 dalam Sarah Anggreni, 2019). Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan persentase dari rasio sebagai berikut (Sheldila *et al*, 2015 dalam Munawaroh dan Shinta, 2019) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019. Selain itu, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 perusahaan sektor pertambangan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Dengan metode tersebut, digunakan pula teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2013 – 2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menyediakan data penjualan kepada pihak berelasi dan kepemilikan institusional pada laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan 2013 – 2019.

Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.	40
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan	(13)

	keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2013 – 2019.	
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyediakan data penjualan kepada pihak berelasi dan kepemilikan institusional pada laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan 2013 – 2019.	(20)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		7
Total Observasi 2013 – 2019 (7 perusahaan x 7 tahun)		49

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian regresi linier berganda diawali dengan uji statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokolerasi yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t). Berikut persamaan regresi linear berganda yang terbentuk yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

X1 = Proffitabilitas

X2 = *Transfer Pricing*

X3 = Kepemilikan Institusional

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ε = Pengaruh variabel lain di luar model yang ditetapkan atau *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	49	-.12594	.39401	.0967359	.11222791
X2	49	.00005	1.00000	.3419302	.28742597
X3	49	.05253	.97000	.5409710	.31968765

Y	49	-1.27168	4.28990	.4211351	.81470967
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

hasil pengujian statistik deskriptif, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,12594 dan nilai maksimum sebesar 0,39401. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,967359 dengan standar deviasi sebesar 0,11222791. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,00005 dan nilai maksimum sebesar 1.00000. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,3419302 dengan standar deviasi sebesar 0,28742597. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,05253 dan nilai maksimum sebesar 0,97000. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,5409710 dengan standar deviasi sebesar 0,31968765. Sedangkan variabel dependen *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -1.27168 dan nilai maksimum sebesar 4.28990. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 0,4211351 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,81470967.

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Outlier

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.80323227
	Absolute	.254
Most Extreme Differences	Positive	.254
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan outlier data terlebih dahulu. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan data ekstrim sebanyak 16 buah data.

Tabel 2.1 Uji Normalitas Sesudah Outlier

Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.17700414
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.161
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.301
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,301 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.565	.101		5.576	.000			
1	X1	-.140	.443	-.064	-.316	.754	.629	1.590
	X2	-.198	.146	-.274	-1.361	.184	.626	1.598
	X3	-.302	.102	-.472	-2.952	.006	.994	1.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.629; X2=0.626; X3=0.994) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.590; X2=1.598; X3=1.007) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.186	.18593425	1.742

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji statistik pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 1.742 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.258$ dan $du=1.651$. Oleh karena nilai DW 1.742 lebih besar dari batas atau (du) 1.651 dan kurang dari $4 - 1.651$ (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.218	.044		4.981	.000
	X1	-.333	.191	-.387	-1.742	.092
	X2	-.081	.063	-.286	-1.284	.209
	X3	-.014	.044	-.057	-.324	.748

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

hasil uji statistik terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X1=0.092$; $X2=0.209$; $X3=0.748$; sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.186 menunjukkan bahwa 18,6%

variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain.

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 3.444 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 3.444 dengan signifikansi 0,030. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Berikut berdasarkan hasil regresi yang diperoleh hasil uji t :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

koefisien parameter sebesar -0.140 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.754 > 0,05$. Maka **H₁ ditolak**, artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan yang mempertimbangkan biaya-biaya lain yang perlu dikeluarkan seperti biaya konsultasi pajak untuk melakukan *tax avoidance* tersebut, ancaman hukum ataupun denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan lebih memilih membayar beban pajaknya daripada melakukan tindakan *tax avoidance* (Ilham dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliesti Rosalia dan Sapari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

koefisien parameter sebesar -0.198 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.184 > 0,05$. Maka **H₂ ditolak**, artinya secara parsial *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kementerian keuangan mulai bertindak tegas akan kelengkapan serta keakuratan informasi mengenai pengungkapan transaksi pihak berelasi pada laporan keuangan tahunan dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016 tentang Jenis Dokumen dan/atau Informasi Tambahan yang Wajib Disimpan oleh Wajib Pajak yang Melakukan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Tata Cara Pengelolaannya. Maka dari itu, dengan adanya kontrol yang ketat dan tegas dari peraturan menteri keuangan tersebut, sehingga agak sulit bagi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak

melalui praktik *transfer pricing*. (Ilham dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilham dkk, (2020) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh koefisien parameter sebesar -0.302 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.006 < 0,05$. Maka **H₃ diterima** artinya secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tingkat praktik *tax avoidance* yang rendah. Hal tersebut juga berdampak baik bagi operasional perusahaan karena dengan adanya pihak institusional dianggap ikut serta mengawasi dan mengontrol operasional perusahaan serta memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang tidak merugikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu semakin kecil struktur nilai kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan memudahkan adanya praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Adisti Maharani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan bergantung pada tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan. Praktik *tax avoidance* juga membutuhkan biaya yang besar, maka dari itu perusahaan harus mempertimbangkan *cost and benefit* dari tindakan penghindaran pajak tersebut.
2. Variabel *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya kontrol yang ketat dan tegas melalui terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.03/2016, perusahaan kemungkinan akan sulit untuk melakukan praktik *transfer pricing*.
3. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Semakin besar struktur nilai kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghindari tindakan *tax avoidance*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yang dapat dijelaskan hanya sebesar 18,6%. Nilai tersebut berada di bawah 50%, yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Dalam penelitian ini sebesar 81,4% masih bisa dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun belum diuji dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian *tax avoidance* dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel independen yang memiliki peluang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas atau independen seperti, koneksi politik, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal atau variabel bebas lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali mengenai variabel *transfer pricing* dapat menambahkan objek penelitian, tidak hanya sektor pertambangan, tetapi dapat menambahkan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
4. Bagi perusahaan diharapkan agar tetap mentaati peraturan perpajakan yang berlaku dengan tidak melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* melalui praktik yang legal maupun ilegal.

Daftar Pustaka

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BUrsa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116.
- Ayu, S. A. D., & Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(1).
- CHEN, Shuping; CHEN, Xia; CHENG, Qiang; and Shevlin, Terry. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms?. (2010). *Journal of Financial Economics*. 91, (1), 41-61. Research Collection School Of Accountancy.

- Dyrenge, S.D., Hanlon, M. & Maydew, E.L. 2010. The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, Vol. 85, No. 4: pp. 1163-1189.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal akuntansi*, 2(1).
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1-28.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*, edisi 8. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*. Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(2), 82-91.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5, 2386-2394.
- Mamduh M. Hanafi. 2012 “Manajemen Keuangan”. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126-141.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).

- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(2), 48-57.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020, April). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-4).
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). *Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di bej tahun 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rinaldi, C. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, Padang*.
- ROSALIA, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).

PENGARUH PROFITABILITS, LIKUIDITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri ⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlinawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail: karismaadiputri@gmail.com

ABSTRACT

Tax aggressiveness is actions taken by companies with the aim of reducing the payment of tax burdens through tax avoidance or tax evasion. This research was conducted to examine the effect of Profitability, Liquidity, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the observation time of the 2015-2019 period. The population of this research is 61 companies with 15 companies that have fulfilled the criteria as samples. The profitability variable in this study can be measured using ROA (Return On Assets), the liquidity variable is measured using CR (Current Ratio), capital intensity is measured by dividing total net fixed assets by total company assets, and for tax aggressiveness it can be measured using CETR (Cahs Effectif Tax Rate). The results in this study are that profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, liquidity has a positive and significant effect on tax aggressiveness and capital intensity has no effect on tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara berasal dari adanya penerimaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan atas undang-undang dengan tidak adanya imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Berdasarkan data realisasi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019, penerimaan negara telah mencapai Rp 1.957,2 triliun yang merupakan pencapaian sebesar 90,4 persen dari target APBN 2019. Dari data penerimaan tersebut,

penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 1.545,3 triliun yang merupakan pencapaian sebesar 86,5 persen dari yang ditargetkan dalam APBN 2019 (www.kemenkeu.go.id).

Bagi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan nasional serta digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyatnya, namun hal tersebut bertentangan dengan anggapan dari perusahaan. Dimana pada dasarnya perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya dan pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga, manajer akan bertindak lebih agresif terhadap pajak baik secara legal maupun ilegal untuk menekan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak disebut dengan agresivitas pajak atau *tax aggressiveness*.

Agresivitas pajak merupakan tindakan dalam memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang dilakukan legal maupun ilegal seperti yang dikemukakan oleh Frank, Lynch dan Rego (2009:468). Tujuan dilakukannya agresivitas pajak tidak lain adalah untuk menghemat pengeluaran atas pajak sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba atau keuntungan yang diperoleh seperti yang telah dikemukakan oleh Suyanto dan Supramono (2012:152).

Faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu seperti tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut karena tingkat laba mampu mempengaruhi besarnya pajak yang dibayar perusahaan. Besar pajak yang dibayar perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba. Sehingga perusahaan cenderung lebih mempertahankan laba dari pada mengeluarkan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Andhari dan Sukartha (2017), Setyadi dan Sri (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Selain faktor profitabilitas, agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi artinya perusahaan dalam arus kas yang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka tinggi pula kewajiban jatuh tempo yang ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena semakin tinggi upaya perusahaan dalam mengurangi laba untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Selain itu perusahaan lebih mengutamakan untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada harus membayar pajak. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat dari Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan agresivitas pajak.

Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak selanjutnya dapat dilihat dari tingkat *capital intensity* atau adanya investasi aset tetap. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Beban depresiasi yang tinggi dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan beban depresiasi yang tinggi lebih bertindak agresif terhadap kewajiban membayar pajak. Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Eta (2018), Maulana Ilham (2020), dan Yuli Muliawati (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak.

Adanya fenomena perbedaan pandangan dan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah serta rasio penerimaan pajak yang belum mencapai target, mencerminkan adanya upaya agresivitas pajak. Sehingga penerimaan pajak menjadi belum optimal. Adanya upaya untuk menekan pajak yang dibayar perusahaan membuktikan masih banyak wajib pajak atau perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang rentan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, seperti kasus-kasus yang telah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu untuk menguji kembali terkait tindakan agresivitas pajak pada sektor lain, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia”.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan?

Berdasarkan uraian permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian tidak lain adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Adapun hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilakukanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara empiris yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan antara profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak sehingga mampu menambah pengetahuan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi kajian bagi perusahaan serta pimpinan terutama kontribusi dalam pengembangan pajak serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak investor agar lebih berhati-hati dalam menentukan perusahaan sebelum menanamkan modal.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini didukung teori keagenan, dimana dalam teori ini terdapat dua pelaku ekonomi yang bertentangan kepentingan yaitu antara pemilik perusahaan (*principle*) dan manajer (*agent*). Menurut Jensen and Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan ini terjadi ketika *agent* diberikan kewenangan oleh *principle* untuk mengelola perusahaan. Dalam teori keagenan juga mengasumsikan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing dalam upaya memaksimalkan keuntungan (Schroeder al:2014)

Manajer diharapkan mampu memberikan informasi terkait keadaan perusahaan kepada pemilik perusahaan karena dianggap lebih mengetahui keadaan perusahaan. Namun, manajer tidak selalu melaporkan keadaan perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sehingga terjadi konflik antara *agent* dengan *principle*. Adanya perbedaan kepentingan antara *principle* dengan *agent* secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan dan mampu menimbulkan masalah keagenan seperti pengeluaran yang tidak asimetris dan berlebihan atau kebijakan perusahaan terhadap pajak perusahaan yang tidak sesuai.

Penelitian ini juga didukung dengan teori perilaku terencana. Teori perilaku terencana menjelaskan adanya perilaku yang timbul dalam diri individu karena suatu niat sehingga individu mampu berperilaku sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Secara umum, keperibadian seseorang akan mempengaruhi perilaku individu baik bersifat negatif atau bahkan positif. Dalam teori ini juga menjelaskan tentang perilaku wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Apabila seorang wajib pajak mampu berperilaku positif,

maka wajib pajak akan melaksanakan tugas perpajakan sebagaimana mestinya. Namun sebaliknya, apabila wajib pajak berperilaku negatif maka dipastikan akan berniat untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan atas Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang dapat digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat Indonesia.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiagustini (2010:76)

Menurut Kasmir (2016:128), likuiditas diartikan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Capital Intensity (rasio intensitas modal) merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Dimana aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan *property*. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan laba (Yoehana, 2013)

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang memiliki tujuan menurunkan pajak yang dibayarkan perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (illegal) sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Frank dkk (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian dari Setyadi dan Sri (2017) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya, dari Adisamartha (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kemudian penelitian dari Indradi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Dinar dkk (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Hasil dari penelitian dari Hidayat dan Eta (2018) menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maulana Ilham (2020) penelitiannya

juga menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Yuli Muliawati (2020) yang juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung mempertahankan laba yang dihasilkan dari pada mengeluarkan biaya yang berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) dan Setyadi dan Sri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan arus kas yang lancar. Rasio likuiditas yang tinggi akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi upaya perusahaan untuk mengurangi laba dengan alasan menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan gambaran kekayaan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan *property* yang dimiliki perusahaan untuk beroperasi sehingga mampu menghasilkan laba. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi mampu mengurangi laba perusahaan. Sehingga adanya beban depresiasi tersebut akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dengan cara merekayasa beban depresiasi yang dibebankan. Hal tersebut karena beban depresiasi mampu mengurangi

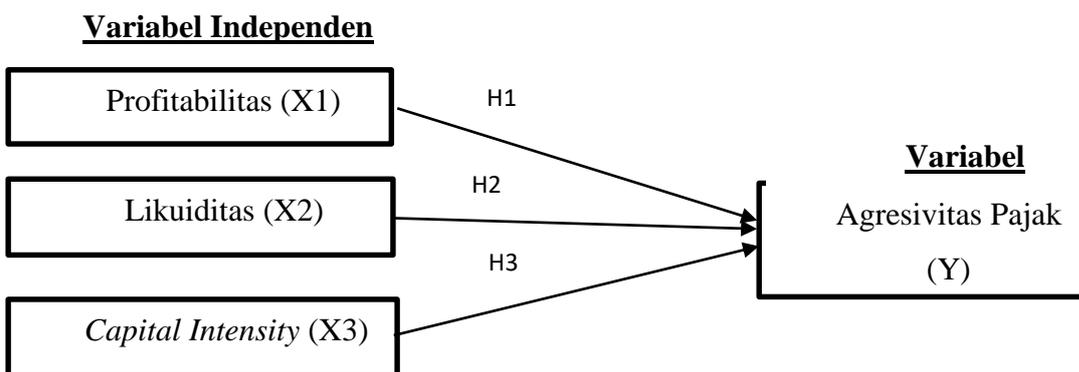
laba perusahaan sehingga berdampak terhadap pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Hidayat dan Eta (2018), Maulana Ilham (2020) dan Yuli Muliawati (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga disusunlah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan secara logika serta teoritis pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas dalam hal ini berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana perusahaan dengan tingkat laba yang besar akan bertindak lebih agresif terhadap pembayaran pajak guna mempertahankan laba yang dihasilkan. Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan dalam kondisi arus kas yang lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan bertindak agresif terhadap pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak juga semakin tinggi. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Dengan beban depresiasi tersebut akan memicu perusahaan untuk bertindak agresif terhadap pajak yang dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Dimana agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak guna menurunkan beban pajak efektif yang dibayarkan

perusahaan (Frank, dkk, 2009). Agresivitas pajak dapat dapat dihitung dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset guna memperoleh laba (Wiagustini, 2010). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel bebas yang terakhir adalah *capital intensity*. Dimana *capital intensity* merupakan gambaran kekayaan perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap yang mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property (Yoehana, 2013). *Capital Intensity* dapat yaitu sebagai berikut:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2014). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI 2015-2019 yang dapat dilihat pada situs resminya www.idx.co.id

Menurut Sugiono (2014:115) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek serta objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2015-2019 yang berjumlah 61 perusahaan.

Sesuai yang telah dikemukakan oleh (Sugiono, 2014:118), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini,

menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu atau dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Sugiono, 2014:122). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	61
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2015-2019	(13)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan (<i>financial report</i>) selama periode 2015-2019	(12)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(21)
	Jumlah sampel penelitian	15
Total Observasi 2015-2019 (15 perusahaan x 5 tahun)		75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2020

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dapat dilihat dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan sebagaimana data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku sampel data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data dalam penelitian untuk menguji kelayakan dan menghasilkan regresi dan model. Dimana uji asumsi klasik meliputi:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data normal antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dimana data yang

dikatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

2). Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian mempunyai korelasi antara variabel bebas serta mendeteksi multikolineritas dalam regresi (Ghozali, 2016), hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Apakah nilai *tolerance* menunjukkan $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka bebas multikolineritas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Data yang tidak terdapat heteroskedastisitas yaitu data yang nilai signifikan sebesar $> 0,05$.

4). Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antara variabel yang ada dalam model prediksi dengan adanya perubahan waktu. Dalam model regresi linear, uji autokorelasi harus dilakukan jika data menggunakan runtut waktu. Model regresi yang baik adalah bebas dari adanya autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila memiliki nilai $sig > 0,05$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksud untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

x1 = Profitabilitas

x2 = Likuiditas

x3 = *Capital Intensity*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Pengaruh variabel lain atau eror term

4. Uji Kelayakan Model

1). Uji Statistik F

Uji F yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan probabilitas sebesar $< 0,05$, maka model dapat dikatakan layak dan variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2). Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat seperti yang dikemukakan Ghozali (2016:83). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara:

$$Kd = R^2 \times$$

Apabila Kd (koefisien determinasi) mendeteksi satu (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

5. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Pengujian dilakukan dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilakukanya uji analisis statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui distribusi data yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	-6.61	1.80	-3.2893	1.05977
Likuiditas	75	-.01	2.04	.6956	.59713
Capital Intensity	75	-1.75	-.39	-.8444	.35514
Agresivitas Pajak	75	-3.40	1.07	-1.1634	.71687
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Agresivitas pajak sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* sebesar -6.61 dengan nilai *maximum* - 1,80 dan nilai rata-rata sebesar -3.2893 dengan standar deviasi sebesar 1.05977
2. Variabel likuiditas memiliki nilai *minimum* sebesar -0.01 dengan nilai *maximum* 2.04 dan nilai rata-rata sebesar 0,6956 dengan standar deviasi sebesar 0,59713
3. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *minimum* sebesar -1.75 dengan nilai *maximum* sebesar -0,39 dan nilai rata-rata sebesar -0,8444 dengan standar deviasi sebesar 0,35514
4. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar -3.40 dengan nilai *maximum* sebesar 1,07 dan nilai rata-rata sebesar -1.1634 dengan standar deviasi sebesar 0,71687

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS).

Variabel	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)	Autokorelasi (Run Test)
		Tolerance	VIF		
X1	0,058	.707	1.414	.416	0,081
X2		.612	1.633	.758	
X3		.836	1.197	.277	

Sumber: Lampiran 4

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji distribusi data normal antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel diatas, nilai Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp sinifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,058 yang artinya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dalam data. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka data bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3, semua variabel memiliki nilai tolerance sebesar > 0,10 (X1=0,707; X2=0,612; dan X3=0,836) serta nilai VIF menunjukkan nilai < 10 (X1=1,414; X2=1,633; dan X3=1,197) sehingga dikatakan model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi yang terjadi dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji runs test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat juga digunakan untuk menguji korelasi yang tinggi antar residual. Apabila residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan residual adalah

acak. Statistik non-parametrik digunakan apabila jumlah sampel data data kecil. Data dikatakan bebas autokorelasi apabila memiliki nilai sig > 0,05. Berdasarkan tabel 4.4, dijelaskan bahwa dalam pengujian autokorelasi memiliki nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,081 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas. Model yang bebas heteroskedastisitas yaitu memiliki nilai signifikan > 0,05. Dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (X1= 0,416, X2= 0,758 dan X3= 0,277). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4.6 Hasil Output SPSS

Variable	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (Sig.)	Ket.
Kostanta	-2.501	-6.825	.000	
Profitabilitas (PR)	-.549	-4.564	.000	Signifikan
Likuiditas (LK)	.245	2.350	.027	Signifikan
Capital Intensity (CI)	-.045	-.404	.485	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.241			
F-Statistik	8.839			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Agresivitas Pajak			

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dibuatkan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Agresivitas Pajak} = -2,501 - 0,549\text{PR} + 0,245\text{LK} - 0,045\text{CI} + e.$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta sebesar -2,501 menunjukkan arti bahwa nilai variabel agresivitas pajak menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen, maka nilai agresivitas pajak adalah sebesar -2,501.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,549, artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,549
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yaitu 0,245, apabila likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak mengalami peningkatan sebesar 0,245.

4. Nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar -0,045, apabila *capital intensity* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lain bernilai tetap, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar -0,045.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan keterikatan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.6, nilai adjusted R square yaitu 0.241 menunjukkan bahwa sebesar 24,1% variasi nilai Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh faktor Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity*. Sedangkan 75,9% dipengaruhi faktor lain.

Pengujian signifikansi nilai F dilakukan untuk mengetahui nilai signifikan dengan probabilitas sebesar $< 0,05$ sehingga model dalam penelitian dapat dikatakan layak. Berdasarkan tabel 4.6, hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Agresivitas Pajak. Sehingga model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak.

Statistik uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan *Capital Intensity* (X3) mampu mempengaruhi variabel Agresivitas Pajak (Y) secara signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai sig. $< 0,05$. Berikut hasil dari uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.6 yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 4.6 menunjukkan nilai t-hitung variabel profitabilitas sebesar -4,564 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai t-hitung variabel likuiditas sebesar 2,350 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ yang berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Dari tabel 4.6 diketahui nilai t-hitung variabel *capital intensity* yaitu -0,404 dengan $0,685 > 0,05$ yang berarti *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis 3 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,549 dan t-hitung sebesar -4,564 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat menurunkan agresivitas pajak. Hubungan negatif tersebut terjadi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak melakukan upaya agresivitas pajak dan cenderung mentaati kewajiban membayar pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak kesulitan untuk membayar pajak serta perusahaan jujur dalam melaporkan dan membayar pajak perusahaan. Namun perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan melakukan agresivitas pajak, karena perusahaan memperoleh laba yang sedikit dan lebih memilih untuk mempertahankan laba dari pada membayar pajak.

Hasil ini juga sejalan dengan teori perilaku terencana. Dimana perilaku timbul dari adanya niat. Apabila perusahaan berperilaku negatif, maka perusahaan atau wajib pajak akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pada penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut berarti bahwa wajib pajak atau perusahaan berperilaku negatif terhadap pajak, sehingga wajib pajak atau perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dari Prasista dan Ery (2016), Leksono dkk (2019) dan Liani dan Saifudin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,245 dan t-hitung 2,350 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Pengaruh positif dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak dengan alasan menghindari pembayaran pajak yang tinggi melalui pengalokasian laba periode berjalan ke periode selanjutnya. Karena perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan aset dan cenderung mengutamakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada membayar pajak yang tinggi.

Hasil ini mendukung teori perilaku terencana. Dimana perilaku wajib pajak timbul dari adanya niat untuk bertindak. Apabila wajib pajak berperilaku negatif maka, perusahaan atau wajib pajak cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan agresivitas pajak, menunjukkan bahwa wajib pajak atau perusahaan berperilaku negatif terhadap pembayaran pajak. Sehingga perusahaan bertindak agresif terhadap pajak. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian dari

Adisamartha (2015), Indradi (2018) dan Dinar dkk (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. Pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* sebesar -0,045 dan nilai t-hitung sebesar -0,404 dengan nilai signifikan $0,685 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kondisi ini disebabkan karena adanya ketentuan pajak terkait dengan penyusutan aset tetap perusahaan. Dimana aset tetap telah dikelompokkan serta untuk penyusutan ditetapkan hanya dengan 2 metode yaitu garis lurus dan saldo menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penghematan yang sangat berdampak pada PPh terutang yang dibayar oleh perusahaan. Apabila dalam penyusutan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan tersebut tidak melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini mendukung teori perilaku terencana dimana perilaku perusahaan atau wajib pajak timbul dalam diri individu karena adanya niat. Apabila wajib pajak mampu berperilaku positif maka perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, artinya wajib pajak atau perusahaan mampu berperilaku positif terhadap pembayaran pajak sehingga tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian dari Windaswari dan Lely (2018), Poetra dkk (2019) dan Simamora dan Sri (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan di atas, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Profitabilitas yang tinggi mampu menurunkan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak kesulitan untuk membayar pajak dan perusahaan cenderung jujur untuk melaporkan dan membayar pajaknya.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan lebih mempertahankan aset dan mengutamakan membayar kewajiban jatuh tempo yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dari pada membayar pajak.

3. *Capital Intensity* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dikarenakan adanya ketentuan perpajakan yang mengatur tentang pengelompokan aset tetap serta metode penyusutan aset tetap yaitu dengan metode garis lurus dan saldo menurun. Sehingga perusahaan tidak dapat melakukan upaya agresivitas pajak melalui beban depresiasi.

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi perusahaan diharapkan agar memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaiknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah agar membayar pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan undang-undang perpajakan tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak dalam menurunkan pembayaran pajak perusahaan.
2. Bagi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi diharapkan agar memenuhi kewajiban jatuh tempo baik yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan maupun kewajiban membayar pajak perusahaan. Sehingga perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi pembayaran pajak.
3. Bagi perusahaan dengan *capital intensity* yang besar sebaiknya dalam melakukan penyusutan selalu berpedoman dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap. Sehingga perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak melalui aset tetap yang dimiliki perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan agresivitas pajak seperti leverage, ukuran perusahaan, CSR dan sebagainya. Serta disarankan juga agar menggunakan populasi yang lebih luas untuk memperoleh sampel yang lebih besar sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., And Naniek Noviyari. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.3 (2015): 973-1000.
- Ajzen, I. 1991. The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andhari, Putu Ayu Seri, And I. Made Sukartha. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.3 (2017): 2115-2142.
- Dinar, Mariana, Anik Yuesti, And Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 2.1 (2020): 66-76.
- Fadli, Imam, Vince Ratnawati, And Pipin Kurnia. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Diss. Riau University, 2016.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, And Sonja Olhoft Rego. "Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting." *The Accounting Review* 84.2 (2009): 467-496.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Agus Taufik, And Eta Febrina Fitria. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13.2 (2018): 157-168.
- Indradi, Donny. "Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaanmanufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.)." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 1.1 (2018): 147-167.
- Jensen, Michael C., Mekling, William H. 1976. Theory Of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics, Vol 3, No.4*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, And Rendika Vhalery. "Pengaruh zUkuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017." *JABE (Journal Of Applied Business And Economic)* 5.4 (2019): 301-314.
- Lestari, Poppy Ariyani Sumitha, Dudi Pratomo, And Ardan Gani Asalam. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11.1 (2019): 41-54.
- Liani, Ayu Vepri, And Saifudin Saifudin. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak." *Solusi* 18.2 (2020)
- Maulana, Ilham Ahmad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11.2 (2020): 155-163.
- Nurlaela, Meita Fahrani Siti, and Yuli Chomsatu. "Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." (2018): 52-60.
- Poetra, Indra Alfirminda Igo, Ratna Wijayanti DP, and M. Wimbo Wiyono. "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Counting: Journal of Accounting* 2.2 (2019): 116-122.
- Prasista, Putu Meita, And Ery Setiawan. "Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17.3 (2016): 2120-2144.
- Rafli, Ratnawati, And Dhea Rizky Ananda. "Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 22.1 (2020): 120-133.
- Realisasi Penerimaan Negara Di Penghujung 2019. Kemenkeu.go.id, 8 Januari 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-realisasi-penerimaan-negara-di-penghujung-2019/>
- Santya Dewi, Ni Ketut. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

- Schroeder, G.R., Myrtle, W.C., And Jack, M.C. 2014. *Financial Accounting Theory And Analysis: Text And Case Eleventh Edition*. USA: Wiley
- Setyadi, Afik, And Sri Ayem. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2017)." *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1.2 (2019): 228-241.
- Simamora, Agnes Maulina, and Sri Rahayu. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Jurnal Mitra Manajemen* 4.1 (2020): 140-155.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Krisnata Dwi, And Supramono Supramono. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16.2 (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Windaswari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. "Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 23.3 (2018): 1980-2008.
- [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Yoehana (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *The 1st Accounting And Busines, Faculty Of Economic University Of Diponegoro, Semaraang*.
- Yuli Muliawati, Ida Ayu Putu. 2020. *Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.

Yuliana, Inna Fachrina, And Djoko Wahyudi. "Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017)." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* 7.2 (2018).

PENGARUH RISIKO AUDIT, TINDAKAN SUPERVISI DAN PROSEDUR REVIEW TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali)

**Ni Wayan Vega Juniyanti¹
Ni Komang Sumadi²**

(1), (2) Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Email: vegajuniyanti99@gmail.com

ABSTRACT

This study the effect of audit risk, supervision measures, and review procedures on premature Termination Of Audit procedures. Population in this study were all auditors who worked at the State Audit Board of the Republic of Indonesia, representing the Province of Bali, totaling 60 auditors, and the entire population in this study was sampled, namely 60 auditors. Data collection techniques in this study using a questionnaire (questionnaire). The method of determining the sample using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit risk has no effect on premature termination of audit procedures. Partially, only review procedures have a negative and significant effect on premature termination of audit procedures at BPK RI Representatives of Bali Province, while audit risks and supervision measures have no effect on premature termination of audit procedures at BPK RI Representatives of Bali Province.

Keywords: Audit Risk, Supervision Measures, Review Procedures and Premature Termination Of Audit Procedures.

PENDAHULUAN

Pada titik ini, pengguna laporan keuangan membutuhkan jasa akuntan publik yang bisa menyajikan laporan dengan baik. “Audit merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, beserta catatan dan bukti pendukung yang dikerjakan oleh independent kepada laporan keuangan, tujuannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan” (Agoes, 2014). Kualitas audit merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh auditor yang dimana untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas maka auditor diuntut untuk melaksanakan prosedur sesuai dengan standar yang sudah dite tentukan. Fenomena perilaku yang mengurangi audit kualitas, termasuk Penghentian prematur atas prosedur audit, salah satunya yaitu kegagalan untuk melaksanakan semua prosedur audit yang diperlukan. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan dimana auditor mengabaikan situasi dan menghentikan prosedur yang dimana prosedur tersebut belum selesai tetapi tetap memberikan opininya yang wajar atas laporan yang sudah selesai. (Wahyudi et al., 2011). Pengendalian ini dapat mengakibatkan perubahan yang tidak dapat dijelaskan secara wajar dalam rencana audit,

karena hal ini akan menyebabkan tingkat risiko audit aktual yang tidak dapat dikendalikan dan tidak diketahui, yang dapat dikendalikan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) harus menyediakan tindakan supervisi (Maulina, et al, 2010). Menurut Rosalina (2011) “ peranana dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian premature atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku auditor yang dilakukan oleh auditor. Prosedur *review* yang tersusun dengan baik dan kontrol kualitas yang terus menerus akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang dapat berupa perilaku pengurangan kualitas audit (Sumekto dan Wahyudi dkk., 2011).

Risiko audit ialah risiko dimana auditor tidak menyadari adanya kesalahan ataupun tidak melakukan perbaikan pada laporan keuangan. (SA seksi 312 PSA No. 25). semakin tingginya ketidak mampuan seorang auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam prosedur audit, maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit. Idawati (2018) mengatakan bahwa resiko audit memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Tindakan supervisi ialah tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan sebaik-baiknya disesuaikan pada peraturan yang ada. Pengawas selalu membantu menyelesaikan tugas dengan baik dan selalu memberikan motivasi dan dukungan secara material maka dapat mengurangi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi memiliki dampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Mega Rosdiana (2017)

Prosedur *Review* Merupakan *review* dari pekerjaan yang telah diselesaikan, namun ternyata pekerjaan tersebut sebenarnya belum selesai (Weningtyas et al., 2007). Ketika auditor mengevaluasi, memproses, mengendalikan, dan memastikan bahwa proses audit memenuhi standar audit saat ini di Indonesia, maka dapat meminimalkan penghentian prematur atas prosedur audit. (Nurdhiana et al, 2019) mengatakan bahwa prosedur *review* berdampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

Auditor pemerintah harus memiliki pengetahuan profesional untuk melakukan audit guna meningkatkan kualitas audit. Namun fenomena dan fakta yang terjadi adalah banyak auditor yang melakukan perilaku abnormal atau disfungsional. Dalam memberikan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) di daerah tersebut, auditor pemerintah yang menjadi auditor laporan keuangan pemerintah harus menyesuaikan dengan bukti yang ada. Banyak daerah sudah mendapatkan gelar WTP (tidak memenuhi syarat), namun di sisi lain masih banyak

aparatur pemerintah yang korup, sehingga profesionalisme auditor masih dipertanyakan (Shaleh, 2019). Pendapat yang tidak tepat yang diberikan oleh BPK pada suatu bidang tertentu disebabkan oleh disfungsi auditor.

Ada kasus lain pencucian uang yang dilakukan oleh salah seorang auditor BPK di tahun 2017 yang dimana tindakan yang dilakukan oleh auditor tersebut membuat auditor di BPK-RI diragukan independensinya. Yang dimana Rochmadi Saptogiri, auditor utama dan bawahannya Ali Sadli ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pencucian uang karena mereka terbukti bersalah menerima suap sebesar Rp 240.000.000. suap tersebut diterima Rochmadi terkait pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Terhadap laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KemdesPDTT). <https://www.beritasatu.com>).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi, Dan Prosedur *Review* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali**”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan Masalahnya diungkapkan sebagai berikut

1. Bagaimanakah pengaruh risiko audit pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali ?
2. Bagaimanakah pengaruh tindakan supervisi pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali ?
3. Bagaimanakah pengaruh prosedur *review* pada penghentiann prematur atas prosedur audit pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali?

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan dampak pengaruh dari risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Menentukan dampak pengaruh dari tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Menentukan dampak pengaruh dari prosedur *review* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit..

Berdasarkan tujuan yang ada maka peneliti mengharapkan agara lebih memahami dan memahami risiko audit, dampak dari tindakan supervisi dan prosedur *review* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik

Indonesia perwakilan dari Provinsi Bali diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi auditor untuk menjalankan tugasnya, dan penghentian prosedur audit yang terlalu dini akan berkurang atau bahkan tidak ada lagi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori atribusi. Yang dimana teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kita menilai orang dengan cara yang berbeda, tergantung bagaimana kita mengasosiasikan (mengaitkan) sikap tertentu dalam atribut internal maupun atribut eksternal dengan makna tertentu, yang berdampak signifikan pada individu (Kelly, 1972), Aprilyah, 2012). Dengan adanya teori atribusi kita dapat mengetahui apa penyebab terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur audit merupakan cara auditor melakukan pengendalian, yang berguna agar kesalahan yang terjadi dapat diperkecil. Standar audit (SPAP, 2011) “menjelaskan auditor dalam melakukan tugasnya harus mendapatkan bukti banyak dari tujuan, pengamatan, keterangan dan pengkonfirmasi atas laporan keuangan”. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial, alasan perilaku ini disebut atribusi karakter (alasan internal) dan atribusi situasional (alasan eksternal) (Robbin dalam Lestari, 2010). Sementara itu, penelitian ini menggunakan banyak literatur, yaitu penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review*.

Hasil penelitian sebelumnya yang diambil dan dijadikan pedoman sebagai panduan yaitu dari. Penelitian Andani & Mertha (2014) mengetahui pengaruh time pressure, audit risk, professional commitment dan locus of control pada penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil uji variabel time pressure serta variabel audit risk memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penghentian prematur prosedur audit. Sementara variabel professional commitment dan variabel locus of control memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Samudro & Murtanto (2017) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan waktu, risiko audit, materialitas, locus of control dan tindakan supervisi yang dapat mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian ini metode analisis regresi linier. Hasil uji penelitian ini menunjukkan tekanan waktu, risiko audit, materialitas, locus of control dan tindakan supervisi berpengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Putra & Wicahyani (2018) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, audit risk, materialitas, prosedur *review*, dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier. Penelitian time pressure, audit *risk* dan materialitas memiliki pengaruh yang positif

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi, prosedur *review* dan kesadaran etis memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Peneliti Shaleh (2019) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap *premature sign off procedure audit*. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menemukan dari variabel time pressure dan risiko audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada *premature sign off procedure audit*.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Risiko penemuan dimana auditor tidak menemukan salah saji material dalam suatu klaim yang dimana dapat berisiko terhadap laporan keuangan yang ada (Sukrisno, 2016: 151). Jika auditor ingin menemukan bahwa risikonya kecil, auditor akan mengumpulkan lebih banyak bukti dari prosedur audit untuk memperkecil penghentian prematur atas prosedur audit. Dari penelitian yang dilakukan (Shaleh,2019) dan (Andani&Mertha,2014) “audit *risk* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit”.

H₁ : Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Tindakan supervisi adalah tindakan untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang sesuai dengan prosedur. Ketua tim pengawas agar selalu memperhatikan bawahan, selalun menyelesaikan tugas yang telah ditentukan dan memberikan motivasi serta materiil supaya dapat memperkecil terjadinya penghentiann prematur atas prosedur audit,. Dari penelitian (Samudro & Murtanto, 2017) Tindakan supervisi memiliki pengaruh positif pada penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil penelitian diatast, peneliti dapat membuat hipotesis.

H₂ : Tindakan Supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur review merupakan pemeriksaan ulang terhadap laporan yang diselesaikan, namun ternyata laporan yang dikerjakan belum benar-benar selesai. Prosedur audit yang membutuhkan hasil audit, dengan harapan auditor mengalami malfungsi perilaku audit. Semakin efektif BPK menerapkan prosedur *review*, maka dapat memperkecil kemungkinan terjadi penghentian prematur atas prosedur audit. Dari penelitian (Putra & Wicahyani, 2018) prosedur *review* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit.

H₃ : Prosedur Review berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

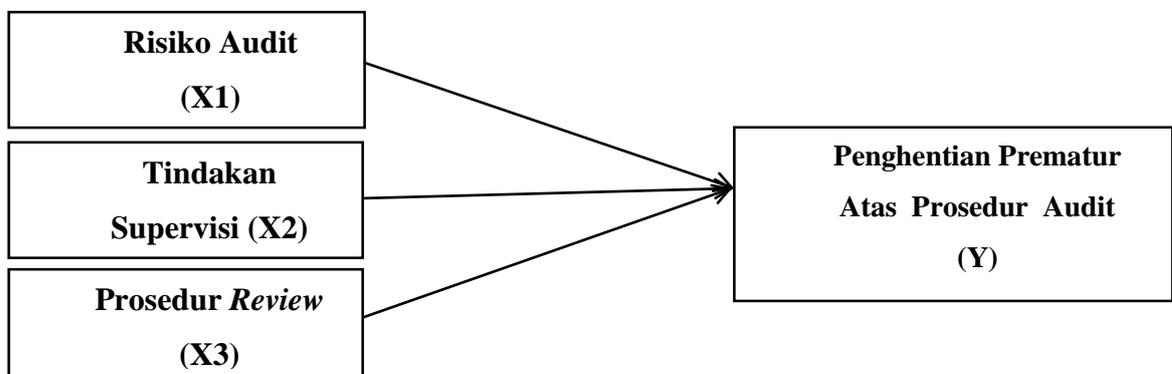
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Prematur atas prosedur audit adalah Prosedur audit awal yang dimana mengacu pada tingkatan audit yang dihentikan auditor dimana dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi gagal dalam menemukan cara lain.

Risiko audit merupakan salah satu hal saat auditor dapat menemukan adanya kesalahan yang dilaksanakan dalam melakukan prosedur audit yang dimana hal ini dapat menaikkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan supervisi merupakan langkah dimana atasan yang selalu memperhatikan bawahan, dan selalu memberikan motivasi terhadap bawahannya maka hal ini dapat memicu pengurangan dari penghentiann prematur atase prosedur audit. Prosedur review dimana apabila prosedur audit sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku maka dengan dilakukanya prosedur yang baik maka dapat menurunkan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Menurut pernyataann itu, kerangka kerja berikut diusulkan:

Gambar 3.1
Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi Dan Prosedur *Review*
Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit



Definisi Operasional

Menurut (Shapeero et al, 2003) dalam (wahyudi dkk, 2011) “ Penghentian prematur atas prosedur audit ialah ketika auditor menjalankan prosedur pengauditan secara komplit, tetapi menghilangkan beberapa prosedur audit yang diharuskan, namun tetap menyampaikan pendapat atas pelaporan keuangan”. Variabel ini memiliki beberapa instrumen yang dikembangkan Wahyudi et al. (2011) digunakan oleh (Putra,.2017). Variabel ini berisi 10 item pertanyaan, dan skala likert memiliki skor 1 sampai 5. Indikator yang digunakan untuk mengukur penghentian prosedur audit sebelum waktunya adalah: 1) memahami bisnis dan industri entitas, 2) pengendalian dan pertimbangan internal, 3) pertimbangan auditor atas fungsi

audit internal, 4) informasi asersi manajemen, 5) prosedur analisis , 6) Proses konfirmasi, 7) Perwakilan manajemen, 8) Uji kendali teknis audit berbantuan komputer, 9) Pengambilan sampel audit, 10) Inventaris fisik dan penghitungan kas.

Risiko audit berkaitan dengan risiko deteksi, yang artinya auditor dihadapkan pada ketidakpastian dan kemungkinan terdapat salah saji material pada bukti yang dikumpulkan. Dikembangkan oleh Herningsih (2001) dan kemudian digunakan oleh (Wahyudi et al. 2011) dan (Putra, 2017). Risiko audit menggunakan 5 item pertanyaan, dan skala likert memiliki skor 1 sampai 5. Metrik variabel: 1) risiko bawaan, 2) risiko pengendalian, 3) risiko deteksi.

Tindakan supervisi merupakan tindakan terbaik terkait dengan pelaksanaan pekerjaan sesuai prosedur Yang ditentukan. (Comstock,1994) (Martamin,2006). Tindakan supervisi menggunakan 7 pertanyaan, memiliki skor 1 sampai 5.. Indikator variabel: 1) Pemimpin memberikan umpan balik kinerja; 2) Pemimpin memperhatikan keluhan; 3) Pemimpin menjelaskan keseluruhan tugas; 4) Pemimpin berlaku adil kepada semua bawahan; 5) Pemimpin mengawasi bekerja, Sampai selesai; 6) Pemimpin dapat menjadi panutan; 7) Pemimpin mengembangkan kemampuan bawahan.

Prosedur *review* merupakan review dari tugas-tugas yang telah diselesaikan, namun ternyata pekerjaan tersebut belum benar-benar selesai (Wenigtyas et al., 2007). Memiliki skala likert skor 1 sampai 5. Indikator variabel: independensi, 1) kelengkapan, objektivitas dan pemantauan, 2) manajemen dan penerimaan, dan 3) kinerja yang baik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generasi suatu daerah yang tersusun dari objek atau tema. Objek atau tema tersebut mempunyai kualitas dan ciri tertentu. Peneliti menentukan ciri tersebut untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali yang memiliki 60 orang auditor.

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013: 116). Metode penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, yang dimana penentuan sampel dengan memperhatikan kriteria khusus agar sesuai dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

- 1) Auditor yang sudah memiliki satu tahun pengalaman bekerja dalam bidang audit. Memilih orang dengan standar kerja 1 tahun dikarenakan sudah memiliki pengalaman adaptasi dan dapat menilai kondisi lingkungan kerja.

2) Memiliki pendidikan formal minimal sarjana (S1) akuntansi atau sederajat. Standar akuntansi S1 dipilih karena tingkat pendidikan minimal auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah S1.

Dengan jumlah populasi sebanyak 60 auditor, yang dimana auditor telah memiliki pengalaman bekerja, telah menempuh pendidikan formal minimal (S1) akuntansi dan sudah memiliki pengalaman dalam bidang akuntansi atau sudah pernah melakukan audit. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 60 auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. (Sugiyono, 2018: 147).

Uji Non Respon Bias

Uji *non-response bias* dilakukan untuk mengetahui tes non respon bias yang dimana uji ini untuk melihat apakah karakteristik responden yang mengisi angket (*response rate*) berbeda dengan yang tidak mengisi angket (tidak ada respon). Untuk menganalisis uji ini maka dilakukan *independent samples T-test*.

Uji Instrument Penelitian

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung banyaknya korelasi antar skor pertanyaan total skor untuk mendapatkan nilai korelasi personel. apabila nilai *person correlation* lebih besar dari 0,30 maka nilai tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2013: 177).

Uji reliabilitas, dilakukan pada instrumen dengan koefisien alpha Cronbach's $> 0,70$, sehingga instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan apabila koefisien *Asym.sig (2-tail)* lebih besar dari 0,05 maka data populasi dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas Jika nilai toleransi $> 10\%$ atau VIF < 10 maka model regresi yang dibuat tidak mengalami masalah multikolinearitas. Apabila ternyata terdapat multikolinieritas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2016: 107).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresi variabel independen menjadi nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi variabel terhadap nilai statistik residual absolut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang telah ditetapkan tidak akan memasukkan

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memasukkan heteroskedastisitas, dengan kata lain model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui analisis regresi berganda dan untuk memperoleh pengaruh dari gambaran x terhadap y. Model dari regresi linier berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots ?$$

Keterangan :

- Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Risiko Audit
- X_2 : Tindakan Supervisi
- X_3 : Prosedur *Review*
- e : Error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir skor aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai uji f, dan nilai uji t.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur tingkat pengaruh dari variabel (X) pada (Y). “Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas” (Ghozali, 2016).

Uji f untuk mengetahui pengaruh dari variabel x terhadap variabel y. “Kriteria yang bisa dipakai dalam hal ini: nilai f (hitung) > 4 dan probabilitas $\alpha=0.05$ sehingga variabel x dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel y” (Ghozali, 2016).

Uji statistik t, dilakukan uji t untuk mengukur apakah variabel x dapat berpengaruh secara individu terhadap y. Nilai signifikan α yang seharusnya bernilai 5% dapat (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Risiko Audit	56	5.00	25.00	18.0893	4.72624
Tindakan Supervisi	56	21.00	35.00	31.0000	4.09878
Prosedur <i>Review</i>	56	12.00	25.00	18.3036	2.98432
Penghentian Prematur	56	10.00	28.00	12.7857	4.20698
Valid (listwise)	N 56				

Sumber : Pengelolaan Data 2021 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil data diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel risiko audit diperoleh nilai minimum senilai 5.00, maksimum senilai 25.00, rata-rata senilai 18.0893 dan std deviasi senilai 4.72624. 2) Variabel tindakan supervisi diperoleh minimum senilai 21.00, maksimum senilai 35.00, rata-rata senilai 31.0000 dan std deviasi senilai 4.09878 lebih rendah dari rata-rata. 3) Variabel prosedur *review* diperoleh minimum senilai 12.00, maksimum senilai 25.00, rata-rata senilai 18.3036 dan std deviasi senilai 2.98432 lebih rendah dari rata-rata. 4) Variabel penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh min sebesar 10.00, max senilai 28.00, rata-rata senilai 12.7857 dan std deviasi senilai 4.20698 lebih rendah dari nilai rata-rata.

Uji Non Respon Bias

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021 (Lampiran 4)

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Risiko	-.067	58	.947	-.16071	2.39622
Supervisi	-1.443	58	.154	-3.00000	2.07910
Review	-.353	58	.725	-.51786	1.46658
Premature	-.575	58	.567	-1.58929	2.76342

Berdasarkan tabel 4.2 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil antara kuesioner yang digunakan (kembali) dan yang tidak digunakan (tidak kembali). Nilai sig untuk variabel risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review* dan penghentian prematur atas

prosedur audit masing-masing senilai 0,947; 0,154; 0,725; dan 0,567 > 0,05. Data dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian selanjutnya dikarenakan 4 kuesioner yang tidak digunakan tersebut tidak terlalu memiliki dampak signifikan terhadap simpulan hasil akhir.

Hasil Analisis Data

Tabel 4.3

Hasil Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X ₁	X ₁₁ -X ₁₅	0,470 s.d. 0,939	0,000	0,843
X ₂	X ₂₁ -X ₂₇	0,867 s.d. 0,953	0,000	0,966
X ₃	X ₃₁ -X ₃₄	0,308 s.d. 0,824	0,000	0,831
Y	Y ₁ -Y ₈	0,309 s.d. 0,876	0,000	0,903

Sumber: Hasil pengolahan data 2021 (Lampiran 5)

Dari hasil uji validitas dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi > 0,30, dan semua alat tersebut dapat dikatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa menurut *Cronbach's Alpha* setiap instrumen > 0,70, dapat disimpulkan semua instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig-2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (Sig-2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X ₁	0,057	0,896	1.117	0,060
X ₂		0,843	1.187	0,473
X ₃		0,783	1.278	0,112

Sumber : Hasil pengolahan data 2021 (Lampiran 6)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas sebagai berikut:

Pada uji Normalitas memiliki nilai sig 0,057 > 0,05 yang menunjukkan jika nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan dari uji Multikolinearitas, menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi ini. Hasil uji Heterokedastisitas Menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari variabel dependen residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikan yang lebih tinggi dari kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Analisis Linier Berganda

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Standard ized Beta	T- Hitun g	Probabili tas (Sig.)	Keterangan
Konstanta	25.434	6.109	0.000	
Risiko Audit (RA	-0,133	-1.050	0.298	Tidak Signifikan
Tindakan Supervisi (TS)	-0,114	-0.874	0.386	Tidak Signifikan
Prosedur <i>Review</i> (PR)	-0,389	-2.877	0.006	Signifikan
Adjusted R Square	0.212			
F Statistik	5.938			
Probabilitas (<i>pvalue</i>)	0.000			
Variabel Dependen	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit			

Sumber: Pengolahan data 2021 (Lampiran 7)

Menurut tabel diatas dapat dilihat persamaan regresia sebagai berikut :
 $Y = 25.434 - 0.133RA - 0.114TS - 0.389PR + e$
 Interpretasi dari koefisien regresi :

1) Alpha sebesar 25,434 yang menunjukkan risiko audit dari sudut pandang statistik. Langkah-langkah pemantauan dan prosedur *review* tidak berubah, sehingga penghentian prosedur audit sebelum waktunya akan konstan sebesar 25,434. 2) Koefisien regresi β_1 risiko audit adalah -0,133 yang menunjukkan bahwa setiap kali risiko audit suatu unit menurun, jumlah penghentian prosedur audit secara prematur akan berkurang. 3) Nilai koefisien regresi β_2 perilaku supervisi sebesar -0.114 yang menunjukkan bahwa setiap penurunan satu unit perilaku supervisi akan menurunkan penghentian prosedur audit secara prematur. 4) Nilai koefisien regresi β_3 prosedur audit sebesar -0,389 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan prosedur audit akan berdampak pada pengurangan penghentian prosedur audit secara prematur.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas koefisien determinasi mendapatkan nilai Adjusted R square sebesar 0.212 menunjukkan bahwa 21,2% nilai penghentian prematur atas prosedur audit bisa dijelaskan dari segi faktor risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur

review. Untuk sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi dari faktor yang lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Pengujian nilai F senilai 5.938 dengan hasil pengujian p-value menunjukkan nilai $0,000 > 0,05$, bahwa dapat dikatakan risiko audit, tindakan supervisi dan prosedur *review* dapat dikatakan Bersama – sama berpengaruh Signifikan terhadap Penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, penelitian yang telah selesai dianggap layak untuk diuji dan juga cenderung untuk melanjutkan ke hipotesis berikutnya.

Uji Signifikan parsial (uji t-Test)

Tabel 4.5 hasil uji t sebagai berikut:

Koefisien negatif risiko audit sebesar $-0,133$, nilai signifikansi $0,289 > 0,05$ yang mendapatkan bahwa variabel risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit Hipotesis 1 dalam Penelitian. Ini ditolak

Koefisien negatif dari variabel tindakan supervisi sebesar $-0,114$, dan nilai signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Hipotesis 2 Dalam Penelitian Ini ditolak.

Koefisien negatif dari variabel prosedur review adalah $-0,389$, dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa prosedur review berdampak negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan hipotesis 1 ditolak dalam studi ini, penulis menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan bagaimana seseorang memandang orang lain dengan cara yang berbeda, hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dimana variabel risiko audit memiliki koefisien negatif sebesar $-0,133$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa risiko audit tidak akan berdampak sama sekali terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan dengan diketahuinya hasil data kuisioner bahwa kesepakatan yang kuat maupun ketidaksepakatan yang lengkap untuk tidak melakukan hal-hal yang ditentukan pada indikator kuisioner merupakan tindakan yang berisiko tinggi, semakin banyak bukti audit yang dikumpulkan auditor maka dapat memperkecil risiko audit yang dijalankan auditor, maka dari itu kecil kemungkinan auditor mengambil tindakan penghentian prematur

atas prosedur audit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shaleh,2019) dan (Andani&Mertha,2014) yang dimana audit *risk* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Nurdin, 2020) dan (Nurdhiana et al,2019) yang menunjukkan hasil bahwa Risiko Audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan, hipotesis 2 ditolak. Dalam studi ini, penulis menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan bagaimana seseorang memandang orang lain dengan cara yang berbeda, hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut yang dimana tindakan supervisi koefisien negatif senilai $-0,114$ dengan signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$ berarti tindakan supervisi tidak memiliki pengaruh pada penghentiann prematuur atas prosedur audit. Dimana tindakan supervisi tidak akan berpengaruh pada tingkat profesionalisme auditor yang dimana meskipun tidak mendapatkan pengawasan langsung dari supervisor atau tidak mendapatkan bimbingan secara lengkap, mereka tidak akan membatalkan proses peninjauan dan melaukan proses peninjauan berdasarkan konten yang ditentukan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh (Samudro & Murtanto, 2017) tindakan supervisi memiliki pengaruh yang positif terhadap pengehentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Ini didukung penelitian (Sihombing,dkk,2020) dan (Putri,2018) yang menunjukkan hasil bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pengaruh Prosedur *Review* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Dari pengujian hipotesis dari olah data, menyatakan hipotesis 3 diterima. Hasil pengujian variabel prosedur *review* (X3) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) menunjukkan variabel prosedur *review* koefisien negatif sebesar $-0,360$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ berarti prosedur *review* memiliki pengaruh negatif pada penghentian prematur atas prosedur audit, dimana menunjukkan bahwa semakin bagus prosedur yang dijalankan maka dapat memperkecil terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Ini sesuai dengan teori yang digunakan yang menjelaskan tentang sikap dan prilaku seseorang maka semakin memperkecil kemungkinan auditor mengambil sikap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putra&Wicahyani, 2018)

dan (Dianti,2019) prosedur *review* Memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada penghentian prematur atas prosedur audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi $0,298 > 0,05$. Bahwa meskipun risiko audit meningkat atau menurun tidak akan berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Nurdhin,2020) dan (Nurdhiana et al, 2019).
2. Tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$. Bahwa Tindakan supervisi tidak berpengaruh pada sikap profesionalisme auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini mendukung penelitian (Sihombing,dkk,2020) dan (Putri,2018).
3. Prosedur *review* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa apabila prosedur *review* meningkat maka dapat memperkecil penghentian prematur atas prosedur audit terjadi.

Saran

Penelitian yang dijalankan, bahwa BPK perwakilan Provinsi Bali harus senantiasa mengawasi dan membimbing setiap audit mulai dari proses perencanaan hingga proses audit. Dan yang terbaik adalah selalu mempertimbangkan untuk mengurangi risiko kesalahan yang akan terjadi selama audit sebelum melakukan audit, dan selalu memperhatikan kesalahan penyajian informasi akuntansi yang akan mempengaruhi keputusan informasi. Perwakilan BPK di provinsi Bali juga harus selalu menerapkan prosedur audit dengan benar ketika melakukan audit untuk audit kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno,(2014). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh KAP. Edisi tiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).Jakarta.
- Beritasatu.com, (2017) Kasus Pencucian Uang Oleh 2 Auditor BPK, Kasus Suap Terkait Pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) <https://www.beritasatu.com>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Suchyo. (2002). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Studi Empiris Pada Kantor Aunatan Publik. *Wahana*, 5(2)
- Idawati, Wiwi. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Antara *Time Pressure*, Risiko Audit dan Materialitas. *Jurnal Ubm*, 11(2).
- Kompas.com, (2008) Auditor BPK Dapat Sogokan Rp 650 juta, Auditor BPK Tidak Serius Kerjakan Tugas. <http://nasional.kompas.com>
- Putri, M (2018). Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta) JOM FEB, Volume 1 Edisi 1
- Qurrahman, T., & Mirdah, A. (2012). Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang). *e-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1).
- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 119-142.
- Samudro, A., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 31-51.
- Shaleh, M. (2019). Pengaruh *Time Pressure* Dan Risiko Audit Terhadap *Prematur Sign Off Procedure Audit* Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan.
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Standar Auditing (SPAP,2011)

- Sihombing, B. M., Guritno, Y., & Widiastuti, N. P. E. (2020, January). Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Bpkp Sumatera Utara). In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Weningtyas, S., D. Setiawan, dan H. Triatmoko. (2006). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
(SAM) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *LOCUS OF
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut)**

I Kadek Yoga Pratama⁽¹⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomii Bisnis dani Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail : yogap2098@gmail.com

ABSTRACT

Increasing managerial performance in a company or organization can be achieved by means of the manager of the company or organization taking advantage of the ability to see and take advantage of opportunities, identify problems, and select and implement adaptation processes in a particular company or organization. The purpose of this study was to determine the effect of the characteristics of the management accounting system(SAM) on managerial performance with locus of control as a moderating variable. This research was conducted in LPDs throughout Susut District, Bangli, with a total sample of 55 people. The sampling method used was nonprobability sampling, namely purposive sampling, while the data analysis techniques used were validity test, reliability test, classical assumption test, moderated regression analysis (MRA) test, (R^2), F test, t test. The results showed that: (1) The characteristics of the management accounting system have a positive and significant effect on managerial performance variables. (2) Locus of control does not moderate the effect of the characteristics of the management accounting system on managerial performance.

Keywords : Characteristics of Management Accounting Systems (SAM), Managerial Performance, Locus Of Control

PENDAHULUAN

Adanya suatu tantangan yang semakin berat ini, mengakibatkan suatu perusahaan dituntut untuk melakukan pengendalian manajemen yang digunakan untuk menentukan perencanaan kedepan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kinerja perusahaan untuk lebih baik kedepannya. Maka dari hal tersebut, manajemen suatu perusahaan dituntut agar dalam pengelolaan suatu perusahaan atau badan organisasi agar me-*manage* perusahaan atau badan organisasi tersebut secara efisien agar perusahaan tersebut bisa lebih berkembang dari sebelumnya dalam menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini.

Kinerja manajerial merupakan suatu ukuran efektif serta efisien kinerja

dari setiap organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen(SAM) adalah suatu sistem informasi keuangan yang nantinya berguna oleh perusahaan untuk menyediakan informasi tentang keuangan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian dari (Solechan dan Setiawati, 2009) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menyatakan bahwa Informasi *Broad Scope, timeliness, aggregation, integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh faktor personalitas yang ditunjukkan dengan *locus of control*, yang diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dipilihnya *locus of control* ini, karena setiap orang mempunyai *locus of control* yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerial dari segi pengambilan keputusan.

Fenomena mengenai kinerja manajerial khususnya yang menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada LPD Se-Kecamatan Susut. Masalah yang paling sering dihadapi LPD ialah adanya kecurangan. Di Kecamatan Susut dari 159 LPD, hanya 93 LPD yang termasuk kategori sehat, 29 LPD cukup sehat, 25 LPD kurang sehat, dan 7 LPD dalam kondisi macet (BaliPost, 2017). Berdasarkan hasil observasi awal, di Kabupaten Bangli LPD yang paling banyak mengalami masalah ialah di Kecamatan Susut. Salah satu masalah kredit macet yang menjadi banyak perbincangan di Kecamatan Susut adalah pada kasus LPD Tanggahan Peken, Desa Sulahan. Dilansir dari berita Patrolipost.com (2019) lima nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tanggahan Peken, Desa Sulahan Kecamatan Susut, Bangli mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri (PN) Bangli. Mereka menuntut pengembalian uang mereka, pasca ditutupnya LPD tersebut karena bangkrut dan kini kasusnya ditangani Ditreskrimsus Polda Bali. Kasus lainnya yang terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Susut dilansir dari berita Balipost.com (2019) bahwa Bendesa Adat Desa Pakaraman Selat, sekaligus Ketua Badan Pengawas LPD Desa Pakaraman Selat, Susut, Bangli beserta Ketua LPD diadili kasus dugaan korupsi di Pengadilan Tipikor Denpasar.

Keistimewaan dari penelitian ini adalah adanya *locus of control* sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menentukan judul: Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada LPD Se-Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat menentukan permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuannya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk bentuk optimal dari pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi pengendalian organisasi tersebut. Penggunaan konsep kesesuaian (*fit*) dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja (Fisher dalam Suryani, 2019). Kesesuaian (*fit*) yang lebih baik antara sistem kontrol dengan variabel kontijensi dihipotesakan pada beberapa penelitian menghasilkan kinerja organisasi yang meningkat.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Fitri dan Syam (Suryani, 2019) menyebutkan bahwa kinerja sebagai salah satu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan yang berhubungan dengan fungsinya atau gambaran reaksi dari pekerjaannya.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data operasional maupun financial, memproses, menyimpan, dan melaporkan kepada pengguna, antarlain para pekerja dan manajer.

Ivancevich *et al.* (2007:97) menyatakan bahwa "*Locus of control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka." Dapat artikan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai kendali pada individu atau pengaruh yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwaterdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik informasi SAM terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi mampu memoderasi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Setiawati (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial, tidak terdapat pengaruh antara Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial, tidak terdapat pengaruh antara Karakteristik SAM dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Dahen (2014), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation, integration* terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) menunjukkan bahwa informasi *broadscope, timeliness, aggregation, and integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Friyani (2017), karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial, desentralisasi dan *locus of control* dapat memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut.

Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat memberikan cakupan yang luas dari berbagai informasi manajemen perusahaan, dan manajer dapat dengan mudah mengakses integrasi berbagai aktivitas departemen yang ada dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian oleh Solechan dan Setiawati (2009) menyatakan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan pada kinerja manajerial. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis yaitu:

H₁ : Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

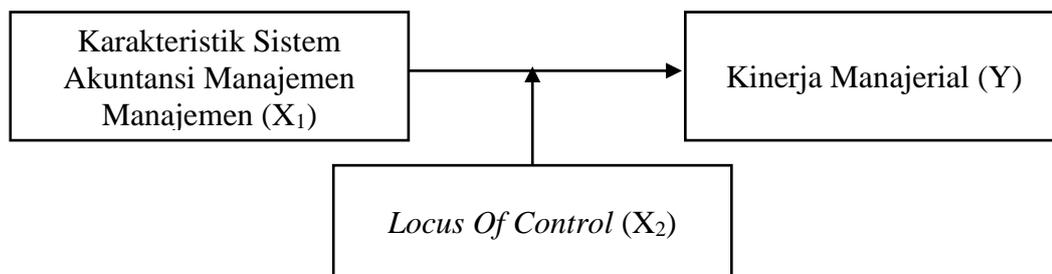
Locus of control merupakan suatu kendali dari pekerjaan seseorang dan merupakan suatu kepercayaan terhadap apa yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Friyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* dalam karakteristik SAM maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H₂ : *Locus of control* secara signifikan memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Kinerja manajerial merupakan hasil evaluasi terhadap aktivitas manajerial yang efektif yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan dalam organisasinya. Kinerja manajerial merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan organisasi. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor berikut. Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu atau meningkatkan kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dimoderasi oleh salah satu

variabel yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan pandangan manajer atas kejadian tersebut, apakah dia dapat mengontrol kejadian yang menyimpannya atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat digambarkan suatu bagian kerangka pemikiran penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial (Y). Indikator penelitian ini terdiri dari: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, *staffing*, kinerja secara menyeluruh.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X₁). Indikator dalam penelitian ini yaitu : (Prasetyo dalam Lase, 2020): *broad scope, agregation, integrated, timeliness*.

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel independen yang akan memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *locus of control* (X₂). Menurut Azhar (2013) variabel ini terdiri dari beberapa indikator,

yaitu pencapaian hasil, faktor keberuntungan, kesuksesan, memiliki etos kerja yang tinggi, dan pribadi yang bertanggung jawab.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang masih berstatus aktif.

Dalam penelitian ini metoda yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Non-Probability Sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penulis menetapkan bahwa tidak semua orang dapat dijadikan sampel, melainkan karyawan yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, yaitu Pimpinan LPD dan Kepala Bagian yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD). Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing LPD yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli juga didasarkan pada kesediaan masing-masing LPD untuk menerima dan mengisi kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung, dan penyebaran kuesioner.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran (Azwar, 1986). Valid tidaknya suatu kuesioner di setiap variabel dapat di lihat dari nilai *pearson correlation*. Apabila nilai *pearson correlation* $> 0,30$ maka kuesioner di setiap variabel dapat dikatakan valid, dan jika nilai *pearson correlation* $< 0,30$ maka kuesioner di setiap variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan mengukur kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika seseorang dapat menjawab pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016)

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat dari metoda analisis regresi linier berganda. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi tersebut normal/tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan metoda *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan $> 0,05$ pada

($p > 0,05$) sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ pada ($p < 0,05$), maka tidak normal. Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas ber tujuan untuk melihat didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda, untuk menentukan hubungan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *locus of control* dapat mempengaruhi variabel independen. Model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

- Y = Kinerja Manajerial
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen
- X_2 = *Locus Of Control*
- e = *Standar Error*

1. Uji Determinasi

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, artinya variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/variabel bebas yang dimasukan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/variabel

terikat. Untuk menguji hipotesis yang digunakan statistic F dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan nilai signifikansi α . Apabila nilai signifikansi F hitung kurang dari $\alpha = 0,05$ maka model penelitian dapat atau layak digunakan. Apabila tingkat signifikansi $F \leq \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji t (Parsial)

Uji t-test berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 di tolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam lampiran 5 dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dan wanita 36 orang. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA sebanyak 54 orang dan hanya 1 orang responden yang memilih pendidikan akhir diluar dari SMK/SMA, D3, S1, S2, dan S3. Responden yang lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 17 orang dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 38 orang.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan std. deviasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSAM (X_1)	55	38,00	55,00	44,6182	3,71429
LOC (X_2)	55	16,00	25,00	20,5818	2,07891
KM (Y)	55	65,00	90,00	73,1636	6,14866
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data diatas dapat dijelaskan, dari 55 responden, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X_1) memiliki nilai *minimum* 38,00, nilai *maximum* 55,00, nilai *mean* 44,6182 dan nilai std.deviasi 3,71429. *Locus Of Control* (X_2) memiliki nilai *minimum* 16,00, nilai *maximum* 25,00, nilai *mean* 20,5818 dan nilai std.

deviasi 2,07891. Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai *minimum* 65,00, nilai *maximum* 90,00, nilai *mean* 73,1636 dan nilai std. deviasi 6,14866.

Uji validitas tiap item dipergunakan analisis item yaitu skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Variabel X ₁ Pernyataan 1 s/d 11	0,603; 0,608; 0,620; 0,595; 0,645; 0,506; 0,709; 0,403; 0,600; 0,710; 0,482	Valid
Variabel X ₂ Pernyataan 1 s/d 5	0,673; 0,557; 0,713; 0,634; 0,790	Valid
Variabel Y Pernyataan 1 s/d 18	0,591; 0,569; 0,756; 0,683; 0,727; 0,568; 0,784; 0,696; 0,798; 0,556; 0,677; 0,686; 0,553; 0,628; 0,694; 0,629; 0,616; 0,488	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, butir pertanyaan besarnya >0,3. Maka seluruh butir pernyataan tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item disuatu variabel. Instrumen dalam variabel dikatakan handal atau reliabel yaitu apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	0,806	Reliabel
2.	<i>Locus of Control</i>	0,632	Reliabel
3.	Kinerja Manajerial	0,908	Reliabel

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan table diatas nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel nilainya di atas 0,60, maka butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Kolgomorov-Smirnov*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>
	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>
	0,56592962
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
	0,075
	<i>Positive</i>
	0,070
	<i>Negative</i>
	-0,075
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,556
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,917

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *unstandardizedresidual* > dari 0,05 yaitu 0,917, maka disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dapat digunakan untuk melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	137,526	77,046		1,785	0,080		
<i>ZX₁</i>	-1,778	1,759	-1,074	-1,011	0,317	0,006	179,699
<i>ZX₂</i>	-5,315	3,551	-1,797	-1,497	0,141	0,004	229,521
<i>ZX₁X₂</i>	0,135	0,081	3,227	1,674	0,100	0,002	591,826

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan nilai *standarized* dari masing-masing data, di mana hasil uji multikolinearitas setelah melakukan transformasi data dilakukan dengan menggunakan nilai *standarized* dari masing-masing data, diuraikan berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	-0,076	0,091		-0,837	0,407		
ZX ₁	0,603	0,106	0,603	5,718	0,000	0,564	1,773
ZX ₂	0,238	0,091	0,238	2,617	0,012	0,759	1,317
ZX ₁ X ₂	0,169	0,101	0,158	1,674	0,100	0,708	1,413

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tersebut yang ditunjukkan, nilai *tolerance* semua variabel >10% (X₁=0.564; X₂=0.759; X₁X₂=0.708) dan nilai VIF <10 (X₁=1.773; X₂=1.317; X₁X₂=1.413) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,459	0,052		8,747	0,000
1 ZX ₁	-0,012	0,061	-0,037	-0,204	0,839
ZX ₂	0,075	0,053	0,225	1,434	0,158
ZX ₁ X ₂	-0,016	0,059	-0,045	-0,277	0,783

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 8, dapat dijelaskan hasil uji statistik menggunakan uji Glejser dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi > dari 0,05 (X₁=0.839; X₂=0.158; X₁X₂=0.783) dan disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA dipilih karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-0,076	0,091		-0,837	0,407
Karakteristik SAM	0,603	0,106	0,603	5,718	0,000
<i>Locus of Control</i>	0,238	0,091	0,238	2,617	0,012
Karakteristik SAM* <i>Locus of Control</i>	0,169	0,101	0,158	1,674	0,100
<i>R</i>	0,824				
<i>Adjusted R-Square (R²)</i>	0,661				
F-hitung	36,079				
<i>Sig. F (F-hitung)</i>	0,000				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9., maka persamaan regresi linier bergandayang diperoleh adalah: $Y = -0,076 + 0,603 (X_1) + 0,238 (X_2) + 0,169 (X_1 * X_2)$, dengan penjelasan :

1. $\alpha = -0,076$, berarti jika karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* nilainya adalah 0 (nol), maka kinerja manajerial nilainya sebesar -0,076.
2. $\beta_1 = 0,603$, artinya apabila karakteristik sistem akuntansi manajemen meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau = nol(0), maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan 0,603.
3. $\beta_2 = 0,238$, artinya apabila *locus of control* meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau = nol(0), maka kinerja manajerial akan mengalami kenaikan 0,238.
4. $\beta_3 = 0,169$, berarti apabila interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* mengalami kenaikan satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0,169.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *F-test* menghasilkan $F_{hitung} = 36,079$ dengan tingkat signifikansi = 0,000. Nilai *F-test* 36,079 dengan signifikansi = 0,000. Karena probabilitas signifikan $< 0,05$, maka dengan itu, dapat digunakan model regresi untuk memprediksi

variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hal tersebut berarti model yang digunakan adalah layak. (Tabel 9.)

2. Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen = 0,603, tingkat signifikansi = 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi < 0,05 dapat dijelaskan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (Tabel 8.)

b. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sama dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter interaksi variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* yaitu 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,100, maka dengan tingkat signifikansi > 0,05 dapat diartikan bahwa *locus of control* tidak memoderasi antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. (Tabel 9.)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi, angka *Adjusted R-Square* 0,661 menunjukkan bahwa 66,1% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya 33,9% berarti dijelaskan oleh variabel lain.

1. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sama dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu 0,603 dengan tingkat signifikansi 0.000, maka dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 dapat dijelaskan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya.

2. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter interaksi variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* yaitu 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,100, sehingga dengan tingkat signifikan di atas 0,05 dapat dijelaskan bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Manajer sebagai pengambil keputusan dituntut untuk dapat memprediksi kejadian dimasa yang akan datang dan memperoleh informasi yang sangat relevan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Keberhasilan maupun kegagalan atas keputusan yang diambil oleh manajer dapat dipengaruhi oleh kemampuan dari manajer itu sendiri untuk memprediksi kondisi sekitar. Penelitian oleh Yuliana dan Friyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kendali individu seseorang dalam karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), maka kinerja manajerial juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* (LOC) tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SAM dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *locus of control* dalam penelitian ini tidak mengakar kuat pada diri responden, adanya pengendalian diri tidak akan mampu mempengaruhi kinerja pegawai pada LPD Se-Kecamatan Susut, artinya karakteristik sistem akuntansi manajemen pada LPD Se-Kecamatan Susut berdasarkan perintah dari manajer atasan sehingga persepsi staff bawah menjadi tidak berarti. Meskipun staff pada LPD Se-Kecamatan Susut tidak memiliki pengendalian yang baik namun apabila memiliki karakteristik sistem akuntansi manajemen, maka akan mempengaruhi kinerja manajerial. Hal ini tidak didukung oleh teori atribusi yang menyatakan bahwa pentingnya keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi. Keberhasilan dan kegagalan menyebabkan terjadinya tindakan yang akan datang dan menimbulkan emosi tertentu (Rahmi, 2017). Teori atribusi tidak terlepas dari perilaku seseorang dalam organisasi, yakni perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Tidak terlepas dari cara berpikir, bertindak maupun bersikap dalam suatu organisasi. Dengan demikian hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial juga

akan semakin kuat apabila manajer memiliki *locus of control* yang baik karena kerja keras dan kemampuan pribadi mereka akan menghasilkan hal yang positif, serta adanya sinergi antara perilaku pimpinan dan perilaku bawahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka :

1. Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, nilai koefisien parameter karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu 0,603 dengan tingkat signifikansi = 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan $< 0,05$
2. *Locus of control* tidak memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, nilai koefisien parameter interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* 0,169, dengan tingkat signifikansi 0,100, sehingga dengan tingkat signifikan $> 0,05$

Berdasarkan hasil pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan memberikan sebuah manfaat, yaitu :

1. Karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen harus selalu diperhatikan apakah terdapat kelemahan yang bisa diperbaiki, serta diperbaharui kedepannya. Selain itu, perlu juga kegiatan pelatihan penggunaan teknologi informasi terkait sistem akuntansi manajemen dan pelatihan motivasi diri juga harus dilakukan. Semua itu untuk mendukung aktivitas manajer agar kinerja manajemennya menjadi lebih baik.
2. *Locus of control* tidak memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, sehingga sudah seharusnya pimpinan memahami pentingnya *locus of control*, karena itu dapat meningkatkan kinerja manajerial dari manajer itu sendiri. Dengan mengukur serta memahami kendali individu dari seorang manajer maka dapat diketahui bagaimana cara pandang dari seorang manajer tersebut.

3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti desentralisasi, ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gusti dan Dahen, Lovelly Dwindi. 2014. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, Vol.3, No.1, (89-94), ISSN: 2302-1590
- Azhar, A. 2013. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus Of Control dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(4): 1-15
- Balipost. 2017. Data kondisi LPD di Kabupaten Bangli 2017. Diakses pada 3 September 2018
- Bali Post. 2019. Ketua Pengawas LPD Desa Pakaraman Selat Diadili Kasus Korupsi. 6 November 2019. [https:// www. balipost. com/ news/ 2019/ 11/ 06/ 91796/Ketua-Pengawas-LPD-Desa-Pakraman...html](https://www.balipost.com/news/2019/11/06/91796/Ketua-Pengawas-LPD-Desa-Pakraman...html)
- Chenhall, Robert H. Morris Deigan. 1986. The Impact of Structure, Environmental, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*, Vol. X, No. 1, pp. 16-35.
- Fauziah, N. 2015. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Pada Pabrik Gula Pagotan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial. Buku I Edisi 8*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, Michael T. Matteson. 2007. *Perilaku*

dan Manajemen Organisasi. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

- Lase, Rizka Mawaddah. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Mahoney, 1963. *Development of Managing Performance: A Research Approach*. Cincinnati, OH: South Western.
- McShane dan Von Glinow. 2009. *Organizational Behavior*. New York: The McGrawHill Companies, Inc.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Akmen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyana, Zidnie Tadzkiya., Veronica Christina, dan Sunardi S. Brahmana. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Universitas Widyatama). *Proceedings*, ISSN-2252-3936
- Otley, D.T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting achievement dan Prognosis. *Accounting Organization and Society*. Vol. 5 No. 4, pp. 413-428
- Patroli Post. 2019. LPD Tanggahan Peken Digugat Nasabahnya. 2 Nopember 2019. <https://www.patrolipost.com/912/lpd-tanggahan-peken-digugat-nasabahnya/>
- Rahmi, F., A. Sovia. 2017. Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1): 48-66.
- Solechan, Achmad dan Setiawati, Ira, 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang. *Fokus Ekonomi*. Vol. 4, No. 1, pp 64-74
- Stoner, James A.F, R. Edward Freeman and Daniel L. Gilbert. 2003. *Management. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesepuluh*. CV Alfabeta:

Bandung

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryani. 2019. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1.
- Williams, Stephen. 1997. *Managing Pressure for Peak Performance*. Terjemahan Suwardi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yuliana dan Friyani, Rita. 2017. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi dan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 1, No. 2.

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*)
(STUDI EKSPERIMEN PADA KOPERASI SE-DESA BATUBULAN)**

Luh Era Kesumawati ⁽¹⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki ⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: erakesumawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence of differences in the likelihood of committing fraud between individuals in the event that there are elements of internal control and no elements of internal control, differences in the likelihood of committing fraud between individuals who have a high level of morality and those who have a high level of morality low. Participants in this study were 70 cooperative managers consisting of the chairman, secretary and treasurer in all villages of Batubulan, Gianyar Regency. The research design used was an experimental design with a 2X2 factorial design. To test the hypothesis in this study, the Two Way Analysis of Variance (ANOVA) statistical test was used. The results showed that there was no difference in the likelihood of committing fraud between individuals in the event that there was an element of internal control and no element of internal control. In addition, this study also proves that there are differences in the possibility of committing fraud between individuals who have a high level of morality and those who have a low level of morality.

Keywords: *Internal Control, Individual Morality, Fraud*

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional Indonesia dibangun oleh perekonomian daerah dan perkonomian rakyatnya. Semakin kuat perekonomian daerah dan rakyat, semakin kokoh juga perekonomian nasional. Kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional adalah tujuan yang harus diwujudkan bersama, pernyataan tersebut sejalan dengan tugas koperasi. Koperasi bertugas menyejahterakan anggotanya, dengan membantu perekonomian mereka. Semakin kaya anggota koperasi maka tingkat perekonomiannya akan semakin memberikan pengaruh stimulus yang kuat terhadap perekonomian daerah dan juga nasional.

Pengelola organisasi koperasi diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki komitmen dan dengan sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan perusahaan yang dikelola secara demokratis (Pratiwi, 2019). “Namun koperasi masih belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia jika dibandingkan dengan badan usaha lain yang lebih besar”. “Semakin

pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang menawarkan jasa sejenis berupa simpan-pinjam dan niaga menambah rintangan bagi koperasi untuk tetap eksis dalam menjalankan usahanya” (Setyorini, 2015).

“Pengawasan internal perlu dilakukan oleh koperasi agar dapat mengevaluasi kinerjanya agar pengurus koperasi mampu memahami keadaan koperasi dan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga koperasi dapat terus bertahan“. “Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia“ Nomor 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 “tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam Koperasi dan Unit Simpan Pinjam Koperasi“, mempunyai tujuan agar koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitar“ (Dewi, 2016).

Sejalan Peraturan Menteri Nomor 20 / Per / M.KUKM / XI / 2008 tentang Kesehatan Koperasi, perlu adanya pengawasan terhadap sistem akuntansi di koperasi. “Sistem akuntansi digunakan untuk mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal perusahaan“. “Pihak eksternal tersebut terdiri dari investor, kreditor pemerintah, serikat pekerja dan lain-lain“ (Fazlinah, 2017). “Sistem akuntansi yang berjalan dengan baik akan membentuk ekosistem ekonomi dari hubungan antara pihak internal dan eksternal“.

Sistem akuntansi juga dapat menjadi sumber masalah kecurangan, apabila SDM di perusahaan menemukan celah dan memanfaatkan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan akuntansi yang dilakukan hanya dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok tertentu (Tampubolon, dkk. 2020). Banyak kasus fraud dalam bidang akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia, seperti misalnya kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, hingga kasus fraud yang dominan terjadi pada perusahaan di bidang manajemen keuangan. Kecurangan akuntansi pernah terjadi pada lembaga keuangan mikro desa di Bali, yaitu kasus yang terjadi di Koperasi Serba Guna (KSU) Banjar Triwangsa Sebali, Desa Keliki, Kecamatan Tegallalang. KSU yang berdiri pada tahun 2003 merupakan koperasi banjar yang beranggotakan seluruh warga Banjar Triwangsa Sebali. Pada awal pembentukannya koperasi berkembang dengan baik, namun setelah terjadi pergantian pengurus dan I Wayan Nampan menjadi ketuanya, permasalahan mulai terjadi pada pengelolaan keuangan koperasi yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Tabungan desa adat dan masyarakat yang mencapai Rp. 2 miliar tanpa diketahui tanggung jawab, kehilangan arus kas,

ditambah penyidikan kasus korupsi juga melibatkan pengurus koperasi. Dikutip dari surat kabar online Bali Post.com (26 Juli 2019), kasus yang terjadi di KSU Banjar Triwangsa Sebali, Desa Keliki, Kecamatan Tegallalang menjelaskan bahwa rendahnya moralitas pengurus di sini sebenarnya adalah ketetapan kepada pegawai. Hal itu diperkuat dengan tidak adanya nota kerja sama yang ditolak mengukur awal laporan keuangan. Individu dengan moralitas rendah cenderung memanfaatkan kondisi dimana tidak ada unsur pengendalian internal dalam suatu organisasi untuk kepentingan pribadinya (Self-interest), individu jenis ini memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan uang secara instan dan memperkaya diri sendiri, seperti tindakan terkait kecurangan akuntansi (Prawira, et al. 2014).

Mengantisipasi kecurangan melalui proses pengendalian internal yang dilakukan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan salah satu langkah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang. Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan curang (Chandrayatna, 2019). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengendalian internal maka penerapan pengendalian internal akan mampu mengurangi kecurangan. Penelitian Putra (2018) mengungkapkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam organisasi untuk meminimalkan terjadinya kecurangan. Pengendalian intern yang rendah dan kepatuhan pegawai yang rendah terhadap pengendalian intern dapat memicu terjadinya kecurangan (fraud).

Desain pengendalian internal yang baik akan melindungi perusahaan dari penipuan, termasuk jika ada karyawan atau anggota yang berniat melakukan kecurangan, namun dengan adanya pengendalian internal yang baik bukan berarti akan ada peluang terjadinya kecurangan, namun setidaknya dapat mengurangi terjadinya penipuan tersebut. Apabila terdapat indikasi fraud pada perusahaan maka dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian yang lebih besar.

Selain faktor pengendalian intern, terdapat faktor lain seperti moralitas individu yang dapat mempengaruhi kecurangan. Moralitas individu adalah perbuatan seseorang kepada orang lain yang memiliki nilai-nilai positif, mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan diakui sebagai kewajiban yang mutlak. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, et al. (2020) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan berselingkuh. Temuan ini didukung oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa Moralitas merupakan faktor penting dalam munculnya kecurangan. Artinya semakin tinggi level penalaran moral individu maka semakin besar kemungkinan untuk tidak melakukan kecurangan.

Namun hasil yang ditunjukkan oleh Rahmah dan Haryoso (2018) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perilaku atau moral yang buruk (tidak bermoral) dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk terlalu dipengaruhi oleh tuntutan gaya hidupnya sehingga timbul dorongan untuk melakukan kecurangan (fraud) seperti korupsi.

Penelitian ini melihat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang dimaksud adalah perusahaan (eksternal) dan dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri (Dewi, 2016). Faktor internal misalnya berupa moralitas individu dan faktor eksternal berupa pengendalian intern. Dengan adanya desain pengendalian internal yang baik maka akan melindungi perusahaan dari tindakan fraud termasuk jika ada karyawan yang berniat curang, sehingga apabila terdapat indikasi fraud dapat diidentifikasi dan diselesaikan dengan cepat. Selain itu, iMorality adalah salah satu faktor terpenting yang tampaknya salah kelola. Artinya semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka semakin besar kemungkinan ia untuk tidak melakukan kecurangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini menjadi penting karena merupakan pengulangan dari penelitian eksperimental Tampubolon et al. (2020) menunjukkan bahwa orang dengan standar moral yang tinggi cenderung lebih stabil untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi (ifraudi) dalam kondisi pengendalian internal atau tidak ada pengendalian internal. Pada saat yang sama, jika tidak ada faktor pengendalian internal yang menyebabkan kecurangan atau kecurangan akan mempengaruhi perkembangan koperasi, maka orang dengan personal immoralitas rendah lebih cenderung mengalami kecurangan akuntansi (fraudi). Upaya pencegahan kecurangan perlu dilakukan secara sistematis, termasuk menerapkan SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang tepat (Putra, 2018) dan penguatan sikap etis pegawai (Yadnya et al., 2017). Tampubolon dkk. Mengulangi alasan penelitian ini. (2020) Karena penelitian tentang fraud pada koperasi masih terbatas dari segi pengetahuan peneliti, maka research gap menjadi pendorong bagi peneliti untuk berkembang lebih jauh, dan motivasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk penelitian yang lebih komprehensif khususnya pada fraud. belajar. kooperatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal?

- 2) Apakah terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu yang memiliki level moralitas yang tinggi dan yang memiliki level moralitas yang rendah?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk memperoleh bukti terdapatnya perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal.
- 2) Untuk memperoleh bukti terdapatnya perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu yang memiliki level moralitas yang tinggi dan yang memiliki level moralitas yang rendah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan literatur penelitian akuntansi, dan diharapkan dapat menerapkan teori yang didapat selama berada di bangku kuliah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara ilmiah di bangku kuliah.

2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi *alternative*, maupun dasar pertimbangan dan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kecurangan (*fraud*) pada koperasi bersangkutan yang berhubungan dengan pengendalian internal dan moralitas individu di Koperasi Se-Desa Batubulan.

Penelitian ini menggunakan desain atau metode eksperimen, Dipilihnya metode eksperimen dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan tepat tentang sebab akibat dan untuk mengukur pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu. Model eksperimen juga memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara memanipulasi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil manipulasi tersebut serta menginterpretasikannya.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yakni, tekanan (*pressure*), Rasionalisasi (*ratiolization*) dan kesempatan (*opportunity*). *Fraud triangle theory* digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori ini menjelaskan pentingnya suatu instansi atau koperasi meminimalkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan. Menurut Utama, dkk. (2018) Tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya disebabkan oleh kebutuhan finansial dan tekanan situasional yang muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan untuk memenuhi gaya hidup mewah. Sikap Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar (Utama, dkk. 2018). Faktor Tekanan dan Rasionalisasi ini dapat diminimalisir oleh variabel moralitas karena apabila moralitas seorang karyawan dikategorikan baik, maka akan kecil kemungkinan bagi karyawan tersebut untuk mencari alasan atau pembenaran untuk melakukan kegiatan yang mengindikasikan kecurangan. Faktor kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang dapat memungkinkan seseorang untuk melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini dapat terjadi karena adanya pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang. Selain itu, Menurut Putra (2018) faktor kesempatan merupakan faktor eksternal yang dapat memicu peluang terjadinya *fraud*, dimana dari ketiga faktor tersebut, kesempatan adalah yang paling mungkin diminimalisir dengan pengendalian internal yang baik.

Hasil penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat penalaran tidak etis yang lebih rendah dan penalaran tidak etis yang lebih tinggi memiliki kecenderungan berbeda dalam melakukan kecurangan akuntansi. Mulia dkk. (2017) Terdapat interaksi antara etika pribadi dan pengendalian internal. Ketika ada elemen pengendalian internal, situasi ini akan berdampak pada orang-orang dengan standar moral yang tinggi, dan seringkali tidak terlibat dalam kecurangan akuntansi. Individu dengan standar moral rendah atau tanpa pengendalian internal cenderung terlibat dalam kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Putra dan Latrini (2018) menunjukkan bahwa “Pengendalian internal, budaya organisasi dan etika berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan“.

Hasil penelitian Setiawan (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, namun etika pribadi berdampak pada kecurangan akuntansi. Orang dengan moral rendah lebih cenderung melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan mereka yang bermoral tinggi. Utari dkk. (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dan pelaporan berdampak negatif terhadap Fraud, dan etika pribadi berdampak positif terhadap Fraud. Sari dkk. Hasil penelitian (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, penegakan peraturan dan etika pribadi berdampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) sampai batas tertentu.

Tampubolon dkk. (2020) Dalam hal penerapan Accounting fraud terdapat perbedaan antara individu yang memiliki unsur pengendalian internal tetapi tidak memiliki unsur pengendalian intern, dan terdapat perbedaan antara individu dengan tingkat moralitas pribadi yang tinggi dan Morality Accounting . Perilaku etis berpengaruh terhadap akuntansi penipuan. Efrizon dkk. Hasil penelitian al (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara individu dengan atau tanpa pengendalian internal dalam melaksanakan tindakan pengendalian. Selain itu, tingkat perilaku tidak etis pribadi berbeda-beda.

Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku tidak etis pribadi dan pengendalian internal dapat menyebabkan kecurangan. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sejauh yang peneliti ketahui hasil penelitian sebelumnya lebih banyak melihat pada lembaga pendidikan yaitu perguruan tinggi, pada perguruan tinggi tersebut responden tidak berpartisipasi langsung dalam kebijakan keuangan jurusan bisnis. seperti koperasi, insentif untuk melakukan kecurangan kurang. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan (*fraud*)

Antisipasi *fraud* melalui proses pengendalian Internal yang dilakukan untuk melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan langkah menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk mencegah adanya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang. Pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan agar perusahaan mampu mengatasi ancaman bisnis yang mengitarinya. Sistem Pengendalian Internal perusahaan yang lemah akan menjadi salah satu faktor pemicu yang dapat mengakibatkan munculnya *fraud* di lingkungan perusahaan (badan) menurut Sari, dkk. (2020). Berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan Sari, dkk. (2020), Setiawan (2018) mengemukakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh ada

atau tidaknya pengendalian internal, tetapi ditunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara moralitas individu dengan elemen pengendalian internal.

“Penelitian sebelumnya dari Putra dan Latrini (2018) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan”. “Hal ini membuktikan bahwa jika pengendalian internal semakin baik maka pelaksanaan pengendalian internal akan dapat mengurangi kecurangan (*fraud*)”. “Sebaliknya pada saat pengendalian internal sebuah perusahaan rendah dan kepatuhan karyawan terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*fraud*)”. “Oleh sebab itu, dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan monitoring untuk memastikan pengendalian sudah berjalan dengan efektif atau belum sehingga kecurangan dapat dikurangi bahkan dihilangkan dalam perusahaan”.

Penelitian eksperimen tentang pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*) yang dilakukan Tampubolon, dkk. (2020), dengan menggunakan desain penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat antar variabel untuk melihat pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu diketahui bahwa, ketika terdapat pengendalian internal dalam organisasi, individu cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi karena adanya penerapan wewenang dan tanggung jawab di organisasi, pencatatan transaksi berkala, adanya pengendalian fisik, sistem akuntansi yang komperhensif, serta pemantauan dan evaluasi berkala.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan (*fraud*)

Moralitas Individu adalah suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif, untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Penelitian sebelumnya dari Sari, dkk. (2020) menyatakan bahwa moralitas individu akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila prilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Latrini (2018) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Temuan ini

didukung oleh Efrizon, *et. al* (2020) mengungkapkan bahwa Moralitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam timbulnya kecurangan. Ini berarti semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulia, dkk. (2017) menyebutkan dengan level moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Sedangkan individu dengan tingkat moral yang rendah, ada atau tidak ada pengendalian internal individu cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Namun hasil yang ditunjukkan oleh Utari, dkk. (2019) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa adanya tingkah laku atau moral yang tidak baik (*amoral*) dapat mempengaruhi keinginan secara berlebihan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi tuntutan gaya hidupnya sehingga timbul dorongan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) seperti korupsi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu yang memiliki level moralitas yang tinggi dan yang memiliki level moralitas yang rendah.

METODE PENELITIAN

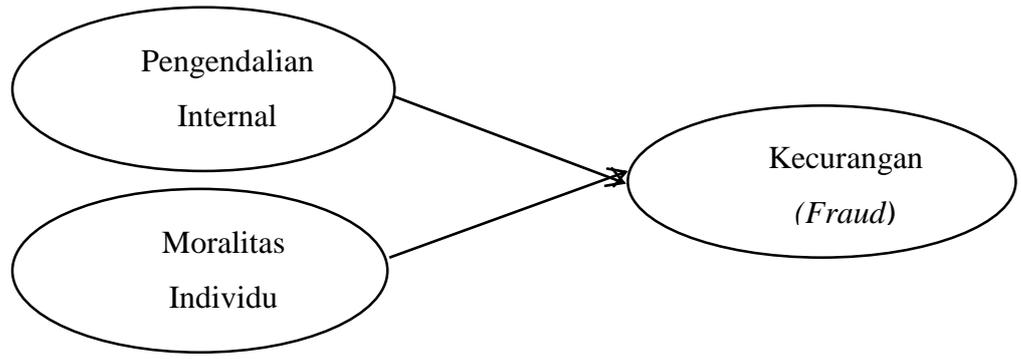
Penelitian ini menggunakan desain eksperimen murni (*true experiment*) karena hasil dari eksperimennya mempunyai validitas internal yang tinggi dan peneliti menggunakan eksperimen lapangan sebab tidak mungkin menempatkan subjek penelitian dalam situasi laboratorik murni yang terbebas dari pengaruh lingkungan sosial selama diberikan perlakuan eksperimental.

Eksperimen lapangan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mendatangi setiap partisipan agar dapat menjangkau partisipan yang memiliki lokasi bekerja di berbagai tempat. Hal tersebut dilakukan karena partisipan tidak mungkin dapat dikumpulkan dalam satu tempat dan dapat menerima respon dalam waktu singkat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2x2 untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian eksperimen menurut Nahartyo (2013:1) memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi suatu fenomena dengan cara memanipulasi lewat prosedur tertentu dan kemudian mengamati hasil manipulasi tersebut serta menginterpretasikannya. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecurangan (*fraud*), sedangkan variabel independennya adalah

pengendalian internal (ada dan tidak ada elemen pengendalian internal) dan moralitas individu (level moral tinggi dan rendah).

Desain Penelitian Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (*Fraud*)



Adapun desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Desain Eksperimen Faktorial 2x2

Pengendalian Internal	Moralitas Individu
Ada SPI	Moralitas Tinggi (Grup A)
	Moralitas Rendah (Grup B)
Tidak Ada SPI	Moralitas Tinggi (Grup C)
	Moralitas Rendah (Grup D)

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2020).

Peneliti mengamati kecenderungan individu melakukan Kecurangan dengan membagi partisipan ke dalam empat grup:

1. Grup A: Kelompok dalam kondisi terdapat elemen Pengendalian Internal dengan level Moralitas Individu tinggi
2. Grup C: Kelompok dalam kondisi terdapat elemen Pengendalian Internal level Moralitas Individu rendah
3. Grup B: Kelompok dalam kondisi tidak terdapat elemen Pengendalian Internal dengan level Moralitas Individu tinggi

4. Grup D: Kelompok dalam kondisi tidak terdapat elemen Pengendalian Internal dengan level Moralitas Individu rendah

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Faktorial 2x2 menjelaskan pembagian grup berdasarkan kasus yang ditemukan dan level skor penalaran Moralitas Individu dari case/kasus yang diujikan pada partisipan. Partisipan akan mengisi soal kasus yang mengandung konten kecenderungan kecurangan dengan dua elemen, yaitu elemen Pengendalian Internal (kelompok eksperimen) dan tidak terdapat elemen Pengendalian Internal (kelompok kontrol). Partisipan eksperimen akan mendapatkan dua model soal kasus secara acak dengan tiga unsur atau jabatan partisipan yang berbeda. Selanjutnya para partisipan akan menjawab soal kasus yang telah diberikan dengan situasi dilema etika keorganisasian, dalam soal kasus tersebut partisipan akan berada pada posisi mengukur level penalaran Moralitas Individu tersebut berdasarkan skor yang diperoleh. Partisipan yang mendapat kasus mengandung elemen Pengendalian Internal dengan level Moralitas Individu tinggi akan masuk dalam grup A, sedangkan yang memiliki level Moralitas Individu rendah masuk dalam grup B. Sementara itu partisipan yang mendapat kasus tidak terdapat elemen Pengendalian Internal dengan level Moralitas Individu tinggi akan masuk dalam grup C, sedangkan yang memiliki level Moralitas Individu rendah masuk dalam grup D.

Data dan informasi yang dirangkum dalam penelitian eksperimen ini menggunakan media berupa uraian kasus yang akan diterima oleh masing-masing partisipan. Setelah data dan informasi terkumpul, hasil kemudian selanjutnya diolah dan diproses berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, sementara itu proses analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan. Metode pengukuran yang digunakan berjenis Skala Likert, yaitu partisipan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan berkaitan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono,2018:158)

Variabel Dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2012) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Variabel Kecurangan diukur dengan meminta partisipan untuk memberikan pendapatnya dalam pertanyaan kasus di kuesioner. Partisipan menjawab pertanyaan tersebut setelah membaca soal kasus penelitian eksperimen sesuai dengan pandangannya dan menilai kasus tersebut dengan menandai pilihan skor yang sudah tertera pada kuesioner. Skala yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert 1–10 digunakan untuk mengukur respons dari partisipan. Semakin tinggi partisipan memberikan angka penilaiannya, maka semakin cenderung partisipan tersebut bertindak curang. Skenario yang digunakan merupakan pengembangan dari skenario yang digunakan oleh Dewi (2016).

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Pengendalian Internal dan Moralitas Individu. Pengendalian internal merupakan rencana-rencana yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan, seperti diipatuhinya kebijakan manajemen untuk mengamankan aset perusahaan. Dengan perancangan pengendalian internal yang baik akan melindungi perusahaan dari tindakan kecurangan termasuk bila ada individu atau anggota yang ingin melakukan kecurangan, namun dengan adanya pengendalian internal yang baik bukan berarti tidak menutup peluang akan terjadinya kecurangan, tetapi setidaknya dapat mengurangi terjadinya kecurangan tersebut.

Penguukuran variabel Pengendalian Internal menggunakan soal kasus yang terdiri dari dua kondisi dalam soal kasus, yaitu terdapat elemen Pengendalian Internal dan tidak terdapat elemen Pengendalian Internal. Kondisi adanya elemen pengendalian internal digambarkan melalui adanya penerapan wewenang dan tanggung jawab di organisasi, pencatatan transaksi berkala, adanya pengendalian fisik, sistem akuntansi yang komprehensif, serta pemantauan dan evaluasi berkala. Kondisi tidak adanya elemen pengendalian internal digambarkan dalam skenario berupa tidak adanya penerapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas di organisasi, pencatatan transaksi yang tidak berkala, tidak adanya pengendalian fisik, sistem akuntansi yang tidak dapat mencatat seluruh kegiatan operasional instansi serta tidak adanya pemantauan dan evaluasi secara berkala di dalam instansi.

Moralitas adalah suatu tindakan kepada orang lain yang memiliki nilai positif untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Melalui moralitas individu yang tinggi seorang pegawai cenderung menjalankan peraturan-peraturan dan menghindari perbuatan kecurangan untuk kepentingan pribadinya. Jika instansi/perusahaan mempunyai moralitas individu pegawai yang tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya

untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi juga kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

“Moralitas diukur melalui kasus dilema etika”. “Skala yang digunakan adalah Skala Likert”. “Skala Likert 1–4 digunakan dalam penilaian moralitas individu untuk menghilangkan jawaban ragu-ragu yang mempunyai makna ganda dan tidak dapat menjelaskan kepastian jawaban dari partisipan”. “Selanjutnya dilakukan penjumlahan untuk mendapatkan hasil dari skala tersebut, dimana hasil pengukuran atas dilema etika ini merupakan cerminan moralitas individu”. “Skala ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, S=Setuju, SS=Sangat Setuju”.

Partisipan pada penelitian ini mengambil strata yang berbeda dalam sebuah koperasi namun memiliki tanggungjawab sentral, adapun partisipan tersebut adalah Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Alasan pemilihan Ketua, Sekretaris, dan Bendahara koperasi sebagai partisipan penelitian ini karena jabatan-jabatan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga menghasilkan asumsi yang beragam sesuai bidangnya masing-masing. Ketua memiliki tanggung jawab seperti mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting untuk kelancaran kegiatan koperasi. Sekretaris memiliki tanggungjawab dalam koperasi untuk membuat pendataan koperasi. Bendahara bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan koperasi. Selain itu karena mereka yang lebih cenderung untuk melakukan kecurangan karena mereka yang lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami perusahaan atau yang berhubungan langsung dengan SPI koperasi. Adapun jumlah partisipan yang dapat dilibatkan ialah 10-20 partisipan di setiap selnya (Nahartyo,2013:100). Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial 2X2 maka jumlah minimum partisipan yang dilibatkan adalah 40 partisipan.

Teknik analisis data yang dipergunakan di penelitian ini yaitu *analysis of variance* (ANOVA). ANOVA dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua). Adapun asumsi dari ANOVA adalah sebagai berikut 1)

1. *Homogeneity of variance* : “variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen”. “Jika terdapat lebih dari satu variabel independen, maka harus ada *Homogeneity of variance* di dalam sel yang dibentuk oleh variabel independen kategorikal”. “SPSS memberikan test ini dengan nama

Levene's test of homogeneity of variance". "Jika nilai *Levene's test* signifikan (probabilitas < 0.05) maka hipotesis nol akan ditolak bahwa group memiliki variance yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi". "Jadi yang dikehendaki adalah tidak dapat menolak hipotesis nol atau hasil *Levene test* tidak signifikan (probabilitas > 0.05)". "Walaupun asumsi variance sama ini dilanggar, Box (1954) menyatakan bahwa ANOVA masih tetap dapat digunakan oleh karena ANOVA robust untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari *homogeneity of variance*". "Perhitungan kasarnya rasio terbesar ke terkecil dari grup variance harus 3 atau kurang dari 3"

2. "Random Sampling" : "Untuk tujuan uji signifikansi, maka subyek di dalam setiap grup harus diambil secara random".
3. "*Multivariate Normality*" : "untuk tujuan uji signifikansi, maka variabel harus mengikuti distribusi *normal multivariate*". "Variabel dependen terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen". "ANOVA masih tetap robust walaupun terdapat penyimpangan asumsi *Multivariate normality*". "SPSS memberikan uji *Boxplot test of the normality assumption*". (Ghozali,2018:70-71)

"HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN"

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Se-Desa Batubulan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara dengan jumlah partisipan sebanyak 70 partisipan yang berhasil dilibatkan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan penilaian terhadap masing-masing perlakuan dalam uji *main effect* yakni perlakuan ada pengendalian internal jumlah partisipan yang terlibat 35 partisipan dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 9 dengan rata-rata 6,69. Hal ini berarti, rata-rata tingkat partisipan memberikan penilaian kecenderungan *fraud* adalah tinggi ketika adanya pengendalian internal. Perlakuan tidak adanya pengendalian internal jumlah partisipan yang terlibat 35 partisipan dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 9 dengan rata-rata 6,86. Hal ini berarti, rata-rata tingkat partisipan memberikan penilaian kecenderungan *fraud* adalah tinggi ketika tidak adanya pengendalian internal. Partisipan yang dapat dikondisikan pada moralitas tinggi berjumlah 37 partisipan dengan nilai minimum 4 dan maksimum 9 dengan rata-rata 6,46. Hal ini berarti, rata-rata tingkat partisipan memberikan penilaian kecenderungan *fraud* adalah tinggi ketika partisipan dikondisikan memiliki level moralitas yang tinggi. Partisipan yang dapat dikondisikan pada

moralitas rendah berjumlah 33 partisipan dengan nilai minimum 5 dan maksimum 9 dengan rata-rata 7,12. Hal ini berarti, rata-rata tingkat partisipan memberikan penilaian kecenderungan *fraud* adalah tinggi ketika partisipan dikondisikan memiliki level moralitas yang rendah.

Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini yang tersaji dalam lampiran 4 ialah: 1) karakteristik usia, partisipan yang terlibat dalam penelitian eksperimen ini sebagian besar berusia 51 sampai 60 tahun. 2) tingkat pendidikan, partisipan yang terlibat dalam penelitian eksperimen ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Diploma. 3) masa kerja partisipan yang terlibat dalam penelitian eksperimen ini memiliki masa kerja antara 6 sampai 10 tahun serta diatas 10 tahun. 4) jenis kelamin, jumlah partisipan laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian eksperimen ini

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Residual for Fraud
N (Jumlah Pengamatan)	70
Test Statistic	0,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,174 ^c

Sumber: Data diolah, 2021

“Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov- Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp Sig* 0,174 lebih besar dari 0,05”, “dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga memenuhi salah satu asumsi *analysis of variance*” (Ghozali,2018) .

Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variance

Keterangan	Residual for Fraud
Nilai F	0,477
Signifikansi	0,699

Sumber: Data diolah, 2021

“Hasil uji statistik menunjukkan nilai *levene statistic* sebesar 0,699 lebih besar 0,05”. “Hal ini menunjukkan bahwa setiap kelompok subjek memenuhi varian yang sama sehingga telah memenuhi asumsi ANOVA” (Ghozali,2018).

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

“Tahap terakhir analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan”. “Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, digunakan *Two-Way Analysis of Variance*”. “Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signnifikansi sebesar 5%”. “Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut.” “Ooutput hasil analisis vaarian desain faaktorial yang dapat diigunakan untuk memnbuktikan ketiga maciam hipotessis tersebut yaitu diisajikan pada Tabel 3”.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	F	Sig.
Intercept	3210,626	1816,954	0,000
SPI	0,528	0,299	0,587
Moralitas	7,737	4,378	0,040

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai Berikut:

Hasil uji signifikansi pengaruh SPI terhadap *fraud* di koperasi Se-Desa Batubulan Menunjukkan nilai F sebesar 0,299 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,587. Nilai signifikansi sebesar $0,587 > 0,05$ yang berarti hubungan tersebut tidak signifikan, “hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perlakuan antara ada dan tidaknya pengendalian internal dalam mempengaruhi kecurangan”. “Hal ini berarti hipotesis satu yang menyatakan terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal tidak dapat didukung secara statistic”.

Hasil uji signifikansi pengaruh moralitas terhadap *fraud* di koperasi Se-Desa Batubulan Menunjukkan nilai F sebesar 4,378 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,04. Nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ yang berarti hubungan tersebut signifikan, Hal iini meenunjukkan bahwa terdapat perbeedaan “perlakuan antara partisipan yang memiliki moralitas yang tinggi dengan partisipan yang memiliki moralitas yang rendah”. Hal ini berarti hipotesis

kedua yang menyatakan “terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) antara individu yang memiliki level moralitas yang tinggi dan yang memiliki level moralitas yang rendah dapat didukung secara statistic”.

PEMBAHASAN

“Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kecenderungan seseorang melakukan kecurangan dalam kondisi ada tidaknya elemen Pengendalian Internal serta perbandingan tingkat atau level moralitas seseorang”. “Partisipan dari penelitian ini adalah sebanyak 70 orang yang berhasil dilibatkan dalam penelitian”. “Partisipan sebagian besar memiliki pengalaman kerja yang lama yaitu 6 sampai 10 tahun keatas”. Rata-rata jumlah partisipan yang mendominasi dalam penelitian ini ialah laki-laki. Hasil analisis sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien Signifikansi untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*)” antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal” yaitu 0,587 lebih besar dari 0,05 “sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama tidak didukung atau tidak terbukti”.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa “ada atau tidak adanya pengendalian internal” pada koperasi tidak mempengaruhi pengurus “untuk melakukan tindakan kecurangan”. “Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor internal yang cenderung mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan”. “Faktor lain tersebut ialah tingkat moralitas yang dimiliki oleh seseorang”. “Kecurangan itu terjadi tidak hanya disebabkan oleh ada atau tidaknya pengendalian internal, tetapi juga adanya faktor etika, seperti yang diungkapkan oleh Setiawan (2017) bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi”. “Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari hasil penelitian Putra dan Latrini (2018), Tambubolon (2020) “yang menyatakan bahwa adanya penerapan wewenang dan tanggung jawab di organisasi, pencatatan transaksi berkala, adanya pengendalian fisik, sistem akuntansi yang komperhensif, serta pemantauan dan evaluasi berkala atau dengan adanya penerapan pengendalian internal yang tinggi dapat mencegah karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan”.

“Temuan lain dalam penelitian ini ialah adanya perbedaan signifikan antara individu level moralitas tinggi dengan individu level moralitas yang rendah”. “Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua didukung secara statistik”. “Haasil penelitian ini membuktikan apa yang ada dalam hirarki tahap

perkembangan moral *Kohlberg*”, “semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu tersebut memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya”. “Semakin tinggi level moral individu, semakin ia berusaha untuk menghindari diri dari kecenderungan melakukan kecurangan yang akan merugikan banyak pihak”. “Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2016), Mulia, dkk. (2017), Putra dan Latrini (2018), Sari, dkk. (2020), bahwa individu yang memiliki level penalaran moral tinggi akan lebih sensitif terhadap isu-isu etika, sehingga akan cenderung melakukan perbuatan yang etis”.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu kecurangan cenderung dipengaruhi tinggi rendahnya tingkatan moral yang dimiliki seseorang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi level moral individu, semakin ia berusaha untuk menghindari diri dari kecenderungan melakukan kecurangan yang akan merugikan banyak pihak, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat moralitas seseorang, semakin ia akan berusaha untuk memenuhi segala kepentingan pribadinya tanpa memperdulikan kepentingan orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan signifikan antara ada dan tidak adanya suatu pengendalian internal dalam suatu organisasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor internal yang cenderung mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah scope penelitian dan memberikan reward (souvenir) kepada partisipan sebagai bentuk penghargaan terhadap para partisipan yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam kegiatan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Reda Dista. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). *Jom FEKOM. Vol.2(2). Oktober (2015): 1-15*. Faculty of Economic Riau University.
- Anggreni, N. N. S., Sujana, E., & Julianto, I. P. 2020. Pengaruh Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(1)*, 32-41.
- Balipost. 2019. “Uang Miliaran Rupiah Tak Jelas, Rumah Ketua Koperasi Disegel Warga”, <https://www.balipost.com/news/2019/07/26/81952/Uang-Miliaran-Rupiah-Tak-Jelas,...html>, diakses pada 31 Oktober 2020.

- Chandrayatna, I. D. G., & Sari, M. M. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063-1093.
- Dewi, G. A. K. R. S. 2016. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Dewi, N. K. I. Y., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. 2016. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam pada koperasi simpan pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP MAS) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 8(3).
- Efrizon, E., Febrianto, R., & Kartika, R. 2020. The Impact of Internal Control and Individual Morals on Fraud: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 119-126.
- Fazlinah, V. 2017. Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Dagang Distributor Ice Cream Pt Ice Dreamer Asia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Fitri, Yulita. 2016. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *JOM Fekom, Vol.3(1). Februari (2016): 505-515*. Faculty of Economics Riau University.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Cetakan ke IX. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kamus tokopedia.com. 2020. "Pengendalian Intern", <https://kamus.tokopedia.com/p/pengendalian-intern/>, diakses pada 25 November 2020.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. 2017. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. Muhammadiyah University Yogyakarta.
- Nahartyo. 2013. Desain Dan Implementasi Riset Eksperimen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., AK, S., Darmawan, N. A. S., & SE, A. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Putra, I. P. A. P. E., Eka, P. A. P., & Latrini, M. Y. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 2160.
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. 2018. Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *ISSN: 2337-5221 ADVANCE*, 5(2). *Denpasar (2018): 33-41*. STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Sari, D. P., Adi Yuniarta, G., & Julianto, P. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus: Pada BUMD Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 11(1), 181-191.
- Setiawan, S. 2018. *The Effect of Internal Control and Individual Morality on The Tendency of Accounting Fraud*. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33-41.
- Setyorini, W. 2015. *Peran Sumber Daya Manusia Koperasi (Sdmk) Dalam Aspek Manajemen Penilaian Kesehatan Koperasi (Studi Pada Koperasi Karyawan Pura Group*

- Kudus*) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
Suduthukum.com. 2017. "Pengertian Kecurangan (*Fraud*)",
<https://suduthukum.com/2017/02/pengertian-kecurangan-fraud.html> , diakses pada 25
November 2020.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37-42.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. 2018. Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 251-278.
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. 2020. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33-44.
- Wulandari, K. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Finansial Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Daerah Kota Palopo). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1).
- Yadnya, M. D. K., Sinarwati, N. K., Yuniarta, G. A., & AK, S. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Yuliza, A. 2015. Analisis Pemahaman Akuntansi Koperasi Pada Koperasi Petani Sawit Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya. *Cano Ekonomos*, 4(2), 75-80.

Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan)

Ni Made Rita Sari ⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: ritasari089@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of village fund management apparatus competence, village government organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund management in Tabanan District, Tabanan Regency. The sample used in this study were 12 villages in Tabanan District with 96 respondents. The method of determining the sample using purposive sampling, data were collected using a questionnaire. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of this study, it shows that the competence of village fund management officers and the commitment of village government organizations have no significant effect on the accountability of village fund management, while community participation has a positive and significant effect on the accountability of village fund management in Tabanan District, Tabanan Regency.

Keywords: *Accountability, Competence of village fund management apparatus, Commitment of village government organizational, Community participation*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan Nasional. Pembangunan ini ditempuh dengan memberikan kewenangan kepada setiap desa untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahan masing-masing. Kewenangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan tersebut agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat Indonesia dan mampu menata desa dengan lebih baik. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2015 pasal 1 ayat 2 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 yang disebutkan bahwa "Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten / kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Provinsi Bali sebagai salah satu penerima dana desa yang dibagikan kepada 636 desa se-Bali. Pada tahun 2015 alokasi dana desa untuk provinsi Bali sebesar 185 miliar, tahun 2016 meningkat menjadi 416 miliar, lalu tahun 2017 menjadi 537 miliar sedangkan tahun 2018 menurun 7 miliar menjadi 531 miliar, tahun 2019 kembali naik menjadi 630 miliar, dan untuk tahun 2020 sebesar 657 miliar (www.djpk.depkeu.go.id). Dana desa yang cukup besar ini membuat kekhawatiran dan kesiapan desa dalam mengelola dana desa yang dialokasikan. Begitu banyak terbukti bahwa ditemukannya penyelewengan dana desa yang digunakan untuk memperbaiki kantor desa. Dana desa hanya diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat desa, dengan adanya kasus-kasus penyelewengan dana desa oleh karena itu adanya akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa.

Proses pengelolaan dana desa telah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Semua proses pengelolaan dana desa harus didasarkan pada prinsip akuntabel, partisipatif dan transparansi. Pengelolaan dana desa diperlukan untuk memenuhi adanya aspek pemerintahan yang baik (*good governance*), salah satu pilarnya adalah akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Kompetensi aparat pengelola dana desa mutlak diperlukan agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Dewi dan Gayatri, 2019).

Komitmen Organisasi adalah sejauh mana seorang karyawan berpihak pada organisasi dan tujuan serta keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi, sehingga karyawan percaya dan menerima tujuan dan keinginan organisasi untuk tetap bersama organisasi (Robbins dan Judge, 2008).

Partisipasi adalah seseorang yang secara sadar terlibat dalam interaksi sosial pada situasi tertentu (Wazir, 1999). Sedangkan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, menyeleksi dan mengambil keputusan tentang alternatif pemecahan masalah, melaksanakan upaya mengatasi masalah dan keterlambatan proses evaluasi perubahan yang telah terjadi (Isbandi, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu perlunya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan. Disamping itu ditemukan masalah di Kabupaten Tabanan karena pada tahun anggaran 2017 terdapat 27 dari 133 desa Kabupaten Tabanan belum melaporkan APBDes tahap II 2017. Terdapat beberapa Kecamatan yang belum melaporkan APBDes yakni: Kecamatan Selemadeg Timur 2 desa, Kecamatan Selemadeg Barat 3 desa, Kecamatan Kerambitan 3 desa, Kecamatan Tabanann 5 desa, Kecamatan Kediri 6 desa, Kecamatan Marga 2 desa, Kecamatan Penebel 4 desa, Kecamatan Baturiti 2 desa (nusabali.com).

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”**.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
2. Bagaimanakah komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
3. Bagaimanakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi pemerintah desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan dan informasi yang berkaitan dengan akuntansi, khususnya pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-

Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi aparaturnya pengelola dana desa, pemerintah daerah dan pemerintah pusat, untuk mengevaluasi kebijakan serta sistem pengalokasian dana desa untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung oleh teori (*agency theory*) dan *stewardship*. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan yang memberiwewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dalam menjalankan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan muncul akibat adanya kontrak kerja atas persetujuan bersama yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Implikasi teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipal) untuk mengelola dana desa. Pada organisasi sektor publik yang dimaksud prinsipal adalah rakyat dan agen adalah pemerintah dalam hal ini adalah kepala desa dan aparat desa lainnya. Adanya asimetri informasi ini memungkinkan terjadinya suatu penyelewengan atau korupsi oleh pihak agen.

Adapun teori yang mendukung selain *theory agency* yaitu teori *stewardship*. Menurut Donaldson dan Davis (1991), teori *stewardship* adalah menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, yang menggambarkan maksimalisasi tujuan organisasi. Teori ini juga dibuat atas dasar filosofi mengenai sifat yang dimiliki oleh manusia. Dimana pada hakikatnya manusia mampu dipercaya dan memiliki tanggungjawab, jujur serta integritas yang baik.

Peraturan Pemerintahan No. 71 Tahun 2010 menjelaskan akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Akuntabilitas merupakan alat kontrol kinerja dalam suatu organisasi. Menurut Mardiosmo (2018:27) akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk memperoleh pertanggung jawaban tersebut.

Menurut UU Nomor 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Mada, 2017).

Menurut Ivancevich dalam Wibowo (2017) komitmen merupakan perasaan indentifikasi, loyalitas dan pelibatan dinyatakan oleh pekerja terhadap perusahaan. Komitmen organisasi pemerintah desa sangat erat kaitannya dengan akuntabilitas. Komitmen pada organisasi adalah salah satu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk memberikan kekuatan kepada karyawan agar dapat bertahan dalam suatu perusahaan. Komitmen organisasi akan menciptakan rasa memiliki bagi pekerja, sehingga memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam melaksanakan dan termotivasi untuk melaporkan segala aktivitas dengan melaksanakan pertanggungjawaban kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangan dan peningkatan kinerja (Zeyn, 2011).

Partisipasi masyarakat merupakan masyarakat terlibat ikuserta pada proses pengindetifikasian permasalahan dan potensi yang ada dimasyarakat, memilih serta mengambil mengenai solusi paling alternatif dalam manangani permasalahan dan melaksanakan upaya memecahkan permasalahan serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Muslimin, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih (2019), dan Aprilya (2020) menyatakan kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2019), menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aprilya (2020), Nurdin (2018), dan Rismawati (2019) menyatakan komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen organisasi maka akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin baik. Umaira (2019), Arta (2019), dan Atiningsih (2019) menyatakan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin baik pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kompetensi adalah faktor yang dapat mempengaruhi Akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi (Frink dan Klimoski, 2004 : 14). Dalam adanya teori keagenan diharapkan juga dapat mengurangi konflik yang menyebabkan kesenjangan antara pemerintah atau masyarakat dengan cara masyarakat sebagai prisipal melakukan pengawasan atas apa yang dilakukan oleh agen. Hal ini juga sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparat yang berfungsi sebagai pelayanan yang memiliki kewajiban untuk dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban, sehingga pada saat pengambilan keputusan yang baik dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Atiningsih, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada (2017) yakni menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Komitmen organisasi merupakan elemen yang penting dalam akuntabilitas (Mada, et al. 2017). Aparatur yang baik akan memiliki komitmen organisasi yang baik pula, mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan guna mewujudkan pelayanan yang baik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan pula dengan teori *stewardship* dimana aparatur pengelolaan dana desa harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajiban dalam pelayanana kepada masyarakat, sejalan pula dengan komitmen organisasi yang berpengaruh terhadap tingkat ketepatan dan kecepatan kerja yang dimiliki. Dengan ketepatan dan kecepatan yang dimiliki seorang aparatur akan dapat mempengaruhi laporan pertanggung jawaban yang diberikan kepada masyarakat sebagai *partisipal* (Mada, et al. 2017). Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Aprilya (2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2019) yakni menunjukkan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dimana komitmen organisasi pemerintah desa yang tinggi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, sehingga akan mendorong keberhasilan pengelolaan dana desa yang akuntabel. Artinya semakin baik komitmen seseorang aparatur desa maka semakin baik pula kinerjanya dalam mengelola dana desa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

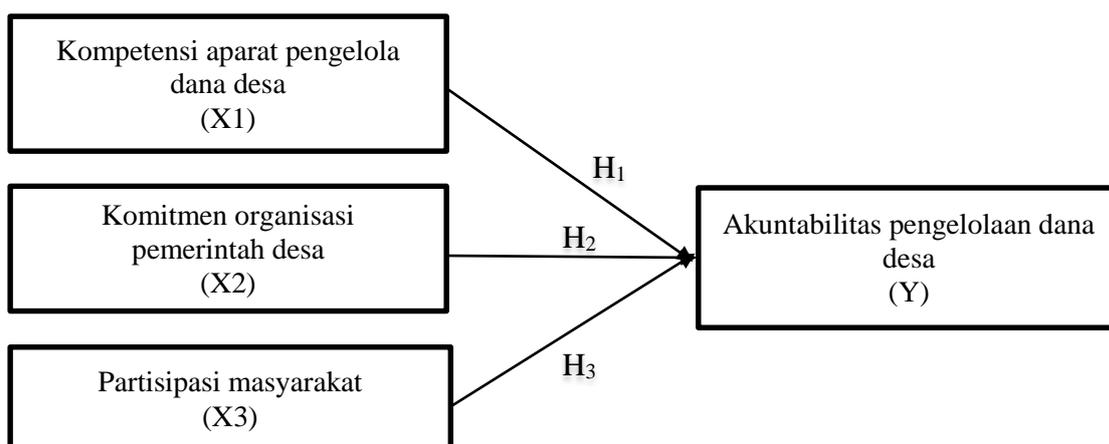
Partisipasi Masyarakat adalah hal yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri. Akuntabilitas dapat pula diperkuat dengan partisipasi masyarakat. Keputusan yang diambil oleh aparatur pemerintah haruslah melibatkan masyarakat desa, hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat menjelaskan bahwa mereka harus terlibat langsung dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan di Perdana, 2018 (dalam Handayani, 2006), dari teori ini masyarakat dapat menanggapi keputusan pemerintah agar dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa tidak terjadi penyalahgunaan dana desa atau penyelewengan, dan pemerintah juga menjadi lebih terbuka dalam mempertanggungjawabkan segala kegiatan (Mada, 2017). Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Umaria (2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arta (2019) yakni menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dimana partisipasi yang baik dari masyarakat akan meningkatkan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian (Mc Millan dalam Ibnu Hadjar). Sasaran penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Tabanan. Dimana pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat sebagai variabel bebas (independen), sedangkan akuntabilitas pengelola dana desa sebagai variabel terikat (dependen). Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini yaitu:

**Gambar 3.1. Kerangka berpikir
Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah
Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.**



Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*variable dependent*), dan variabel bebas (*variable independent*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) diukur dengan indikator mengadopsi dan dimodifikasi dari penelitian menurut Zeyn (2011) yaitu sebagai berikut : 1). Perumusan rencana keuangan, 2). Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan, 3). Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan, 4). Pelaksanaan pelaporan keuangan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi aparat pengelola dana desa (X1) diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Edison, *et al.* (2016) yaitu : 1). Pengetahuan (*knowledge*), 2). Keterampilan (*skill*), 3). Sikap (*attitude*). Variabel komitmen organisasi pemerintah desa (X2) diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mada dkk (2017) yaitu : 1). Afektif, 2). Keberlanjutan, 3). Normatif. Variabel partisipasi masyarakat (X3) mengadopsi dan dimodifikasi Werimon (2005) dalam penelitian Utari (2019), yaitu sebagai berikut: 1). Pemberian informasi, 2). Konsultasi, 3). Kemitraan, 4). Pendelegasian, 5). Keaktifan warga, 6). Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, 7). Tenaga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018 : 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berjumlah 193 orang aparatur yang berada di wilayah Pemerintahan Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan dengan desa sebanyak 12 desa yang berada di Kecamatan Tabanan.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:215). Sampel yang digunakan sebanyak 96 orang yang ditentukan dengan menggunakan

teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terlibat langsung dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. BAB II Tentang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa. Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa yaitu Kepala Desa, sedangkan untuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa yaitu Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintah, Kasi Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data jumlah Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) dimasing-masing desa. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah keberadaan lokasi penelitian, tugas pokok dan fungsi Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), struktur organisasi, uraian tugas dan tata kerja Pemerintah Desa di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden pada kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan aparatur desa yang ada didesa pada Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian, yang terdiri dari
 - a. Uji Validitas suatu instrument dikatakan valid jika nilai *pearson correlatiion* terhadap skor total 0,30 (Sugiono, 2018).
 - b. Uji Reliabilitas dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* > dari 0,70 (Ghozali, 2011).
2. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian.
3. Uji Asumsi Klasik, untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, yang terdiri dari :

- a. Uji Normalitas dimana jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016).
 - b. Uji Multikolinearitas, dilakukan dengan melakukan uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).
 - c. Uji Heteroskedastisitas, dimana jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka model yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).
4. Uji Kelayakan Modal, yang terdiri dari:
- a. Uji F

Uji F menunjukkan apakah model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini dan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka model regresi layak digunakan dan semua variabel independen dalam model ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).
 - b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).
5. Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013. 97). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:
- a. Apabila nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument penelitian yang baik harus memenuhi validitas dan realibilitas.

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₁₈	0,507 s.d. 0,790	0,000	0,805
X ₂	X ₂₁ -X ₂₆	0,632 s.d. 0,796	0,000	0,808
X ₃	X ₃₁ -X ₃₇	0,626 s.d. 0,779	0,000	0,841
Y	Y ₁₁ -Y ₁₈	0,609 s.d. 0,848	0,000	0,894

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan kompetensi aparat pengelola dana desa (X₁), komitmen organisasi pemerintah desa (X₂), partisipasi masyarakat (X₃) dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) adalah valid dikarenakan hasil dari seluruh variabel memiliki nilai korelasi > 0,30.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa, seluruh item-item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan adalah reliabel, karena seluruh item-item pertanyaan memiliki koefisien alpha > 0,70. Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrument pada penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif sebagai analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	96	26	40	33.8958	2.68908
Komitmen	96	21	30	25.5729	2.36084
Partisipasi	96	26	35	30.5417	2.63545
Akuntabilitas	96	29	40	35.0625	3.27932
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Data primer diolah, 2020*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Variabel kompetensi aparat pengelola dana desa (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 26.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 33.8958 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pertanyaan mengenai kompetensi aparat pengelola dana desa pada kuesioner dan *standar deviation* sebesar 2.68908.
2. Variabel komitmen organisasi pemerintah desa (X2) nilai *minimum* sebesar 21.00, nilai *maximum* sebesar 30.00, nilai *mean* sebesar 25.5729 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 6 item pertanyaan mengenai komitmen organisasi pemerintah desa dan *standar deviation* sebesar 2.36084.
3. Variabel partisipasi masyarakat (X3) nilai *minimum* sebesar 26.00, nilai *maximum* sebesar 35.00, nilai *mean* sebesar 30.5417 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 7 item pertanyaan mengenai partisipasi masyarakat dan *standar deviation* sebesar 2.63545.
4. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) nilai *minimum* sebesar 29.00, nilai *maximum* sebesar 40.00, nilai *mean* sebesar 35.0625 nilai *mean* tersebut mencerminkan kecenderungan responden menjawab setuju pada 8 item pertanyaan mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa dan *standar deviation* sebesar 3.27932.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji model regresi agar sesuai dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun hasil uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	0 2.2696938
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	0.1 0.088 -0.1
	Test Statistic	0.1
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.119 ^c

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig 0,119 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas

didalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Adapun hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.253	3.386		1.256	0.212		
	Kompetensi	0.108	0.125	0.089	0.868	0.388	0.497	2.01
	Komitmen	0.221	0.156	0.159	1.418	0.159	0.414	2.416
	Partisipasi	0.704	0.11	0.565	6.396	0	0.666	1.501

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolonearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada table 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.707	2.182		0.782	0.436
	Kompetensi	-0.091	0.08	-0.165	-1.127	0.263
	Komitmen	0.123	0.1	0.197	1.229	0.222
	Partisipasi	-0.003	0.071	-0.005	-0.036	0.971

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Maka dari itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.253	3.386		1.256	0.212
	Kompetensi	0.108	0.125	0.089	0.868	0.388
	Komitmen	0.221	0.156	0.159	1.418	0.159
	Partisipasi	0.704	0.11	0.565	6.396	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Akuntabilitas} = 0,089KA + 0,159KO + 0,565PM + e$$

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian uji F pada lampiran 10 dapat dilihat bahwa p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 10, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,505 menunjukkan bahwa 50,5% variasi nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kompetensi aparat pengelola dana desa (X_1), komitmen organisasi pemerintah desa (X_2), partisipasi masyarakat (X_3) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Uji Hipotesis (Uji t) dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi aparat pengelola dana desa (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,388 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,868. Nilai signifikansi 0,388 lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,388 > 0,05$) dengan demikian maka kompetensi aparat pengelola

dana desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

2. Variabel komitmen organisasi pemerintah desa (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,159 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,418. Nilai signifikansi 0,159 lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,159 > 0,05$) dengan demikian maka komitmen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Variabel partisipasi masyarakat (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,396. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dengan demikian maka partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel kompetensi aparat pengelola dana desa menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,868 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,388. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi aparat pengelola dana desa lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,089. Hal ini berarti kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Karena kompeten atau tidaknya aparatur desa tidak akan memberikan dampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan aparat desa dalam penggunaan teknologi, pengetahuan yang kurang baik dalam menjalankan sistem mengenai pengelolaan dana desa dan masih minimnya pemahaman teknis akuntansi dengan baik, sehingga dalam penyusunan dan pelaporan realisasi anggaran dana desa masih kurang optimal. Tidak terlaksananya kegiatan pelatihan juga menjadi alasan kompetensi aparatur ini kurang maksimal. Kompetensi aparatur pemerintah desa tergolong masih sangat lemah ketika harus mengelola dana desa yang terbilang cukup besar, oleh sebab itu pada pemerintah desa sudah terdapat sistem yang memudahkan seseorang membuat laporan menjadi akuntabel tanpa harus mempertimbangkan tingkat kompetensi (Widyatama *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jansen & Mecking (1976), hubungan antara agen dan *principal* dapat terjadinya asimetri informasi. Kompetensi aparatur desa yang baik adalah upaya untuk meminimalisir asimetri informasi yang ada dengan cara meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan perangkat desa yaitu dengan mengarahkan semua keahlian dan kemampuan aparatur desa yang dimiliki. Kompetensi aparatur desa yang maksimal di Desa Se-

Kecamatan Tabanan tidak dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kurang memadainya kompetensi aparatur desa ini tidak membantu agent atau perangkat desa untuk meminimalisir adanya kekeliruan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Walyati (2020) dan Widyatama (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel Komitmen Organisasi Pemerintah Desa menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,418 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,159. Hal ini menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan komitmen organisasi tidak berpengaruh untuk elemen pemerintah terkecil/desa, Selain itu komitmen organisasi juga tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa adanya tindakan yang sesuai dalam mencapai tujuan organisasi dan pemerintah desa juga perlu adanya kepercayaan dan dukungan dari organisasi untuk mencapai tujuan yang baik dalam bentuk *reward* atau penghargaan. Setiap aparatur desa hanya mentaati peraturan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya hanya sebatas formalitas untuk memenuhi tanggungjawab pada pemerintahan pusat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *stewardship* dan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Perdana (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul” menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan jika seseorang mempunyai komitmen atau tidak maka akuntabilitas pengelolaan dana desa tetap bisa berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) dan Nugroho (2019) yang menyatakan komitmen organisasi pemerintah desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 4.6 variabel Partisipasi masyarakat menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,396 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan partisipasi masyarakat lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan dana

desa. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparat yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya diharuskan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat berupa laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dengan melibatkan masyarakat yang berperan dalam membantu dan menilai pengelolaan dana desa diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan dana desa yang dilakukan aparatur desa. Hal ini menjadi penting dalam pengawasan jalannya dana desa agar digunakan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat dan sebaik-baiknya. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Umaira (2019), Arta (2019) dan Krisna (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: Kompetensi aparat pengelola dana desa (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan aparat desa dalam penggunaan teknologi, pengetahuan yang kurang baik dalam menjalankan sistem mengenai pengelolaan dana desa dan masih minimnya pemahaman teknis akuntansi dengan baik, sehingga dalam penyusunan dan pelaporan realisasi anggaran dana desa masih kurang optimal. Tidak terlaksananya kegiatan pelatihan juga menjadi alasan kompetensi aparatur ini kurang maksimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Walyati (2020) dan Widyatama (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Komitmen organisasi pemerintah desa (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kondisi ini disebabkan oleh setiap aparatur desa hanya mentaati peraturan dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya hanya sebatas formalitas untuk memenuhi tanggungjawab pada pemerintahan pusat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) dan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi pemerintah desa tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi partisipasi maka dapat juga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: Penelitian juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel wilayah agar bukti empiris dapat digeneralisasikan pada wilayah lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam memperoleh informasi data dalam penelitian dan dapat melakukan wawancara secara langsung dan jelas dengan responden agar memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengelolaan dana desa. Penelitian ini sangat menyarankan untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel partisipasi masyarakat lebih baik memberikan kuesioner langsung kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, Kartika Restu, and Astri Fitria. "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.3 (2020).
- Arta, I. Made Agus Suma, and Ni Ketut Rasmini. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *E-Jurnal Akuntansi* 26.1 (2019): 709-735.
- Atiningsih, Suci. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 10.1 (2019): 14-25.
- Dewi (2019). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.Februari (2019): 1269-1298.
- Dewi, Ni Wayan Krisna Purnama, and Ni Wayan Alit Erlinawati. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1.1 (2020): 273-298.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1999). *Stewardship Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. Australian Journal of Management, 16(1), 49-69.
- <https://www.nusabali.com/berita/24365/perbekel-memanas-dalam-rapat>
- Mada, Sarifudin, Lintje Kalangi, and Hendrik Gamaliel. "Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 8.2 (2017).
- Nugroho, Alfian Prasetya, Hardiwinoto Hardiwinoto, and Ida Kristiana. "Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Good Governance dengan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang)." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. Vol. 2. 2019.

- Pahlawan, Enggar Wahyuning, Anita Wijayanti, and Suhendro Suhendro. "Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa." *Indonesia Accounting Journal* 2.2 (2020): 162-172.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa BAB II Tentang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018.
- Perdana, Khaeril Wahyu. "Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2018).
- Rismawati, Tika. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Umaira, Siti, and Adnan Adnan. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.3 (2019): 471-481.
- Utari, Putri. 2019. Implementasi budaya THK dalam pengaruh komitmen OPD dan partisipasi masyarakat pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28, hal.1715-1731
- Walyati, Fifit Nur, and Farida. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan)." *UMMagelang Conference Series*. 2020.
- Widyatama, Arif, Lola Novita, and Diarespati Diarespati. "Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2.2 (2017).

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)

Ni Made Nita Saputri ⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: nitasaputri15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, liquidity, and leverage on financial distress (a case study of property and real estate sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017 - 2019). The sample selection technique in this study was purposive sampling and obtained a sample size of 26 companies with 78 observations. The data analysis technique in this research is logistic regression analysis technique. The results of the research analysis show that the profitability variable has a positive regression coefficient of 0.109 with a significance value of $0.982 > 0.05$ so that the profitability variable has a positive and insignificant effect on financial distress. The liquidity variable has a negative coefficient of -0.048 with a significance value of $0.145 > 0.05$ so that the liquidity variable has a negative and insignificant effect on financial distress. The leverage variable has a negative coefficient of -653 with a significance value of $0.177 > 0.05$, so the leverage variable has a negative and insignificant effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress

PENDAHULUAN

Perusahaan yaitu perorangan atau lembaga yang mendirikan suatu organisasi bisnis yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Rudianto (2013 : 251) suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk menciptakan kekayaan dan memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak selalu memperoleh laba seperti yang diinginkan, dikarenakan aktivitas bisnis tidak selalu berjalan lancar. Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan) dalam mencapai laba tersebut, akibat dari adanya persaingan usaha antar perusahaan menyebabkan ada perusahaan yang mengalami kerugian.

Pada 2017, hampir semua developer mengalami penurunan penjualan atau stagnan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (SHPR) Bank Indonesia (BI) triwulan III (Q3) 2017. Survei tatap muka dengan responden dari pengembang di 16 kota besar di Indonesia menyebutkan bahwa penjualan rumah pertumbuhan turun dari 3,61% menjadi 2,58% dibandingkan dengan Q2 (Q2) karena permintaan yang terbatas. Karena penjualan yang lesu, harga hanya naik 0,5% (Q3) dibandingkan 1,18% di Q2. SHPR memperkirakan penurunan pertumbuhan penjualan dan kenaikan harga akan berlanjut pada kuartal keempat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyoroti kinerja industri Properti yang hanya tumbuh di kisaran 3,5% dalam 5 tahun terakhir. (sumber: www.finance.detik.com).

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan kata lain, kondisi *financial distress* dapat diartikan sebagai suatu sinyal akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Menurut Ben (2015) ada dua faktor yang menyebabkan kebangkrutan yaitu yang pertama faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam dan yang kedua yaitu faktor internal meliputi kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan. Perusahaan yang sudah memasuki fase *financial distress* akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan sejumlah modal pada perusahaan tersebut. Investor tidak akan mau menanamkan modal pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena investor tidak mau menderita kerugian jika perusahaan tersebut bangkrut.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress.**”

Rumusan Masalah Penelitian :

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
3. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* studi kasus pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019?
4. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variable profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal menurut Tandelilin (2010 : 117), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal – sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak perusahaan memberikan informasi mengenai perusahaannya baik berupa sinyal positif maupun negatif kepada pemakai atau pengguna laporan keuangan. Perusahaan ingin mencapai tujuan mendapatkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun berikutnya baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal, karena oleh hal itu perusahaan dapat terus berkembang dan tidak mengalami kebangkrutan. Teori sinyal menjelaskan tentang satu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi bagi investor atau kreditor tentang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:36).

Financial Distress menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Gamayuni (2011), Adapun lima bentuk kesulitan keuangan atau *financial distress* yaitu : pertama keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal. kedua keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor. ketiga keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. keempat keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan. kelima keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode perhitungan *Z-Score* untuk memprediksi *distress*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan *financial distress* sebuah perusahaan. Berikut adalah perhitungan rasio *Z-Score* Altman : $Z = .2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$

Keterangan :

X1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X2 : Laba yang ditahan terhadap total aktiva

X3 : Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X4 : Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang

X5 :Penjualan terhadap total aktiva

Dengan ketentuan :

1. Jika nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan dalam kondisi kebangkrutan.
2. Jika nilai $Z < 2,91$ maka perusahaan dalam kondisi grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas menurut Gitman (2003:591), rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Yustika (2015:6) jika profitabiliitas suatu perusahaan terus mengalami penurunan juga jika berjumlah ndegatif maka dapat dipastikan potensi terjadinya kebangkrutan akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return on Asset* . (Irham: 2012) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Likuiditas menurut Kasmir (2014:134), rasio likuiditas yaitu rasiio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dimiliki oleh peruahaan nuntuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam mengolah aset lancar non kas menjadi kas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya kondisi tersebut,dapat dipastikan kondisi terjadinya kebangkrutan akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan

bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

(Irham 2014 p:121) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage menurut Hery (2015 : 167) rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Karena tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri dalam pembiayaannya. Untuk menutupi kebutuhan dana, biasanya perusahaan bisa memilih sumber – sumber pendanaan salah satunya dari ekuitas atau pinjaman dana dari pihak ketiga. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari ekuitas yang dikatakan ialah sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang sangat tinggi. Semakin besar pembiayaan perusahaan melalui hutang, maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin tinggi. Karena ketika perusahaan membayar pinjamannya dapat mengurangi jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak jumlah asset yang perusahaan miliki, kondisi perusahaan menjadi stabil. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Indikator rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. (Agus Sartono 2010: 120) menyatakan rumus yang digunakan oleh *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Murhadi (2015:63) , rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Yustika (2015:6) jika profitabilitas sebuah perusahaan selulus menurun juga berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Evita Indriani dan Titik Mildawati 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi terjadinya *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Menurut Harjito dan Martono (2014:155) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Ketidak mampuan perusahaan dalam

melunasi kewajibannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, dapat dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Kedua karena kesalahannya pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga menyebabkan nilai hutang lebih tinggi dari aset perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ika Apriliana & Hening 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

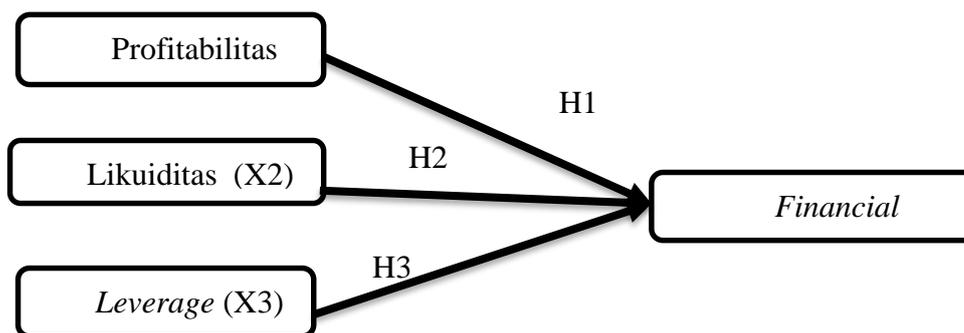
Rasio hutang (*Leverage*) digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat melalui aset (Kasmir, 2010 : 112). Apabila aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka hal tersebut akan beresiko dalam hal pembayaran kewajiban di masa depan. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga akan semakin tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Norisa & Erly 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita & Titik (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS ,DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)**



Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian dan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BursavEfek Indonesia a periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara 3 (tiga) tahun berturut – turut periode 2017- 2019.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2017 - 2019.

Berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.	48
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara 3 (tiga) tahun berturut – turut periode 2017- 2019.	-18
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp).	-4
		26
	Total Sampel Pengamatan (3 Tahun x 26)	78

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali,2013) statistik deskriptif menggambarkan data menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dimengerti juga menyediakan ukuran – ukuran knumerik tuntut data sampel. Gambaran daata yang disampaikan seperti nilai palingg tinggi, nilai paling rendah, rata – rata, dan standar devisiasi antar variabel penelitpian dalam penyusunan table, diagram, grafik, dan besaran nilainya yang termasuk kategori statistic deskriptif.

Uji Kelayakan Model

Uji *Overall Model Fit*

Tujuan pengujian ini untukk menilai model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data pengujian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Apabila hasilnya menunjukkan adanya pengurangan antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood pada akhir, maka menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data pengujian.

Uji *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit*

Uji *hosmeer and lemeshoow's goodness off fitt* menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Apabila tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, maka dapat dikatakan fit. Pengujian ini diukur dengan nilai *Chi-Square*. Outputnya dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Jika nilai uji *hosmerr and lemesshow's goodness* < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai uji *hosmer and lemeshow's goodness* >0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Squeare*)

Menurut Ghozali (2011 : 340), *Negelkerke's R Squeare* merupakan modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Nilai yang mendekati satu maka dianggap semakin *goodness off fitt*, apabila nilai mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodnedss off fitt*. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan karena variabel dependen merupakan nominal. Analisis ini menggunakan variabel independent baik *metrics* maupun nominal. Regresi logistic sebenarnya mirip dengan analisis deskriminan yaitu apabila ingin menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018 : 325). Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{1-P}$ = Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang non *financial distress*.

α = Konsatanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan *financial distress*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minum, maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-,10550	,25850	,0327026	,05274155
Likuiditas	78	,62400	2,488,190	37,685,846	385,349,083
<i>Leverage</i>	78	,01580	309,360	,7504064	,68790815
<i>Financial distress</i>	78	0	1	,28	,453
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,10550 dan nilai maksimum sebesar 0,25850. Nilai rata – rata rasio profitabilitas 0,0327026 dengan standar deviasi sebesar 0,05274155. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,62400 dan nilai maksimum sebesar 24,88190, nilai rata – rata rasio likuiditas yaitu sebesar 3,7685846 dan standar deviasi yaitu sebesar 3,85349083.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01580 dan nilai maksimum sebesar 3,09360, nilai rata – rata rasio *leverage* yaitu sebesar 0,7504064 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,68790815. Variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata – rata *financial distress* yaitu sebesar 0,28 dan standar deviasi yaitu sebesar 0,453.

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini , pengembangan hipotesis menggunakan analisis regres logistik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh output regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut(Ghozali, 2018) :

Identifikasi Data

Dalam penelitian ini variabel dependen (respons) Y bertipe kategorik / dua pilihan yaitu: perusahaan – perusahaan yang mengalami *financial distress* (FD) dengan nilai=1 dan perusahaan - perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (FD) dengan nilai=0. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel identifikasi data.

Tabel 4.2 Identifikasi Data

No	Observasi	Jumlah	Prosentasi
1	Non <i>Financial Distress</i>	56	71,79%
2	<i>Financial Distress</i>	22	28,21%
	Total	78	100%

Sumber : Data Diolah, 2021

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 78, dengan sebaran sekitar 22 pengamatan atau sekitar 28,21% perusahaan mengalami finansial distress dan sisanya 71,97% atau dengan jumlah pengamatan sebanyak 56.

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Mode (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dapat menggunakan *Log Likelihood value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan membandingkan antara nilai $-2L$ pada awal (*block number* = 0), model ini hanya menggunakan konstanta dengan nilai $-2LL$. Pada bagian berikutnya yaitu *Block Number* = 1, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Maka dapat disimpulkan bila nilai $-2LL$ *Block Number* = 0 > dari pada nilai *Block Number* = 1, maka ditunjukkan model regresi yang baik. Nilai $-2LL$ awal yaitu sebesar 92,864. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi 88,745. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, hal ini menunjukkan penurunan nilai *log likelihood* menggambarkan model yang semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3 Overall Model Fit

No	<i>Log Likelihood value</i>	Jumlah	Keterangan
1	Block Number = 0	92,864	
2	Block Number = 1	88,745	Penurunan
	Kesimpulan		Model Fit

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,073 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 7,35%, sedangkan sisanya sebesar 92,65.5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2011).

Table 4.4 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88,745 ^a	,051	,073

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Dalam penelitian kelayakan model regresi dinilai dengan cara *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,570 dengan signifikansi (p) sebesar 0,380. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa signifikansi di atas 0,05 yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 : tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya atau dengan kata lain mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,570	8	,380

Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk mengetahui peran dari masing – masing variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas dan leverage. Kriteria pengujian dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	,109	4,936	,000	1	0,982	1,115	,000	17,726,187
	X2	-,145	,100	2,120	1	0,145	,865	,711	1,052
	X3	-,653	,483	1,827	1	0,177	,521	,202	1,341
	Constant	,016	,624	,001	1	0,980	1,016		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} \text{FD} = 0,109 \text{ PROF} - 0,145 \text{ LIKUID} - 0,653 \text{ LEV} + e$$

Berdasarkan table 4.6 dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
2. Variabel likuiditas (X2) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.
3. Variabel *leverage* (X2) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 0,000 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,982 > \alpha 0,05$ dengan koefisien B positif. Kondisi ini disebabkan oleh indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria ROA menurut Kasmir (2008:201), perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROA di atas rata – rata industri yaitu 30%. Pada penelitian ini rata – rata ROA keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 – 2019 sebesar 0,0327026 atau 3,27026% dimana nilai rata – rata ROA perusahaan *property* dan *real estate* pada penelitian ini lebih tinggi dari standar industri sehingga kinerja perusahaan dianggap baik dan hal ini secara tidak langsung akan mengurangi potensi terjadinya *financial distress*.

Dalam teori sinyal, jika keuntungan yang dilaporkan oleh perusahaan maka informasi ini dikategorikan sebagai sinyal baik namun jika kerugian yang dilaporkan perusahaan maka dikategorikan sinyal buruk. Jika perusahaan melaporkan kerugian maka hal tersebut akan mengakibatkan keraguan para investor dalam menanamkan dananya kepada perusahaan dan jika kondisi ini terjadi terus – menerus, maka para investor akan menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline Kusuma (2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Adhi Setyobudi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 2,120 dan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,145 > \alpha 0,05$ dengan koefisien B negatif. Kondisi ini disebabkan karena Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena rasio likuiditas yang dianggap baik yaitu berada pada kisaran dua, artinya setiap satu utang lancar yang dimiliki

oleh perusahaan tersebut maka tersedia dua aset lancar yang digunakan untuk menutupinya. Hal tersebut akan lebih menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi terjadinya *financial distress* akan menjadi semakin kecil. Rata – rata likuiditas perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 – 2019 berada di atas satu, yang berarti aset lancar perusahaan tersebut mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dari semua sampel yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rasio likuiditas yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Dalam teori sinyal jika nilai *current ratio* meningkat, maka dari itu menyatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik dan hal tersebut dapat dijadikan sinyal baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik pula reputasi perusahaan, dan akan mengakibatkan harga saham meningkat yang secara tidak langsung akan mengurangi terjadinya kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline Kusuma (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi terdajinya *financial distress* dan hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Lia Indarti (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi terdajinya *financial distress*.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai *wald* sebesar 1,827 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,145 > \alpha 0,05$ dengan koefisien B negatif. Kondisi ini dapat disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi tetapi perusahaan juga memiliki total aset yang tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar hutang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dapat mengelola pendanaan dari hutang sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan, yang kemudian keuntungannya dapat digunakan untuk melunasi kewajiban meskipun beban bunga tinggi. Standar industri pada rasio DER adalah sebesar 0,9 atau 90% (kasmir, 2008:164). Rata – rata DER keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* dari tahun 2017 - 2019 sebesar 0,7504064 dimana nilai rata -rata DER perusahaan *property* dan *real estate* pada penelitian ini lebih besar dari standar industri, tetapi secara keseluruhan hanya 22 sampel perusahaan yang benar – benar mengalami *financial distress* dari total 78 sampel penelitian.

Dalam teori sinyal, apabila nilai DER tinggi maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan yang menurunkan profitabilitas perusahaan dan dapat menimbulkan terjadinya kondisi *financial distress* .

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rika Harianti (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Elvi Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.109 dengan nilai signifikansi sebesar $0,982 > 0,05$ sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas memiliki koefisien negatif sebesar $-0,048$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$ sehingga variabel likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar $-0,653$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$ sehingga variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya untuk memprediksi *financial distress* menggunakan variabel lain selain rasio keuangan, seperti variabel non keuangan agar hasil yang diperoleh bervariasi. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indikator lain untuk memproksikan *financial distress*. Dan penelitian selanjutnya, lebih baik menggunakan perusahaan di sektor lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya. "Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 7.2 (2019): 119-127.

Adhi Setyobudi, Dheasey Amboningtyas, Yulianeu. "The Analysis Of Liquidity, Leverage, Profitability, And Firm Size Influence Toward The Financial Distress With Good Corporate Governonce As The Moderating Variable In Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And Pt. Indosat Tbk."

Agustini, Ni Wayan, and Ni Gusti Putu Wirawati. "Pengaruh rasio keuangan pada financial distress Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Akuntansi* 26.1 (2019): 251-280.

- Andre Vici Ardian 1) , Rita Andini 2), Kharis Raharjo 3),”Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)” Amanda, Yola, and Abel Tasman. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017." *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 453-462.
- Asfali, Imam. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 20.2 (2019): 56-66.
- Atina, Elvi Rahmi. “ Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.2019.
- Christianty, Agatha Wahyu. *Pengaruh mekanisme corporate governance dan leverage terhadap financial distress*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2020.
- Christine, Debby, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2.2 (2019): 340-350.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, I. Dewa Made Endiana, and I. Putu Edy Arizona. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 1.1 (2019): 322-333.
- Eveline Kusuma, Sumani. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress (Z-score)* Perusahaan *Property, Real Estate, Dan Manufaktur* Periode 2014 – 2016”.2017
- Evita Indriani, Titik Mildawati, “Pengaruh Profitabiliitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi”.2019
- Giovanni, Axel, Devi Wahyu Utami, and Thesya Yuzevin. "Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018." *Journal of Business and Banking* 10.1 (2020).
- <https://finance.detik.com/properti/d-4712235/sri-mulyani-sentil-industri-properti-tumbuhnya-mentok-di-3/4>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190812115634-4-91312/duh-sektor-properti-masih-suram-penjualan-rumah-merosot>
- Indira Shofia Maulida dkk, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016”, *JIABI – Vol. 2 No. 1 Tahun 2018*

- Karin Putri Azura Pulungan, Darwin Lie, Jubi, Astuti, "Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 2017
- Lusiana, Indriyenni, "Pengaruh *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi , Vol.7, No. 2, Oktober 2018
- Maulana Arba Aryadi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*".2018
- Ni Luh Kade Merta Sari, I.G.A. Made Asri Dwija Putri, "Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* ", (Universitas Udayana), (2016)
- Ngadi, Daniel, and Agustine Ekadjaja. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1.3 (2019): 599-609.
- Nurhayani, Rizky. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi *Financial Distress*." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.5 (2020).
- Orina Andre, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei),2009
- Pipit Lia Indarti, Sapari. "Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas* Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA) Surabaya.2020
- Rika Harianti, R.A. Sista Paramita. "Analisis Faktor Internal Terhadap *Financial Distress* Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang *Go Public* Pada Periode 2013 – 2017"Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.2019
- Septiani, Ni Made Inten, and I. Made Dana. "Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan property dan real estate." *E-Jurnal Manajemen* 8.5 (2019): 3110-3137.
- Septi Livia Alya, "Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*" (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)
- Sendow, Putri, Berta Mundung, and Cecilia Kewo. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5.5 (2020).
- Stephanie, Stephanie, et al. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Properti dan Perumahan." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 3.2 (2020): 300-310.

Tirza Chrissentia, Julianti Syariefl, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Firm Age*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*”(Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).

Yola Aamanda, Abel Tasman, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017.

Vania Azalia ,Yuliasuti Rahayu, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stiesia) Surabaya, (2019)

Wahabni, Nissa Nur Fitri. *Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Diss. Universitas Bakrie, 2020.

Widhiari, Ni Luh Made Ayu, Merkusiwati, Ni K.Ley Aryani. “ Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth*, Terhadap *Financial distress*”. Universitas Udayana 1.2(2015).

Wiwin Putri Rahayu 1), Dani Sopian, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)”

www.idx.co.id

PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA), SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (SAKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA OPD KABUPATEN GIANYAR

Ni Kadek Sri Dewi Asih ⁽¹⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Email: kadeksridewiasih@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test the influence of human resource capacity, implementation of regional management information system, regional financial accounting system on the quality of financial statements in OPD Gianyar Regency. The method used in this study is quantitative method with primary data through questionnaire and measured by likert scale. The sampling method in this study used purposive sampling. In this study, the sample used was 94 respondents consisting of sub-section heads, treasurers and accountants from 39 OPD Gianyar Regency. The data analysis technique used is multiple linear regression test. The results of this study show that human resource capacity has no significant effect on the quality of financial statements, while the implementation of regional management information systems and regional financial accounting systems have a positive and significant effect on the quality of financial statements.

Keywords: human resource capacity, implementation of regional management information system, regional financial accounting system and quality of financial statements

PENDAHULUAN

Undang – Undang No 1 Tahun 2014 Mengenai Pembendaharaan Negara yaitu sebagai entitas pelaporan keuangan publik, disini pemerintah daerah harus mempertanggungjawabkan tata kelola keuangan daerah pada pihak pemangku kepentingan. Semakin besar tuntutan terhadap akuntabilitas publik dimana digunakan untuk memberikan informasi keuangan dari entitas yang nantinya berguna untuk sebagian besar pihak yang memerlukan dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan dalam aktivitas mencapai tujuan. (Sujarweni, 2015:88).

Secara umum pembaruan tata kelola keuangan pemerintah dari dulunya menggunakan *single entry* yang kemudian diperbaharui menjadi *double entry* merupakan perubahan yang revolusioner. Hal tersebut mengakibatkan kesiapan dari sumber daya manusia pada Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah umumnya kurang memiliki latar belakang akuntansi. Walaupun pemerintah daerah telah menyiapkan software akuntansi yang memadai tetapi karena kurangnya kesiapan dari sumber daya yang belum memadai mengakibatkan dengan pendekatan baru ini akan menemukan banyak kendala yang cukup besar serta pelaporan keuangan normatif seperti yang

telah disyaratkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah tidak akan memenuhi kaidah pelaporan keuangan normatif.

Laporan keuangan yaitu faktor penting bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam penyajiannya dan merupakan sebuah media bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Menurut PP No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang bertolak belakang dari penelitian sebelumnya yaitu, yang pertama terdapat penelitian dari Manimpurug, dkk (2018) yang meneliti mengenai kapasitas sumber daya manusia dimana hasil penelitiannya yaitu tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian tersebut tergolong baru dan sumber daya manusia yang lebih berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan tersebut telah dimutasi. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisna Sapitri, dkk (2015) dimana kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, apabila kapasitas sumber daya manusia semakin tinggi maka kualitas laporan keuangan juga semakin tinggi. Yang kedua terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hendri dan Erinoss (2020) yang meneliti tentang pengaruh implementasi SIMDA dalam hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang diduga karena kurangnya kemampuan pegawai dalam mengelola sistem informasi, hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) dimana implementasi SIMDA memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan jika semakin baik implementasi SIMDA maka semakin baik pada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Yang ketiga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lathif (2020) dimana sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana sebaik apapun sistem akuntansi pemerintah daerah diterapkan maka tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) dimana sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan jika sistem akuntansi keuangan daerah semakin bagus maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Secara umum, merujuk pada laporan BPK, terdapat tendensi yang memburuk mengenai kualitas pengelolaan keuangan. Pada data tahun 2009 terdapat 21 daerah yang hanya memiliki status laporan keuangan wajar tanpa pengecualian, terdapat 249 daerah dengan status wajar dengan

pengecualian, terdapat sebanyak 7 daerah dengan status tak memberikan pendapat dan sisanya 10 daerah tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai :

1. Apakah kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar?
2. Apakah implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar?
3. Apakah sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten Gianyar?

Tujuan yang didapat berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar
2. Untuk mengetahui apakah implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar
3. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga nantinya kita sebagai pengguna laporan keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang telah disajikan dan mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dan dapat dipercaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship theory merupakan bagian dari *agency teory* yang mendasari penelitian ini, disini para manajemen memiliki motivasi yaitu tujuan atau sasaran utama yaitu kepentingan organisasi yang artinya tidak hanya fokus untuk tujuan individu, Donaldson dan Davis (1991) dalam Anton (2010). Terdapat hubungan antara organisasi dengan kepuasan pada teori ini, dimana gambaran dari maksimalisasi utilitas kelompok dengan *pricipals* serta manajemen merupakan kesuksesan. Filosofi mengenai teori ini dibangun dengan didasarkan pada sifat manusia yang berlaku jujur untuk semua pihak dan memiliki integritas serta dapat dipercaya.

Hubungan *Stewardship Theory* disini yaitu menjelaskan mengenai bagaimana eksistensi pemerintah daerah sebagai lembaga atau wahana yang bisa dipercayai dalam mewedahi keluhan masyarakat, memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat, mampu

mempertanggungjawabkan keuangan yang diamanahkan dan ekonomi dapat terpenuhi serta secara maksimal kesejahteraan publik dapat tercapai. Agar dapat melaksanakan pertanggungjawaban disini *stewards* sangat perlu untuk mengatur semua kemampuannya agar dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas dengan mengefektifkan pengendalian internal, Wahida (2015).

Laporan keuangan dapat dikatakan baik dan berkualitas ketika memberikan informasi yang mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kebutuhan untuk mengambil keputusan oleh para pemakai kepentingan. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan kemampuannya informasi yang memenuhi kebutuhan pemakai didalam mengambil suatu keputusan serta dapat dipahami, Defitri (2016).

Kapasitas sumber daya manusia yaitu kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan yang diberikan, dan pengalaman yang cukup memadai, Yosefrinaldi (2013). Sumber daya manusia juga merupakan orang yang siap, mau dan mampu memberikan kontribusi berbentuk sumbangan dalam usaha untuk pencapaian tujuan organisasional.

SIMDA atau Sistem Informasi Manajemen Daerah adalah unsur yang berkaitan lalu digunakan untuk mengambil keputusan dengan tepat sebagaimana dalam mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi Manajemen adalah “sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi”, Gordon (2002:11).

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang terdiri dari pengumpulan data, kemudian pencatatan, lalu dilakukan pengikhtisaran, kemudian sampai dengan pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dari pelaksanaan APBD yang caranya dengan manual atau dengan menggunakan aplikasi komputer. Dalam Permendagri No. 59 Tahun 2007. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) juga merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang andal, relevan dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi berbentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak pemerintah maupun non-pemerintah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori adapun rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan kapasitas sumber daya manusia yang paham dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan mengerti mengenai organisasional dari pemerintahan. Kualitas laporan keuangan dikatakan meningkat ketika didukung oleh aparatur pemerintah yang tentu memahami akuntansi pemerintah. Untuk menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas ditentukan oleh bagaimana dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan akuntansi telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, disini kualitas pegawai yang terlibat langsung sangat diperlukan. Seseorang dikatakan mengerti terhadap akuntansi ketika proses akuntansi dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan selalu berpedoman pada prinsip dan standar yang berlaku serta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Penelitian yang dilakukan oleh Astawa Putra, dkk (2017) menyatakan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H₁ : Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan implementasi sistem informasi manajemen daerah yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kinerja dari pihak manajemen agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dengan implementasi SIMDA laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu serta informasi keuangan kepada pihak publik yang membutuhkan dapat disalurkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) menyatakan bahwa implementasi SIMDA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂ : Implementasi SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Akuntansi Keuangan Daerah dapat di definisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, Menurut Halim (2012:35) dalam Mokoginta, et.al (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2019) menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana jika tingkat sistem akuntansi keuangan daerah semakin tinggi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat meningkat ketika terdapat informasi yang dihasilkan serta dengan memiliki sistem akuntansi keuangan yang handal disertai praktik yang baik.

H₃ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

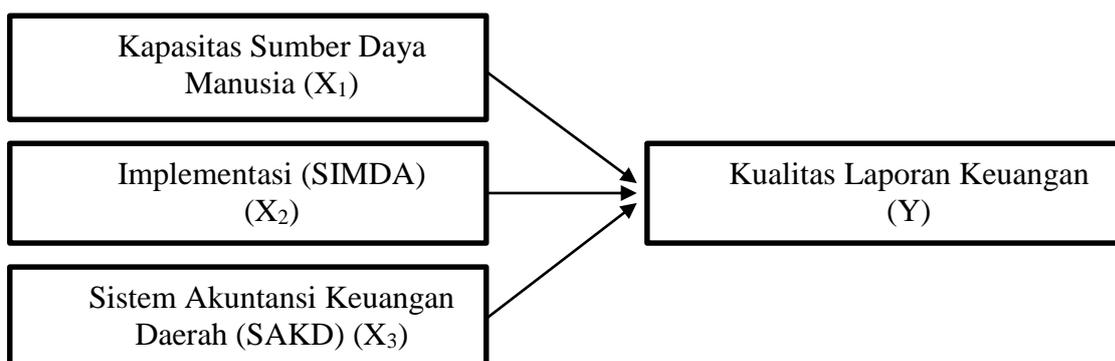
METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas, dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menguji keandalan dari teori yang dapat menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana tujuannya yaitu menguji keandalan teori yang mampu menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif yaitu metode yang penelitiannya mengukur objek penelitian dengan tepat. Penelitian ini menguji pengaruh kapasitas sumber daya manusia, implementasi SIMDA dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. Kapasitas sumber daya manusia yaitu seseorang yang memberikan sumbangan untuk suatu tujuan organisasional. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna Sapitri, dkk (2015) yang menyatakan semakin tinggi kapasitas sumber daya manusia maka akan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan. Kemudian diharapkan dengan SIMDA kinerja manajemen dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan dan laporan keuangan disajikan dengan tepat waktu serta pihak publik yang memerlukan informasi keuangan dapat disalurkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) jika semakin baik implementasi sistem informasi manajemen daerah maka kualitas laporan keuangan yang disajikan juga semakin baik. Sistem yang mendokumentasikan yaitu sistem akuntansi keuangan daerah yang dapat mengolah keuangan daerah dengan data terkait dari semua proses akuntansi yaitu pengumpulan data, melakukan pencatatan, kemudian pengikhtisaran, sampai informasi keuangan dilaporkan kepada masyarakat dan pihak berkepentingan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan pertanggungjawaban, Herawati (2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2019) apabila sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah suatu sistem informasi yang menggabungkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan data yang berkaitan dengan keuangan dari suatu entitas sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan.	Likert
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kapasitas sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi – fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien	Likert
Implementasi Sistem Informasia Manajemen Daerah (X2)	Salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi database yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).	Likert
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	Sistem akuntansi keuangan daerah yaitu salah satu sub sistem organisasi yang memfasilitasi kontrol dengan melaporkan kinerja pemerintah daerah.	Likert

Populasi yaitu elemen yang dapat digunakan dengan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pegawai OPD Kabupaten Gianyar sebanyak 39 OPD yang terdiri dari 6.078 pegawai. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKSDM pada tanggal 1 Desember 2020 yang termasuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu terdiri dari Sekretariat DPRD, Sekretariat Daerah, Dinas, Badan, Inspektorat, RSUD Sanjiwani dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana karakteristik sampelnya yaitu :

1. Pegawai/ ASN yang melaksanakan kegiatan akuntansi/ tata usaha keuangan yaitu terdiri dari: kepala sub bagian keuangan, akuntan dan bendahara yang langsung terlibat dalam pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 orang.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer. Dimana data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kemudian dilanjutkan dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti, Sekaran dan Bougie (2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terlebih dahulu disusun secara tertulis dan sistematis oleh penulis. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian. Setiap pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban, yang terdiri dari: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu – ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

Uji validitas menggambarkan pertanyaan yang digunakan apakah mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur (valid). Pertanyaan dikatakan valid ketika skor pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya, batas minimumnya yaitu $r = 0,3$ apabila korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid dan harus dibuang ataupun dikeluarkan.

Uji Reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha (α) $\geq 0,7$. (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha.

Uji Normalitas yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal yaitu dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat dari model dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu ketika signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Persamaan Linear berganda : $Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan : Y' = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

X_1 = Kapasitas Sumber Daya Manusia

X_2 = Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

X_3 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Adapun analisis pengujian hipotesis yang digunakan, yaitu :

Analisis Uji F (Uji Kelayakan Model) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. dikatakan pengaruh jika signifikansi $F < 0,05$.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Analisis Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, dikatakan pengaruh jika signifikansi $< 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yaitu analisa secara deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui karakter dari populasi. Pada penelitian ini karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada lampiran, dapat diketahui, responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 29 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang. Responden berumur <25 tahun sebanyak 2 orang, berumur 26 – 35 tahun sebanyak 13 orang, berumur 36 – 55 tahun sebanyak 72 orang dan >55 tahun sebanyak 7 orang. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang, D3 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 70 orang dan S2 sebanyak 15 orang. Responden yang menduduki jabatan sebagai kepala sub bagian keuangan sebanyak 35 orang, sebagai bendahara sebanyak 58 orang, sebagai akuntansi sebanyak 1 orang. Responden dengan masa kerja 1 – 10 tahun sebanyak 42 orang, dengan masa kerja 11 – 20 tahun sebanyak 36 orang, masa kerja 21 – 30 tahun sebanyak 14 orang dan 31 – 40 tahun sebanyak 2 orang.

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	94	15,00	25,00	21,2021	2,59271
SIMDA	94	27,00	40,00	34,1915	3,39917
SAKD	94	37,00	50,00	42,8191	3,48565
KLK	94	27,00	50,00	44,3298	4,44897
Valid N (listwise)	94				

Data diolah, 2021

Teknik analisis data yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, dengan penggambaran data yang diperoleh secara umum dan netral serta tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan, Sugiyono (2010:208). Uji statistik deskriptif ditunjukkan untuk melihat gambaran umum terkait partisipan pada penelitian dengan melihat tabel distribusi frekuensinya

Tabel 4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi ®	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X1	X1.1 - X1.5	0,742 - 0,885	0,000	0,881
X2	X2.1 - X2.8	0,665 - 0,525	0,000	0,786
X3	X3.1 - X3.10	0,631 - 0,763	0,000	0,858
Y	Y1 - Y10	0,753 - 0,743	0,000	0,918

Data diolah, 2021

Instumen penelitian dikatakan baik ketika terdapat unsur validitas dan reliabilitas. Instumen dikatakan valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,7. Hasil uji validitas dan reabilitas terdapat pada tabel 4.2

Dari data di atas menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,3 dan koefisien alpha lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner valid dan reliabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	281,396,754
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,076
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 ^c

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa nilai *unstandardizes residual* 0,075 > 0,05 maka data pada penelitian ini telah berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SDM	0,698	1,433
SIMDA	0,528	1,892
SAKD	0,469	2,132

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas di dapat bahwa kapasitas sumber daya manusia mempunyai nilai *tolerance* 0,698 > 0,1 dan *VIF* 1,433 < 10. Variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah mempunyai nilai *tolerance* 0,528 > 0,1 dan *VIF* 1,892 < 10. Variabel sistem akuntansi

keuangan daerah mempunyai nilai *tolerance* 0,469>0,1 dan *VIF* 2,132<10. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3,785	2,433	1,556	0,123	
1	SDM	-0,036	0,089	-0,050	-0,404	0,687
	SIMDA	-0,157	0,068	-0,275	-2,004	0,057
	SAKD	0,103	0,081	0,193	1,283	0,203

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas di dapat bahwa nilai signifikansi variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,687>0,05. Nilai signifikansi implementasi sistem informasi manajemen daerah 0,057>0,05. Nilai signifikansi sistem akuntansi keuangan daerah 0,203>0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,477	3,749	0,661	0,510	
1	SDM	-0,036	0,137	-0,021	-0,261	0,795
	SIMDA	0,560	0,120	0,428	4,662	0,000
	SAKD	0,548	0,124	0,430	4,412	0,000

Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 dapat dibuat model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,477 - 0,036X_1 + 0,560X_2 + 0,548X_3$$

Konstanta bernilai 2,477 artinya, jika variabel kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai nilai konstan maka variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai 2,477.

Koefisien regresi variabel kapasitas sumber daya manusia adalah 0,036 negatif, mengidentifikasi bahwa tiap – tiap peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebesar satuan

akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,036, yang diasumsikan variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah bernilai 0,560 positif, mengindikasikan tiap – tiap peningkatan implementasi sistem informasi manajemen daerah sebesar satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,560 diasumsikan bahwa variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah bernilai 0,548 positif, mengindikasikan tiap – tiap peningkatan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan juga meningkat sebesar 0,584 diasumsikan bahwa variabel lain konstan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,104,364	3	368,121	44,990	0,000 ^b
1 Residual	736,412	90	8,182		
Total	1,840,777	93			

Data diolah, 2021

Pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji f. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi secara simultan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 ^a	0,600	0,587	286,048

Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,587 sehingga dapat dihitung persentase kontribusi kapasitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan yaitu $0,587 \times 100\% = 58,7\%$. Adapun sisanya 41,3% mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,477	3,749		0,661	0,510
SDM	-0,036	0,137	-0,021	-0,261	0,795
¹ SIMDA	0,560	0,120	0,428	4,662	0,000
SAKD	0,548	0,124	0,430	4,412	0,000

Data diolah, 2021

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis :

H₀ : kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₁ : kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel kapasitas sumber daya manusia yaitu 0,795 > 0,05, dan nilai betanya negatif -0,036, maka H₀ ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis :

H₀ : implementasi sistem informasi manajemen daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H₁ : implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel implementasi sistem informasi manajemen daerah yaitu 0,000 < 0,05, dan nilai betanya adalah positif 0.560. maka H₀ ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis :

H₀ : sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H_1 : sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t. Nilai signifikansi pada variabel sistem akuntansi keuangan daerah yaitu $0,000 < 0,05$, dan nilai betanya adalah positif 0.548, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji t kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,795 dengan beta bernilai 0,036. Nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,795 > 0,05$), mengindikasikan H_1 diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan tidak semua pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Bahkan ada yang hanya lulusan SMA. Selain hal tersebut pada pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Gianyar tidak seluruhnya paham mengenai akuntansi walaupun mereka telah bekerja di bagian keuangan. Meski pemerintah daerah juga telah menyediakan aplikasi SIMDA ataupun sistem keuangan bagi pemerintah daerah karena pemahaman terhadap akuntansi masih kurang maka kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manimpurug, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan sumber daya manusia pada penelitian tersebut masih tergolong baru dan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan telah dimutasi.

Berdasarkan uji t implementasi sistem informasi manajemen daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan beta bernilai positif 0,560. Nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), mengindikasikan H_1 diterima. Hasil ini berarti bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi implementasi sistem informasi manajemen daerah maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat, sebaliknya apabila implementasi sistem informasi manajemen daerah semakin rendah maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Dengan pengimplementasian sistem informasi manajemen daerah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain hal tersebut dengan

pengimplementasian sistem informasi manajemen daerah dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan dapat menyalurkan informasi keuangan kepada pihak publik yang membutuhkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uji t sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan beta bernilai 0,548. Nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), mengindikasikan H_1 diterima. Hasil ini berarti bahwa sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi sistem akuntansi keuangan daerah maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat, sebaliknya apabila sistem akuntansi keuangan daerah semakin rendah maka kualitas laporan keuangan akan semakin menurun.

Ketika suatu instansi pemerintah memiliki sistem akuntansi keuangan daerah yang handal diharapkan dengan praktik yang baik, maka informasi akuntansi yang dihasilkan mampu membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu, Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan sumber daya manusia yang ikut serta dalam penyusunan laporan keuangan bukan dari lulusan jurusan akuntansi maupun ekonomi bahkan ada yang hanya lulusan SMA, implementasi sistem informasi manajemen daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika implementasi SIMDA semakin baik maka kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik maka kualitas laporan keuangan juga semakin meningkat.

Berlandaskan pada hasil pembahasan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu bagi mahasiswa dan universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya. Penelitian ini terdapat hasil yang inkonsistensi, jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel moderasi ataupun mediasi untuk penelitian selanjutnya dan bagi OPD Kabupaten Gianyar, saran

yang dapat diberikan yaitu jika mencari sumber daya manusia yang akan terjun langsung di bidang keuangan agar dipilah SDM tersebut dan sesuai jurusannya, serta jika ada penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa lainnya agar tidak melakukan pemunggutan biaya selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Daniel Kartika dan Suhardjo, Yohanes. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang*. 5(3), 93-111
- Anton (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika. Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Alfiani, Nur dan Atwal Arifin,. 2017. Pengaruh Impelementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Tegal). Tesis. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 87-110.
- Defitri, S. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal akuntansi*. Vol.12.No.1.
- Diana, P., Eforis, C., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Selatan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 96-109.
- Diwasya, Ina Rahmi. (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Penelitian pada SKPD di Kabupaten Labuhan Batu Utara)."
- Erviana, E. Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survey pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kota Palu). *Katalogis*, 5(4).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, B.Davis. 2002, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PPM.

- Hendri, M., & Erinoss, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), 2479-2493.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *STAR-Study & Accounting Research*, XI(1), 1–14.
- Ikyarti, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, implementasi sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(2), 2019.
- Lathif, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KODE ETIK AKUNTAN, STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Manimpurung, R., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- Maulana, Rozi. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Banda Aceh*. Diss.
- Mokoginta, Novtania, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 874-890
- Mulyadati, Radian, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Pengelolaan Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi pada OPD Kabupaten Rokan Hilir)." *Jurnal Ekonomi* 27.1: 82-91.
- Nurillah, As Syifa, and Dul Muid. (2014). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (sakd), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada skpd kota depok)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Oktavia, S., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (studi Kasus Pada Skpd Di Kota Bandung Tahun 2018). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Ole, H. R. (2014). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Studi Kasus Pada Dinas PPKAD Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Accountability*, 3(2), 1-15.
- Sanjaya, A., Rasuli, M., & Haryani, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Ka* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sapitri, N. M. T., Purnamawati, I. G. A., & Edy Sujana, S. E. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Sari, Lusi Novita. (2014). "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Peran Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Kerinci)." *Jurnal Akuntansi* 2.3.
- Sari, N., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sap, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bu* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soleh, Chabib. (2014). Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah Bandung. Fokus Media
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep, Aplikasi. Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Surya, D.K.A.D., Herawati, N.T., AK, S. and Sulindawati, N.L.G.E., 2017. PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN BANGLI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Wahida, N. 2015. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Konawe Utara. Skripsi. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. JAAI. Vol. 17. No. 2. Hal. 166-175
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Yuliani, Syafrida. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2 hal 206-220.
- Yusuf, A. (2019). PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN INTERNAL AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang).
- <https://rajawaligarudapancasila.blogspot.com/2011/05/tiga-belas-masalah-keuangan-negara-dan.html>. (24 juni 2020)